

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan komunikasi partisipatif Panda Click telah dijalankan oleh WWF dan masyarakat Teluk Aur di desa mereka sendiri. Kegiatan ini dijalankan melalui tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam tahap pra-produksi, peserta terlibat aktif dalam kegiatan perencanaan, perekrutan dan pelatihan awal. Pada tahap produksi, peserta menjadi pihak yang seluruhnya mengendalikan proses pemotretan. Sedangkan pada tahap pasca-produksi, WWF memiliki peran yang lebih dominan.

Tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan panda click ini sudah aktif dalam melakukan kegiatan komunikasi partisipatif. Namun, mereka masih belum sepenuhnya dapat melepaskan diri dari WWF selaku organisasi partner dalam kegiatan komunikasi partisipatif. Kurangnya peran warga dalam kegiatan pasca produksi membuat, masyarakat masih harus belajar mengorganisasi diri dan membentuk sistem komunikasi mandirinya. Dalam hal ini, WWF dapat membantu proses tersebut. Dengan adanya pengorganisasian diri dan pembentukan sistem komunikasi secara mandiri, maka masyarakat dapat betul-betul melakukan kegiatan komunikasi partisipatif secara total. Bila kemandirian telah tercipta maka masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain.

Dalam konteks peran fotografi dokumenter dalam memicu perubahan masyarakat, medium komunikasi tersebut perlu menjalin hubungan dengan program dan jaringan lain yang berkontribusi dalam pembangunan. Dalam konteks Teluk Aur, kegiatan panda click dapat berhasil memicu perubahan karena adanya program konservasi lain (seperti: ekowisata dan penelitian spesies) dan adanya kearifan lokal masyarakat yang secara perlahan dapat mengubah pemikiran masyarakat tentang lingkungan hidup. Lewat kerjasama antar jaringan-jaringan perubahan itu, transformasi pembangunan dapat terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

#### **B. Saran untuk pelaksanaan program komunikasi partisipatif selanjutnya**

1. Masyarakat perlu dilibatkan pada seluruh proses kegiatan komunikasi partisipatif, termasuk di dalam tahap pasca-produksi. Dalam tahap ini, penekanan terletak pada partisipasi masyarakat dalam melakukan pengorganisasian diri dan informasi (*self management*). Selain itu, masyarakat dapat diajarkan juga membentuk sistem komunikasi dan membuat produk komunikasi sendiri. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu memotret saja, namun juga mampu menghasilkan produk komunikasi yang timbul dari inisiatif mereka sendiri serta mampu menyebarkannya kepada pihak yang lebih luas. Dengan kata lain, masyarakat tidak lagi hanya mempelajari "*how to make pictures*". Ia selanjutnya dapat belajar "*how to use pictures to tell our messages*".

2. Pada proses perekrutan peserta, sebaiknya kaum muda diikutsertakan di dalam kegiatan komunikasi partisipatif. Para pelajar sekolah atau pemuda menjadi peserta potensial yang dapat diajarkan mengenai pentingnya pengelolaan informasi yang mendukung proses pembangunan. Fase masa muda yang diisi oleh kegiatan pembelajaran membuat para kaum muda dapat lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru. Selain itu, generasi muda dianggap menjadi pihak yang dapat membentuk perubahan di masa yang akan datang. Karena itu pemikiran tentang pelestarian lingkungan perlu diajarkan kepada mereka sejak dini.
3. WWF sebagai organisasi yang menjadi partner kerja masyarakat perlu terus merancang program atau kegiatan konservasi lain yang melibatkan masyarakat desa. Dengan pelibatan masyarakat, maka pemikiran tentang pelestarian lingkungan hidup dapat terus berkembang di masyarakat. Selain itu, perlu bagi WWF untuk memberikan pemahaman kepada warga bahwa kegiatan konservasi memberikan manfaat. Tidak hanya untuk kehidupan warga saja, namun juga bagi kelestarian alam secara keseluruhan. Pendampingan perlu dilakukan secara konsisten dan memanfaatkan jaringan-jaringan informasi dengan desa lain. Lewat konsistensi tersebut, maka masyarakat dapat percaya bahwa agenda konservasi memiliki tujuan yang betul-betul berguna di masa yang akan datang, baik bagi masyarakat maupun lingkungan alam.

### C. Saran akademis untuk penelitian selanjutnya

1. Penelitian ini berfokus pada keseluruhan proses program Panda Click.

Penelitian ini belum membahas teks fotografi hasil program Panda Click secara lebih mendalam. Sebaiknya perlu ada penelitian yang fokus di dalam menganalisis wacana dan makna apa saja yang terkandung di dalam foto-foto hasil Panda Click. Melalui analisis teks foto tersebut, dapat diteliti wacana apa saja yang direpresentasikan dalam karya visual fotografi partisipatif Panda Click.

2. Kegiatan Panda Click dilakukan di empat desa yang berada di sekitar kawasan konservasi lingkungan. Desa-desanya tersebut adalah di Desa Teluk Aur (Kecamatan Bunut Hilir), Desa Empangau (Kecamatan Bunut Hilir), Dusun Meliau (Desa Melemba, Kecamatan Batang Lupar), dan Dusun Kelawik (Desa Mensiau, Kecamatan Batang Lupar). Keempat desa yang terletak di sekitar Taman Nasional Danau Sentarum tersebut memiliki keanekaragaman hayati dan budaya yang kaya. Namun, tantangan untuk melindungi kelangsungan lingkungan hidup di daerah ini juga besar. Kegiatan penebangan liar, perburuan satwa dan ancaman lingkungan lain membuat masyarakat membutuhkan tenaga ekstra dalam kegiatan perlindungan alam. Pada kaitannya dengan program komunikasi partisipatif, keempat desa tersebut dengan dibantu oleh WWF telah membangun jaringan komunikasi yang berusaha memperkuat peran mereka dalam pembangunan yang pro lingkungan.



Atas dasar fakta tersebut, perlu ada penelitian yang meneliti bagaimana jaringan komunikasi antar desa tersebut saling bekerjasama dalam mempengaruhi jalannya pembangunan. Penelitian sosial yang berfokus kepada jaringan kerjasama tersebut diharapkan juga mampu mengevaluasi proses kerjasama yang telah berjalan. Melalui hal tersebut, penelitian dapat memberi pertimbangan dan masukan bagi penguatan jaringan komunikasi di ranah lokal, yang mampu berkontribusi dalam pembangunan yang menghadapi banyak tantangan.

3. Penelitian ini berfokus pada penggalian makna-makna yang didasarkan perspektif para peserta kegiatan komunikasi partisipatif. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan juga mengenai perspektif para pembaca (*audience*) foto. Penelitian yang mendasarkan permasalahan pada masalah kepuasan, tingkat penerimaan dan perspektif yang dimaknai oleh *audience* dapat menjadi alternatif penelitian yang dapat dilakukan. Melalui penelitian-penelitian yang membahas perspektif *audience*, para peserta dan aktivis yang berkecimpung dalam kegiatan komunikasi partisipatif dapat melihat sejauh mana masyarakat luas memahami karya hasil kegiatan komunikasi partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badger, Gerry. 2010. *The genius of photography: How photography has changed our lives*. London : Quadrille Publishing Limited.
- Birowo, Mario Antonius. *Revitalisasi komunikasi partisipatif: suatu keharusan*. dalam Tim editor Ana Nadya Akbar. 1999. *Membangun ilmu komunikasi dan sosiologi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Cohen, Sylvie I. *Mobilizing communities for participation and empowerment*. dalam Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications.
- Creswell, John.W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Freire, Paulo. 1972. *Pedagogy of the oppressed*. Middlesex : Penguin books.
- Gomez, Richard. *Magic roots: Children explore participatory video*. dalam White. Shirley A. (ed). 2003. *Participatory video: Images that transform and empower*. New Delhi: Sage publications.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kobre, Kenneth. 2000. *Photojournalism: Professional Approach.4th edition*. Oxford : Focal Press
- Peruzzo, Cicilia Maria Krohling. *Participation in Community Communication*. dalam Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications.
- Ratna, Myrna. 2010. "The picture that shocked the nation". dalam Sihombing, Julian. 2010. *Split second split moment*. Jakarta. Penerbit buku Kompas.
- Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications.
- Stuart, Sara and Renuka Bery. *Powerful Grass-roots Women Communication*. dalam Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications.

Thomas, Pradip.N. dalam Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications.

Servaes,Jan. *Linking theoretical perspectives to policy*. dalam Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications

Servaes,Jan. *Introduction*. dalam Servaes,Jan., Thomas.L.Jacobson., Shirley.A.White. eds. 1996. *Participatory Communication for Social Change*. New Delhi : Sage Publications

### Makalah

Kesuma, Rully. 2008. *Makalah pelatihan fotojurnalistik Galeri Foto Jurnalistik Antara*. Jakarta.

### Artikel internet

About photovoices. (diakses 12 Januari 2011) dari ([http://photovoicesinternational.org/about\\_photovoices.html](http://photovoicesinternational.org/about_photovoices.html))

Adam, Asvi Warman. 2006. *Kudeta dalam sejarah Indonesia*. (diakses 4 Oktober 2011) dari (<http://www.lipi.go.id/intra/masuk.cgi?cetakberita&&&2006&&1161130955&&1037172554>).

Allchin, Douglas. *The poisoning of Minamata*. (diakses 4 Oktober 2011) dari (<http://www1.umn.edu/ships/ethics/minamata.htm>)

Background to the field: PhotoVoice, photovoice methodology and participatory photography. (diakses 12 Januari 2011) dari (<http://www.photovoice.org/whatwedo/info/background-to-the-field>)

Case study: Introduction and Definition. (diakses 4 April 2011) dari (<http://writing.colostate.edu/guides/research/casestudy/pop2a.cfm>.)

Kratochvil, Antonin and Michael Persson. 2001. *Photojournalism and documentary photography*. Nieman Reports. (diakses 4 September 2011) dari (<http://www.nieman.harvard.edu/reportsitem.aspx?id=101591>)

Overview of case studies. (diakses 4 April 2011) dari  
(<http://writing.colostate.edu/guides/research/casestudy/com2a1.cfm>.)

Overview of Photovoices process. (diakses 12 Januari 2011) dari  
([http://photovoicesinternational.org/about\\_photovoices.html](http://photovoicesinternational.org/about_photovoices.html))

Photovoice methods and process. (diakses 12 Januari 2011) dari  
(<http://www.photovoice.org/whatwedo/info/photovoice-methods-and-process>)

Priest, Brady, *et al.* *Three images: The effects of photojournalism on the protest movement during the Vietnam war.* (diakses 3 Oktober 2011) dari  
<http://www.wellesley.edu/Polisci/wj/Vietnam/ThreeImages/brady2.html>

Suhaeri, Muhlis dan Angga Haksoro. *Liputan khusus pembalakan liar (4) : Ronggang Hukum merampok kayu.* (diakses 27 Agustus 2011) dari  
<http://www.vhrmedia.com/2010/detail.php?.e=838>.

What is WWF's mission?. (diakses 4 September 2011) dari  
([http://wwf.panda.org/wwf\\_quick\\_facts.cfm](http://wwf.panda.org/wwf_quick_facts.cfm))

WWF's guiding principles. (diakses 4 September 2011) dari  
([http://wwf.panda.org/what\\_we\\_do/how\\_we\\_work/](http://wwf.panda.org/what_we_do/how_we_work/))

#### Artikel majalah

Syahirsyah, Jimmy. Lestari dan mandiri di Teluk Aur. *Majalah National Geographic Traveler Indonesia*. edisi September 2010. hal 40-41.

#### Artikel tidak diterbitkan

Kerangka acuan (*term of reference*) program Panda Click WWF Indonesia-Program Kalimantan Barat. 2010.

Peraturan danau lindung pengelang (perdes) desa Teluk Aur Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Profil desa Teluk Aur. 2010.

### Konten foto para peserta

| Konten       | Pendidikan | Kerajinan/barang lokal | Behind The Scene | Pekerjaan masyarakat | Lanskap   | Flora     |
|--------------|------------|------------------------|------------------|----------------------|-----------|-----------|
| Nama         |            |                        |                  |                      |           |           |
| Edi          | 4          | 3                      | 1                | 7                    | 1         | 9         |
| Apo          |            | 3                      | 1                | 12                   | 2         | 2         |
| Zul          | 3          | 3                      | 1                | 10                   | 2         | 7         |
| Sari         | 3          | 1                      |                  | 14                   | 1         | 1         |
| Haji Ibrahim |            |                        |                  |                      |           |           |
| Arifin       | 1          |                        | 1                | 16                   |           | 1         |
| Halimah      |            | 13                     |                  | 10                   | 1         | 8         |
| Dayat        | 1          | 5                      |                  | 2                    | 9         | 11        |
| <b>Total</b> | <b>12</b>  | <b>28</b>              | <b>4</b>         | <b>71</b>            | <b>16</b> | <b>39</b> |

| Konten       | Human Interest | Fauna     | Religiusitas | Portrait | Kesehatan | Event     |
|--------------|----------------|-----------|--------------|----------|-----------|-----------|
| Nama         |                |           |              |          |           |           |
| Edi          | 9              | 10        | 2            | 1        |           |           |
| Apo          | 7              | 10        |              | 1        |           | 1         |
| Zul          | 7              | 11        |              |          | 1         |           |
| Sari         | 18             |           |              | 1        | 4         |           |
| Haji Ibrahim | 1              |           | 5            |          |           |           |
| Arifin       | 2              |           | 2            | 5        | 2         | 9         |
| Halimah      | 6              | 1         | 1            | 1        |           |           |
| Dayat        | 5              | 7         | 1            |          |           |           |
| <b>Total</b> | <b>55</b>      | <b>39</b> | <b>11</b>    | <b>9</b> | <b>7</b>  | <b>10</b> |

### Konten foto para peserta

| Konten       | Masalah kebersihan | Prestasi desa | Kegiatan warga |
|--------------|--------------------|---------------|----------------|
| Nama         |                    |               |                |
| Edi          |                    |               |                |
| Apo          | 2                  | 1             | 3              |
| Zul          |                    |               | 1              |
| Sari         |                    |               | 2              |
| Haji Ibrahim |                    |               |                |
| Arifin       |                    |               | 4              |
| Halimah      | 1                  |               | 3              |
| Dayat        |                    |               | 4              |
| <b>Total</b> | <b>3</b>           | <b>1</b>      | <b>17</b>      |

### Total konten foto

|              | Total      |
|--------------|------------|
| Nama         |            |
| Edi          | 47         |
| Apo          | 45         |
| Zul          | 47         |
| Sari         | 47         |
| Haji Ibrahim | 6          |
| Arifin       | 48         |
| Halimah      | 48         |
| Dayat        | 48         |
| <b>Total</b> | <b>336</b> |

| Konten       | Masalah komunikasi | Kesenian tradisi | Kuliner  |
|--------------|--------------------|------------------|----------|
| Nama         |                    |                  |          |
| Edi          |                    |                  |          |
| Apo          |                    |                  |          |
| Zul          | 1                  |                  |          |
| Sari         |                    | 1                | 1        |
| Haji Ibrahim |                    |                  |          |
| Arifin       |                    | 1                | 4        |
| Halimah      |                    |                  | 3        |
| Dayat        |                    | 3                |          |
| <b>Total</b> | <b>1</b>           | <b>5</b>         | <b>8</b> |

## **Catatan hasil observasi:**

25 Mei 2011.

Para peserta bersama staf WWF mempersiapkan pameran di kota kecamatan Bunut Hilir. Foto-foto dipasang di pigura. Mereka bekerja bersama-sama. Beberapa peserta diajak untuk membuat caption foto. Masing-masing peserta dipanggil dan diminta untuk menerangkan cerita di balik fotonya. Beberapa peserta yang tidak datang, diwakilkan oleh temannya.

Staf WWF yang membantu penulisan caption adalah Ismu, Dewi dan seorang jurnalis bernama Rizal. Mereka bertiga membantu para peserta untuk mengembangkan tulisan pelengkap foto.

Refleksi peneliti: Terjadi diskusi mengenai konteks cerita di balik foto. Peserta tetap memberikan informasi yang mereka tahu. Para staf WWF mengkaitkan cerita di balik foto dengan isu besar, misal: kurangnya spesies akibat rusaknya habitat mereka. Beberapa cerita sudah sesuai dengan cerita yang disampaikan peserta dari Teluk Aur. Namun ada beberapa cerita memiliki makna yang jauh dari konteks cerita yang para peserta sampaikan sebelumnya. Karena itu, ada beberapa foto yang memiliki kemungkinan meleset dari makna sebelumnya. Terlihat juga posisi staf WWF mendominasi (meski peserta tetap ikut serta dalam kegiatan) pemaknaan foto. Pada akhir penulisan, peserta menambahkan atau mengkoreksi teks foto yang dirasa kurang tepat. Pada malam hari, seluruh peserta dan staf WWF beristirahat.

26 Mei 2011

Peserta dan staf WWF masih mempersiapkan pameran. Waktu kosong, penulis gunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa peserta.

27 Mei 2011

Penulis meninggalkan desa Bunut Hilir menuju Teluk Aur. Di Teluk Aur, penulis melakukan beberapa wawancara. Setelah satu tahun tidak bertemu, para peserta

ternyata masih ingat dengan penulis yang pernah datang pada tahun 2010. Malam hari, penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta.

28 Mei -29 Mei 2011

Penulis melakukan wawancara dengan para peserta di desa Teluk Aur.

30 Mei 2011

Penulis kembali ke Bunut Hilir, tempat pameran berlangsung. Pagi hari, kegiatan pameran Panda Click dimulai. Diawali dengan kegiatan sosialisasi yang mengundang warga sekitar Bunut Hilir. Diundang juga para pemimpin kecamatan Bunut Hilir. Beberapa peserta Panda Click pertama mempresentasikan karyanya di depan calon peserta panda click kedua. Tidak ada kesulitan dalam presentasi. Kesamaan bahasa dan budaya sepertinya membuat pertukaran informasi ini berlangsung tanpa hambatan. WWF juga mempresentasikan program kerjanya di Kalimantan Barat. Sepertinya WWF ingin membangun kepercayaan kepada warga Buntu Hilir. Para peserta Panda Click pertama, memberi rekomendasi yang membantu proses pembangunan kepercayaan tersebut. Pembangunan kepercayaan ini ternyata juga bukan hal mudah. Ada satu desa yang menolak program panda click kedua. Mengenai hal ini, perlu ada penelitian yang lebih jauh untuk mencari faktor penyebabnya. Namun secara keseluruhan desa-desa di Bunut Hilir setuju dengan program Panda Click.

Setelah acara sosialisasi, seluruh peserta diajak untuk datang ke peresmian pameran. Para masyarakat sudah menunggu pameran dengan antusias. Setelah diresmikan, gedung pameran penuh dengan masyarakat. Berbagai komponen masyarakat datang. Ada orang biasa, ada pelajar, ada polisi, ada tentara, dan lain-lain. Mereka melihat hasil foto karya para peserta panda click. Beberapa orang bertanya kepada para fotografer mengenai foto. Fotografer pun memberikan penjelasan. Ada pula para pelajar yang ditugaskan gurunya untuk mendata keanekaragaman hayati yang terekam di dalam foto. Para pelajar berdiskusi dengan para fotografer. Bahkan beberapa di antaranya bertanya kepada peneliti



dari WWF. Dalam pameran ini, terjadi pertukaran informasi antar para pengunjung.

31 Mei 2011

Pameran terus berlangsung. Gedung pameran terus penuh, terutama pada malam hari saat para keluarga menghabiskan waktunya. Selain menambah ilmu, pameran ini rupanya digunakan warga sebagai wahana rekreasi.

1 Mei 2011.

Pameran sudah selesai. Para peserta dan staf WWF membongkar foto-foto pameran. Seluruh peserta saling membantu.

2 Mei 2011

Seluruh kegiatan pameran selesai. Seluruh peserta dan staf WWF kembali ke daerah masing-masing.

**DAFTAR DISTRIBUSI SUBKATEGORI TEMA PADA SELURUH WAWANCARA**

**Edi**

|   |
|---|
| Sub-kategori tema   |
| Peserta yang direkrut merupakan pengurus (elit) desa.   |
| Sebelum program, Edi menggunakan fotografi sebagai dokumentasi pribadi. Ia belum menggunakannya sebagai alat penyampaian pesan secara lebih serius.   |
| Pelatihan awal dilakukan dengan bantuan WWF dan dilakukan di desa tempat para peserta tinggal.  |
| Pada awal program, Edi mengalami kesulitan dalam hal penggunaan teknis kamera dan proses pendekatan ke subjek yang ia foto.   |
| <p>Beberapa kemampuan yang dikuasai Edi setelah program terlaksana:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Memiliki kemampuan fotografi, termasuk menilai kemampuan dan hasil karyanya sendiri. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemikiran menjadi lebih berkembang.</li> <li>- Semakin peka dan mampu mendeskripsikan permasalahan di desa.</li> <li>-Mampu memberi solusi atas permasalahan desa.</li> </ul> </li> <li>- Memiliki kemampuan presentasi di depan publik. <ul style="list-style-type: none"> <li>-Mampu melihat potensi yang dimiliki desa.</li> </ul> </li> </ul> <p>Sementara itu, hal yang belum dimiliki Edi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberanian untuk menilai foto orang lain.</li> </ul> |
| Edi melihat permasalahan sampah dan kurangnya kebersihan sebagai permasalahan desa yang perlu diberi solusi.  |
| Sebelum WWF masuk, penduduk Teluk Aur masih awam dalam isu lingkungan hidup.  |
| Hutan di sekitar Teluk Aur menjadi salah satu lokasi terjadinya penebangan liar pada tahun 90an. Masyarakat menjadi pekerja dalam industri tersebut. Setelah praktek ini dilarang, kondisi hutan mulai membaik. Orang utan mulai kembali datang. Masyarakat beralih sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhannya.   |
| WWF diterima dengan baik oleh masyarakat.   |
| Setelah WWF bekerja di Teluk Aur, warga semakin sadar untuk melestarikan lingkungan hidup.  |
| <p>Amplifying pesan yang dilakukan peserta antara lain dilakukan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- presentasi di depan publik.</li> <li>- memamerkan karya foto di kantor desa.</li> </ul>  |
| Masyarakat Teluk Aur memiliki pengetahuan lokal yang diaplikasikan kepada peraturan desa tentang kawasan lindung. Di dalam peraturan tersebut terdapat mekanisme peraturan yang mengatur pengelolaan sumber daya alam di hutan dan danau lindung. Terdapat pula sanksi dan denda kepada para pelanggar.   |
| Peraturan ini dibuat sebagai respon atas kerusakan hutan dan sumber daya di dalamnya yang terjadi pada masa lalu. Dari pelajaran sejarah itu, masyarakat membentuk  |

|  |
|--|
| <p>peraturan desa. Peraturan ini ditanggapi positif oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Teluk Aur. Selain itu, ada manfaat-manfaat yang didapat dari pengelolaan kawasan lindung desa. Manfaat ini mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Biasanya hasil panen digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa dan santunan sosial bagi mereka yang kurang mampu.</p>   |
| <p>Tidak ada perburuan satwa illegal di Teluk Aur.</p>   |
| <p>Orang utan semakin langka karena pohon besar tempat ia tinggal dan mencari makan sudah banyak ditebang.</p>   |
| <p>Pemotretan tidak mengganggu pekerjaan Edi.</p>  |
| <p>WWF meminjamkan kamera sebagai sarana pendukung program. Setelah program selesai, kamera tersebut diserahkan kembali kepada WWF.</p> <p>Sementara itu, sumber daya yang ditanggung oleh peserta adalah konsumsi dan transportasi. Peserta tidak keberatan untuk menanggung sumber daya itu secara mandiri.</p>  |
| <p>Edi merekam kegiatan desa, permasalahan desa, satwa dan flora di hutan.</p>   |
| <p>Proses post produksi yang dilakukan setelah pemotretan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Proses transfer foto dari kamera peserta ke database di laptop WWF.</li> <li>-Evaluasi foto yang membahas perkembangan kemampuan fotografi peserta.</li> <li>-Proses seleksi dan editing foto yang dilakukan oleh WWF.</li> <li>-Proses penulisan caption foto yang dilakukan oleh WWF.</li> </ul> <p>Pada proses ini, Edi mempercayakan proses seleksi dan editing foto serta penulisan caption kepada WWF. Ia merasa bahwa ia masih belum berani untuk menilai foto. Karena itu ia mempercayakan proses seleksi, editing dan penulisan caption foto kepada WWF.</p> |
| <p>Pada proses perekrutan awal, masyarakat diberi kebebasan untuk menentukan peserta sesuai dengan pertimbangan mereka sendiri.</p> <p>Sementara pada praktek memotret, masyarakat juga bebas untuk memotret berbagai hal sesuai keinginan mereka.</p> <p>Namun pihak WWF mengendalikan proses seleksi, penulisan caption dan evaluasi foto. Pada tahap ini lah WWF memberi masukan kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tetap dibimbing oleh WWF.</p>   |
| <p>Lewat panda click Edi merasa mendapat ilmu dan pengalaman baru.</p>   |
| <p>Masyarakat mendukung program yang dilakukan WWF di kawasan desa mereka.</p>   |
| <p>Setelah kondisi hutan semakin membaik, program ekoturisme mulai dijalankan di Teluk Aur. Masyarakat menjadi pengelola program tersebut.</p>   |
| <p>Edi lebih banyak mengakses media televisi dibandingkan media cetak.</p>   |

|   |
|---|
| Edi berharap Teluk Aur dibangun lebih baik dan dijaga kebersihannya.  |
| Setelah program selesai, Edi akan terus memotret.   |
| <p>Beberapa informasi personal tentang Edi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkeluarga dengan dua orang anak.</li> <li>- Pekerjaan bergantung pada alam.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ia memiliki harapan agar anaknya dapat hidup dan mendapat pekerjaan lebih baik daripada dirinya.</li> <li>- Edi memiliki tanah keluarga yang diwariskan secara turun temurun.</li> </ul> |

### Halimah

|  |
|--|
| Sub kategori tema  |
| Perekutan dilakukan oleh elit desa (kepala desa).  |
| <p>Beberapa kemampuan Halimah sebelum pelaksanaan program:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Belum percaya diri untuk memotret.</li> <li>-Sudah bisa memotret dengan kamera handphone.</li> <li>-Tidak terlalu peka dalam masalah kebersihan lingkungan.</li> <li>-Tidak pernah ke hutan dengan motivasi untuk mencari orang utan.</li> <li>-Sudah mengetahui tentang masalah kelangkaan hutan.</li> </ul> |
| Proses awal adalah belajar teknis dasar kamera dan ilmu fotografi.   |
| Halimah memotret kegiatan warga, flora hutan, kerajinan lokal, kesenian budaya dan permasalahan di desa  |
| Beberapa warga tidak merasa terganggu atas aktivitas memotret panda click. Namun ada juga yang marah karena merasa terganggu saat ia membuang sampah.  |
| Halimah awalnya mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera. Selain itu mengalami kesulitan saat memotret di hutan, yang menurutnya lebih dikuasai oleh fotografer laki-laki.   |
| Untuk mengatasi kesulitan, Halimah bertanya kepada WWF.  |
| <p>Beberapa kegiatan post produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- WWF transfer data foto ke database di laptop.</li> <li>- WWF dan peserta melakukan evaluasi foto tiap tiga bulan.</li> <li>- Ada pemberian masukan dan kritik di dalam proses evaluasi tersebut.</li> <li>- WWF beberapa kali melakukan kompetisi antar peserta untuk merangsang motivasi para peserta.</li> </ul>                  |
| WWF mengendalikan proses evaluasi foto para peserta.   |
| <p>Beberapa informasi personal tentang Halimah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sebagai petani karet.</li> <li>- Umur 19 tahun.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lulus SMP, namun tidak melanjutkan pendidikan karena alasan kurang biaya.</li> </ul>  |
| Proses pemotretan dilakukan Halimah bersama kegiatan sehari-hari. Semakin lama ia mampu menguasai kamera. Dalam pemotretan, ia semakin sering pergi ke hutan. Dalam aspek kerjasama, Halimah dan peserta fotografer lain saling bertukar informasi. Mereka juga mengatur tentang jadwal penggunaan kamera. Rata-rata per orang mampu   |

|  |
|--|
| memotret 35 foto per minggu.   |
| Menurut Halimah, masalah sampah perlu dibenahi di desa.  |
| Beberapa kemampuan Halimah setelah mengikuti program panda click: <ul style="list-style-type: none"> <li>-Mulai peka terhadap masalah kebersihan lingkungan.</li> <li>-Mampu mengenal masalah desa dan memberi solusi pemecahannya.</li> <li>-Mulai pergi ke hutan dengan motivasi untuk memotret. <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sadar bahwa orang utan sudah langka.</li> <li>-Mampu menilai kualitas foto yang ia buat.</li> </ul> </li> </ul> |
| Halimah menanggung sendiri biaya transportasi.   |
| Kini orang utan sudah langka dan jarang ditemui.   |
| Peserta panda click membantu program lainnya yang ada di Teluk Aur. Contohnya: program ekoturisme.   |

### Zul

|  |
|--|
| Subkategori tema   |
| WWF menyarankan proses perekrutan dan karakter calon peserta yang ideal. Namun keputusan penunjukan tetap berada di kepala desa Teluk Aur. Dengan demikian keputusan berada di elit desa.  |
| Zul belum pernah memotret. Pada saat pertama belajar, ia sedikit percaya diri. Selain itu dalam ia juga kurang mendapat informasi tentang masalah kelangkaan orang utan.   |
| Pertama kali, Zul belajar tentang teknis penggunaan kamera dan penggalian informasi foto.  |
| Pada proses awal, peserta kesulitan dalam hal teknis penggunaan kamera dan juga dalam teknik penggalian informasi cerita di balik foto.  |
| Zul sering mengkonsumsi informasi dari media TV.   |
| Untuk mengatasi kesulitan, Zul bertanya kepada peserta fotografer lainnya.   |
| Zul melakukan pemotretan pada waktu senggang. Terkadang juga saat ia sedang bekerja. Dalam proses pemotretan, terjadi saling tukar menukar informasi antar peserta yang membantu pemahaman mereka. Karena rajin, Zul mampu memotret ratusan foto per minggu.   |
| Peserta dibebaskan untuk mengambil gambar sesuai keinginan mereka.   |
| Beberapa kemampuan Zul setelah mengikuti program panda click: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengenali potensi desa.</li> <li>- Memiliki kepekaan atas lingkungan (sesuatu yang biasa menjadi hal yang berbeda di dalam fotografi). <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengenal masalah yang ada di desa</li> <li>- Mengerti tentang masalah kelangkaan orang utan.</li> </ul> </li> </ul> |
| Menurut Zul, orang utan kemungkinan punah karena diburu. Namun, tidak ada perburuan orang utan di Teluk Aur.   |
| Tidak ada perburuan satwa illegal di Teluk Aur.  |
| Illegal logging pernah terjadi di Teluk Aur. Zul pernah bekerja di dalamnya.   |
| Masyarakat sadar bahwa pembalakan liar akan merusak hutan dan ekosistem.   |
| Sebelum WWF masuk, warga Teluk Aur belum sadar tentang efek pembalakan liar.   |
| Pertama kali masuk, WWF memberi informasi tentang bahaya dari pembalakan liar.   |

|   |
|---|
| <p>Informasi personal Zul:<br/>- Pekerjaannya petani karet.</p>   |
| <p>WWF melakukan evaluasi foto setiap tiga bulan. Mereka memberi masukan dan saran, termasuk arah pengembangan cerita foto kepada peserta.</p>  |
| <p>Zul memotret permasalahan desa, kehidupan masyarakat, kondisi hutan dan potensi desa.</p>  |
| <p>Zul menganggap sarana dan guru dalam bidang pendidikan di Teluk Aur harus diperhatikan.</p>  |
| <p>Zul merasa senang karena fotonya dapat memperlihatkan kondisi Teluk Aur kepada publik luas.</p>  |
| <p>Setelah selesai program panda click pertama, Zul akan menjadi fasilitator pada program panda click kedua di kecamatan Bunut Hilir. Bersama dua orang rekannya sesama peserta panda click pertama, ia akan membantu peserta baru untuk belajar fotografi. Selain itu ia juga ikut serta dalam program-program lain yang dilakukan WWF di Teluk Aur.</p>   |
| <p>Zul menanggung sendiri keperluan konsumsi dan transportasi. Itu tidak menjadi masalah bagi dirinya.</p>  |
| <p>Beberapa manfaat yang dirasakan dari program panda click:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sadar untuk menjaga lingkungannya.</li> <li>- Fotografi mampu menjadi sarana penyalur aspirasi kepada pemerintah.</li> <li>- Peserta mendapat ilmu dan pemahaman baru.</li> <li>- Lewat kemampuan fotografi, peserta desa mampu berkontribusi pada program-program konservasi lainnya yang dijalankan oleh WWF.</li> </ul> |
| <p>Ada beberapa warga menolak program panda click. Menurut mereka program ini menjual aset desa kepada pihak luar.</p>  |
| <p>Peserta panda click turut serta membantu kegiatan ekoturisme yang dijalankan di Teluk Aur.</p>   |
| <p>Masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang diaplikasikan kepada pembentukan kawasan lindung desa. Ada peraturan desa di dalam kawasan itu. Terdapat pula pengurus yang mengatur pelaksanaan peraturan tersebut. Zul menjadi salah satu pengurus hutan lindung tersebut.</p>  |

### Apo

|  |
|--|
| <p>Subkategori tema</p>  |
| <p>Apo ditunjuk sebagai peserta karena ia sering masuk ke hutan. Karena dianggap mengenal hutan dengan baik, ia direkrut menjadi peserta.</p>  |
| <p>Sebelum panda click, Apo kurang mengenal isi hutan dengan sempurna. Ia jarang pergi kesana. Sebulan kadang hanya satu kali. Setiap ke hutan, hanya untuk bekerja mengambil ikan. Ia juga tidak pernah memotret orang utan.</p> <p>Dalam hal penguasaan teknologi, Apo belum pernah menggunakan kamera digital.</p>                      |
| <p>Beberapa kemampuan Apo setelah ikut program panda click:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mampu memotret orang utan di hutan.</li> <li>- Peserta yang dahulu takut dengan orang utan, kini semakin suka dan ingin mengenal lebih dekat dengan hewan tersebut.</li> <li>- Peserta semakin sering ke hutan</li> </ul> |

|  |
|--|
| - Peserta mampu mengenal potensi hutan.  |
| Informasi personal Apo:<br>- Bekerja sebagai nelayan dan petani karet.<br>- Pekerjaan dan kehidupannya sangat bergantung kepada kondisi alam.  |
| Pada saat marak penebangan liar di Teluk Aur, Apo pernah ikut bekerja di dalamnya.<br>Kini penebangan liar sudah dilarang.   |
| Proses pemotretan dilakukan bergantian antar peserta. Apo memotret pada waktu kerja maupun waktu senggang. Dalam diskusi, terdapat tukar menukar informasi antar peserta, termasuk masukan dalam hal kualitas fotografi.<br>Dalam pemotretan di hutan, Apo harus menghadapi kesulitan alam yang ditemui. Sementara itu, di dalam penguasaan isi foto, Apo beberapa kali masih belum menguasai dengan baik tentang cerita foto yang ia buat. Selain itu ia juga masih belum mengerti tentang jenis foto apa yang diinginkan WWF. Namun ia tetap memotret. |
| Apo memotret flora, fauna, kerajinan lokal, kegiatan masyarakat, event penting dan permasalahan desa.  |
| Pertama kali, Apo mengalami kesulitan dalam penguasaan teknis kamera dan penggalian informasi foto. Ia juga beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat.  |
| WWF memberi pengarahan dan bantuan kepada peserta. Selain itu para peserta juga saling memberi masukan satu sama lain.<br>Dalam hal penggalian informasi, peserta memotret terlebih dahulu, setelah itu mencari informasi lebih dalam mengenai foto yang dibuat.   |
| Peserta menyediakan transportasi, konsumsi dan dengan biaya mereka sendiri. Terkadang ada biaya patungan bersama. Mereka tidak memperlumahkan hal itu.   |
| WWF melakukan evaluasi kemampuan fotografis para peserta. Dalam hal seleksi foto, Apo masih ragu. Ia mempercayakan proses seleksi foto kepada WWF.<br>Dalam hal penggunaan foto, Apo tidak mengetahui bagaimana fotonya digunakan oleh WWF.  |
| Setelah program selesai, Apo ingin melanjutkan untuk menjadi fotografer.   |
| Apo merasa senang karyanya dipamerkan. Menurutnya itu sebagai tanda perjuangan para fotografer tidak sia-sia.  |
| Warga tidak terganggu oleh program panda click.  |
| Ada pengetahuan lokal yang diaplikasikan pada peraturan tentang kawasan lindung di Teluk Aur.  |
| Dalam memotret pak Apo memotret sesuai dengan keinginan yang disampaikan oleh WWF.   |
| Apo berharap desa harus maju dan memiliki prestasi.  |

### Haji Ibrahim

#### Subkategori tema

|   |
|---|
| Sejarah awal desa Teluk Aur dipengaruhi oleh konteks geografis desa. Leluhur desa pertama kali tinggal di kawasan danau yang berada di sepanjang aliran Kapuas. Pekerjaan awal penduduk desa pertama kali adalah pencari kayu api untuk kapal. Setelah itu beralih sebagai petani karet dan nelayan. Nama Teluk Aur berasal dari kondisi awal desa yang terletak di Teluk dan ditumbuhi oleh bambu aur. |
|---|

|  |
|--|
| Dahulu sistem perkebunan desa dikelola dengan sistem ladang berpindah. Saat ini sudah ladang tetap.  |
| Karet dan hasil perikanan adalah sektor andalan ekonomi desa   |
| Masyarakat memiliki peraturan tentang kawasan danau dan hutan lindung. Semua dimulai sejak adanya bantuan bibit ikan dari bupati. Untuk pengembangbiakan bibit ikan arwana itu, maka warga harus menyediakan kawasan lindung yang akan menjadi tempat habitat ikan arwana hidup.<br>Setelah itu masyarakat membentuk peraturan kawasan lindung desa. Ada mekanisme denda dan sanksi di dalamnya.<br>Manfaat dari pemanfaatan kawasan lindung tersebut kemudian digunakan untuk pembangunan desa dan santunan bagi mereka yang kekurangan. peraturan ini harus dilaksanakan oleh siapa pun. |
| Ikan arwana merah di Teluk Aur pernah punah karena adanya penangkapan besar-besaran. Warga menjadi para pelakunya.   |
| Salah satu permasalahan desa adalah masalah infrastruktur dan ketersediaan pendidikan yang belum ideal bagi warga.<br><br>Masalah listrik desa kini telah diatasi dengan program PNPM.   |
| Di desa Teluk Aur tinggal dua suku yang hidup berdampingan, yaitu Melayu dan Dayak Iban. Kehidupan mereka harmonis satu sama lain. Masing-masing memiliki kesenian budaya yang khas.   |
| Penduduk desa Teluk Aur sulit mengakses media cetak karena faktor jarak. Mereka banyak mengonsumsi informasi lewat media televisi.   |
| Pak Haji Ibrahim tidak konsisten memotret karena faktor umur menghambat dirinya saat memotret.   |
| Karena sering bertemu orang utan di hutan, masyarakat meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Mereka berharap agar fotografi dapat menjadi bukti bahwa informasi mereka dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, WWF mengadakan pelatihan fotografi kepada peserta di desa.   |
| Pak Haji Ibrahim memotret kerajinan lokal.   |
| Pak Haji Ibrahim sudah berani menilai kualitas sebuah foto.  |
| WWF masuk ke masyarakat dengan membawa inisiatif pembentukan kawasan lindung di Teluk Aur.   |
| Pak Haji Ibrahim belum mengerti manfaat program Panda click karena ia tidak aktif dalam kegiatan tersebut.   |
| Penebangan liar pernah terjadi di Teluk Aur. Penduduk Teluk Aur menjadi pekerjanya. Penebangan kayu terjadi di Kapuas Hulu secara massif. Informasi yang berkembang cepat di masyarakat membuat daerah lain juga mempraktekkan penebangan liar. Sejak tahun 2008 penebangan liar sudah mulai dilarang. Kini masyarakat beralih pekerjaan menjadi petani dan nelayan.   |
| Walau banyak orang berkata bahwa penebangan kayu menyebabkan bencana banjir, Pak Haji Ibrahim lebih percaya bahwa penebangan kayu tidak memiliki efek bagi lingkungan. Menurutnya banjir terjadi karena kekuasaan Tuhan.   |



## Arifin

| Subkategori tema   |
|--|
| <p>Informasi personal Arifin:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Berkeluarga dengan tiga orang anak.<ul style="list-style-type: none"><li>- Lulusan sederajat SMA</li></ul></li><li>- Bekerja sebagai petani karet dan nelayan.</li><li>- Menjadi ketua ekowisata sejak 2011.</li></ul>   |
| <p>Peserta diberi pelatihan awal penggunaan kamera selama satu minggu di desa Teluk Aur. Mereka melakukan praktek fotografi di desanya sendiri.</p>  |
| <p>Arifin direkrut karena termasuk ke dalam kepengurusan desa.</p>   |
| <p>Sebelum program, Arifin mampu memotret dengan handphone.</p>  |
| <p>Arifin sulit menguasai kamera saat pertama kali latihan.</p>  |
| <p>Untuk mengatasi kesulitan, Arifin bertanya kepada peserta lain yang sudah menguasai kamera.</p>   |
| <p>Awalnya Arifin tidak terlalu mengerti tujuan program panda click. Setelah mengikuti proses, Arifin menganggap panda click memiliki beberapa manfaat, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Sebagai wahana pertukaran informasi.</li><li>- Mampu memotret kondisi warga.</li><li>- Peserta mendapat ilmu fotografi.</li></ul> <p>- Mampu merekam perkembangan dan keberhasilan pembangunan desa, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mampu merekam adat masyarakat.</li></ul> <p>Secara pribadi, Arifin merasa bahwa lewat program panda click, ia mengalami perubahan pemikiran tentang alam.</p> |
| <p>WWF pertama kali masuk ke Teluk Aur dengan mengusulkan pembentukan hutan lindung desa. Awalnya ada penolakan dari warga. Setelah sosialisasi yang perlahan-lahan, akhirnya warga menerima WWF. Kini warga setuju dan membantu program-program WWF.</p> <p>Menurut Arifin, manfaat masuknya WWF terlihat perlahan (tidak instan).</p>  |
| <p>Arifin melakukan pemotretan di waktu yang tidak mengganggu pekerjaannya. Ia mengatur waktu tersebut. Terkadang ia memotret sendirian, terkadang bersama peserta lain.</p> <p>Arifin tidak pernah membagi ilmu fotografinya selain kepada peserta panda click.</p>   |
| <p>Beberapa proses pasca pemotretan yang dilakukan WWF dan warga antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- WWF mentransfer data foto para peserta.</li><li>- Setiap peserta mempresentasikan karyanya di publik desa.</li><li>- Tiap peserta dievaluasi hasil karya dan peningkatan keahlian fotografinya.</li><li>- WWF membuat kompetisi untuk merangsang motivasi para peserta.</li></ul>  |
| <p>Peserta dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Namun WWF tetap memberi arahan agar pemotretan fokus ke desa Teluk Aur.</p>  |
| <p>Peserta melakukan presentasi dengan layar lebar agar publik desa dapat menerima pesan yang terkandung di dalam foto. Arifin sebagai fotografer bersedia bila ia harus menjelaskan cerita tentang foto-foto yang ia buat.</p>  |

|  |
|--|
| <p>Sementara itu, WWF pernah mempublikasikan karya Arifin di majalah National Geographic Traveler Indonesia. Arifin tidak mengetahui hal tersebut. Namun, setelah mengerti, ia merasa bangga karena fotonya dapat dipublikasi di media nasional.</p>   |
| <p>Arifin memotret kegiatan penduduk, flora hutan, kegiatan pertanian, pendidikan dan kesehatan desa.</p>  |
| <p>Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak mempermasalahkan hal itu.</p>  |
| <p>Beberapa kemampuan yang Arifin miliki setelah program terlaksana:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arifin menguasai kamera</li> <li>- Arifin mampu menilai kualitas sebuah foto.</li> <li>- Arifin memiliki kebanggaan terhadap kemampuan fotografinya.</li> <li>- Arifin mampu menilai karya fotonya sendiri.</li> </ul> <p>Beberapa kemampuan yang belum dimiliki Arifin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum berani menilai kualitas foto fotografer lainnya. Menurutnya karena ada kompetisi, sulit mencari pendapat yang obyektif. Selama ini ia tidak menilai foto, namun ia lebih memberi masukan dan saran kepada fotografer yang lain.</li> </ul> |
| <p>Pengetahuan lokal diaplikasikan kepada peraturan ekowisata di Teluk Aur. Tiap wisatawan wajib menanam pohon di hutan lindung desa. Hal ini berguna agar hutan habitat orang utan dapat kembali tumbuh lebat. Wisatawan senang dengan kesadaran itu.</p> <p>Di dalam kegiatan ekowisata, masyarakat menampilkan kebudayaan lokal dan wisata alam sebagai atraksi wisata.</p>   |
| <p>Pengetahuan lokal diaplikasikan kepada peraturan ekowisata di Teluk Aur.</p>  |
| <p>Setelah program panda click selesai, Arifin ingin terus menjadi fotografer.</p>   |
| <p>Penebangan liar pernah terjadi di sekitar kawasan Teluk Aur. Arifin menjadi salah satu warga yang bekerja di industri tersebut. Kini penebangan liar telah dilarang. Pada 2010, terjadi banjir besar di Sungai Kapuas. Menurut Arifin, itu adalah salah satu bukti buruk penebangan liar. Melalui informasi dari luar (penyuluhan WWF dan berita di TV) dan bukti nyata banjir di desa, Arifin menyimpulkan bahwa penebangan liar akan merugikan manusia. Kini ia tidak ingin bekerja lagi di industri kayu. Ia kini bekerja sebagai petani karet dan nelayan.</p>  |
| <p>Arifin berharap agar lewat panda click, desa Teluk Aur dapat dikenal di publik yang lebih luas. Selain itu mampu berkompetisi positif dengan desa lainnya.</p>  |

### **Sari (dibimbing dengan orang tuanya: Pak Haji Marjuki)**

|   |
|---|
| <p>Subkategori tema</p>   |
| <p>Sari diajak kepala desa untuk ikut kegiatan panda click.</p>   |
| <p>Sebelum panda click, Sari sudah mampu memotret dengan handphone.</p>   |
| <p>Pertama kali, Sari kesulitan dalam penguasaan kamera.</p>  |
| <p>WWF membantu kesulitan yang dialami Sari.</p>  |
| <p>Sari memotret kegiatan perempuan di desa, pengobatan tradisional, kegiatan olahraga, kegiatan budaya dan flora di hutan.</p> |
| <p>Warga tidak merasa terganggu oleh kegiatan pemotretan.</p>   |

|  |
|--|
| Setiap tiga bulan WWF datang ke Teluk Aur untuk mentransfer data foto. Mereka juga mengevaluasi karya foto peserta. Pada akhir program, WWF mencetak dan menyerahkan beberapa foto kepada peserta.   |
| Salah satu permasalahan di desa adalah kurangnya tenaga medis.   |
| Penduduk Teluk Aur masih memiliki pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional.  |
| Proses perencanaan program panda click dimulai dari inisiatif warga desa. Warga yang sering bertemu orang utan berinisiatif untuk meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Mereka beranggapan fotografi dapat menjadi bukti bahwa daerah mereka merupakan habitat orang utan. |
| Setelah tiga bulan diadakan pelatihan, peserta mulai menguasai ilmu fotografi.   |
| Setelah ikut panda click, Sari dapat menambah kemampuan fotografinya dengan menggunakan kamera digital.  |
| Foto peserta dipamerkan kepada desa lain.  |
| Setelah panda click selesai, Sari tidak ingin melanjutkan menjadi fotografer. Ia mempersilakan orang lain untuk belajar menjadi fotografer.  |
| Peserta bebas memotret apa saja.   |
| Sari memotret di desa dan kawasan hutan.   |

### Mas Dayat

|  |
|--|
| Subkategori tema   |
| Dayat bekerja sebagai swasta. Ia memiliki tiga orang anak.   |
| Proses perencanaan dimulai dari inisiatif masyarakat. Warga yang sering bertemu orang utan di hutan memberi informasi kepada WWF. Kebetulan warga mengetahui bahwa WWF pernah melakukan kegiatan komunikasi partisipatif di desa lain (Meliau). Atas dasar informasi itu, warga Teluk Aur meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Menurut mereka media fotografi dapat menjadi bukti bahwa daerah Teluk Aur merupakan habitat orang utan. WWF setuju dan mulai melakukan pelatihan awal.   |
| Sebelum panda click, Dayat belum mampu menggunakan kamera dengan pandai. Namun dalam pengenalan isi hutan, ia telah mengerti isi hutan dengan baik. Karena itu ia ikut panda click. Menurutnya bila ia tidak belajar hal baru, pemikiran dan pengalamannya akan buntu atau tidak berkembang.   |
| Sementara itu, bagi penduduk desa, untuk menyampaikan aspirasi masih dilakukan lewat medium lisan tanpa visual.  |
| Pada saat WWF masuk dengan membawa isu lingkungan, Dayat setuju dengan wacana perlunya kawasan lindung di Teluk Aur.   |
| Menurut Dayat, ada beberapa manfaat dari program panda click, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi informasi kepada pemerintah atau pihak terkait tentang hutan dan isinya. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlihatkan budaya, potensi dan permasalahan di desa. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai sarana penyampaian aspirasi masyarakat.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>- Mampu mengangkat informasi tentang kekayaan alam dan potensi desa. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai wadah menimba ilmu bagi para pesertnya. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi bukti bahwa ada primata Indonesia.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>- Mampu mendekatkan peserta dengan alam dan masyarakat dimana ia hidup.</li> </ul> |
| Setelah pelaksanaan program, Dayat semakin peka terhadap isi hutan. Ia juga merasa   |

|  |
|--|
| <p>percaya diri dan bangga terhadap kemampuan dirinya sendiri.<br/>         Bagi warga desa, panda click memberi cara baru dalam menyampaikan aspirasi.<br/>         Permasalahan di desa kini dapat diketahui oleh pemerintah.</p>  |
| <p>Proses penyampaian pesan secara lebih luas telah dilakukan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak yang telah diperlihatkan hasil foto peserta antara lain: dinas kesehatan, dinas pertanian, pejabat kecamatan Bunut Hilir dan wisatawan yang datang ke Teluk Aur. Ada berbagai macam tanggapan dari masing-masing dari pihak tersebut. Selain menyampaikan pesan kepada agen pembangunan, WWF juga mempublikasikan hasil foto panda click ke media nasional. Dayat tidak mengetahui publikasi tersebut. Namun ia merasa puas saat melihat fotonya dipublikasi di media nasional.</p> |
| <p>Dalam perekrutan, WWF memberi beberapa kriteria peserta yang ideal. Kepala desa lalu mengkomunikasikan kepada warganya yang dianggap cocok menjadi peserta.</p>   |
| <p>Pada awal kegiatan, Dayat mengalami kegiatan dalam penggunaan kamera. Ditambah lagi dengan menu kamera yang berbahasa Inggris. Ini menjadi kesulitan teknis bagi peserta.<br/>         Hal lain yang menjadi hambatan adalah masalah inkonsistensi. Dayat tidak bisa konsisten mengikuti kegiatan karena harus bekerja di tempat lain. Setibanya kembali ke Teluk Aur, ia melanjutkan lagi kegiatan memotretnya.</p>  |
| <p>WWF memberi pelatihan untuk mengatasi kesulitan peserta. Setelah itu, Dayat menghafal materi yang sudah diajarkan WWF.</p>  |
| <p>Bila sebelumnya, orang utan jarang datang karena sedikitnya pohon di hutan di Teluk Aur, maka saat ini telah terjadi kondisi yang berbeda. Menurut Dayat, hutan di Teluk Aur telah kembali lebat. Orang utan sering datang ke hutan. Antara penduduk desa dan orang utan dapat hidup berdampingan.</p>  |
| <p>Pada saat penebangan kayu masih dilakukan, ada dua perusahaan kayu yang beroperasi di Teluk Aur. Mereka tidak memperdulikan kehidupan warga. Hutan warga menjadi rusak.<br/>         Kini setelah penebangan kayu dilarang, areal bekas penebangan hutan dijadikan kawasan hutan lindung desa oleh warga Teluk Aur.</p>   |
| <p>Pengetahuan lokal diaplikasikan kepada peraturan kawasan lindung desa. Latar belakang terbentuknya peraturan ini adalah kekecewaan masyarakat terhadap perusahaan kayu. Kini masing-masing kawasan lindung memiliki pengurusnya masing-masing. Di dalam peraturan itu, ada mekanisme pemanfaatan, denda dan sanksi kawasan lindung desa.</p>  |
| <p>Dayat memotret orang utan, masalah nelayan, pekerjaan nelayan, adat isitiadat, event perkawinan dan permasalahan desa. Ia belum pernah memotret beruang.</p>  |
| <p>Proses pemotretan dilakukan secara mandiri atau bersama-sama. Masing-masing peserta memiliki tingkat kerajinan yang berbeda. Selama proses tersebut, ada pertukaran informasi antar peserta. Agar foto-fotonya lengkap, Dayat memotret semua aspek yang ada di dalam kehidupan masyarakat.</p>  |
| <p>Peserta menanggung biaya konsumsi dan transportasi dari biaya mandiri mereka.</p>   |
| <p>Program ekoturisme Teluk Aur berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara, misalnya: negara-negara Eropa dan Malaysia.</p>   |
| <p>Setelah program panda click pertama selesai, Dayat dan dua orang temannya direkrut WWF sebagai fasilitator yang akan membantu proses kegiatan panda click lanjutan di</p>   |

|   |
|---|
| <p>kecamatan Bunut Hilir.</p> <p>Dalam hal ini, Dayat dan fasilitator lainnya juga diajarkan proses pengorganisasian dan pengarsipan foto melalui media komputer jinjing (<i>laptop</i>).</p>   |
| <p>Ada beberapa warga tidak setuju dengan program panda click. Menurut mereka program ini menjual aset desa kepada pihak luar. Sebagai peserta, Dayat menganggap bahwa anggapan itu salah.</p>  |
| <p>Saat ini, masih ada beberapa warga masih kontra dengan program pengelolaan lingkungan hidup. Menghadapi hal ini, Dayat memberikan mereka pengertian-pengertian yang didasarkan kepada kesepakatan warga (peraturan desa). Selain itu Dayat berharap program WWF dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat.</p>  |
| <p>Pada tahun 2010, terjadi banjir besar yang menghancurkan kebun warga. Selain itu banjir tersebut membuat desa Teluk Aur dipenuhi oleh sampah.</p>  |
| <p>Tiap tiga bulan WWF datang ke Teluk Aur untuk mentransfer data foto warga. WWF memberi masukan tentang penguasaan teknik fotografi dan pengembangan isi cerita foto kepada peserta.</p> <p>Sementara itu, dalam hal proses seleksi foto untuk pameran, peserta kurang dilibatkan secara intens. Proses pemilihan foto masih dilakukan sepenuhnya oleh WWF.</p> |
| <p>Dalam proses pemotretan, warga bebas memotret sesuai keinginan mereka masing-masing. Pada proses seleksi WWF lebih banyak mengendalikan proses tersebut.</p>   |

### Rizal

|  |
|--|
| Subkategori tema   |
| Rizal merasa bahwa warga Bunut pasti bisa membuat karya fotografi dengan baik. |
| Mampu membuat masyarakat sadar tentang lingkungannya sendiri.                  |
| Potensi desa dapat difoto oleh program panda click.                            |

### Jimmy Syahirsyah

|  |
|--|
| Subkategori tema   |
| <p>Proses perencanaan program fotografi partisipatif sebagai alat <i>assesment</i> program: WWF merencanakan kegiatan panda click sebagai metode <i>assessment</i> yang berguna untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu wilayah. Proses <i>assessment</i> biasa dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif. Sebelumnya WWF jarang melakukan metode <i>assessment</i> yang partisipatif. Informasi yang dikumpulkan pun menjadi terbatas. Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh staf WWF sendiri. Dalam medium ini, penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. Pertimbangan konten lokal menjadi pertimbangan dalam membuat media komunikasi agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam melakukan praktek komunikasi partisipatif, WWF pernah menggunakan model ini pada program di daerah lain. Program itu merupakan kerjasama dengan organisasi Photovoice yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan program komunikasi partisipatif. Model ini kemudian diaplikasikan kembali di Teluk Aur melalui program panda click.</p> <p>Latar belakang dipilihnya praktek fotografi partisipatif:</p> |

|   |
|---|
| <p>Fotografi menjadi alat <i>assessment</i> yang mampu mengidentifikasi keadaan suatu wilayah. Ia juga dipandang mampu melihat persoalan kultur di masyarakat yang pro atau kontra konservasi, merekam keanekaragaman hayati, dan mampu menyumbangkan manfaat bagi ekonomi warga. Selain itu, medium fotografi dipilih karena memiliki kekuatan dalam mendiskripsikan suatu hal secara jelas dan mudah dicerna. Secara khusus, bentuk fotografi partisipatif dipilih karena mampu menyampaikan lokalitas pesan dengan lebih mudah kepada masyarakat.</p> <p>Latar belakang dipilihnya Teluk Aur sebagai lokasi pelaksanaan program panda click: Teluk Aur memiliki potensi alam, flora-fauna dan kultur yang menarik dijadikan tujuan ekoturisme. Dengan demikian perlindungan alam dapat memberi sumbangan ekonomi kepada masyarakat.</p> <p>Proses pelatihan awal program:<br/>WWF pertama kali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah. Kemudian bersama pemerintah desa melakukan seleksi peserta. Setelah itu WWF melakukan workshop fotografi bersama para peserta.</p> |
| <p>Selain sebagai metode <i>assessment</i>, panda click juga memiliki beberapa manfaat, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Medium penyampaian aspirasi masyarakat.</li> <li>- Media masyarakat untuk melakukan konservasi budaya yang mereka miliki.</li> <li>- Sebagai media tukar menukar informasi masyarakat.</li> <li>- Membantu percepatan pembangunan desa.</li> </ul> <p>Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan pembangunan, kegiatan komunikasi partisipatif dapat membantu mereka untuk mengenal potensi atau masalah di lokasi yang mereka kelola.</p>  |
| <p>Setelah pelaksanaan program, masyarakat mulai terlatih untuk menyampaikan sesuatu hal melalui medium visual. Selain itu warga semakin mengenal potensi desa, mampu mencari solusi atas persoalan desa dan mampu melakukan komunikasi secara lebih menarik .</p>  |
| <p>Selain fotografi, WWF pernah menggunakan media video dalam kegiatan komunikasi partisipatif. Namun karena mengalami banyak kesulitan dalam hal sumber daya manusia, maka penggunaan video tidak dilanjutkan.</p>   |
| <p>WWF masuk ke Teluk Aur pertama kali dalam rangka survey orang utan. Sebelum melakukan program, sebelumnya WWF melakukan pendekatan kepada masyarakat. Ada tanggapan pro dan kontra di masyarakat menanggapi masuknya WWF. Namun dengan pendekatan terus menerus, masyarakat mulai menerima. Setelah diterima masyarakat, WWF mendorong warga untuk membentuk Community Conservation Area. Setelah itu WWF terus menerus mengadakan program lanjutan yang berkesinambungan di Teluk Aur. Semua program saling terkait dan mendukung satu</p>  |

|   |
|---|
| sama lain   |
| Untuk mendukung ekonomi warga, WWF melakukan program ekoturime di Teluk Aur. Foto-foto panda click digunakan di dalam publikasi dan pengembangan program ekowisata tersebut.  |
| Teluk Aur pernah menjadi lokasi penebangan liar. Warga pernah menjadi pekerja di dalamnya.  |
| WWF memberi patokan ideal dalam perekrutan peserta. Namun keputusan tetap diserahkan kepada keputusan desa. WWF menjaga agar proses pemotretan dapat mengcover seluruh aspek kehidupan masyarakat.<br>Dalam konteks Teluk Aur, proses perekrutan melibatkan kepengurusan desa. Meski komposisi peserta tidak ideal mengcover semua aspek, masyarakat Teluk Aur bisa berusaha mensukseskan program.  |
| <p>Evaluasi :</p> <p>WWF mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Dalam tiap evaluasi, WWF meminta peserta untuk memilih foto-foto terbaik lalu mempresentasikannya kepada seluruh publik desa. Ada penyampaian kritik, saran dan apresiasi di dalam kegiatan tersebut. Dalam proses evaluasi, WWF tetap mengaitkan pencapaian peserta dengan tujuan awal program. Bila ada kekurangan atau sesuatu yang melenceng, WWF akan membimbing peserta dengan pertanyaan reflektif. Dengan demikian, peserta dapat menilai sendiri diri mereka.</p> <p>Pengorganisasian foto :</p> <p>Pada program panda click pertama, peserta tidak diajarkan untuk mengorganisasikan dan mengarsipkan foto mereka. WWF menjadi pihak yang mengorganisasikan dan mengarsipkan foto peserta. WWF melakukan arsip dan pengelompokkan foto berdasarkan tema, misalnya: tema kultur dan tema <i>biodiversity</i>.</p> |
| Kesulitan yang dialami peserta antara lain masalah pengenalan informasi konteks cerita di balik foto dan juga masalah inkonsistensi mengikuti program.  |
| <p>Untuk menghadapi masalah pengenalan informasi konteks cerita di balik foto, WWF melakukan pertukaran informasi yang dilakukan saat presentasi hasil foto peserta.</p> <p>Untuk menghadapi masalah inkonsistensi keikutsertaan peserta panda click pertama, WWF belum memiliki solusi yang tepat.</p> <p>Belajar dari pengalaman, untuk program panda click kedua di desa lain (Bunut Hilir), WWF berencana untuk menggunakan tenaga sukarelawan dan juga perekrutan fotografer cadangan.</p>   |
| Untuk memperluas penyampaian pesan, WWF menerbitkan artikel dan foto panda click di media nasional. Selain itu dalam penulisan informasi caption, WWF menambahkan informasi yang lengkap dan mendalam pada foto peserta.  |
| Setelah panda click pertama selesai, WWF berencana membuat buku. Selain itu, WWF juga mengadakan panda click kedua di desa lain. Dalam kegiatan ini, beberapa peserta dari Teluk Aur direkrut menjadi fasilitator yang membantu   |

|  |
|--|
| pelaksanaan program.   |
| WWF menyediakan fasilitas berupa:<br>kamera, pelatihan fotografi, pameran foto dan cetak buku.   |
| Setelah program selesai, WWF akan memberi satu kamera kepada tiap desa peserta.  |
| Menanggapi pro kontra warga, WWF menganggapnya wajar. Mereka tetap melakukan sosialisasi agar warga semakin paham tujuan kerja mereka. |





### Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Apo  
Jumlah akumulasi tema : 47  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul                             | Frekuensi           |
|----|--|---------------------|
| 1  | Proses perekrutan peserta program            | 1,1                 |
| 2  | Kemampuan peserta sebelum program            | 1,1,1,1             |
| 3  | Kemampuan peserta setelah program terlaksana | 1,1,1,1             |
| 4  | Konteks personal peserta                     | 1,1                 |
| 5  | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | 1,1                 |
| 6  | Proses pemotretan                            | 1,1,1,1,1,1,1,1,1,1 |
| 7  | Photographic content                         | 1,1,1               |
| 8  | Kesulitan peserta                            | 1,1,1               |
| 9  | Solusi mengatasi kesulitan                   | 1,1                 |
| 10 | Sumber daya                                  | 1,1,1,1,1           |
| 11 | Post produksi                                | 1,1,1               |
| 12 | Post program                                 | 1,1                 |
| 13 | Amplifying pesan                             | 1                   |
| 14 | Tanggapan warga terhadap panda click         | 1                   |
| 15 | Indigenous knowledge                         | 1                   |
| 16 | Kendali partisipasi                          | 1                   |
| 17 | Harapan tentang desa                         | 1                   |
|    | Total  | 47                  |
|    |  |                     |
|    |  |                     |

### Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Arifin  
Jumlah akumulasi tema : 58  
Jumlah wawancara : 1

| <b>NO</b> | <b>Tema yang muncul</b>                      | <b>Frekuensi</b> |
|-----------|--|------------------|
| 1         | Konteks personal peserta                     | 1,1,1,1          |
| 2         | Proses planning dan pelatihan awal program   | 1,1,1            |
| 3         | Proses perekrutan peserta program            | 1                |
| 4         | Kemampuan peserta sebelum program            | 1                |
| 5         | Kesulitan peserta                            | 1                |
| 6         | Solusi mengatasi kesulitan                   | 1                |
| 7         | Manfaat program panda click                  | 1,1,1,1,1,1      |
| 8         | Proses WWF masuk ke masyarakat               | 1,1,1,1,1        |
| 9         | Proses pemotretan                            | 1,1,1,1          |
| 10        | Post produksi                                | 1,1,1,1,1        |
| 11        | Kendali partisipasi                          | 1                |
| 12        | Amplifying pesan                             | 1,1,1,1,1,1      |
| 13        | Photographic content                         | 1,1              |
| 14        | Sumber daya                                  | 1                |
| 15        | Kemampuan peserta setelah program terlaksana | 1,1,1,1,1,1      |
| 16        | Ekowisata                                    | 1,1,1,1          |
| 17        | Indigenous knowledge                         | 1                |
| 18        | Post program                                 | 1                |
| 19        | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | 1,1,1,1          |
| 20        | Harapan tentang desa                         | 1                |
|           | Total  | 58               |

## Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Dayat  
Jumlah akumulasi tema : 71  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul  | Frekuensi       |
|----|---|-----------------|
| 1  | Konteks personal peserta  | 1               |
| 2  | Proses planning dan pelatihan awal program  | 1,1,1,1,1       |
| 3  | Kemampuan peserta sebelum program   | 1,1,1,1         |
| 4  | Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa | 1               |
| 5  | Manfaat program panda click   | 1,1             |
| 6  | Kemampuan peserta setelah program terlaksana  | 1,1,1           |
| 7  | Amplifying pesan  | 1,1,1,1,1,1,1,1 |
| 8  | Proses perekrutan peserta program   | 1,1             |
| 9  | Kesulitan peserta   | 1,1,1           |
| 10 | Solusi mengatasi kesulitan  | 1,1             |
| 11 | Manfaat program panda click   | 1,1,1           |
| 12 | Konteks punahnya orang utan   | 1,1             |
| 13 | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur  | 1,1,1,1,1,1,1   |
| 14 | Indigenous knowledge  | 1,1,1,1,1,1,1   |
| 15 | Photographic content  | 1,1,1           |
| 16 | Proses pemotretan   | 1,1,1,1         |
| 17 | Sumber daya   | 1               |
| 18 | Ekoturisme  | 1               |
| 19 | Post program  | 1,1,1           |
| 20 | Tanggapan warga terhadap panda click  | 1               |
| 21 | Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa | 1,1             |
| 22 | Permasalahan di desa  | 1               |
| 23 | Post produksi   | 1,1,1,1         |
| 24 | Kendali partisipasi   | 1               |
|    | Total   | 71              |

## Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Edi  
Jumlah akumulasi tema : 73  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul  | Frekuensi         |
|----|---|-------------------|
| 1  | Proses perekrutan peserta program   | 1,1               |
| 2  | Kemampuan peserta sebelum program   | 1                 |
| 3  | Proses planning dan pelatihan awal program  | 1,1               |
| 4  | Kesulitan peserta   | 1,1               |
| 5  | Kemampuan peserta setelah program terlaksana  | 1,1,1,1,1,1,1,1,1 |
| 6  | Permasalahan di desa  | 1,1,1             |
| 7  | Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa | 1                 |
| 8  | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur  | 1,1,1,1,1,1,1     |
| 9  | Proses WWF masuk ke masyarakat  | 1                 |
| 10 | Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa | 1,1               |
| 11 | Amplifying pesan  | 1,1,1             |
| 12 | Indigenous knowledge  | 1,1,1,1,1,1,1,1,1 |
| 13 | Konteks perburuan satwa illegal di Teluk Aur  | 1                 |
| 14 | Konteks punahnya orang utan   | 1                 |
| 15 | Proses pemotretan   | 1                 |
| 16 | Sumber daya   | 1,1,1             |
| 17 | Photographic content  | 1,1,1             |
| 18 | Post produksi   | 1,1,1,1,1,1       |
| 19 | Kendali partisipasi   | 1,1,1,1,1         |
| 20 | Manfaat program panda click   | 1,1               |
| 21 | Pandangan masyarakat Teluk Aur terhadap WWF   | 1                 |
| 22 | Ekoturisme  | 1                 |
| 23 | Akses konsumsi media di Teluk Aur   | 1                 |
| 24 | Harapan tentang desa  | 1                 |
| 25 | Post program  | 1                 |
| 26 | Konteks personal peserta  | 1,1,1,1           |
|    |   |                   |

### Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Haji Ibrahim  
Jumlah akumulasi tema : 36  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul                             | Frekuensi         |
|----|--|-------------------|
| 1  | Sejarah awal desa                            | 1,1,1             |
| 2  | Sistem perkebunan desa                       | 1                 |
| 3  | Komoditas andalan desa                       | 1,1               |
| 4  | Indigenous knowledge                         | 1,1,1,1           |
| 5  | Konteks punahnya ikan arwana di Teluk Aur    | 1,1               |
| 6  | Permasalahan di desa                         | 1,1,1             |
| 7  | Konteks multikulturalisme di Teluk Aur       | 1,1               |
| 8  | Akses konsumsi media di Teluk Aur            | 1                 |
| 9  | Kesulitan peserta                            | 1,1,1             |
| 10 | Proses planning dan pelatihan awal program   | 1,1               |
| 11 | Photographic content                         | 1                 |
| 12 | Kemampuan peserta sebelum program            | 1                 |
| 13 | Proses WWF masuk ke masyarakat               | 1                 |
| 14 | Manfaat program panda click                  | 1                 |
| 15 | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | 1,1,1,1,1,1,1,1,1 |
|    | Total  | 36                |
|    |  |                   |
|    |  |                   |
|    |  |                   |

### Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Halimah  
Jumlah akumulasi tema : 41  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul                           | Frekuensi     |
|----|--|---------------|
| 1  | Proses perekrutan peserta program          | 1             |
| 2  | Kemampuan peserta sebelum program          | 1,1,1,1       |
| 3  | Proses planning dan pelatihan awal program | 1             |
| 4  | Photographic content                       | 1,1           |
| 5  | Tanggapan warga terhadap panda click       | 1,1           |
| 6  | Kesulitan peserta                          | 1,1,1         |
| 7  | Solusi mengatasi kesulitan                 | 1             |
| 8  | Post produksi                              | 1,1,1,1,1,1,1 |
| 9  | Kendali partisipasi                        | 1             |
| 10 | Konteks personal peserta                   | 1,1,1         |
| 11 | Proses pemotretan                          | 1,1,1,1,1,1   |
| 12 | Permasalahan di desa                       | 1,1           |
| 13 | Kemampuan peserta setelah program          | 1,1,1,1,1     |
| 14 | Sumber daya                                | 1             |
| 15 | Konteks punahnya orang utan                | 1             |
| 16 | Ekoturisme                                 | 1             |
|    | Total                                      | 41            |
|    |  |               |
|    |  |               |

### Tabel akumulasi tema

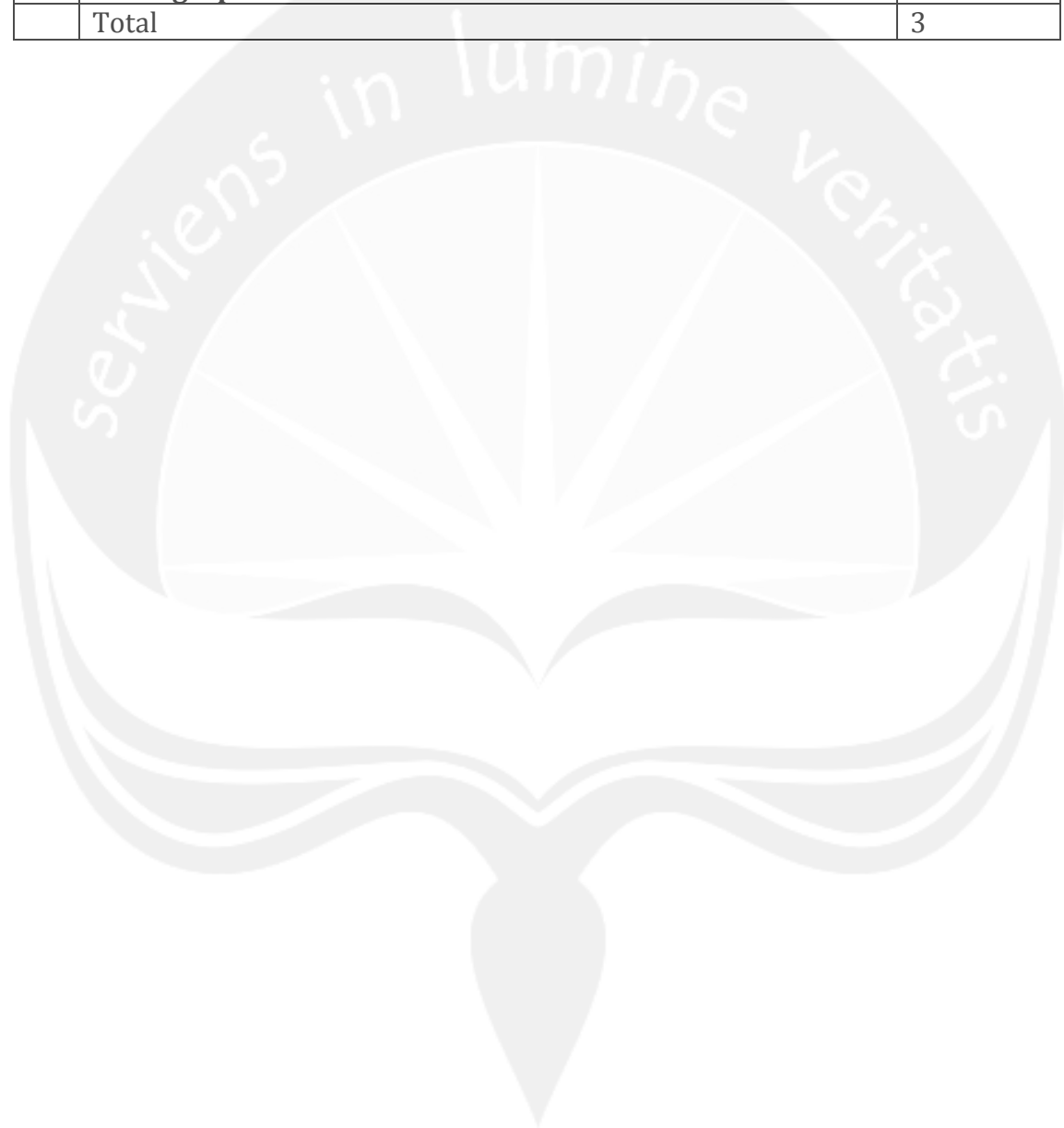
Nama subjek : Jimmy Syahirsyah  
Jumlah akumulasi tema : 64  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul                             | Frekuensi                       |
|----|--|---------------------------------|
| 1  | Proses planning dan pelatihan awal program   | 1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1 |
| 2  | Manfaat program panda click                  | 1,1,1,1,1                       |
| 3  | Kemampuan peserta setelah program terlaksana | 1,1                             |
| 4  | Proses pemotretan                            | 1                               |
| 5  | Proses WWF masuk ke masyarakat               | 1,1,1,1,1,1                     |
| 6  | Ekoturisme                                   | 1,1                             |
| 7  | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | 1,1                             |
| 8  | Proses perekrutan peserta program            | 1,1,1,1                         |
| 9  | Post produksi                                | 1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1         |
| 10 | Kesulitan peserta                            | 1,1                             |
| 11 | Solusi mengatasi kesulitan                   | 1,1,1,1,1,1                     |
| 12 | Amplifying pesan                             | 1,1                             |
| 13 | Post program                                 | 1,1                             |
| 14 | Sumber daya                                  | 1                               |
| 15 | Tanggapan warga terhadap panda click         | 1                               |
|    | Total  | 64                              |

### **Tabel akumulasi tema**

Nama subjek : Rizal  
Jumlah akumulasi tema : 3  
Jumlah wawancara : 1

| <b>No</b> | <b>Tema yang muncul</b>                     | <b>Frekuensi</b> |
|-----------|---|------------------|
| 1         | <b>Tanggapan warga terhadap panda click</b> | 1                |
| 2         | <b>Manfaat program panda</b>                | 1                |
| 3         | <b>Photographic content</b>                 | 1                |
|           | Total                                       | 3                |





### Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Sari  
Jumlah akumulasi tema : 24  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang muncul                             | Frekuensi |
|----|--|-----------|
| 1  | Proses perekrutan peserta program            | 1         |
| 2  | Kemampuan peserta sebelum program            | 1         |
| 3  | Kesulitan peserta                            | 1         |
| 4  | Solusi mengatasi kesulitan                   | 1         |
| 5  | Photographic content                         | 1         |
| 6  | Tanggapan warga terhadap panda click         | 1         |
| 7  | Post produksi                                | 1,1,1     |
| 8  | Photographic content                         | 1,1,1,1   |
| 9  | Permasalahan di desa                         | 1         |
| 10 | Indigenous knowledge                         | 1         |
| 11 | Proses planning dan pelatihan awal program   | 1,1       |
| 12 | Kemampuan peserta setelah program terlaksana | 1         |
| 13 | Amplifying pesan                             | 1         |
| 14 | Post program                                 | 1         |
| 15 | Kendali partisipasi                          | 1         |
| 16 | Proses pemotretan                            | 1,1,1     |
|    | Total  | 24        |
|    |  |           |
|    |  |           |

## Tabel akumulasi tema

Nama subjek : Zul  
Jumlah akumulasi tema : 44  
Jumlah wawancara : 1

| No | Tema yang didapat   | Frekuensi |
|----|---|-----------|
| 1  | Proses perekrutan peserta program   | 1         |
| 2  | Kemampuan peserta sebelum program   | 1,1       |
| 3  | Proses planning dan pelatihan awal program  | 1         |
| 4  | Kesulitan peserta   | 1,1       |
| 5  | Akses konsumsi media di Teluk Aur   | 1         |
| 6  | Solusi mengatasi kesulitan  | 1,1       |
| 7  | Proses pemotretan   | 1,1,1,1   |
| 8  | Kendali partisipasi   | 1,1       |
| 9  | Kemampuan peserta setelah program terlaksana  | 1,1,1,1   |
| 10 | Konteks punahnya orang utan   | 1         |
| 11 | Konteks perburuan satwa ilegal di Teluk Aur   | 1         |
| 12 | Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur  | 1         |
| 13 | Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa | 1,1       |
| 14 | Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa | 1         |
| 15 | Proses WWF masuk ke masyarakat  | 1         |
| 16 | Konteks personal peserta  | 1,1       |
| 17 | Post produksi   | 1         |
| 18 | Photographic content  | 1,1       |
| 19 | Permasalahan desa   | 1         |
| 20 | Amplifying pesan  | 1         |
| 21 | Post program  | 1,1,1     |
| 22 | Sumber daya   | 1         |
| 23 | Manfaat program panda click   | 1,1,1,1   |
| 24 | Tanggapan warga terhadap panda click  | 1         |
| 25 | Ekoturisme  | 1         |
| 26 | Indigenous knowledge  | 1         |
|    | Total   | 44        |
|    |   |           |

## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Apo

| Kategori tema                                | Subkategori tema   | Tema   |
|--|--|--|
| Proses perekrutan peserta program            | <b>Apo ditunjuk sebagai peserta karena ia sering masuk ke hutan. Karena dianggap mengenal hutan dengan baik, ia direkrut menjadi peserta.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta diajak oleh pengurus hutan lindung karena ia sering masuk ke hutan. (comment 1)</li> <li>• Peserta diajak oleh pengurus hutan lindung karena ia sering masuk ke hutan. (comment 7)</li> </ul>   |
| Kemampuan peserta sebelum program            | <b>Sebelum panda click, Apo kurang mengenal isi hutan dengan sempurna. Ia jarang pergi kesana. Sebulan kadang hanya satu kali. Setiap ke hutan, hanya untuk bekerja mengambil ikan. Ia juga tidak pernah memotret orang utan. Dalam hal penguasaan teknologi, Apo belum pernah menggunakan kamera digital.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah memotret orang utan. (comment 2)</li> <li>• Tidak pernah memotret orang utan. (comment 4)</li> <li>• Peserta Apo kurang mengenal seluruh areal hutan dengan sempurna karena jarang pergi ke sana. (comment 11)</li> <li>• Peserta Apo belum pernah menggunakan kamera. (comment 16)</li> </ul> |
| Kemampuan peserta setelah program terlaksana | <b>Beberapa kemampuan Apo setelah ikut program panda click:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mampu memotret orang utan di hutan.</li> <li>- Peserta yang dahulu takut dengan orang utan, kini semakin suka dan ingin mengenal lebih</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memotret orang utan di hutan. (comment 3)</li> <li>• Peserta Apo yang sebelumnya takut dengan orang utan, kini semakin suka dan ingin mengenal lebih tentang orang utan. (comment 9)</li> <li>• Apo semakin</li> </ul>  |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p><b>dekat dengan hewan tersebut.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Peserta semakin sering ke hutan</b></li> <li>- <b>Peserta mampu mengenal potensi hutan.</b></li> </ul>   | <p>sering ke hutan, sehingga lebih mengerti isinya. (comment 12)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apo mampu mendeskripsikan potensi yang ada di hutan. (comment 40)</li> </ul>  |
| Konteks personal peserta                     | <p><b>Informasi personal Apo:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Bekerja sebagai nelayan dan petani karet.</b></li> <li>- <b>Pekerjaan dan kehidupannya sangat bergantung kepada kondisi alam.</b></li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan peserta Apo adalah nelayan dan petani karet. (comment 5)</li> <li>• Pekerjaan peserta Apo sebagai nelayan sangat tergantung dari kondisi musim. Selain sebagai nelayan, ia bekerja sebagai petani karet. (comment 13)</li> </ul> |
| Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | <p><b>Pada saat marak penebangan liar di Teluk Aur, Apo pernah ikut bekerja di dalamnya. Kini penebangan liar sudah dilarang.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Apo turut bekerja di praktek illegal logging. Selama bekerja, ia tinggal di hutan. (comment 6)</li> <li>• Praktek illegal logging kini sudah dilarang. (comment 14)</li> </ul>   |
| Proses pemotretan                            | <p><b>Proses pemotretan dilakukan bergantian antar peserta. Apo memotret pada waktu kerja maupun waktu senggang. Dalam diskusi, terdapat tukar menukar informasi antar peserta, termasuk masukan dalam hal kualitas fotografi. Dalam pemotretan di hutan, Apo harus</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemotretan saling bergantian antar peserta. Tergantung dengan waktu senggang masing-masing peserta. (comment 8)</li> <li>• Para peserta saling bertukar informasi. (comment 18)</li> <li>• Peserta saling memberi</li> </ul>               |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p><b>menghadapi kesulitan alam yang ditemui. Sementara itu, di dalam penguasaan isi foto, Apo beberapa kali masih belum menguasai dengan baik tentang cerita foto yang ia buat. Selain itu ia juga masih belum mengerti tentang jenis foto apa yang diinginkan WWF. Namun ia tetap memotret.</b></p> | <p>informasi satu sama lain. Terutama bila ada peserta yang tidak mengerti tentang informasi foto. (comment 25)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Apo beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat. (comment 28)</li> <li>• Apo masih belum mengerti foto apa yang diinginkan oleh WWF. (comment 30)</li> <li>• Kadang saat di hutan harus menghadapi kesulitan alam. (comment 35)</li> <li>• Kadang pemotretan dilakukan saat kerja (comment 36)</li> <li>• Apo tidak pernah memperlihatkan hasil fotonya kepada pihak selain peserta panda click. (comment 42)</li> <li>• Penduduk desa membagi informasi kepada peserta panda click. (comment 43)</li> <li>• Pak Apo suka memotret orang utan karena hewan tersebut tidak mengganggu manusia dan ladangnya.</li> </ul> |
|--|---|--|

|                            |  |   |
|----------------------------|--|---|
|                            |  | (comment 44)  |
| Photographic content       | <b>Apo memotret flora, fauna, kerajinan lokal, kegiatan masyarakat, event penting dan permasalahan desa.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apo memotret flora dan fauna hutan. (comment 10)</li> <li>• Foto kerajinan tangan, kegiatan sehari-hari dan permasalahan di desa. (comment 37)</li> <li>• Memotret moment penting. (comment 39)</li> </ul>   |
| Kesulitan peserta          | <b>Pertama kali, Apo mengalami kesulitan dalam penguasaan teknis kamera dan penggalian informasi foto. Ia juga beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama kali peserta mengalami kesulitan penguasaan teknis kamera. (comment 15)</li> <li>• Peserta Apo kadang-kadang tidak mengetahui informasi tentang cerita di balik foto yang ia buat. (comment 24)</li> <li>• Peserta Apo beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat. (comment 27)</li> </ul> |
| Solusi mengatasi kesulitan | <b>WWF memberi pengarahan dan bantuan kepada peserta. Selain itu para peserta juga saling memberi masukan satu sama lain. Dalam hal penggalian informasi, peserta memotret terlebih dahulu, setelah itu mencari informasi lebih dalam mengenai foto yang dibuat.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF memberi pengarahan kepada peserta. Selain itu para peserta saling memberi masukan satu sama lain. (comment 17)</li> <li>• Peserta memotret terlebih dahulu. Setelah itu baru mencari informasinya.</li> </ul>  |

|               |   |   |
|---------------|---|---|
|               |   | Selain itu WWF juga memberi beberapa bimbingan untuk mengambil gambar-gambar tertentu.<br>(comment 29)  |
| Sumber daya   | <b>Peserta menyediakan transportasi, konsumsi dan dengan biaya mereka sendiri. Terkadang ada biaya patungan bersama. Mereka tidak memperlakukan hal itu.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta menyediakan transportasi sendiri. (comment 19)</li> <li>• Biaya konsumsi ditanggung peserta. (comment 20)</li> <li>• Peserta menanggung biaya bensin untuk recharge baterai kamera. (comment 21)</li> <li>• Ada dana bersama untuk biaya minyak untuk charge baterai dan transportasi ke hutan. (comment 22)</li> <li>• Peserta tidak mempersalahkan penggunaan dana pribadi untuk konsumsi, transportasi,dll. (comment 23)</li> </ul> |
| Post produksi | <b>WWF melakukan evaluasi kemampuan fotografis para peserta. Dalam hal seleksi foto, Apo masih ragu. Ia mempercayakan proses seleksi foto kepada WWF. Dalam hal penggunaan foto, Apo tidak mengetahui bagaimana fotonya</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF melakukan evaluasi penguasaan teknis kamera para peserta. (comment 26)</li> <li>• Apo masih ragu untuk menghapus foto. Ia mempercayakan proses seleksi foto kepada WWF.</li> </ul>   |

|                                      |  |  |
|--------------------------------------|--|--|
|                                      | <b>digunakan oleh WWF.</b>   | <p>(comment 31)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Apo tidak mengetahui penggunaan fotonya oleh WWF.Ia mempercayakan proses post produksi kepada WWF. (comment 32)</li> </ul>  |
| Post program                         | <b>Setelah program selesai, Apo ingin melanjutkan untuk menjadi fotografer.</b>                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau ada kemungkinan Pak Apo ingin enjadi fotografer. (comment 33)</li> <li>• Peserta Apo masih menunggu diskusi selanjutnya tentang kelanjutan menjadi fotografer desa. (comment 45)</li> </ul> |
| Amplifying pesan                     | <b>Apo merasa senang karyanya dipamerkan. Menurutnya itu sebagai tanda perjuangan para fotografer tidak sia-sia.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Apo senang karena karyanya dipamerkan. Berarti tidak percuma pengorbanan dan usahanya. (comment 34)</li> </ul>  |
| Tanggapan warga terhadap panda click | <b>Warga tidak terganggu oleh program panda click.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga tidak terganggu. (comment 38)</li> </ul>  |
| Indigenous knowledge                 | <b>Ada pengetahuan lokal yang diaplikasikan pada peraturan tentang kawasan lindung di Teluk Aur.</b>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan hutan dan danau lindung desa mengatur perlindungan dan pemanfaatan areal tersebut. Ada sanksi atas pelanggaran. (comment 41)</li> </ul>   |
| Kendali partisipasi                  | <b>Dalam memotret pak Apo memotret sesuai dengan keinginan yang</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Apo memotret sesuai dengan keinginan</li> </ul>   |



|                      |  |   |
|----------------------|--|---|
|                      | <b>disampaikan oleh WWF (ia dipengaruhi oleh definisi foto ideal WWF).</b> | WWF. (comment 46)   |
| Harapan tentang desa | <b>Apo berharap desa harus maju dan memiliki prestasi.</b>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung harus maju dan memiliki nama (prestasi). (comment 47)</li> </ul> |



## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Arifin

| Kategori tema                              | Subkategori tema  | Tema   |
|--|---|--|
| Konteks personal peserta                   | <b>Informasi personal Arifin:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Berkeluarga dengan tiga orang anak.</li><li>- Lulusan sederajat SMA</li><li>- Bekerja sebagai petani karet dan nelayan.</li><li>- Menjadi ketua ekowisata sejak 2011.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Arifin sudah berkeluarga dan memiliki tiga orang anak. (comment 1)</li><li>• Pendidikan Arifin adalah tamatan sederajat SMA. (comment 2)</li><li>• Pekerjaan Arifin adalah petani getah dan nelayan. (comment 3)</li><li>• Arifin menjadi ketua ekowisata Teluk Aur sejak 2011. (comment 36)</li></ul> |
| Proses planning dan pelatihan awal program | <b>Peserta diberi pelatihan awal penggunaan kamera selama satu minggu di desa Teluk Aur. Mereka melakukan praktek fotografi di desanya sendiri.</b>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pertama peserta diberi pelatihan selama satu minggu. (comment 4)</li><li>• Peserta diberi pelatihan untuk penguasaan teknis kamera oleh WWF. (comment 6)</li><li>• Pelatihan dilakukan di kantor desa Teluk Aur. (comment 43)</li></ul>  |
| Proses perekrutan peserta program          | <b>Arifin direkrut karena termasuk ke dalam kepengurusan desa.</b>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta direkrut berdasarkan kepengurusan di desa. Pak Arifin waktu itu menjabat sebagai sekretaris pengurus danau lindung.</li></ul>  |

|                                   |  |   |
|-----------------------------------|--|---|
|                                   |  | (comment 5)   |
| Kemampuan peserta sebelum program | <b>Sebelum program, Arifin mampu memotret dengan handphone.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin mampu memotret dengan media handphone. (comment 7)</li> </ul>   |
| Kesulitan peserta                 | <b>Arifin sulit menguasai kamera saat pertama kali latihan.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama kali Arifin sulit menguasai penggunaan teknis kamera. (comment 8)</li> </ul>   |
| Solusi mengatasi kesulitan        | <b>Untuk mengatasi kesulitan, Arifin bertanya kepada peserta lain yang sudah menguasai kamera.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin bertanya kepada peserta lain yang dianggap lebih menguasai kamera. (comment 9)</li> </ul>   |
| Manfaat program panda click       | <p><b>Awalnya Arifin tidak terlalu mengerti tujuan program panda click. Setelah mengikuti proses, Arifin menganggap panda click memiliki beberapa manfaat, antara lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Sebagai wahana pertukaran informasi.</b></li> <li>- <b>Mampu memotret kondisi warga.</b></li> <li>- <b>Peserta mendapat ilmu fotografi.</b></li> <li>- <b>Mampu merekam perkembangan dan keberhasilan pembangunan desa, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan.</b></li> <li>- <b>Mampu merekam adat masyarakat.</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin awalnya tidak terlalu mengerti tujuan program panda click. Tapi lama kelamaan ia mengerti. Salah satunya adalah untuk pertukaran informasi. (comment 10)</li> <li>• Program ini memiliki manfaat untuk memotret kehidupan warga. Selain itu program ini telah memberi peserta ilmu fotografi tanpa mengeluarkan uang sepeser pun. (comment 32)</li> <li>• Lewat fotografi, masyarakat dapat merekam perkembangan dan keberhasilan desa, terutama dalam hal pengelolaan danau dan hutan</li> </ul> |

|                                       |   |  |
|---------------------------------------|---|--|
|                                       | <p><b>Secara pribadi, Arifin merasa bahwa lewat program panda click, ia mengalami perubahan pemikiran tentang alam.</b></p>   | <p>lindung.<br/>(comment 33)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fotografi dapat merekam adat masyarakat.<br/>(comment 34)</li> <li>• Fotografi dapat merekam pembangunan yang dilaksanakan masyarakat.<br/>(comment 35)</li> <li>• Arifin menguasai ilmu fotografi dan mengalami perubahan pemikiran tentang alam (apa yang dulu dianggap biasa, kini menjadi hal yang luar biasa).<br/>(comment 42)</li> </ul>        |
| <p>Proses WWF masuk ke masyarakat</p> | <p><b>WWF pertama kali masuk ke Teluk Aur dengan mengusulkan pembentukan hutan lindung desa. Awalnya ada penolakan dari warga. Setelah sosialisasi yang perlahan-lahan, akhirnya warga menerima WWF. Kini warga setuju dan membantu program-program WWF. Menurut Arifin, manfaat masuknya WWF terlihat perlahan (tidak instan).</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah diberi sosialisasi, warga tidak ada selisih pendapat dengan WWF. Mereka justru setuju dengan program WWF. (comment 11)</li> <li>• WWF masuk pertama kali ke Teluk Aur dengan mengusulkan pembentukan hutan lindung desa. (comment 53)</li> <li>• Awalnya mengalami penolakan warga. Namun dengan sosialisasi, warga akhirnya setuju dengan program WWF. (comment 54)</li> </ul> |

|                   |  |   |
|-------------------|--|---|
|                   |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin belum melihat manfaat secara keseluruhan. Yang terlihat adalah manfaat yang terlihat sedikit demi sedikit membantu warga. (comment 55)</li> <li>• WWF mengadakan berbagai macam program, salah satunya adalah ekowisata. (comment 56)</li> </ul>  |
| Proses pemotretan | <p><b>Arifin melakukan pemotretan di waktu yang tidak mengganggu pekerjaannya. Ia mengatur waktu tersebut. Terkadang ia memotret sendirian, terkadang bersama peserta lain. Arifin tidak pernah membagi ilmu fotografinya selain kepada peserta panda click.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Arifin sempat tidak aktif memotret karena ada masalah keluarga (ibu nya sakit). (comment 12)</li> <li>• Arifin memotret pada waktu senggang. Ia merasa pemotretan tidak mengganggu pekerjaannya. (comment 20)</li> <li>• Peserta Arifin memotret sendirian dan sering pula bersama peserta lain. (comment 21)</li> <li>• Arifin tidak pernah membagi ilmu fotografinya selain kepada sesama peserta panda click. (comment 45)</li> </ul> |
| Post produksi     | <p><b>Beberapa proses pasca pemotretan yang dilakukan WWF dan</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak WWF dengan dibantu sekretaris desa</li> </ul>  |

|                     |   |   |
|---------------------|---|---|
|                     | <p><b>warga antara lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>WWF mentransfer data foto para peserta.</b></li> <li>- <b>Setiap peserta mempresentasikan karyanya di publik desa.</b></li> <li>- <b>Tiap peserta dievaluasi hasil karya dan peningkatan keahlian fotografinya.</b></li> <li>- <b>WWF membuat kompetisi untuk merangsang motivasi para peserta.</b></li> </ul> | <p>mentransfer data foto yang didapatkan oleh masyarakat. (comment 13)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Setiap peserta mempresentasikan karyanya. Pada saat presentasi di depan public desa, selanjutnya diadakan evaluasi. (comment 14)</b></li> <li>• <b>Tiap peserta dievaluasi penguasaan teknis fotografinya. (comment 15)</b></li> <li>• <b>Peserta Arifin belum pernah diberi informasi tentang penggunaan fotonya oleh WWF. (comment 19)</b></li> <li>• <b>WWF mengadakan kompetisi antar peserta. (comment 25)</b></li> </ul> |
| Kendali partisipasi | <p><b>Peserta dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Namun WWF tetap memberi arahan agar pemotretan fokus ke desa Teluk Aur.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Peserta dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Namun WWF tetap memberi batasan yang jelas agar proses perekaman visual tetap fokus ke area desa Teluk Aur. (comment 16)</b></li> </ul>  |
| Amplifying pesan    | <p><b>Peserta melakukan presentasi dengan layar lebar agar publik desa dapat menerima</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>WWF dan peserta melakukan presentasi dengan layar lebar. Pesan</b></li> </ul>   |

|                      |  |   |
|----------------------|--|---|
|                      | <p><b>pesan yang terkandung di dalam foto. Arifin sebagai fotografer bersedia bila ia harus menjelaskan cerita tentang foto-foto yang ia buat.</b></p> <p><b>Sementara itu, WWF pernah mempublikasikan karya Arifin di majalah National Geographic Traveler Indonesia. Arifin tidak mengetahui hal tersebut. Namun, setelah mengerti, ia merasa bangga karena fotonya dapat dipublikasi di media nasional.</b></p> | <p>dapat diperlihatkan kepada warga desa secara lebih luas.(comment 17)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin bersedia untuk menjelaskan tentang proses dan hasil program panda click kepada publik yang lebih luas yang datang ke pameran. (comment 30)</li> <li>• Arifin tidak mengetahui bahwa fotonya pernah dipublikasi di sebuah majalah nasional. WWF yang mempublikasikannya tidak pernah memberi tahu kepada Arifin. (comment 47)</li> <li>• Arifin merasa bangga karena fotonya dipublikasi di media nasional. (comment 48)</li> <li>• Saat presentasi tiga bulanan, warga antusias untuk ikut serta. Balai desa tidak cukup untuk menampung warga yang datang. (comment 57)</li> </ul> |
| Photographic content | <b>Arifin memotret kegiatan penduduk, flora hutan, kegiatan</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin memotret kegiatan penduduk dan</li> </ul>   |

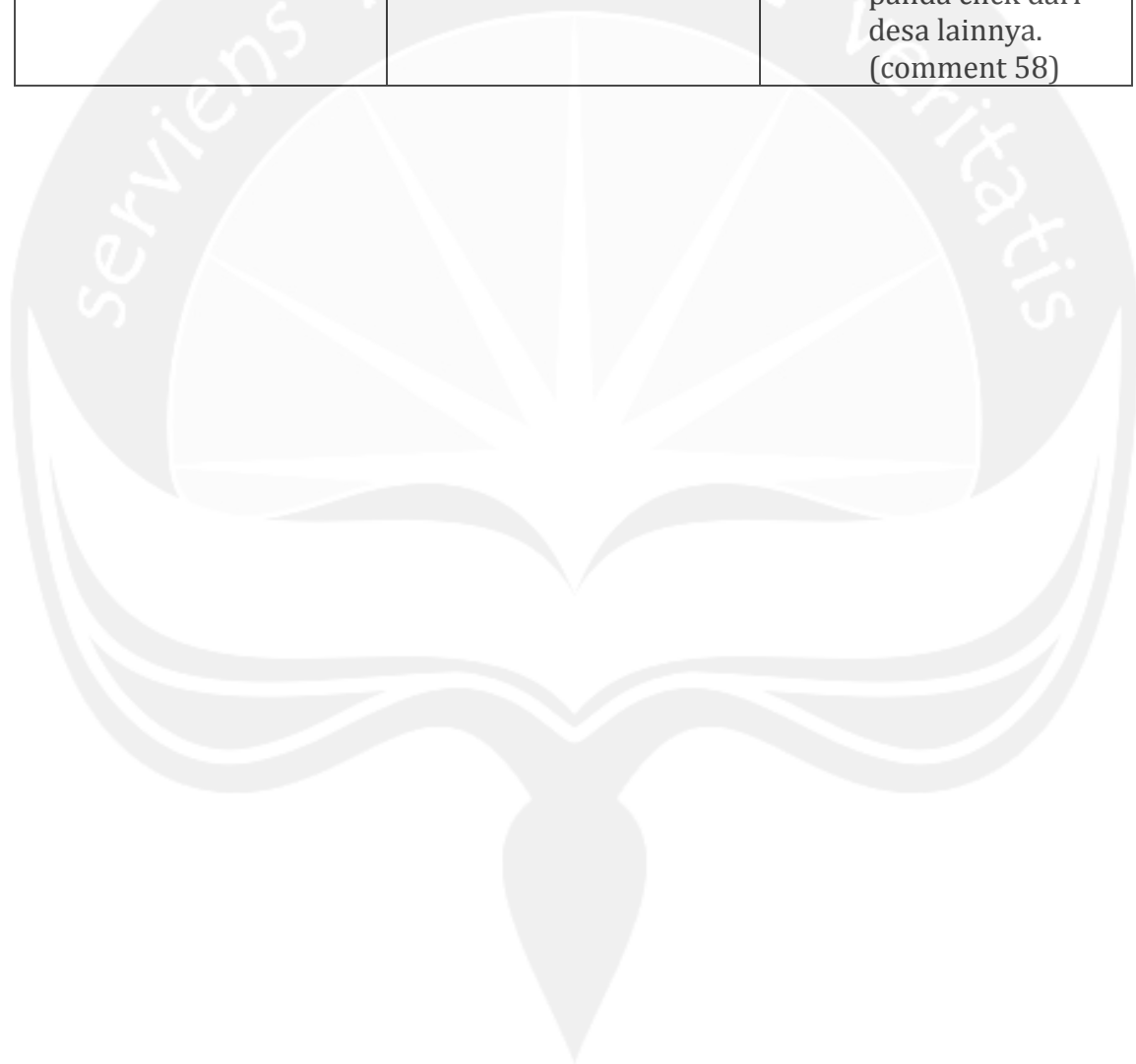
|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <b>pertanian, pendidikan dan kesehatan desa.</b>   | <p>flora hutan.<br/>(comment 22)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin memotret pertanian, pendidikan, dan kesehatan.<br/>(comment 24)</li> </ul>   |
| Sumber daya                                  | <b>Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak mempermasalahkan hal itu.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak merasa itu menjadi masalah.<br/>(comment 23)</li> </ul>   |
| Kemampuan peserta setelah program terlaksana | <p><b>Beberapa kemampuan yang Arifin miliki setelah program terlaksana:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arifin menguasai kamera</li> <li>- Arifin mampu menilai kualitas sebuah foto.</li> <li>- Arifin memiliki kebanggaan terhadap kemampuan fotografinya.</li> <li>- Arifin mampu menilai karya fotonya sendiri.</li> </ul> <p><b>Beberapa kemampuan yang belum dimiliki Arifin:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum berani menilai kualitas foto fotografer lainnya. Menurutnya karena ada kompetisi, sulit mencari pendapat yang obyektif. Selama ini ia tidak menilai foto,</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin mampu menilai mana foto yang bagus atau tidak. Foto yang bagus harus baik secara visual maupun isi cerita.<br/>(comment 26)</li> <li>• Arifin tidak berani untuk menilai kualitas foto peserta lainnya. Ia menganggap masih ada persaingan antar peserta. Sehingga sulit mencari objektivitas penilaian.<br/>(comment 27)</li> <li>• Arifin berani memberi masukan dan kritik kepada fotografer lain dengan cara memperlihatkan dimana keunggulan dan kelemahan karya mereka.<br/>(comment 28)</li> </ul> |



|                      |  |  |
|----------------------|--|--|
|                      | <p><b>namun ia lebih memberi masukan dan saran kepada fotografer yang lain.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin mampu menilai karya fotonya sendiri. (comment 29)</li> <li>• Arifin merasa bangga karena telah memiliki ilmu fotografi. (comment 31)</li> <li>• Arifin sudah menguasai alat, meskipun setting kameranya dalam bahasa Inggris. (comment 46)</li> </ul>  |
| Ekowisata            | <p><b>Pengetahuan lokal diaplikasikan kepada peraturan ekowisata di Teluk Aur. Tiap wisatawan wajib menanam pohon di hutan lindung desa. Hal ini berguna agar hutan habitat orang utan dapat kembali tumbuh lebat. Wisatawan senang dengan kesadaran itu. Di dalam kegiatan ekowisata, masyarakat menampilkan kebudayaan lokal dan wisata alam sebagai atraksi wisata.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indigenous knowledge lokal turut serta membentuk praktek ekowisata yang ramah lingkungan. Tiap wisatawan wajib menanam pohon. (comment 37)</li> <li>• Asal para wisatawan yang pernah datang ke Teluk Aur. (comment 39)</li> <li>• Kegiatan ekowisata antara lain menampilkan kebudayaan lokal dan wisata lingkungan alam. (comment 40)</li> <li>• Alasan dilakukan peraturan penanaman pohon oleh wisatawan, adalah agar hutan habitat orang utan dapat semakin lebat dan terjaga. (comment 41)</li> </ul> |
| Indigenous knowledge | <p><b>Pengetahuan lokal diaplikasikan kepada</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat memiliki</li> </ul>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <b>peraturan ekowisata di Teluk Aur.</b>   | peraturan sendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke desa. Tiap wisatawan wajib menanam pohon. (comment 38)  |
| Post program                                 | <b>Setelah program panda click selesai, Arifin ingin terus menjadi fotografer.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin ingin terus menjadi fotografer. (comment 44)</li> </ul>   |
| Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | <p><b>Penebangan liar pernah terjadi di sekitar kawasan Teluk Aur. Arifin menjadi salah satu warga yang bekerja di industri tersebut. Kini penebangan liar telah dilarang.</b></p> <p><b>Pada 2010, terjadi banjir besar di Sungai Kapuas. Menurut Arifin, itu adalah salah satu bukti buruk penebangan liar. Melalui informasi dari luar (penyuluhan WWF dan berita di TV) dan bukti nyata banjir di desa, Arifin menyimpulkan bahwa penebangan liar akan merugikan manusia. Kini ia tidak ingin bekerja lagi di industri kayu. Ia kini bekerja sebagai petani karet dan nelayan.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arifin menjadi salah satu pekerja di dalam industri kayu lokal. (comment 49)</li> <li>• Kini praktek illegal logging sudah berhenti. Karena pengalaman buruh, Arifin tidak ingin bekerja di industri kayu lagi. (comment 50)</li> <li>• Arifin mengerti tentang efek buruk penebangan liar terhadap kerusakan lingkungan. Akhirnya manusia juga yang rugi. (comment 51)</li> <li>• Arifin mengerti tentang efek buruk penebangan liar karena mendapat informasi dari luar dan juga merasakan langsung dampak burung tersebut secara nyata. Banjir adalah salah satu yang membuat ia</li> </ul> |

|                      |   |  |
|----------------------|---|--|
|                      |   | percaya bahwa penebangan liar berakibat buruk bagi lingkungan. (comment 52)  |
| Harapan tentang desa | <b>Arifin berharap agar lewat panda click, desa Teluk Aur dapat dikenal di publik yang lebih luas. Selain itu mampu berkompetisi positif dengan desa lainnya.</b> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan panda click, semoga desa Teluk Aur dapat diperlihatkan ke public yang lebih luas. Selain itu bisa berkompetisi dengan peserta panda click dari desa lainnya. (comment 58)</li></ul> |



## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Mas Dayat

| Kategori tema                              | Subkategori tema   | Tema  |
|--|--|---|
| Konteks personal peserta                   | Dayat bekerja sebagai swasta. Ia memiliki tiga orang anak.   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pekerjaan Dayat adalah swasta. Ia memiliki tiga orang anak. (comment 1)</li></ul>   |
| Proses planning dan pelatihan awal program | Proses perencanaan dimulai dari inisiatif masyarakat. Warga yang sering bertemu orang utan di hutan memberi informasi kepada WWF. Kebetulan warga mengetahui bahwa WWF pernah melakukan kegiatan komunikasi partisipatif di desa lain (Meliau). Atas dasar informasi itu, warga Teluk Aur meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Menurut mereka media fotografi dapat menjadi bukti bahwa daerah Teluk Aur merupakan habitat orang utan. WWF setuju dan mulai melakukan pelatihan awal. | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penduduk Teluk Aur mengusulkan adanya kegiatan pelatihan fotografi karena mereka sering bertemu dengan orang utan di hutan. (comment 2)</li><li>• WWF memberikan pelatihan kepada peserta. (comment 3)</li><li>• Penduduk Teluk aur berani mengusulkan kegiatan partisipatif kepada WWF karena belajar dari desa lain yang pernah mengadakan kegiatan partisipasi serupa. (comment 5)</li><li>• Penduduk Teluk Aur mengusulkan adanya kegiatan pelatihan fotografi karena mereka sering bertemu dengan orang utan di hutan. (comment 6)</li></ul> |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena urusan dengan WWF lebih mudah, maka warga lebih berinisiatif memberi informasi tentang penemuan orang utan kepada pihak WWF. (comment 7)</li> </ul>   |
| <p><b>Kemampuan peserta sebelum program</b></p>   | <p><b>Sebelum panda click, Dayat belum mampu menggunakan kamera dengan pandai. Namun dalam pengenalan isi hutan, ia telah mengerti isi hutan dengan baik. Karena itu ia ikut panda click. Menurutnya bila ia tidak belajar hal baru, pemikiran dan pengalamannya akan buntu atau tidak berkembang. Sementara itu, bagi penduduk desa, untuk menyampaikan aspirasi masih dilakukan lewat medium lisan tanpa visual.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dayat merasa pemikiran atau pengalaman akan buntu bila tidak mengikuti program panda click. (comment 4)</li> <li>• Belum bisa menggunakan kamera dengan pandai. (comment 19)</li> <li>• Dayat sudah mengenal isi hutan di Teluk Aur. (comment 50)</li> <li>• Warga menyampaikan informasi secara lisan tanpa bantuan medium komunikasi lain. Ada aspirasi yang tidak mendapat tanggapan dari pemerintah. (comment 10)</li> </ul> |
| <p><b>Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa</b></p> | <p><b>Pada saat WWF masuk dengan membawa isu lingkungan, Dayat setuju dengan wacana perlunya kawasan lindung di Teluk Aur.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dayat setuju dengan adanya perlindungan hutan. Hal itu untuk mencegah kehancuran alam dan juga menjaga primata asli</li> </ul>   |

|                                    |   |   |
|------------------------------------|---|---|
|                                    |   | Indonesia.<br>(comment 8)   |
| <b>Manfaat program panda click</b> | <p><b>Menurut Dayat, ada beberapa manfaat dari program panda click, yaitu:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Memberi informasi kepada pemerintah atau pihak terkait tentang hutan dan isinya.</b></li> <li>- <b>Memperlihatkan budaya, potensi dan permasalahan di desa.</b></li> <li>- <b>Sebagai sarana penyampaian aspirasi masyarakat.</b></li> <li>- <b>Mampu mengangkut informasi tentang kekayaan alam dan potensi desa.</b></li> <li>- <b>Sebagai wadah menimba ilmu bagi para pesertnya.</b></li> <li>- <b>Menjadi bukti bahwa ada primata Indonesia.</b></li> <li>- <b>Mampu mendekatkan peserta dengan alam dan masyarakat dimana ia hidup.</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi informasi kepada pemerintah atau pihak terkait tentang hutan dan isinya. Kedua untuk memperlihatkan budaya, potensi dan permasalahan yang ada di desa. (comment 9)</li> <li>• Dengan panda click maka ada bukti nyata dari aspirasi yang masyarakat sampaikan. Dengan demikian dapat diterima baik oleh para pengambil kebijakan. (comment 16)</li> <li>• Menurut Dayat program panda click bermanfaat untuk mengangkut informasi tentang kekayaan alam di desa. (comment 24)</li> <li>• Panda click dapat menambah ilmu para pesertanya. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa ada primata Indonesia, adat istiadat dan pekerjaan masyarakat. (comment 25)</li> </ul> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Dayat menjadi lebih dekat dengan alam dan masyarakat. (comment 65)</li> </ul>   |
| <p><b>Kemampuan peserta setelah program terlaksana</b></p> | <p><b>Setelah pelaksanaan program, Dayat semakin peka terhadap isi hutan. Ia juga merasa percaya diri dan bangga terhadap kemampuan dirinya sendiri. Bagi warga desa, panda click memberi cara baru dalam menyampaikan aspirasi. Permasalahan di desa kini dapat diketahui oleh pemerintah.</b></p>                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga dapat memberi aspirasi lewat media foto. Ada beberapa permasalahan kini sudah diketahui oleh pemerintah. (comment 11)</li> <li>• Dayat semakin peka terhadap setiap isi hutan. Lebih waspada saat ia pergi ke hutan. (comment 51)</li> <li>• Dayat merasa percaya diri dan bangga terhadap dirinya sendiri karena ternyata ia masih punya kemampuan.. Ia tidak keberatan bila menularkan ilmunya kepada orang lain. (comment 64)</li> </ul> |
| <p><b>Amplifying pesan</b></p>                             | <p><b>Proses penyampaian pesan secara lebih luas telah dilakukan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak yang telah diperlihatkan hasil foto peserta antara lain: dinas kesehatan, dinas pertanian, pejabat kecamatan Bunut Hilir dan wisatawan yang datang ke Teluk Aur. Ada berbagai macam tanggapan dari masing-masing dari pihak</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa hasil karya foto sudah dilihat oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan pembangunan desa. (comment 12)</li> <li>• Dayat menjelaskan permasalahan kesehatan yang terkam di foto kepada dinas</li> </ul>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p>tersebut. Selain menyampaikan pesan kepada agen pembangunan, WWF juga mempublikasikan hasil foto panda click ke media nasional. Dayat tidak mengetahui publikasi tersebut. Namun ia merasa puas saat melihat fotonya dipublikasi di media nasional.</p> | <p>kesehatan. Tanggapan pejabat dinas tersebut menganggu kepala saja. (comment 13)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas pertanian memberi tanggapan tentang permasalahan tanah di desa. (comment 14)</li> <li>• Pejabat kecamatan Bunut Hilir mendukung aspirasi warga Teluk Aur. (comment 15)</li> <li>• Dayat memperlihatkan hasil foto kepada wisatawan. Wisatawan menanggapinya secara positif. (comment 42)</li> <li>• Menurut Dayat, hasil foto tidak harus diperlihatkan kepada penduduk desa lain. Cukup diberi pengertian saja. (comment 44)</li> <li>• Dayat tidak mengetahui penggunaan fotonya oleh WWF. (comment 63)</li> <li>• Dayat tidak mengetahui bahwa fotonya pernah dipublikasi di sebuah majalah</li> </ul> |
|--|--|---|



|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>nasional. WWF yang mempublikasikannya tidak pernah memberi tahu kepada Dayat. (comment 66)</p>   |
| <p><b>Proses perekrutan peserta program</b></p> | <p><b>Dalam perekrutan, WWF memberi beberapa kriteria peserta yang ideal. Kepala desa lalu mengkomunikasikan kepada warganya yang dianggap cocok menjadi peserta.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF memberi beberapa kriteria peserta. Kepala desa lalu mengkomunikasikan kepada orang yang dianggap sebagai peserta. (comment 17)</li> <li>• Peserta terpilih karena pertimbangan kemauan masing-masing individu. (comment 18)</li> </ul>   |
| <p><b>Kesulitan peserta</b></p>                 | <p><b>Pada awal kegiatan, Dayat mengalami kegiatan dalam penggunaan kamera. Ditambah lagi dengan menu kamera yang berbahasa Inggris. Ini menjadi kesulitan teknis bagi peserta. Hal lain yang menjadi hambatan adalah masalah inkonsistensi. Dayat tidak bisa konsisten mengikuti kegiatan karena harus bekerja di tempat lain. Setibanya kembali ke Teluk Aur, ia melanjutkan lagi kegiatan memotretnya.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih mengalami kesulitan penggunaan kamera, terutama dalam fasilitas <i>zoom</i>. (comment 20)</li> <li>• Sulit menggunakan kamera yang menu settingnya berbahasa Inggris. (comment 22)</li> <li>• Dayat pernah tidak rajin memotret (inkonsisten) karena ada pekerjaan di daerah lain. Setelah kembali, ia melanjutkan kembali kegiatan memotretnya. (comment 38)</li> </ul> |
| <p><b>Solusi mengatasi kesulitan</b></p>        | <p><b>WWF memberi pelatihan untuk mengatasi</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak WWF memberi</li> </ul>   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p><b>kesulitan peserta. Setelah itu, Dayat menghapal materi yang sudah diajarkan WWF.</b></p>   | <p>pelatihan tambahan. (comment 21)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dayat menghapal teknik -teknik yang sudah diajarkan oleh WWF. (comment 23)</li> </ul>  |
| <p><b>Konteks punahnya orang utan</b></p>                  | <p><b>Bila sebelumnya, orang utan jarang datang karena sedikitnya pohon di hutan di Teluk Aur, maka saat ini telah terjadi kondisi yang berbeda. Menurut Dayat, hutan di Teluk Aur telah kembali lebat. Orang utan sering datang ke hutan. Antara penduduk desa dan orang utan dapat hidup berdampingan.</b></p>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat ini antara orang utan dan manusia di Teluk Aur saling tidak mengganggu. Mereka dapat hidup berdampingan. (comment 26)</li> <li>• Di hutan sekitar Teluk Aur terdapat tumbuhan pakan orang utan. Karena hutan dijaga maka tumbuhan tersebut banyak jumlahnya. Ini yang menyebabkan orang utan kini sering datang ke hutan Teluk Aur. (comment 27)</li> </ul> |
| <p><b>Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur</b></p> | <p><b>Pada saat penebangan kayu masih dilakukan, ada dua perusahaan kayu yang beroperasi di Teluk Aur. Mereka tidak memperdulikan kehidupan warga. Hutan warga menjadi rusak. Kini setelah penebangan kayu dilarang, areal bekas penebangan hutan dijadikan kawasan hutan lindung desa oleh warga Teluk Aur.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat dua perusahaan kayu yang sebelumnya melakukan penebangan di kawasan Teluk Aur. (comment 28)</li> <li>• Penebangan liar merusak hutan masyarakat. (comment 29)</li> <li>• Setelah penebangan liar selesai, hutan di</li> </ul>   |

|                                    |  |   |
|------------------------------------|--|---|
|                                    |  | <p>kawasan Teluk Aur dijadikan hutan lindung. (comment 30)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penebangan liar merusak hutan masyarakat. (comment 31)</li> <li>• Pekerja penebang berasal dari penduduk. Ada juga yang berasal dari luar desa. (comment 32)</li> <li>• Perusahaan kayu tidak memperhatikan kehidupan masyarakat desa Teluk Aur. (comment 33)</li> <li>• Perusahaan kayu tidak memperhatikan kehidupan masyarakat desa Teluk Aur. (comment 34)</li> </ul> |
| <p><b>Indigenous knowledge</b></p> | <p><b>Pengetahuan lokal diaplikasikan kepada peraturan kawasan lindung desa. Latar belakang terbentuknya peraturan ini adalah kekecewaan masyarakat terhadap perusahaan kayu. Kini masing-masing kawasan lindung memiliki pengurusnya masing-masing. Di dalam peraturan itu, ada mekanisme pemanfaatan, denda dan sanksi kawasan lindung desa.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang terbentuknya peraturan hutan dan danau lindung desa : Kekecewaan masyarakat terhadap perusahaan kayu yang merusak hutan desa. (comment 35)</li> <li>• Masing-masing kawasan lindung memiliki pengurus dan pemimpinnya masing-masing. (comment 48)</li> <li>• Salah satu faktor yang</li> </ul>  |

|                                    |  |   |
|------------------------------------|--|---|
|                                    |  | <p>menyebabkan Dayat dipilih sebagai ketua hutan lindung karena penguasaannya terhadap kawasan hutan di Teluk Aur. (comment 49)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mekanisme panen di danau lindung Pengelang. (comment 68)</li> <li>• Mekanisme panen di danau lindung Aur. (comment 69)</li> <li>• Perbedaan peraturan desa Teluk Aur dengan desa lain (Empangau) mengenai pemanfaatan danau lindung. (comment 70)</li> <li>• Larangan untuk mengambil ikan di kawasan lindung. (comment 71)</li> </ul> |
| <p><b>Photographic content</b></p> | <p><b>Dayat memotret orang utan, masalah nelayan, pekerjaan nelayan, adat isitiadat, event perkawinan dan permasalahan desa. Ia belum pernah memotret beruang.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dayat memotret orang utan, masalah nelayan, pekerjaan nelayan, adat isitiadat dan moment perkawinan. Ia belum pernah memotret beruang. (comment 36)</li> <li>• Dayat memotret permasalahan desa seperti: Banjir yang menghancurkan</li> </ul>  |

|                          |  |  |
|--------------------------|--|--|
|                          |  | <p>kebun warga.<br/>(comment 53)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto Dayat yang dipamerkan berjumlah 17 foto. Antara lain foto alam, flora, fauna dan adat istiadat.<br/>(comment 62)</li> </ul>   |
| <b>Proses pemotretan</b> | <p><b>Proses pemotretan dilakukan secara mandiri atau bersama-sama. Masing-masing peserta memiliki tingkat kerajinan yang berbeda. Selama proses tersebut, ada pertukaran informasi antar peserta. Agar foto-fotonya lengkap, Dayat memotret semua aspek yang ada di dalam kehidupan masyarakat.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dayat memotret semua aspek di masyarakat agar semua hal dapat terekam lewat foto. (comment 37)</li> <li>• Pemotretan dilakukan secara berkelompok. Terkadang terjadi perbedaan kerajinan antar peserta. (comment 39)</li> <li>• Pemotretan dilakukan secara pribadi maupun bersama kelompok. (comment 40)</li> <li>• Ada pertukaran informasi antar peserta. Selain itu ada diskusi antar peserta agar setiap peserta memotret secara bervariasi mengenai aspek kehidupan di Teluk Aur. (comment 59)</li> </ul> |
| <b>Sumber daya</b>       | <p><b>Peserta menanggung biaya konsumsi dan transportasi dari biaya mandiri mereka.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak mempersalahkan</li> </ul>  |

|                     |   |   |
|---------------------|---|---|
|                     |   | hal tersebut.<br>(comment 41)   |
| <b>Ekoturisme</b>   | <b>Program ekoturisme Teluk Aur berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara, misalnya: negara-negara Eropa dan Malaysia.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan di Teluk Aur berasal dari negara-negara Eropa dan juga Malaysia.<br/>(comment 43)</li> </ul>   |
| <b>Post program</b> | <b>Setelah program panda click pertama selesai, Dayat dan dua orang temannya direkrut WWF sebagai fasilitator yang akan membantu proses kegiatan panda click lanjutan di kecamatan Bunut Hilir. Dalam hal ini, Dayat dan fasilitator lainnya juga diajarkan proses pengorganisasian dan pengarsipan foto melalui media koputer jinjing (<i>laptop</i>).</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta dari Teluk Aur membantu WWF untuk mensosialisasikan program mereka di desa lain.<br/>(comment 45)</li> <li>• Dayat dan dua orang peserta lainnya menjadi fasilitator program panda click lanjutan yang dilakukan di desa lain. Mereka membantu proses pengorganisasian dan pengarsipan foto melalui media <i>laptop</i>.<br/>(comment 60)</li> <li>• Dayat dan dua peserta lain menjadi fasilitator program panda click lanjutan di desa lain. Dengan kemampuan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, mereka akan membantu peserta panda click yang baru. Termasuk penguasaan kamera.<br/>(comment 61)</li> </ul> |

|   |   |  |
|---|---|--|
| <p><b>Tanggapan warga terhadap panda click</b></p>  | <p><b>Ada beberapa warga tidak setuju dengan program panda click. Menurut mereka program ini menjual aset desa kepada pihak luar. Sebagai peserta, Dayat menganggap bahwa anggapan itu salah.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada beberapa warga tidak setuju dengan program panda click. Alasannya karena menganggap program ini menjual aset desa. Peserta, termasuk Dayat menjelaskan bahwa anggapan itu salah. (comment 46)</li> </ul>  |
| <p><b>Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa</b></p> | <p><b>Saat ini, masih ada beberapa warga masih kontra dengan program pengelolaan lingkungan hidup. Menghadapi hal ini, Dayat memberikan mereka pengertian-pengertian yang didasarkan kepada kesepakatan warga (peraturan desa). Selain itu Dayat berharap program WWF dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ada beberapa warga yang kontra dengan program pengelolaan lingkungan. Menanggapi ini, Dayat memberi pengertian yang didasarkan kepada kesepakatan warga secara bersama-sama. (comment 47)</li> <li>• Dayat berharap agar program WWF dapat dirasakan oleh masyarakat. (comment 67)</li> </ul> |
| <p><b>Permasalahan di desa</b></p>  | <p><b>Pada tahun 2010, terjadi banjir besar yang menghancurkan kebun warga. Selain itu banjir tersebut membuat desa Teluk Aur dipenuhi oleh sampah.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banjir besar selama 14 bulan membuat desa dipenuhi sampah. Bahkan menghancurkan kebun karet warga. (comment 52)</li> </ul>  |
| <p><b>Post produksi</b></p>   | <p><b>Tiap tiga bulan WWF datang ke Teluk Aur untuk mentransfer data foto warga. WWF</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF mentransfer data foto warga kemudian</li> </ul>   |

|                                   |  |   |
|-----------------------------------|--|---|
|                                   | <p><b>memberi masukan tentang penguasaan teknik fotografi dan pengembangan isi cerita foto kepada peserta. Sementara itu, dalam hal proses seleksi foto untuk pameran, peserta kurang dilibatkan secara intens. Proses pemilihan foto masih dilakukan sepenuhnya oleh WWF.</b></p> | <p>melakukan penilaian. (comment 54)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih belum ada komunikasi tentang foto mana yang akan dipamerkan oleh WWF. (comment 55)</li> <li>• WWF mengevaluasi penguasaan teknik fotografi pada masing-masing peserta. (comment 56)</li> <li>• WWF memberi masukan tentang isi cerita foto kepada para peserta. (comment 57)</li> </ul> |
| <p><b>Kendali partisipasi</b></p> | <p><b>Dalam proses pemotretan, warga bebas memotret sesuai keinginan mereka masing-masing. Pada proses seleksi WWF lebih banyak mengendalikan proses tersebut.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Dalam proses seleksi, WWF lah yang akhirnya mengendalikan proses pemilihan foto. (comment 58)</li> </ul>  |



## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : **Edi**

| <b>Kategori tema</b>                       | <b>Sub-kategori tema</b>   | <b>Tema</b>  |
|--|--|--|
| Proses perekrutan peserta program          | <b>Peserta yang direkrut merupakan pengurus (elit) desa.</b>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Diajak karena termasuk sebagai pengurus hutan lindung. (comment 1)</li><li>• Didasarkan kepada elit atau kepengurusan tingkat desa. (comment 53)</li></ul> |
| Kemampuan peserta sebelum program          | <b>Sebelum program, Edi menggunakan fotografi sebagai dokumentasi pribadi. Ia belum menggunakannya sebagai alat penyampaian pesan secara lebih serius.</b> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi pribadi saja. Belum memiliki ilmu fotografi secara lebih serius. (comment 2)</li></ul>                 |
| Proses planning dan pelatihan awal program | <b>Pelatihan awal dilakukan dengan bantuan WWF dan dilakukan di desa tempat para peserta tinggal.</b>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta belajar teknis penggunaan kamera dengan dibantu oleh WWF (comment 3)</li><li>• Dilakukan di desa tempat peserta tinggal. (comment 52)</li></ul>    |
| Kesulitan peserta                          | <b>Pada awal program, Edi mengalami kesulitan dalam hal penggunaan teknis kamera dan proses pendekatan ke subjek yang ia foto.</b>                         | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kesulitan teknis kamera. (comment 4)</li><li>• Kesulitan dalam pendekatan ke subjek yang difoto. (comment 5)</li></ul>                                     |

|   |   |  |
|---|---|--|
| <p>Kemampuan peserta setelah program terlaksana</p> | <p><b>Beberapa kemampuan yang dikuasai Edi setelah program terlaksana:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Memiliki kemampuan fotografi, termasuk menilai kemampuan dan hasil karyanya sendiri.</li> <li>- Pemikiran menjadi lebih berkembang.</li> <li>- Semakin peka dan mampu mendeskripsikan permasalahan di desa.</li> <li>-Mampu memberi solusi atas permasalahan desa.</li> <li>- Memiliki kemampuan presentasi di depan publik.</li> <li>-Mampu melihat potensi yang dimiliki desa.</li> </ul> <p><b>Sementara itu, hal yang belum dimiliki Edi adalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberanian untuk menilai foto orang lain.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mengalami kemampuan fotografi dan perubahan pemikiran yang berkembang.(Hal biasa jadi hal yang penting). (Comment 6)</li> <li>• Peserta semakin peka dan mampu mendeskripsikan permasalahan di desa. (comment 7)</li> <li>• Peserta mampu memberi solusi bagi permasalahan desa. (Comment 9)</li> <li>• Peserta mampu menerangkan kondisi desa Teluk Aur ke public yang lebih luas. (Dalam contoh ini adalah menerangkan peraturan desa atau indigenous knowledge). (comment 14)</li> <li>• Peserta dapat melihat potensi yang ada di desa. (comment 19)</li> <li>• Peserta mampu memberi solusi bagi permasalahan desa. (comment 45)</li> <li>• Peserta masih belum berani menilai foto. (comment 56)</li> <li>• Peserta Edi berani</li> </ul> |
|---|---|--|

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>menilai fotonya sendiri, namun tidak berani untuk menilai foto peserta lain. (comment 59)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta semakin peka dan mampu mendeskripsikan permasalahan di desa. (comment 72)</li> </ul>   |
| Permasalahan di desa  | <b>Edi melihat permasalahan sampah dan kurangnya kebersihan sebagai permasalahan desa yang perlu diberi solusi.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah dan kurangnya kebersihan lingkungan. (Comment 8)</li> <li>• Peserta memberikan beberapa solusi. (comment 60)</li> <li>• Banjir besar selama 2010. (comment 73)</li> </ul>  |
| Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa | <b>Sebelum WWF masuk, penduduk Teluk Aur masih awam dalam isu lingkungan hidup.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk Teluk Aur masih awam dalam isu lingkungan hidup.. (comment 10)</li> </ul>  |
| Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur  | <b>Hutan di sekitar Teluk Aur menjadi salah satu lokasi terjadinya penebangan liar pada tahun 90an. Masyarakat menjadi pekerja dalam industri tersebut. Setelah praktek ini dilarang, kondisi hutan mulai membaik. Orang utan mulai kembali datang. Masyarakat beralih sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhannya ekonominya.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan sekitar Teluk Aur menjadi lahan illegal logging. (comment 11)</li> <li>• Proses kerja dan penjualan kayu hasil illegal logging. (comment 18)</li> <li>• Perbandingan penghasilan antara illegal logging dengan pekerjaan sebagai nelayan dan petani karet (lebih</li> </ul> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>menjanjikan sebagai petani karet). (comment 20)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi sekitar 1994. (comment 25)</li> <li>• Kondisi hutan setelah illegal logging selesai kini sudah tumbuh. (comment 26)</li> <li>• Jumlah orang utan mulai bertambah setelah illegal logging selesai. (comment 27)</li> <li>• Sekarang masyarakat tidak akan mengizinkan lagi praktek illegal logging. (comment 61)</li> </ul> |
| Proses WWF masuk ke masyarakat  | <b>WWF diterima dengan baik oleh masyarakat.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF diterima oleh masyarakat. (comment 12)</li> </ul>   |
| Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa | <b>Setelah WWF bekerja di Teluk Aur, warga semakin sadar untuk melestarikan lingkungan hidup.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat menjadi sadar untuk melestarikan lingkungan hidup. (comment 13)</li> <li>• Masyarakat semakin sadar untuk menjaga lingkungannya.. (comment 17)</li> </ul>  |
| Amplifying pesan  | <b>Amplifying pesan yang dilakukan peserta antara lain dilakukan dengan cara:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- presentasi di depan publik.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan presentasi di depan public yang lebih luas. (comment 15)</li> </ul>  |

|                             |   |   |
|-----------------------------|---|---|
|                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>memamerkan karya foto di kantor desa.</b></li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto-foto dipajang di kantor desa agar tamu dan penduduk desa bisa melihatnya. (comment 33)</li> <li>• Peserta Edi merasa bangga dan ingin menunjukkan tentang perkembangan desa. (comment 43)</li> </ul>  |
| <p>Indigenous knowledge</p> | <p><b>Masyarakat Teluk Aur memiliki pengetahuan lokal yang diaplikasikan kepada peraturan desa tentang kawasan lindung. Di dalam peraturan tersebut terdapat mekanisme peraturan yang mengatur pengelolaan sumber daya alam di hutan dan danau lindung. Terdapat pula sanksi dan denda kepada para pelanggar. Peraturan ini dibuat sebagai respon atas kerusakan hutan dan sumber daya di dalamnya yang terjadi pada masa lalu. Dari pelajaran sejarah itu, masyarakat membentuk peraturan desa. Peraturan ini ditanggapi positif oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Teluk Aur. Selain itu, ada manfaat-manfaat yang didapat dari pengelolaan kawasan lindung desa. Manfaat</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem peraturan hutan lindung dan hutan adat desa Teluk Aur. (comment 16)</li> <li>• Peraturan ekoturisme masyarakat desa yang berguna dalam memperbaiki kondisi hutan. (comment 21)</li> <li>• Tanggapan wisatawan merasa senang terhadap peraturan ekoturisme masyarakat desa yang berguna dalam memperbaiki kondisi hutan. (comment 22)</li> <li>• Larangan di kawasan danau lindung. (comment 62)</li> <li>• Denda atas pelanggaran di kawasan danau lindung. (comment 63)</li> <li>• Manfaat dari</li> </ul> |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | <p><b>ini mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Biasanya hasil panen digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa dan santunan sosial bagi mereka yang kurang mampu.</b></p> | <p>pelaksanaan peraturan danau lindung (mampu panen besar dan seluruh masyarakat dapat menikmati hasilnya). (comment 64)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mekanisme panen di danau lindung semi Pengelang. (comment 65)</li> <li>• Manfaat dari pelaksanaan peraturan danau lindung (hasil panen bersama bisa digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa). (comment 66)</li> <li>• Mekanisme panen di danau lindung Aur. (comment 67)</li> </ul> |
| <p>Konteks perburuan satwa illegal di Teluk Aur</p> | <p><b>Tidak ada perburuan satwa illegal di Teluk Aur.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perburuan di Teluk Aur. (comment 23)</li> </ul>   |
| <p>Konteks punahnya orang utan</p>                  | <p><b>Orang utan semakin langka karena pohon besar tempat ia tinggal dan mencari makan sudah banyak ditebang.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Punah karena hutan tidak lagi lebat akibat kayu besar sudah ditebang. (comment 24)</li> </ul>   |
| <p>Proses pemotretan</p>                            | <p><b>Pemotretan tidak mengganggu pekerjaan Edi.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemotretan tidak mengganggu pekerjaan. (comment 28)</li> </ul>  |

|                             |  |  |
|-----------------------------|--|--|
| <p>Sumber daya</p>          | <p><b>WWF meminjamkan kamera sebagai sarana pendukung program. Setelah program selesai, kamera tersebut diserahkan kembali kepada WWF.</b></p> <p>Sementara itu, sumber daya yang ditanggung oleh peserta adalah konsumsi dan transportasi. Peserta tidak keberatan untuk menanggung sumber daya itu secara mandiri.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya konsumsi dan transportasi ditanggung oleh peserta. Dalam hunting foto khusus yang dilakukan WWF, sumber daya ditanggung oleh WWF. (comment 29)</li> <li>• Tanggapan peserta terhadap penyediaan sumber daya konsumsi dan transportasi yang harus ditanggungnya (tidak menjadi masalah). (comment 30)</li> <li>• Setelah kegiatan selesai, kamera diserahkan kepada WWF. (comment 37)</li> </ul> |
| <p>Photographic content</p> | <p><b>Edi merekam kegiatan desa, permasalahan desa, satwa dan flora di hutan.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Edi merekam semua kegiatan desa Teluk Aur. (comment 31)</li> <li>• Merekam permasalahan desa. (comment 32)</li> <li>• Peserta merekam keadaan desa, satwa dan flora di hutan. (comment 38)</li> </ul>   |
| <p>Post produksi</p>        | <p><b>Proses post produksi yang dilakukan setelah pemotretan antara lain:</b><br/> <b>-Proses transfer foto dari kamera peserta ke database di laptop</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF mentransfer data peserta ke database laptop. (comment 34)</li> <li>• Hal teknis fotografi yang dibahas selama</li> </ul>  |

|                            |   |  |
|----------------------------|---|--|
|                            | <p><b>WWF.</b><br/> <b>-Evaluasi foto yang membahas perkembangan kemampuan fotografi peserta.</b><br/> <b>-Proses seleksi dan editing foto yang dilakukan oleh WWF.</b><br/> <b>-Proses penulisan caption foto yang dilakukan oleh WWF.</b></p> <p><b>Pada proses ini, Edi mempercayakan proses seleksi dan editing foto serta penulisan caption kepada WWF. Ia merasa bahwa ia masih belum berani untuk menilai foto. Karena itu ia mempercayakan proses seleksi, editing dan penulisan caption foto kepada WWF.</b></p> | <p>evaluasi.<br/> (comment 35)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses evaluasi dilakukan oleh WWF. Peserta Edi mempercayakan proses seleksi dan editing foto kepada WWF. (comment 46)</li> <li>• Peserta Edi tidak berani untuk memilih foto karena ia lebih percaya kepada pihak WWF. (comment 48)</li> <li>• Penulisan caption informasi foto dilakukan oleh WWF. Peserta mempercayakan prosesnya ke pihak WWF. (comment 50)</li> <li>• Peserta masih belum berani untuk menilai foto. Penilaian foto dilakukan oleh WWF. (comment 57)</li> </ul> |
| <p>Kendali partisipasi</p> | <p><b>Pada proses perekrutan awal, masyarakat diberi kebebasan untuk menentukan peserta sesuai dengan pertimbangan mereka sendiri.</b></p> <p><b>Sementara pada praktek memotret, masyarakat juga bebas untuk memotret berbagai hal sesuai keinginan mereka. Namun pihak WWF mengendalikan proses</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dibebaskan untuk memotret aktivitas apa saja. (comment 36)</li> <li>• Peserta tidak mengendalikan proses seleksi foto secara keseluruhan. Proses seleksi dilakukan oleh WWF. Peserta mempercayakan proses itu kepada WWF. (comment 47)</li> </ul>  |



|                                    |   |  |
|------------------------------------|---|--|
|                                    | <p><b>seleksi, penulisan caption dan evaluasi foto. Pada tahap ini lah WWF memberi masukan kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tetap dibimbing oleh WWF.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta tidak mengendalikan proses penulisan caption informasi foto. Proses tersebut dilakukan oleh WWF. (comment 49)</li> <li>• Masyarakat menentukan peserta program. secara kolektif. Didasarkan atas peran masing-masing daam kepengurusan desa. Perekrutan tidak ada yang berasal dari inisiatif pribadi. (comment 54)</li> <li>• Pada tahap evaluasi, masyarakat belum berani untuk menilai foto. Mereka masih sangat percaya kepada penilaian WWF. (comment 55)</li> </ul> |
| <p>Manfaat program panda click</p> | <p><b>Lewat panda click Edi merasa mendapat ilmu dan pengalaman baru.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Edi merasa senang karena mendapat ilmu. (comment 39)</li> <li>• Menambah pengalaman diri. Untuk masyarakat juga penting agar mereka lebih tahu. (comment 51)</li> </ul>   |

|   |   |   |
|---|---|---|
| Pandangan masyarakat Teluk Aur terhadap WWF | <b>Masyarakat mendukung program yang dilakukan WWF di kawasan desa mereka.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mendukung WWF. (comment 40)</li> </ul>  |
| Ekoturisme                                  | <b>Setelah kondisi hutan semakin membaik, program ekoturisme mulai dijalankan di Teluk Aur. Masyarakat menjadi pengelola program tersebut.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program ekoturisme sudah berjalan di Teluk Aur. Masyarakat sudah membuat kepengurusan yang mengatur program tersebut. (comment 41)</li> </ul>  |
| Akses konsumsi media di Teluk Aur           | <b>Edi lebih banyak mengakses media televisi dibandingkan media cetak.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Edi banyak menonton televisi dibandingkan dengan konsumsi media cetak. (comment 42)</li> </ul>   |
| Harapan tentang desa                        | <b>Edi berharap Teluk Aur dibangun lebih baik dan dijaga kebersihannya.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Edi minta desa dibangun lebih baik dan dijaga kebersihannya. (comment 44)</li> </ul>   |
| Post program                                | <b>Setelah program selesai, Edi akan terus memotret.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah program selesai, peserta akan terus memotret. (comment 58)</li> </ul>  |
| Konteks personal peserta                    | <b>Beberapa informasi personal tentang Edi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkeluarga dengan dua orang anak.</li> <li>- Pekerjaan bergantung pada alam.</li> <li>- Ia memiliki harapan agar anaknya dapat hidup dan mendapat pekerjaan lebih baik daripada dirinya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeluarga dengan dua anak perempuan. (comment 68)</li> <li>• Pekerjaan sehari-hari tergantung dari alam Teluk Aur. (comment 69)</li> <li>• Harapan lebih baik terhadap kehidupan sang anak. (comment 70)</li> <li>• Tanah ladang keluarga</li> </ul> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Edi memiliki tanah keluarga yang diwariskan secara turun temurun.</b></li></ul> | diwariskan turun menurun .<br>(comment 71) |
|--|--|--|



## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Haji Ibrahim

| Kategori tema          | Subkategori tema  | Tema   |
|------------------------|---|--|
| Sejarah awal desa      | <p><b>Sejarah awal desa Teluk Aur dipengaruhi oleh konteks geografis desa. Leluhur desa pertama kali tinggal di kawasan danau yang berada di sepanjang aliran Kapuas. Pekerjaan awal penduduk desa pertama kali adalah pencari kayu api untuk kapal. Setelah itu beralih sebagai petani karet dan nelayan. Nama Teluk Aur berasal dari kondisi awal desa yang terletak di Teluk dan ditumbuhi oleh bambu aur.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Teluk Aur dipengaruhi oleh konteks geografis desa. (comment 1)</li> <li>• Pekerjaan awal penduduk desa Teluk Aur adalah pencari kayu api untuk kapal. Selain itu juga bekerja sebagai nelayan dan petani karet. (comment 2)</li> <li>• Faktor geografis mempengaruhi awal mula terbentuknya desa Teluk Aur. Desa ini terbentuk di dekat danau-danau kecil yang ada di aliran sungai Kapuas. Menurut leluhur, danau menjadi lokasi yang ideal untuk hidup dan membangun desa. (comment 15)</li> </ul> |
| Sistem perkebunan desa | <p><b>Dahulu sistem perkebunan desa dikelola dengan sistem ladang berpindah. Saat ini sudah ladang tetap.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dahulu perkebunan dikelola dengan sistem ladang berpindah. Saat ini sudah tidak dilakukan lagi karena keterbatasan lahan. (comment 3)</li> </ul>  |

|                        |  |   |
|------------------------|--|---|
| Komoditas andalan desa | <b>Karet dan hasil perikanan adalah sektor andalan ekonomi desa</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karet (comment 4)</li> <li>• Perikanan (comment 5)</li> </ul>  |
| Indigenous knowledge   | <p><b>Masyarakat memiliki peraturan tentang kawasan danau dan hutan lindung. Semua dimulai sejak adanya bantuan bibit ikan dari bupati. Untuk pengembangbiakan bibit ikan arwana itu, maka warga harus menyediakan kawasan lindung yang akan menjadi tempat habitat ikan arwana hidup. Setelah itu masyarakat membentuk peraturan kawasan lindung desa. Ada mekanisme denda dan sanksi di dalamnya. Manfaat dari pemanfaatan kawasan lindung tersebut kemudian digunakan untuk pembangunan desa dan santunan bagi mereka yang kekurangan. peraturan ini harus dilaksanakan oleh siapa pun.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal mula terbentuknya danau dan hutan lindung karena adanya bantuan bibit ikan arwana dari bupati. Warga harus memiliki tempat untuk budidayanya. Karena itu dibentuklah danau dan hutan lindung. (comment 6)</li> <li>• Denda dari pelanggaran atas peraturan danau lindung desa : Siluk disita dan dilepas kembali ke danau asalnya. Bagi pencuri atau penjual tadi, tidak dibolehkan berusaha atau bekerja di daerah Teluk Aur (comment 9)</li> <li>• Manfaat dari pelaksanaan peraturan danau lindung desa (Hasil panen digunakan untuk pembangunan desa dan santunan anak yatim piatu). (comment 10)</li> <li>• Peraturan danau lindung dilakukan selamanya tanpa ada batasan</li> </ul> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | waktu. (comment 11)  |
| Konteks punahnya ikan arwana di Teluk Aur | <b>Ikan arwana merah di Teluk Aur pernah punah karena adanya penangkapan besar-besaran. Warga menjadi para pelakunya.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dahulu terjadi penangkapan besar-besaran. Saat itu belum ada peraturan yang mengatur mekanisme pengambilan ikan arwana secara berkelanjutan (<i>sustainable</i>). (comment 7)</li> <li>• Masyarakat menjadi pihak yang melakukan penangkapan ikan arwana secara besar-besaran. (comment 8)</li> </ul>   |
| Permasalahan di desa                      | <p><b>Salah satu permasalahan desa adalah masalah infrastruktur dan ketersediaan pendidikan yang belum ideal bagi warga.</b></p> <p><b>Masalah listrik desa kini telah diatasi dengan program PNPM.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk Teluk Aur masih jarang yang mampu menempuh pendidikan tinggi. Rata-rata lulusan SMP atau SMA. Pernikahan usia muda dan putus sekolah menjadi fenomena yang masih terjadi di Teluk Aur. (comment 12)</li> <li>• Dahulu Teluk Aur belum dialiri listrik. Kini listrik sudah mengalir di desa ini melalui program PNPM. (comment 16)</li> <li>• Pak Haji Ibrahim enggan menyampaikan hal yang berkaitan dengan permasalahan desa karena ia</li> </ul> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  |   | bukan pengurus desa. (comment 36)   |
| Konteks multikulturalisme di Teluk Aur | <b>Di desa Teluk Aur tinggal dua suku yang hidup berdampingan, yaitu Melayu dan Dayak Iban. Kehidupan mereka harmonis satu sama lain. Masing-masing memiliki kesenian budaya yang khas.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan budaya antara dayak iban dengan melayu dan perbedaan agama antara Islam dan Kristiani tidak menjadi permasalahan di Teluk Aur. Toleransi terjaga dengan baik di desa ini. (comment 13)</li> <li>• Suku Melayu memiliki kesenian musik jepin, gambus dan tarian lainnya. Suku Iban memiliki kesenian Dayak. (comment 14)</li> </ul> |
| Akses konsumsi media di Teluk Aur      | <b>Penduduk desa Teluk Aur sulit mengakses media cetak karena faktor jarak. Mereka banyak mengonsumsi informasi lewat media televisi.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk Teluk Aur sulit mengakses media cetak karena faktor jarak yang jauh dari kota. Akses konsumsi media cenderung banyak dilakukan lewat media televisi. (comment 17)</li> </ul>  |
| Kesulitan peserta                      | <b>Pak Haji Ibrahim tidak konsisten memotret karena faktor umur menghambat dirinya saat memotret.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Haji Ibrahim tidak aktif memotret karena faktor usia yang sudah tua. (comment 18)</li> <li>• Pak Haji Ibrahim kesulitan dengan bahasa Inggris yang terdapat di</li> </ul>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>dalam menu penggunaan kamera.<br/>(comment 19)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Haji Ibrahim tidak aktif memotret karena faktor usia yang sudah tua.<br/>(comment 22)</li> </ul>   |
| Proses planning dan pelatihan awal program | <p><b>Karena sering bertemu orang utan di hutan, masyarakat meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Mereka berharap agar fotografi dapat menjadi bukti bahwa informasi mereka dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, WWF mengadakan pelatihan fotografi kepada peserta di desa.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Haji Ibrahim diberi pelatihan teknik penggunaan kamera oleh WWF. (comment 20)</li> <li>• Masyarakat memberi informasi tentang keberadaan orang utan di Teluk Aur. WWF percaya lalu mulai mengadakan program panda click. (comment 21)</li> </ul> |
| Photographic content                       | <p><b>Pak Haji Ibrahim memotret kerajinan lokal.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotret kerajinan lokal. (comment 23)</li> </ul>  |
| Kemampuan peserta sebelum program          | <p><b>Pak Haji Ibrahim sudah berani menilai kualitas sebuah foto.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Haji Ibrahim sudah berani menilai kualitas baik atau buruknya sebuah foto. (comment 24)</li> </ul>   |
| Proses WWF masuk ke masyarakat             | <p><b>WWF masuk ke masyarakat dengan membawa inisiatif pembentukan kawasan lindung di Teluk Aur.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program perlindungan kawasan hutan yang diprakarsai WWF dianggap memiliki manfaat bagi masyarakat. (comment 25)</li> </ul>   |
| Manfaat program panda click                | <p><b>Pak Haji Ibrahim belum mengerti manfaat program Panda click</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Haji Ibrahim belum mengerti manfaat program</li> </ul>   |



|   |   |  |
|---|---|--|
|   | <p><b>karena ia tidak aktif dalam kegiatan tersebut.</b></p>  | <p>Panda click karena ia tidak aktif dalam kegiatan tersebut. (comment 26)</p>   |
| <p>Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur</p> | <p><b>Penebangan liar pernah terjadi di Teluk Aur. Penduduk Teluk Aur menjadi pekerjanya. Penebangan kayu terjadi di Kapuas Hulu secara massif. Informasi yang berkembang cepat di masyarakat membuat daerah lain juga mempraktekkan penebangan liar. Sejak tahun 2008 penebangan liar sudah mulai dilarang. Kini masyarakat beralih pekerjaan menjadi petani dan nelayan.</b></p> <p><b>Walau banyak orang berkata bahwa penebangan kayu menyebabkan bencana banjir, Pak Haji Ibrahim lebih percaya bahwa penebangan kayu tidak memiliki efek bagi lingkungan. Menurutnya banjir terjadi karena kekuasaan Tuhan.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai jenis kayu dipotong di Teluk Aur. Didistribusikan sampai ke Pontianak. (comment 27)</li> <li>• Penduduk Teluk Aur menjadi pekerja illegal logging. Tahun 2008 sudah mulai dilarang penebangan liar. (comment 28)</li> <li>• Tahun 2008 sudah dilarang. (comment 29)</li> <li>• Meski sudah dilarang, ada rumor masih terjadi illegal logging di beberapa tempat di Kapuas Hulu. (comment 30)</li> <li>• Setelah illegal logging, perekonomian penduduk masih dapat bertahan karena sokongan dari sektor pertanian. Meski pendapatannya lebih sedikit dari penebangan kayu. (comment 31)</li> <li>• Sekarang masyarakat sudah beralih kepada mata pencaharian lain seperti</li> </ul> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>petani karet dan nelayan.<br/>(comment 32)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penebangan kayu terjadi di Kapuas Hulu secara massif. Informasi yang berkembang cepat di masyarakat membuat daerah lain juga mempraktekkan penebangan liar. (comment 33)</li><li>• Masyarakat tidak bekerja lagi dalam penebangan kayu karena kayu di hutan sudah habis. (comment 34)</li><li>• Menurut Pak Haji Ibrahim, penebangan kayu tidak memiliki efek bagi lingkungan. Terjadinya banjir karena kekuasaan Tuhan. (comment 35)</li></ul> |
|--|--|---|

## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : **Halimah**

| Kategori tema                              | Sub kategori tema   | Tema  |
|--|---|---|
| Proses perekrutan peserta program          | <b>Perekrutan dilakukan oleh elit desa (kepala desa).</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditunjuk kepala desa (comment 1)</li> </ul>  |
| Kemampuan peserta sebelum program          | <b>Beberapa kemampuan Halimah sebelum pelaksanaan program:</b><br>-Belum percaya diri untuk memotret.<br>-Sudah bisa memotret dengan kamera handphone.<br>-Tidak terlalu peka dalam masalah kebersihan lingkungan.<br>-Tidak pernah ke hutan dengan motivasi untuk mencari orang utan.<br>-Sudah mengetahui tentang masalah kelangkaan hutan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Halimah belum percaya diri karena tidak pernah memotret secara serius. Sebelumnya memotret hanya dengan kamera handphone saja. (comment 2)</li> <li>• Halimah tidak terlalu peka dalam masalah kebersihan lingkungan. (comment 21)</li> <li>• Halimah tidak pernah ke hutan dengan motivasi untuk sekedar mencari orang utan. (comment 28)</li> <li>• Halimah sudah mengetahui tentang kelangkaan orang utan (comment 30)</li> </ul> |
| Proses planning dan pelatihan awal program | <b>Proses awal adalah belajar teknis dasar kamera dan ilmu fotografi.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal program, peserta belajar teknis dasar kamera dan fotografi. (comment 3)</li> </ul>  |
| Photographic content                       | <b>Halimah memotret kegiatan warga, flora hutan, kerajinan lokal, kesenian budaya dan permasalahan di desa</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Halimah memotret kegiatan warga, flora hutan dan kerajinan lokal. (comment 4)</li> </ul>   |

|                                      |   |  |
|--------------------------------------|---|--|
|                                      |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Halimah memotret flora fauna hutan, kesenian budaya dan permasalahan di desa. (comment 16)</li> </ul>   |
| Tanggapan warga terhadap panda click | <b>Beberapa warga tidak merasa terganggu atas aktivitas memotret panda click. Namun ada juga yang marah karena merasa terganggu saat ia membuang sampah.</b>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga tidak merasa terganggu. (comment 5)</li> <li>• Ada warga yang marah saat ia dipotret pada waktu membuang sampah sembarangan. (comment 19)</li> </ul>  |
| Kesulitan peserta                    | <b>Halimah awalnya mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera. Selain itu mengalami kesulitan saat memotret di hutan, yang menurutnya lebih dikuasai oleh fotografer laki-laki.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Halimah mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera. (comment 6)</li> <li>• Peserta perempuan merasa kesulitan saat memotret di hutan. Menurutnya fotografer laki-laki lebih menguasai foto tentang hutan. (comment 32)</li> <li>• Peserta Halimah mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera. (comment 41)</li> </ul> |
| Solusi mengatasi kesulitan           | <b>Untuk mengatasi kesulitan, Halimah bertanya kepada WWF.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bertanya kepada WWF. Pihak WWF mengatasi kesulitan tersebut. (comment 7)</li> </ul>   |

|                          |  |  |
|--------------------------|--|--|
| Post produksi            | <p><b>Beberapa kegiatan post produksi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>WWF transfer data foto ke database di laptop.</b></li> <li>- <b>WWF dan peserta melakukan evaluasi foto tiap tiga bulan.</b></li> <li>- <b>Ada pemberian masukan dan kritik di dalam proses evaluasi tersebut.</b></li> <li>- <b>WWF beberapa kali melakukan kompetisi antar peserta untuk merangsang motivasi para peserta.</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF datang setiap tiga bulan untuk transfer data. (comment 8)</li> <li>• WWF memberi masukan tentang hal teknis kamera kepada peserta. (comment 9)</li> <li>• Peserta dan WWF melakukan evaluasi foto. Ada masukan dan saran. (comment 11)</li> <li>• Ada pelatihan tambahan setiap proses evaluasi. (comment 36)</li> <li>• Ada kompetisi antar peserta. (comment 37)</li> <li>• Ada evaluasi foto antar peserta. Ada apresiasi, masukan kritik dan saran di dalam proses tersebut. (comment 38)</li> <li>• Ada evaluasi foto antar peserta. Ada apresiasi, masukan kritik dan saran di dalam proses tersebut. (comment 39)</li> </ul> |
| Kendali partisipasi      | <p><b>WWF mengendalikan proses evaluasi foto para peserta.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF tetap melakukan evaluasi foto peserta. (comment 10)</li> </ul>  |
| Konteks personal peserta | <p><b>Beberapa informasi personal tentang Halimah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Bekerja sebagai petani karet.</b></li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan peserta Halimah adalah petani karet. (comment 12)</li> <li>• Umur peserta</li> </ul>  |

|                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
|                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Umur 19 tahun.</b></li> <li>- <b>Lulus SMP, namun tidak melanjutkan pendidikan karena alasan kurang biaya.</b></li> </ul>   | <p>Halimah adalah 19 tahun.(comment 13)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan peserta lulusan smp. Tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. (comment 14)</li> </ul>  |
| <p>Proses pemotretan</p> | <p><b>Proses pemotretan dilakukan Halimah bersama kegiatan sehari-hari. Semakin lama ia mampu menguasai kamera. Dalam pemotretan, ia semakin sering pergi ke hutan. Dalam aspek kerjasama, Halimah dan peserta fotografer lain saling bertukar informasi. Mereka juga mengatur tentang jadwal penggunaan kamera. Rata-rata per orang mampu memotret 35 foto per minggu.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Halimah mulai menghapal menu-menu kamera selama proses pemotretan. Pemotretan dilakukan bersama-sama kegiatan sehari-hari. (comment 15)</li> <li>• Proses Halimah memotret orang utan di hutan dan danau lindung Keturun. (comment 23)</li> <li>• Selama pemotretan Halimah menjadi semakin sering pergi ke hutan. (comment 24)</li> <li>• Para peserta saling tukar menukar informasi. (comment 33)</li> <li>• Dalam seminggu rata-rata 35 foto per orang. (comment 34)</li> <li>• Ada beberapa peserta yang rajin memotret. (comment 35)</li> </ul> |

|                                   |  |  |
|-----------------------------------|--|--|
| Permasalahan di desa              | <b>Menurut Halimah, masalah sampah perlu dibenahi di desa.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah sampah. (comment 17)</li> <li>• Peserta mampu memberi solusi bagi permasalahan desa. (comment 18)</li> </ul>  |
| Kemampuan peserta setelah program | <b>Beberapa kemampuan Halimah setelah mengikuti program panda click:</b><br>-Mulai peka terhadap masalah kebersihan lingkungan.<br>-Mampu mengenal masalah desa dan memberi solusi pemecahannya.<br>-Mulai pergi ke hutan dengan motivasi untuk memotret.<br>-Sadar bahwa orang utan sudah langka.<br>-Mampu menilai kualitas foto yang ia buat. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Halimah mulai peka terhadap masalah kebersihan lingkungan. (comment 20)</li> <li>• Halimah mampu memberi solusi bagi masalah di desa. (comment 22)</li> <li>• Halimah mulai ke hutan dengan motivasi untuk mencari orang utan. (comment 27)</li> <li>• Halimah tetap sadar tentang kelangkaan orang utan. (comment 29)</li> <li>• Peserta Halimah mampu menilai kualitas fotonya. (comment 40)</li> </ul> |
| Sumber daya                       | <b>Halimah menanggung sendiri biaya transportasi.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transportasi ditanggung sendiri oleh peserta. (comment 25)</li> </ul>   |
| Konteks punahnya orang utan       | <b>Kini orang utan sudah langka dan jarang ditemui.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kini jarang ditemui orang utan. (comment 26)</li> </ul>   |
| Ekoturisme                        | <b>Peserta panda click membantu program lainnya yang ada di Teluk Aur. Contohnya: program ekoturisme.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta panda click membantu kegiatan ekoturisme. (comment 31)</li> </ul>   |





## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Jimmy Syahirsyah

| Kategori tema                              | Subkategori tema   | Tema  |
|--|--|---|
| Proses planning dan pelatihan awal program | <p><b>Proses perencanaan program fotografi partisipatif sebagai alat <i>assessment</i> program:</b><br/>                     WWF merencanakan kegiatan panda click sebagai metode <i>assessment</i> yang berguna untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu wilayah. Proses <i>assessment</i> biasa dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif. Sebelumnya WWF jarang melakukan metode <i>assessment</i> yang partisipatif. Informasi yang dikumpulkan pun menjadi terbatas. Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh staf WWF sendiri. Dalam medium ini, penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. <b>Pertimbangan konten lokal menjadi pertimbangan dalam membuat media komunikasi agar pesan dapat diterima dengan</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF merencanakan kegiatan panda click sebagai metode <i>assessment</i> yang berguna untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu wilayah. (comment 1)</li> <li>• Sebelumnya WWF jarang melakukan metode <i>assessment</i> yang partisipatif. Informasi yang dikumpulkan menjadi terbatas. (comment 2)</li> <li>• Fotografi menjadi alat <i>assessment</i> untuk mengidentifikasi keadaan suatu wilayah. (comment 3)</li> <li>• WWF merencanakan metode fotografi partisipatif sebagai metode yang mampu melihat persoalan kultur yang pro atau kontra konservasi, merekam keanekaragaman hayati, dan mampu menyumbangkan manfaat bagi</li> </ul> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>baik oleh masyarakat. Dalam melakukan praktek komunikasi partisipatif, WWF pernah menggunakan model ini pada program di daerah lain. Program itu merupakan kerjasama dengan organisasi Photovoice yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan program komunikasi partisipatif. Model ini kemudian diaplikasikan kembali di Teluk Aur melalui program panda click.</p> <p>Latar belakang dipilihnya praktek fotografi partisipatif: Fotografi menjadi alat <i>assessment</i> yang mampu mengidentifikasi keadaan suatu wilayah. Ia juga dipandang mampu melihat persoalan kultur di masyarakat yang pro atau kontra konservasi, merekam keanekaragaman hayati, dan mampu menyumbangkan manfaat bagi ekonomi warga. Selain itu, medium fotografi dipilih karena memiliki kekuatan dalam mendiskripsikan suatu hal secara jelas dan mudah dicerna. Secara khusus, bentuk fotografi partisipatif dipilih karena mampu</p> | <p>ekonomi warga. (comment 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses <i>assessment</i> dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif. (comment 5)</li> <li>• Bentuk fotografi partisipatif dipilih karena mampu menyampaikan lokalitas pesan dengan lebih mudah kepada masyarakat. (comment 13)</li> <li>• Medium fotografi dipilih karena memiliki kekuatan dalam mendiskripsikan secara jelas dan mudah dicerna. (comment 14)</li> <li>• Medium fotografi dapat dipahami semua orang, termasuk orang yang buta aksara. (comment 15)</li> <li>• Pertama kali WWF mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah. (comment 16)</li> <li>• WWF mengadakan seleksi peserta dengan batasan</li> </ul> |
|--|---|---|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p><b>menyampaikan lokalitas pesan dengan lebih mudah kepada masyarakat.</b></p> <p><b>Latar belakang dipilihnya Teluk Aur sebagai lokasi pelaksanaan program panda click: Teluk Aur memiliki potensi alam, flora-fauna dan kultur yang menarik dijadikan tujuan ekoturisme. Dengan demikian perlindungan alam dapat memberi sumbangan ekonomi kepada masyarakat.</b></p> <p><b>Proses pelatihan awal program: WWF pertama kali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah. Kemudian bersama pemerintah desa melakukan seleksi peserta. Setelah itu WWF melakukan workshop fotografi bersama para peserta.</b></p> | <p>ideal tertentu. Diusahakan dipilih peserta yang mampu merepresentasikan aktivitas warga secara keseluruhan. (comment 17)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF mengadakan pelatihan dan workshop fotografi. (comment 18)</li> <li>• Proses assessment dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif. (comment 19)</li> <li>• WWF pernah menggunakan model komunikasi partisipatif pada program di daerah lain. Model ini dikembangkan di Teluk Aur melalui program panda click. (comment 26)</li> <li>• Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh WWF sendiri. Penggalan tetap didasarkan pada</li> </ul> |
|--|---|--|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>lokalitas masyarakat. Ini menjadi pertimbangan juga mengapa media visual dipilih di dalam program panda click. (comment 27)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan Teluk Aur sebagai lokasi program kerja WWF antara lain: Memiliki potensi alam, flora-fauna, kultur yang menarik dijadikan tujuan ekoturisme. Dengan demikian perlindungan alam dapat memberi sumbangan ekonomi kepada masyarakat. (comment 31)</li> <li>• Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh WWF sendiri. Penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. Ini menjadi pertimbangan juga mengapa media visual dipilih di dalam program panda click. (comment 32)</li> </ul> |
|--|--|--|

|                                    |   |   |
|------------------------------------|---|---|
|                                    |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan content lokal menjadi pertimbangan dalam membuat media komunikasi. Dengan demikian pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. (comment 33)</li> <li>• WWF memberi pelatihan kepada peserta mengenai cara mengumpulkan informasi foto dan menulisnya dalam deskripsi. (comment 45)</li> </ul>   |
| <p>Manfaat program panda click</p> | <p><b>Selain sebagai metode <i>assessment</i>, panda click juga memiliki beberapa manfaat, antara lain:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Medium penyampaian aspirasi masyarakat.</b></li> <li>- <b>Media masyarakat untuk melakukan konservasi budaya yang mereka miliki.</b></li> <li>- <b>Sebagai media tukar menukar informasi masyarakat.</b></li> <li>- <b>Membantu percepatan pembangunan desa.</b></li> </ul> <p><b>Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan pembangunan,</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panda click tidak hanya bermanfaat untuk <i>assessment</i> proyek saja. Ia bermanfaat sebagai medium untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. (comment 6)</li> <li>• Masyarakat mampu melakukan konservasi atau perekaman budaya yang mereka miliki. (comment 8)</li> <li>• Lewat media visual masyarakat dapat saling bertukar informasi dengan yang lainnya. (comment 9)</li> <li>• Membantu</li> </ul> |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | <p><b>kegiatan komunikasi partisipatif dapat membantu mereka untuk mengenal potensi atau masalah di lokasi yang mereka kelola.</b></p>  | <p>percepatan pembangunan di tempat masyarakat tinggal. (comment 10)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah dapat mengenal wilayah kerja mereka dan mengenal potensi atau masalah di dalamnya. (comment 11)</li> </ul>   |
| <p>Kemampuan peserta setelah program terlaksana</p> | <p><b>Setelah pelaksanaan program, masyarakat mulai terlatih untuk menyampaikan sesuatu hal melalui medium visual. Selain itu warga semakin mengenal potensi desa, mampu mencari solusi atas persoalan desa dan mampu melakukan komunikasi secara lebih menarik .</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mulai terlatih untuk menyampaikan apa yang mereka punya secara visual dengan baik. (comment 7)</li> <li>• Menurut WWF ada beberapa perubahan kemampuan pada warga setelah panda click, antara lain: warga mengenal potensi desa, mampu mencari solusi atas persoalan desa dan mampu melakukan komunikasi secara lebih menarik . Dalam hal lingkungan hidup, areal di Teluk Aur menjadi lestari. (comment 64)</li> </ul> |
| <p>Proses pemotretan</p>                            | <p><b>Selain fotografi, WWF pernah menggunakan media video dalam kegiatan komunikasi partisipatif. Namun karena mengalami banyak kesulitan dalam hal sumber daya</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF sempat menggunakan media video dalam kegiatan panda click. Namun karena ada kesulitan dalam hal sumber</li> </ul>  |

|                                |   |  |
|--------------------------------|---|--|
|                                | <b>manusia, maka penggunaan video tidak dilanjutkan.</b>  | <p>daya manusia, penggunaan video tidak dilanjutkan. WWF melanjutkan penggunaan medium fotografi. (comment 12)</p>   |
| Proses WWF masuk ke masyarakat | <p><b>WWF masuk ke Teluk Aur pertama kali dalam rangka survey orang utan. Sebelum melakukan program, sebelumnya WWF melakukan pendekatan kepada masyarakat. Ada tanggapan pro dan kontra di masyarakat menanggapi masuknya WWF. Namun dengan pendekatan terus menerus, masyarakat mulai menerima. Setelah diterima masyarakat, WWF mendorong warga untuk membentuk Community Conservation Area. Setelah itu WWF terus menerus mengadakan program lanjutan yang berkesinambungan di Teluk Aur. Semua program saling terkait dan mendukung satu sama lain</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF masuk ke Teluk Aur pertama kali dalam rangka survey orang utan. (comment 20)</li> <li>• WWF mengadakan berbagai macam program yang berkesinambungan di Teluk Aur. Semua program saling terkait dan mendukung satu sama lain. (comment 21)</li> <li>• Ada tanggapan pro dan kontra di masyarakat menanggapi masuknya WWF. Namun dengan pendekatan terus menerus, masyarakat mulai menerima. (comment 22)</li> <li>• WWF mendorong masyarakat untuk membentuk Community Conservation Area. Setelah terbentuk WWF terus mengadakan program lanjutan. (comment 23)</li> <li>• WWF juga membuat</li> </ul> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>program ekoturisme di Teluk Aur. (comment 25)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum melakukan program, sebelumnya WWF melakukan pendekatan kepada masyarakat. (comment 30)</li> </ul>  |
| Ekoturisme                                   | <p><b>Untuk mendukung ekonomi warga, WWF melakukan program ekoturime di Teluk Aur. Foto-foto panda click digunakan di dalam publikasi dan pengembangan program ekowisata tersebut.</b></p>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga dengan bantuan WWF mengorganisasi untuk program ekoturisme yang diadakan di wilayah mereka. (comment 24)</li> <li>• Foto hasil panda click digunakan dalam pengembangan program ekoturisme. (comment 48)</li> </ul> |
| Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur | <p><b>Teluk Aur pernah menjadi lokasi penebangan liar. Warga pernah menjadi pekerja di dalamnya.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa peserta panda click pernah menjadi pekerja illegal logging. (comment 28)</li> <li>• Penebangan liar berhenti sejak tahun 2005. (comment 29)</li> </ul>   |
| Proses perekrutan peserta program            | <p><b>WWF memberi patokan ideal dalam perekrutan peserta. Namun keputusan tetap diserahkan kepada keputusan desa. WWF menjaga agar proses pemotretan dapat mengcover seluruh aspek kehidupan masyarakat.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF memberi patokan ideal dalam perekrutan peserta. Faktor representasi dari masing-masing aktivitas di masyarakat menjadi pertimbangan dalam patokan</li> </ul>  |



|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p><b>Dalam konteks Teluk Aur, proses perekrutan melibatkan kepengurusan desa. Meski komposisi peserta tidak ideal mengcover semua aspek, masyarakat Teluk Aur bisa berusaha mensukseskan program.</b></p> | <p>ideal tersebut. Namun, pemilihan akhir diserahkan kepada pihak desa. (comment 34)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meski pemilihan peserta panda click diserahkan kepada pihak desa, WWF tetap memberi koridor yang mendorong agar proses pemotretan dapat mengcover semua aspek kehidupan di desa. Proses tersebut dilakukan secara perlahan dengan dialog dua arah. (comment 35)</li> <li>• Dalam melakukan pendekatan, WWF memiliki strategi yang berbeda pada tiap desa. (comment 36)</li> <li>• Teluk Aur memiliki orang-orang yang dipercaya mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh di program panda click. Meski komposisi peserta tidak ideal mengcover semua aspek, masyarakat Teluk Aur bisa berusaha mensukseskan program. (comment 37)</li> </ul> |
|--|--|--|

|                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| <p>Post produksi</p> | <p><b>Evaluasi :</b><br/> <b>WWF mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Dalam tiap evaluasi, WWF meminta peserta untuk memilih foto-foto terbaik lalu mempresentasikannya kepada seluruh publik desa. Ada penyampaian kritik, saran dan apresiasi di dalam kegiatan tersebut. Dalam proses evaluasi, WWF tetap mengaitkan pencapaian peserta dengan tujuan awal program. Bila ada kekurangan atau sesuatu yang melenceng, WWF akan membimbing peserta dengan pertanyaan reflektif. Dengan demikian, peserta dapat menilai sendiri diri mereka.</b></p> <p><b>Pengorganisasian foto :</b><br/> <b>Pada program panda click pertama, peserta tidak diajarkan untuk mengorganisasikan dan mengarsipkan foto mereka. WWF menjadi pihak yang mengorganisasikan dan mengarsipkan foto peserta. WWF melakukan arsip dan pengelompokkan foto berdasarkan tema, misalnya: tema kultur dan tema <i>biodiversity</i>.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam proses evaluasi, WWF tetap mengaitkan pencapaian peserta dengan tujuan awal program. Bila ada kekurangan atau sesuatu yang melenceng, WWF akan membimbing peserta dengan pertanyaan reflektif. Dengan demikian, peserta dapat menilai sendiri diri mereka. (comment 38)</li> <li>• Dalam setiap evaluasi, WWF memberi apresiasi dengan hal sederhana, seperti tepuk tangan atau komentar. Terkadang dibuat juga kompetisi lokal yang memotivasi peserta untuk memotret dengan lebih baik dan rajin lagi. (comment 39)</li> <li>• Dalam tiap evaluasi, WWF meminta peserta untuk memilih foto-foto terbaiknya. Kemudian tiap peserta mempresentasikan kepada seluruh publik desa. (comment 40)</li> </ul> |
|----------------------|---|---|

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam proses evaluasi, para peserta memiliki kecenderungan berbeda dalam hal memberi kritik dan masukan. Dalam evaluasi yang dihadiri WWF, peserta cenderung agak ragu menilai hasil peserta lain. Saat tidak dihadiri WWF, peserta lebih berani dalam memberi kritik kepada peserta lain. WWF menekankan bahwa setiap peserta harus mau menerima masukan dan kritik yang membangun. Itu adalah dinamika belajar. (comment 41)</li><li>• Selain memberi evaluasi, WWF mendorong setiap peserta untuk berani tampil mempresentasikan karyanya di depan publik. Proses berjalan perlahan. Kini beberapa peserta sudah percaya diri untuk berbicara di depan umum. (comment 42)</li><li>• WWF mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali. (comment 47)</li></ul> |
|--|--|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada program panda click pertama, peserta tidak diajarkan untuk mengorganisasikan dan mengarsipkan foto mereka. Pada program panda click lanjutan kedua, ada fasilitator yang membantu proses tersebut. Fasilitator berasal dari peserta panda click Teluk Aur yang dianggap telah konsisten dan berprestasi dalam panda click pertama. (comment 51)</li> <li>• Pada panda click pertama, WWF menjadi pihak yang mengorganisasikan dan mengarsipkan foto peserta. (comment 52)</li> <li>• Foto-foto peserta digunakan oleh WWF maupun desa untuk keperluan konservasi dan pembangunan desa. (comment 56)</li> <li>• Desa boleh menggunakan foto panda click untuk tujuan pembangunan. (comment 57)</li> </ul> |
|--|--|--|

|                            |  |   |
|----------------------------|--|---|
|                            |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF melakukan arsip dan pengelompokkan foto berdasarkan tema, misalnya: tema kultur dan tema <i>biodiversity</i>. (comment 59)</li> </ul>  |
| Kesulitan peserta          | <p><b>Kesulitan yang dialami peserta antara lain masalah pengenalan informasi konteks cerita di balik foto dan juga masalah inkonsistensi mengikuti program.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengenali konteks cerita dari foto yang mereka buat. (comment 43)</li> <li>• Inkonsistensi peserta. (comment 49)</li> </ul>   |
| Solusi mengatasi kesulitan | <p><b>Untuk menghadapi masalah pengenalan informasi konteks cerita di balik foto, WWF melakukan pertukaran informasi yang dilakukan saat presentasi hasil foto peserta.</b></p> <p><b>Untuk menghadapi masalah inkonsistensi keikutsertaan peserta panda click pertama, WWF belum memiliki solusi yang tepat.</b></p> <p><b>Belajar dari pengalaman, untuk program panda click kedua di desa lain (Bunut Hilir), WWF berencana untuk menggunakan tenaga sukarelawan dan juga perekrutan fotografer cadangan.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengatasi kesulitan peserta yang kurang mengenali konteks cerita dari foto yang mereka buat, WWF mengadakan presentasi yang mengakomodasi pertukaran informasi. Lewat pertukaran informasi tersebut, informasi tentang konteks foto dapat semakin mendalam. (comment 44)</li> <li>• Pada program panda click terdahulu, belum ada fasilitator yang membantu persoalan inkonsistensi. Pada program panda click lanjutan yang</li> </ul> |

|                  |  |  |
|------------------|--|--|
|                  |  | <p>kedua, WWF mengajak fasilitator lokal untuk mendorong motivasi peserta agar konsisten berkarya. (comment 50)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF membantu peserta mengatasi kesulitan teknis penggunaan kamera. (comment 53)</li> <li>• Pada panda click pertama, WWF belum memiliki solusi dalam menghadapi inkonsistensi peserta. (comment 54)</li> <li>• Pada panda click kedua, WWF merancang agar tiap kamera harus memiliki <i>back up</i> fotografer. (comment 55)</li> </ul> |
| Amplifying pesan | <p><b>Untuk memperluas penyampaian pesan, WWF menerbitkan artikel dan foto panda click di media nasional. Selain itu dalam penulisan informasi caption, WWF menambahkan informasi yang lengkap dan mendalam pada foto peserta.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF menambahkan informasi foto peserta agar konteks cerita dapat semakin lengkap dan mendalam. (comment 46)</li> <li>• WWF membantu menyebarkan foto peserta dengan bekerjasama bersama media massa. (comment 58)</li> </ul>  |
| Post program     | <p><b>Setelah panda click pertama selesai, WWF berencana membuat buku.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF berencana membuat buku hasil program panda click.</li> </ul>  |

|                                      |  |  |
|--------------------------------------|--|--|
|                                      | <p>Selain itu, WWF juga mengadakan panda click kedua di desa lain. Dalam kegiatan ini, beberapa peserta dari Teluk Aur direkrut menjadi fasilitator yang membantu pelaksanaan program.</p> | <p>(comment 60)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program panda click pertama telah selesai di Teluk Aur. WWF melanjutkan panda click kedua di desa lain (Bunut). Peserta dari Teluk Aur menjadi fasilitator yang membantu proses panda click kedua. Fasilitator akan membantu peserta dalam hal teknis penggunaan kamera dan mencari informasi foto. (comment 61)</li> </ul> |
| Sumber daya                          | <p>WWF menyediakan fasilitas berupa: kamera, pelatihan fotografi, pameran foto dan cetak buku.</p> <p>Setelah program selesai, WWF akan memberi satu kamera kepada tiap desa peserta.</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa sumber daya yang difasilitasi WWF antara lain: kamera, pelatihan fotografi, pameran foto dan cetak buku. Untuk kamera, setelah program selesai, WWF akan memberi satu kamera kepada tiap desa peserta. (comment 62)</li> </ul>   |
| Tanggapan warga terhadap panda click | <p>Menanggapi pro kontra warga, WWF menganggapnya wajar. Mereka tetap melakukan sosialisasi agar warga semakin paham tujuan kerja mereka.</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi pro kontra warga, WWF menganggapnya wajar. Mereka tetap melakukan sosialisasi agar warga semakin paham tujuan kerja mereka. (comment 63)</li> </ul>  |





## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Rizal

| Kategori tema                        | Subkategori tema  | Tema  |
|--------------------------------------|---|---|
| Tanggapan warga terhadap panda click | <b>Rizal merasa bahwa warga Bunut pasti bisa membuat karya fotografi dengan baik.</b> | <ul style="list-style-type: none"><li>Rizal merasa program ini belum pernah dilakukan di daerah Bunut. Ia percaya bahwa warganya juga bisa membuat karya fotografi.</li></ul> |
| Manfaat program panda                | <b>Mampu membuat masyarakat sadar tentang lingkungannya sendiri.</b>                  | <ul style="list-style-type: none"><li>Mampu membuat warga sadar tentang lingkungannya sendiri. Terutama mampu meningkatkan kesadaran alam sejak anak-anak.</li></ul>          |
| Photographic content                 | <b>Potensi desa dapat difoto oleh program panda click.</b>                            | <ul style="list-style-type: none"><li>Lewat program ini dapat digali potensi yang ada di desa.</li></ul>  |

## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Sari (dibimbing dengan orang tuanya: Pak Haji Marjuki)

| Kategori tema                        | Subkategori tema  | Tema  |
|--------------------------------------|---|---|
| Proses perekrutan peserta program    | <b>Sari diajak kepala desa untuk ikut kegiatan panda click.</b>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta Sari diajak oleh kepala desa. (comment 1)</li></ul>   |
| Kemampuan peserta sebelum program    | <b>Sebelum panda click, Sari sudah mampu memotret dengan handphone.</b>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Sari sudah pernah memotret dengan handphone. Namun belum pernah berlatih fotografi secara serius. (comment 2)</li></ul>   |
| Kesulitan peserta                    | <b>Pertama kali, Sari kesulitan dalam penguasaan kamera.</b>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kesulitan teknis pengambilan gambar. (comment 3)</li></ul>  |
| Solusi mengatasi kesulitan           | <b>WWF membantu kesulitan yang dialami Sari.</b>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pihak WWF membantu peserta untuk memotret. (comment 4)</li></ul>  |
| Photographic content                 | <b>Sari memotret kegiatan perempuan di desa, pengobatan tradisional, kegiatan olahraga, kegiatan budaya dan flora di hutan.</b> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Memotret kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu. (comment 5)</li><li>• Memotret pengobatan tradisional. (comment 9)</li><li>• Memotret kegiatan olahraga dan budaya. (comment 10)</li><li>• Memotret flora di hutan. (comment 11)</li></ul> |
| Tanggapan warga terhadap panda click | <b>Warga tidak merasa terganggu oleh kegiatan pemotretan.</b>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Warga tidak keberatan untuk difoto. (comment 6)</li></ul>   |
| Post produksi                        | <b>Setiap tiga bulan WWF datang ke Teluk Aur</b>  | <ul style="list-style-type: none"><li>• WWF mengambil foto setiap tiga</li></ul>  |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p><b>untuk mentransfer data foto. Mereka juga mengevaluasi karya foto peserta. Pada akhir program, WWF mencetak dan menyerahkan beberapa foto kepada peserta.</b></p>  | <p>bulan. Untuk pengumpulan informasi foto, dilakukan secara lisan. (comment 7)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF mencetak dan menyerahkan beberapa foto peserta. (comment 8)</li> <li>• WWF melakukan evaluasi penilaian kualitas foto pada peserta. (comment 12)</li> </ul>  |
| Permasalahan di desa                       | <p><b>Salah satu permasalahan di desa adalah kurangnya tenaga medis.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan kurangnya tenaga medis di desa. (comment 13)</li> </ul>   |
| Indigenous knowledge                       | <p><b>Penduduk Teluk Aur masih memiliki pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk Teluk Aur masih melakukan praktek pengobatan tradisional. (comment 14)</li> </ul>   |
| Proses planning dan pelatihan awal program | <p><b>Proses perencanaan program panda click dimulai dari inisiatif warga desa. Warga yang sering bertemu orang utan berinisiatif untuk meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Mereka beranggapan fotografi dapat menjadi bukti bahwa daerah mereka merupakan habitat orang utan. Setelah tiga bulan diadakan pelatihan, peserta mulai menguasai ilmu fotografi.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Teluk Aur yang sering bertemu orang utan di hutan berinisiatif meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Setelah itu, diadakan pelatihan awal fotografi untuk peserta. (comment 15)</li> <li>• Setelah sekitar tiga bulan setelah diadakan pelatihan, peserta sudah mulai menguasai ilmu fotografi. (comment 16)</li> </ul> |

|  |  |  |
|--|--|--|
| Kemampuan peserta setelah program terlaksana | <b>Setelah ikut panda click, Sari dapat menambah kemampuan fotografinya dengan menggunakan kamera digital.</b>                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sari dapat membedakan penggunaan kamera handphone dengan kamera digital fotografi. (comment 17)</li> </ul>  |
| Amplifying pesan                             | <b>Foto peserta dipamerkan kepada desa lain.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto peserta dipamerkan kepada desa lainnya. (comment 18)</li> </ul>  |
| Post program                                 | <b>Setelah panda click selesai, Sari tidak ingin melanjutkan menjadi fotografer. Ia mempersilakan orang lain untuk belajar menjadi fotografer.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sari tidak melanjutkan jadi fotografer setelah program panda click selesai. Ia mempersilakan orang lain untuk menjadi fotografer. (comment 19)</li> </ul> |
| Kendali partisipasi                          | <b>Peserta bebas memotret apa saja.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bebas memotret apa saja. (comment 20)</li> </ul>  |
| Proses pemotretan                            | <b>Sari memotret di desa dan kawasan hutan.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemotretan dilakukan di desa dan kawasan hutan. (comment 21)</li> </ul>   |

## Tabel kategorisasi dan coding tema wawancara

Subjek : Zul

| Kategori tema                              | Subkategori tema   | Tema   |
|--|--|--|
| Proses perekrutan peserta program          | <b>WWF menyarankan proses perekrutan dan karakter calon peserta yang ideal. Namun keputusan penunjukan tetap berada di kepala desa Teluk Aur. Dengan demikian keputusan berada di elit desa.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF menyarankan proses perekrutan. Kepala desa Teluk Aur yang menunjuk para peserta. (comment 1)</li> </ul>   |
| Kemampuan peserta sebelum program          | <b>Zul belum pernah memotret. Pada saat pertama belajar, ia sedikit percaya diri. Selain itu dalam ia juga kurang mendapat informasi tentang masalah kelangkaan orang utan.</b>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul belum pernah memotret. Ia merasa senang namun masih sedikit percaya diri saat pertama kali ikut pelatihan. (comment 2)</li> <li>• Peserta Zul kurang mendapat banyak informasi tentang kelangkaan orang utan. (comment 39)</li> </ul> |
| Proses planning dan pelatihan awal program | <b>Pertama kali, Zul belajar tentang teknis penggunaan kamera dan penggalian informasi foto.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama kali peserta belajar penggunaan teknis kamera dan penggalian informasi foto. (comment 3)</li> </ul>   |
| Kesulitan peserta                          | <b>Pada proses awal, peserta kesulitan dalam hal teknis penggunaan kamera dan juga dalam teknik penggalian informasi cerita di balik foto.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta kesulitan menggunakan kamera saat pertama kali belajar. (comment 4)</li> <li>• Peserta mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera dan penggalian</li> </ul>   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  |   | informasi cerita.<br>(comment 7)  |
| Akses konsumsi media di Teluk Aur            | <b>Zul sering mengonsumsi informasi dari media TV.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul sering nonton TV. (comment 5)</li> </ul>   |
| Solusi mengatasi kesulitan                   | <b>Untuk mengatasi kesulitan, Zul bertanya kepada peserta fotografer lainnya.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bertanya ke teman lain. (comment 6)</li> <li>• Belajar dari fotografer lain. (comment 8)</li> </ul>  |
| Proses pemotretan                            | <b>Zul melakukan pemotretan pada waktu senggang. Terkadang juga saat ia sedang bekerja. Dalam proses pemotretan, terjadi saling tukar menukar informasi antar peserta yang membantu pemahaman mereka. Karena rajin, Zul mampu memotret ratusan foto per minggu.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta saling tukar menukar informasi. (comment 9)</li> <li>• Peserta Zul memotret di waktu senggang. (comment 20)</li> <li>• Peserta Zul sering juga membawa kamera saat bekerja. (comment 22)</li> <li>• Peserta Zul bisa memotret ratusan foto per minggu. (comment 23)</li> </ul> |
| Kendali partisipasi                          | <b>Peserta dibebaskan untuk mengambil gambar sesuai keinginan mereka.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta bebas mengambil berbagai jenis gambar. (comment 10)</li> <li>• Peserta dibebaskan untuk menentukan gambar yang akan dipotret. (comment 25)</li> </ul>  |
| Kemampuan peserta setelah program terlaksana | <b>Beberapa kemampuan Zul setelah mengikuti program panda click:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mampu mengenali potensi desa.</b></li> <li>- <b>Memiliki kepekaan atas</b></li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu mengenali potensi desa. (comment 11)</li> <li>• Peserta mulai melihat sesuatu yang dianggap biasa, setelah</li> </ul>  |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   | <p><b>lingkungan (sesuatu yang biasa menjadi hal yang berbeda di dalam fotografi).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mampu mengenal masalah yang ada di desa</b></li> <li>- <b>Mengerti tentang masalah kelangkaan orang utan.</b></li> </ul> | <p>dipotret akan jadi sesuatu yang beda. (comment 19)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul dapat mendeskripsikan permasalahan di desa. (comment 27)</li> <li>• Zul mengerti tentang kelangkaan orang utan. (comment 40)</li> </ul> |
| Konteks punahnya orang utan   | <b>Menurut Zul, orang utan kemungkinan punah karena diburu. Namun, tidak ada perburuan orang utan di Teluk Aur.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Zul kemungkinan orang utan punah karena diburu. Namun di Teluk Aur tidak ada perburuan orang utan. (comment 12)</li> </ul>  |
| Konteks perburuan satwa illegal di Teluk Aur  | <b>Tidak ada perburuan satwa illegal di Teluk Aur.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perburuan satwa di Teluk Aur. (comment 13)</li> </ul>   |
| Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur  | <b>Illegal logging pernah terjadi di Teluk Aur. Zul pernah bekerja di dalamnya.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Illegal logging pernah terjadi di Teluk Aur. (comment 14)</li> </ul>  |
| Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa | <b>Masyarakat sadar bahwa pembalakan liar akan merusak hutan dan ekosistem.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sadar bahwa pembalakan liar akan merusak hutan dan ekosistem. (comment 15)</li> <li>• Hutan perlu dijaga. (comment 18)</li> </ul>  |
| Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa | <b>Sebelum WWF masuk, warga Teluk Aur belum sadar tentang efek pembalakan liar.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat belum sadar tentang efek pembalakan liar. (comment 16)</li> </ul>  |
| Proses WWF masuk ke masyarakat  | <b>Pertama kali masuk, WWF memberi informasi tentang</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF memberi informasi tentang bahaya dari</li> </ul>  |

|                          |  |  |
|--------------------------|--|--|
|                          | <b>bahaya dari pembalakan liar.</b>  | pembalakan liar. (comment 17)  |
| Konteks personal peserta | <b>Informasi personal Zul: - Pekerjaannya petani karet.</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan Zul adalah petani karet. (comment 21)</li> <li>• Pekerjaan Zul adalah petani karet. (comment 33)</li> </ul>   |
| Post produksi            | <b>WWF melakukan evaluasi foto setiap tiga bulan. Mereka memberi masukan dan saran, termasuk arah pengembangan cerita foto kepada peserta.</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• WWF melakukan evaluasi foto setiap tiga bulan. Mereka memberi masukan dan saran. (comment 24)</li> </ul>  |
| Photographic content     | <b>Zul memotret permasalahan desa, kehidupan masyarakat, kondisi hutan dan potensi desa.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul memotret permasalahan desa. (comment 26)</li> <li>• Peserta Zul mengambil gambar tentang kehidupan masyarakat, kondisi hutan dan potensinya serta permasalahan di desa. (comment 31)</li> </ul> |
| Permasalahan desa        | <b>Zul menganggap sarana dan guru dalam bidang pendidikan di Teluk Aur harus diperhatikan.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah pendidikan yang sarana dan gurunya masih kurang diperhatikan. (comment 28)</li> </ul>   |
| Amplifying pesan         | <b>Zul merasa senang karena fotonya dapat memperlihatkan kondisi Teluk Aur kepada publik luas.</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul merasa senang karena foto-fotonya dapat diperlihatkan ke publik yang lebih luas. (comment 29)</li> </ul>  |
| Post program             | <b>Setelah selesai program panda click</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul akan</li> </ul>   |



|                             |  |   |
|-----------------------------|--|---|
|                             | <p><b>pertama, Zul akan menjadi fasilitator pada program panda click kedua di kecamatan Bunut Hilir. Bersama dua orang rekannya sesama peserta panda click pertama, ia akan membantu peserta baru untuk belajar fotografi. Selain itu ia juga ikut serta dalam program-program lain yang dilakukan WWF di Teluk Aur.</b></p>   | <p>menjadi fasilitator di program panda click ke 2 bersama dua peserta lain di kecamatan Bunut. (comment 30)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta ingin melanjutkan peran sebagai fotografer desa. (comment 35)</li> <li>• Setelah program panda click selesai, peserta diikutsertakan ke dalam program WWF lainnya. Selain fotografi, peserta diberi ketrampilan tambahan dalam bidang lain. (comment 43)</li> </ul> |
| Sumber daya                 | <p><b>Zul menanggung sendiri keperluan konsumsi dan transportasi. Itu tidak menjadi masalah bagi dirinya.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Zul menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. (comment 32)</li> </ul>  |
| Manfaat program panda click | <p><b>Beberapa manfaat yang dirasakan dari program panda click:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sadar untuk menjaga lingkungannya.</li> <li>- Fotografi mampu menjadi sarana penyalur aspirasi kepada pemerintah.</li> <li>- Peserta mendapat ilmu dan pemahaman baru.</li> <li>- Lewat kemampuan fotografi, peserta desa mampu</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat menjadi sadar terhadap lingkungannya yang harus dijaga. (comment 34)</li> <li>• Menjadi sarana penyaluran aspirasi pembangunan kepada pemerintah. (comment 36)</li> <li>• Peserta Zul mendapat manfaat baik dari program ini. Ia mendapat ilmu dan pemahaman-pemahaman baru.</li> </ul>   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   | <p><b>berkontribusi pada program-program konservasi lainnya yang dijalankan oleh WWF.</b></p>   | <p>(comment 42)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan fotografi peserta dapat mendukung program WWF lainnya. Peserta Panda Click dapat berkontribusi dalam program WWF lainnya. (comment 44)</li> </ul>       |
| <p>Tanggapan warga terhadap panda click</p> | <p><b>Ada beberapa warga menolak program panda click. Menurut mereka program ini menjual aset desa kepada pihak luar.</b></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada beberapa warga yang tidak setuju program panda click. Menurut mereka, program ini menjual aset desa kepada pihak luar. (comment 37)</li> </ul>                                    |
| <p>Ekoturisme</p>                           | <p><b>Peserta panda click turut serta membantu kegiatan ekoturisme yang dijalankan di Teluk Aur.</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kegiatan ekoturisme di Teluk Aur. Peserta panda click membantu kegiatan tersebut sebagai guide yang menghantar wisatawan ke hutan dan kawasan sekitarnya. (comment 38)</li> </ul> |
| <p>Indigenous knowledge</p>                 | <p><b>Masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang diaplikasikan kepada pembentukan kawasan lindung desa. Ada peraturan desa di dalam kawasan itu. Terdapat pula pengurus yang mengatur pelaksanaan peraturan tersebut. Zul menjadi salah satu pengurus hutan lindung tersebut.</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pengelolaan hutan lindung di Teluk Aur. Zul menjadi salah satu pengurus hutan lindung. (comment 41)</li> </ul>   |

Bang Edi

data digital #18

Terima kasih untuk bang edi untuk wawancara skripsi saya.  
Kita sedang berada di desa bunut hilir ya. Jam 5 sore tgl 25 Mei 2011

Pertama, bisa ceritakan ttg awal mulanya ikut program ini?

Maksudnya?

Cerita tentang awal mulanya, kok bisa ikut program ini, diajak siapa terus gimana proses awalnya?

Kita dulu sebenarnya waktu di Teluk Aur tuh tak tahu tentang yg namanya panda click. Kebetulan kita diajak Pak dayat selaku ketua hutan lindung. Waktu itu kan sebelum ada panda click kan udah ada yang namanya hutan lindung. Jadi kebetulan pak dayat ajak kita, kita ikut. Kebetulan juga rekan2 di WWF ada kasih kita sebuah kamera untuk mencari moment di kampung kita. Terutama aktivitas desa-desa saya. Kita dilatih kemarin dari WWF sekitar satu minggu. Alhamdulillah, kita juga berhasil dalam rangka satu tahun kemarin.

**Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program \***  
Diajak karena termasuk sebagai pengurus hutan lindung.

Jadi awal mulanya diajak pak Dayat?  
Iya.

Dulu bang edi pernah pegang kamera?

Pernah. Cuman bukan buat gitu(fotografi). Tapi cuman buat motret keluarga, anak2ku pas liburan atau lebaran. Cuman kita tak tahu gimana cara moto,kan. Terutama gimana cara menghilangkan cahaya, mencari moment yang bagus, tempat yg bagus. Kita kan belum tahu. Setelah diajar WWF kita alhamdulillah bisa ngerti gimana caranya moto.

**Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program \***Peserta menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi pribadi saja. Belum memiliki ilmu fotografi secara lebih serius.

Jadi pertama kali belajar teknis ya?  
Iya.

Setelah itu belajar apa lagi?

Pertama, kita belajar mengambil gambar, disitu kan banyak menu-menu untuk gambar yang kita ambil kan. Kalau siang ada menu begini, kalau malam juga ada menu begini. Cuman kita kan belum tahu gimana cara ambil gambar yang bagus. Nah, setelah sebulan atau dua bulan, kita sudah tahu berkat WWF membimbing kami di sana.

**Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program**  
\*Peserta belajar teknis penggunaan kamera dengan dibantu oleh WWF

Ada bedanya ga sih bang motret keluarga dengan fotografi?  
Ada,

Gimana bedanya?

Kalo aku ndak tahu gimana cerita bedanya ya. (bingung sejenak). Kalo menurut aku ndak tahu bedanya. Motret keluarga dengan motret orang utan. Yang penting bagus lah. Mungkin ndak ada bedanya ya.

Terus, pas awal mula belajar kamera, apa kesulitan yg dihadapi?

Yang sulit tuh waktu kita motret malam. Sebab kalo motret malam kan ada mata bisa merah (kena flash). Susahnya kalo malam. Kalau siang, menurut saya pribadi, tak ada kesulitan lah. Cuman pas malam kita ada kesulitan, terutama mata itu ada kemerahan.

**Comment [ME4]: Kesulitan peserta** \* Kesulitan teknis kamera.

Kalo memotret hal-hal di kampung ada kesulitan ga?

Itu yang lebih sulit. Waktu kemarin kita udah sebulan moto di kampung, ternyata orang kampung belum tahu cara moto. Orang kampung tuh misalnya kita motret dia menenun jala, kita dianggap orang gila. Itu kan dianggap wajar kan. Orang bikin jala kok difoto. Nah orang kampung ndak tahu gimana momennya gimana. Orang kampung tuh anggap kami orang gila. Tapi kita ndak ambil pusing.

**Comment [ME5]: Kesulitan peserta** \* Kesulitan dalam pendekatan ke subjek yang difoto.

Berarti dianggap orang gila karena memotret hal yg biasa ya?

Iya

Berarti setelah panda click, ada perubahan pikiran ya di bang Edi dalam melihat sesuatu. Hal yang biasa sekarang jadi hal yang penting ya?

Berubah, untuk pribadi aku bisa berubah, terutama aku senang karena diajar WWF dan bisa tahu gimana cara ambil gambar, mana saja yang bisa dan tidak diambil. Senang lah.

**Comment [ME6]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta mengalami kemampuan fotografi dan perubahan pemikiran yang berkembang. (Hal biasa jadi hal yang penting).

Kalo untuk gambar-gambar alam lingkungan hidup, ada kesulitan ga?

Ndak ada kesulitan untuk ambil gambar lingkungan alam.

Setelah memotret lingkungan hidup, gimana pandangan bang Edi terhadap alam lingkungan Teluk Aur?

Untuk masalah kebersihan di kampung tuh rada kurang di kampung. Sampah tuh banyak dibawah jembatan. Itul lah kesulitan kampung kami tentang kebersihan.

**Comment [ME7]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta semakin peka dan mampu mendeskripsikan permasalahan di desa.

Gimana tuh bang masalahnya?

Itu emang udah tradisi di sana. Emang kotor sampahnya. Orang-orang sana kan belum tahu gimana cara jaga kebersihan. Maka sampah disana cukup banyak. Paling kalau musim banjir tuh banyak sampah, itu lah kesulitan masalah Teluk Aur, masalah kebersihan agak kurang.

**Comment [ME8]: Permasalahan di desa** \* Sampah dan kurangnya kebersihan lingkungan.

Apa yang harus dilakukan?

Sebetulnya kami dengan pak Dayat dulu tuh mau kompromi dulu dengan masyarakat. Apalagi sekarang udah ada ekowisata di kampung kita. Tamu yg datang pasti liat keadaan kampung. Kami pengurus hutan lindung akan bicara dengan masyarakat tentang masalah kebersihan kampung.

**Comment [ME9]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta mampu memberi solusi bagi permasalahan desa.

Terus saya dapat berita, dulu di Teluk Aur itu tempat illegal logging ya? Gimana ceritanya?

Dulu sebenarnya illegal logging tuh, masyarakat Teluk Aur tuh masih awam, menurut saya. Belum tahu gimana merawat hutan lindung ya. Dulu kayu di Keturun tuh banyak. Setelah illegal logging masuk, kayu habis semua. Terus masyarakat menyesal.

**Comment [ME10]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa** \* Penduduk Teluk Aur masih awam dalam isu lingkungan hidup.

Banyak kah yg kerja di ilegal logging?  
Banyak, masyarakat desa Teluk Aur kerja disana.

Selesai ya?  
Setelah kayunya habis. Terus noreh karet

Dulu kan bang Edi bilang masih awam, emang dulu ndak ada informasi?  
Memang ndak ada informasi sama sekali

Lalu kapan WWF masuk ke teluk aur dengan isu lingkungan?  
Kalo ndak salah udah setahun lebih ya. Pas kita udah jadi fotografer, WWF pun baru masuk.

**Comment [ME11]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Kawasan sekitar Teluk Aur menjadi lahan illegal logging.

Itu kan WWF angkat isu lingkungan hidup ya? Apakah masyarakat dapat langsung menerima?

Menerima, setelah itu masyarakat sadar bahwa hutan lindung tidak bisa ditebang. Cuman kalo dulu ndak ada illegal logging tuh, di seputar danau Keturun tuh masih ada banyak kayu. Apalagi orang utan juga. Dulu kan orang utan masih banyak. Bukan mati, mungkin dia lari karena tak ada kayu yang tinggi lagi. Jadi, setelah ada informasi ttg illegal logging itu, masyarakat udah mulai sadar, sampai sekarang. Bahkan dinamakan hutan lindung ini, udah ndak bisa ditebang lagi. Dilestari masyarakat.

**Comment [ME12]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* WWF diterima oleh masyarakat

Itu lah, yang dulu aku ke Jogja terangkan ke mahasiswa sana. Tentang beda hutan lindung dengan hutan adat. Kalau hutan adat itu, bisa ditebang kayu, tapi tak bisa dijual ke daerah lain. Ditebang di desa saya untuk buat rumah.

**Comment [ME13]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa** \* Masyarakat menjadi sadar untuk melestarikan lingkungan hidup.

Kalau hutan lindung, itu tidak bisa ditebang kayunya. Kalau ketahuan pengurus hutan lindung, akan kami tangkap.

Itu untuk warga desa dan luar desa?  
Iya. Semuanya.

Ada kejadian ambil kayu di hutan lindung?  
Dari desa luar?

Oh, kemarin kalo ndak salah ada. Cuma ndak ambil kayu. Dia ambil burung. Dari desa Empangau. Kami tegur dan usir mereka. Mereka ambil burung. Itu laku seekor 200-300 ribu. Kami tahu, kami tangkap dan burung kami kembalikan.

Berarti perlindungan kawasan hutan lindungan tidak hanya kayu, juga semua isinya?

Iya, pokoknya semua isinya. Pokoknya di kawasan hutan lindung tidak bisa diambil isinya.

Berarti ada perubahan ya. Dulu pelaku illegal logging sekarang penjaga hutan lindung?

Iya.

Kenapa bisa begitu bang?

Karena dari WWF dan Kompakh. Yang menasihati masyarakat desa Teluk Aur, terutama masalah hutan lindung ya. Dari situ lah masyarakat sadar. Yang dinamakan hutan lindung berarti tidak bisa diambil apapun isinya. Disitu juga masyarakat sadar juga kesalahan kayu habis karena illegal logging. Dulu kan yg kerja masyarakat semua. Illegal logging lah yang menghabiskan kayu disana. Di danau Keturun.

Jualnya kemana?

Ke Pontianak. Kita-kita ini lah yang kerja dulu. Cuma kita ndak tahu efeknya dulu kita kerja. Dulu pak Dayat dan aku kerja illegal logging. Kayu dibawa ke Pontianak. Satu bulan dua bulan dapat dua rakit ke Pontianak. Jual dapat 3-4 juta per orang. Kerjanya dua sampai tiga bulan. Setelah ada hutan lindung karena WWF kita jadi sadar.

Ada informasi atau nasihat dari pemerintah?  
Tak ada.

Jadi, yang kasih info dan nasihat itu WWF?

Iya. Gimana cara nya merawat hutan yang sekarang hampir punah.

Sekarang setelah melihat foto-foto lingkungan Teluk Aur, bagaimana bang Edi melihat alam lingkungan?

Menurut ku yang penting tuh di danau. Karena potensinya cukup bagus.

**Comment [ME14]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta mampu menerangkan kondisi desa Teluk Aur ke public yang lebih luas. (Dalam contoh ini adalah menerangkan peraturan desa atau indigenous knowledge)

**Comment [ME15]: Amplifying pesan** \* Dengan presentasi di depan public yang lebih luas.

**Comment [ME16]: Indigenous knowledge** \* Sistem peraturan hutan lindung dan hutan adat desa Teluk Aur.

**Comment [ME17]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF bekerja di desa** \* Masyarakat semakin sadar untuk menjaga lingkungannya.

**Comment [ME18]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Proses kerja dan penjualan kayu hasil illegal logging.

Potensi apa saja bang?

Ada ikan banyak. Arwana. Ada orang noreh.

Setelah illegal logging selesai, sekarang banyak yang jadi nelayan kan. Apakah penghasilan jadi turun dibandingkan dari hasil tebang kayu?

Iya, jadi nelayan. Penghasilan lumayan lah cari ikan dibanding dulu. Dulu kan harga kayu ga mahal. Satu kubik 30-40 ribu. Kalo noreh, satu atau dua jam kan dapat ratusan ribu. Mendingan lah sekarang penghasilannya.

Lebih tinggi dari noreh ya?

Iya. itu lah ada penyesalan juga. Kalau ndak ada ilegal logging, kayu masih banyak. Begitulah masyarakat dulu masih awam dan belum tahu menjaga hutan dengan baik.

Sekarang untuk memperbaiki hutan, apa yg dilakukan warga?

Selaku pengurus hutan lindung, kami banyak mengambil bibit kayu raba. Setiap bule yg datang ke teluk aur pasti disuruh tanam bibit kayu raba. Itu yang kami kembangkan. Mereka harus tanam pohon.

Berapa minimal bibit ditanam untuk per orang wisatawan?

Bibit pohon harganya 50 ribu per bibit. Tanamnya terserah ya jumlahnya. Yang penting dia harus tanam.

Mereka senang?

Senang, mereka justru bangga.

Kenapa bangga?

Karena dulu hutan udah hilang, warga Teluk Aur sudah sadar dan mau menjaga hutannya.

Kalau dulu, ada perburuan satwa liar ndak bang?

Tak ada di daerah kita.

Berarti aman ya?

Aman.

Tapi, kenapa orang utan jumlahnya bisa menurun?

Orang utan lari, karena hutan udah ndak terlalu padat. Kayu besar udah ditebang. Illegal logging masuk. Orang utan pasti lari ke daerah bukit. Di desa jaung dua kemarin baru aja ketemu dua orang utan.

Illegal logging selesai kapan ya?

Sekitar 1994 lah. Sekarang udah 2011. Udah belasan tahun lah.

**Comment [ME19]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta dapat melihat potensi yang ada di desa.

**Comment [ME20]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Perbandingan penghasilan antara illegal logging dengan pekerjaan sebagai nelayan dan petani karet (lebih menjanjikan sebagai petani karet)

**Comment [ME21]: Indigenous knowledge** \* Peraturan ekoturisme masyarakat desa yang berguna dalam memperbaiki kondisi hutan.

**Comment [ME22]: Indigenous knowledge** \* Tanggapan wisatawan terhadap peraturan ekoturisme masyarakat desa yang berguna dalam memperbaiki kondisi hutan.

**Comment [ME23]: Konteks perburuan satwa ilegal di Teluk Aur** \* Tidak ada perburuan di Teluk Aur.

**Comment [ME24]: Konteks punahnya orang utan** \* Punah karena hutan tidak lagi lebat akibat kayu besar sudah ditebang.



Sekarang gimana kondisi hutan yang ditinggalkan illegal logging?  
Udah tumbuh

Orang utan?

Masih ada. Cuma udah jarang. Paling nggak ada 15 orang utan lah. Yang hamil dulu udah melahirkan. Sekarang udah mulai bertambah.

Oke bang, kita balik ke panda click ya.

Waktu motret di hutan, ada pengalaman berkesan ndak?

Kalo menurut saya, yang motret dulu bareng pak Ismu dan nuan waktu dulu ya. Masalah banjir dan rintangan tuh banyak ya kesulitannya. Tapi senang tapi susah, susah tapi senang. Kita kan waktu itu belum pernah ambil foto orang utan. Pokoknya untuk aku, itu senang lah.

Waktu dulu, banyak orang datang ke Teluk Aur memotret ga?

Tak ada. Setelah panda click baru ada banyak kegiatan foto.

Kalo motretnya, seberapa sering sih bang Edi motret?

Biasanya satu minggu bisa dapat 2000 foto. Satu hari minimal saya, paling tidak 300 foto. Akan saya ambil moment dan gambar apapun. Bagus dan tidak bagus, terserah, ada yang akan menilai. Alhamdulillah, dari 8 fotografer, yang terbanyak fotonya itu saya. Yang terbaik, ndak tahu lah

Tiap hari bawa kamera?

Iya, ke ladang juga. Pokoknya setiap hari kamera aku bawa. Mandi juga aku bawa

Ganggu kerja ndak?

Tidak, justru senang.

Kenapa senang?

Karena udah bisa moto.

Kalo waktu motret ke hutan, yang menyediakan makan, minyak, biaya transportasi, dll tuh siapa?

Dulu waktu kita motret bareng, itu WWF.

Kalau selepas orang WWF sudah di kota, siapa yang menyediakan?

Bang Edi sendiri. Minyak, rokok. Pokoknya tiap hari kalo bang Edi punya kamera lalu ke hutan semua bang Edi yang tanggung.

Keberatan ndak menyediakan itu?

Enggak, itu ndak masalah. Yang penting bisa ambil gambar yang lebih bagus dan menunjukkan kepada WWF atau dunia, ini hasil fotografer desa Teluk Aur.

**Comment [ME26]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Kondisi hutan setelah illegal logging selesai kini sudah tumbuh

**Comment [ME27]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Jumlah orang utan mulai bertambah setelah illegal logging selesai.

**Comment [ME28]: Proses pemotretan**

**Comment [ME29]: Sumber daya \*** Sumber daya konsumsi dan transportasi ditanggung oleh peserta. Dalam hunting foto khusus yang dilakukan WWF, sumber daya ditanggung oleh WWF.



Seperti apa foto yang ingin ditunjukkan?  
Saya ndak tahu, yang milih kan WWF.

**Comment [ME30]: Sumber daya \***  
Tanggapan peserta terhadap penyediaan sumber daya konsumsi dan transportasi yang harus ditanggungnya (tidak menjadi masalah)

Terus selama setahun, bang Edi memotret apa saja?  
Pokoknya ambil semua kegiatan desa Teluk aur. Dari pelajaran, anak sekolah mengaji, menenun, kegiatan cari rotan. Pokoknya semua aktivitas desa teluk aur.

**Comment [ME31]: Photographic content \*** Peserta Edi merekam semua kegiatan desa Teluk Aur.

Ada nggak pernah menemukan masalah di kampung terus difoto?  
Pernah.

Contohnya apa saja bang?  
Sampah. Teluk aur masalah kebersihan masih kurang.

Ada diambil fotonya?  
Ada. Pokoknya semuanya diambil fotonya. Malahan kawan saya ndak ada yg penuh. Saya yang ambil penuh. Yang lain kan ndak ada. Foto di rumah sakit, waktu orang suntik. Ada juga orang sakit pake obat semburan tradisional.

**Comment [ME32]: Photographic content \*** Merekam permasalahan desa.

Ada kah foto yang digunakan untuk hal-hal yang perlu diperbaiki di desa?  
Kita dulu ada dikasih WWF foto untuk di kantor desa. Kalo ndak salah saya udah ada puluhan foto udah dipajang di kantor desa Teluk Aur. Itu hasil 8 fotografer.

Jadi tiap tamu yang datang, mereka lihat gambar. Semua dari orang utan, bekantan, aktivitas,dll sudah ada gambarnya dikantor desa

**Comment [ME33]: Amplifying pesan \*** Foto-foto dipajang di kantor desa agar tamu dan penduduk desa bisa melihatnya.

Oke, dulu kan saya pernah kesini. Setelah saya pergi, apa yang dilakukan panda click setelah itu?  
Tiap dua tau tiga bulan sekali WWF datang ambil foto. Tiap kunjungan bisa puluhan ribu foto dapat terkumpul.

Ada proses diskusi kah di sana? Atau mereka hanya ambil foto?  
Kalau proses ambil foto, ndak ada diskusi. Kita tinggal copy foto ke komputer sekdes. Tak ada diskusi.

**Comment [ME34]: Post produksi \*** Kegiatan evaluasi

Kalo pas WWF datang?  
Ada, biasanya tentang cara motret yang lebih baik. Terutama tentang kesulitan motret. Seperti ambil gambar malam. Setelah diajari, alhamdulillah bisa.

Lebih ke teknis ya?  
Iya.

Dulu kan pernah saya tanya hilangkan mata merah kalau motret malam. Kami lalu diajarkan caranya. Kita jadi tahu.

**Comment [ME35]: Post produksi**  
\* Hal teknis fotografi yang dibahas selama evaluasi.

Kalau tentang foto-foto kehidupan sehari-hari, WWF menyerahkan kepada peserta, untuk terserah mau ambil foto apa saja, atau mereka nyuruh ambil foto ini atau foto itu?

Tidak, pokoknya mereka mempersilakan untuk ambil semua foto.

Jadi peserta dibebaskan untuk memotret foto apa saja?

Iya. Semua dibebaskan untuk memotret aktivitas apa saja. Dari kebersihan sampai semua. Alhamdulillah, kita jadi tahu semua ya. WWF juga cukup senang lihat hasil foto kita. Mereka senang lihat hasil foto kita.

**Comment [ME36]: Kendali partisipasi**  
\* Masyarakat dibebaskan untuk memotret aktivitas apa saja.

Bang Edi senang ga?

Senang lah, apalagi diajak ke jogja untuk pameran foto.

Kenapa bang Edi yang bisa kepilih ke jogja?

Aku ndak tahu. Dari 7 orang lainnya, mungkin saya yang terbaik. Mungkin lho. Itu menurut perasaan saya.

Berarti setiap 3 bulan, selain WWF memberi masukan teknis, dari sisi isi membebaskan masyarakat,

WWF sudah berapa kali datang?

Sekitar tiga kali setahun ini.

Program ini kan sudah berakhir. Terus gimana kameranya?

Kan kemarin udah ada penutupan kegiatan. Kamera diserahkan lagi ke WWF.

Kita tak ada lagi moto. Sudah selesai tugas saya.

**Comment [ME37]: Sumber daya**  
\* Setelah kegiatan selesai, kamera diserahkan kepada WWF.

---

Data digital #19

Dari hampir seluruh foto yang abang buat, semua ttg teluk aur ya?

Ya. Teluk aur, orang utan, anggrek,alam

**Comment [ME38]: Photographic content**  
\* Peserta merekam keadaan desa, satwa dan flora di hutan.

Apa sih manfaat yang bang Edi rasakan di panda click ini?

Saya senang lah diajak rekan-rekan WWF. Dulu kan saya ndak tahu gimana WWF itu. Pokoknya senang lah.

Dapat ilmu lagi kah bang?

Itu lah. Kalo perlu bisa ditambah ilmu lagi biar membimbing kami lebih baik.

Terus setelah jadi fotografer yang memotret desa dan lingkungan, pendapat bang Edi tentang teluk aur gimana?

**Comment [ME39]: Manfaat program panda click**  
\* Peserta Edi merasa senang karena mendapat ilmu.

Alhamdulillah, perkembangan sudah cukup baik. Masyarakat udah mulai mengerti Malahan menyambut saat WWF dan Kompakh datang dengan baik. Saat WWF datang, masyarakat senang. Berharap kapan orang WWF dan Kompakh datang lagi ke kampung Mereka sudah sadar, sudah tahu, senang juga mereka. mereka udah lihat hasil foto di balai desa.

Kalau untuk kegiatan WWF yang lainnya, seperti program orang utan,dll, bagaimana tanggapan masyarakat?

Mereka mendukung sepenuhnya program-program tersebut. Tidak ada kesulitan suatu apapun. Itu di desa Teluk Aur ya. Kalo di tempat lain, saya ndak berani.

Sudah sering kedatangan wisatawan asing ya di sini?

Sering. Kemarin saja sebulan udah datang tiga kali. Bulan ini banyak lah yang datang.

Gimana aturnya? Banyak kesulitan?

Tidak.

Biasanya gimana warga desa atur nya?

Kalo itu saya tidak tahu masalah ekowisata ya. Kami lebih urus di masalah hutan lindung. Ada lagi yang lainnya urus ekowisata.

Sebelum bang Edi mengenal fotografi lewat panda click, sering baca Koran atau lihat tv bang?

Saya sering nonton tv lah. Kalau koran sih jarang baca. Nonton tv, dengar-dengar informasi.

Terus susah kah pertama kali motret?

Susah, karena di menunya yang masih susah untuk pertama kali. Tapi setelah satu atau tiga bulan, udah ndak ada kesulitan lagi.

Dulu waktu ke Jogja, berarti hasil karya teman-teman di Teluk Aur ditampilkan ke masyarakat lepas, gimana perasaan saat itu?

Saya bangga. Bangga karena saya yang mewakili 7 teman fotografer. Saya juga bangga karena saya ingin menunjukkan tentang perkembangan desa Teluk Aur.

Ada masalah saat itu?

Tak ada. Malah saya senang.

Pernah ketemu pejabat ndak?

Belum pernah.

**Comment [ME40]: Pandangan masyarakat Teluk Aur terhadap WWF \* Masyarakat mendukung WWF.**

**Comment [ME41]: Ekoturisme \*** Program ekoturisme sudah berjalan di Teluk Aur. Masyarakat sudah membuat kepengurusan yang mengatur program tersebut.

**Comment [ME42]: Akses konsumsi media di Teluk Aur \*** Peserta Edi banyak menonton televisi dibandingkan dengan konsumsi media cetak.

**Comment [ME43]: Amplifying pesan \*** Peserta Edi merasa bangga dan ingin menunjukkan tentang perkembangan desa.

Kalau suatu saat foto panda click dilihat para pejabat itu, apa perasaan bang Edi?  
Bangga.

Apa yang ingin disampaikan kepada mereka?  
Kalau bisa minta kamera yang lebih bagus. Supaya kita ambil gambar orang utan bisa lebih bagus lagi. Tunjukkan kepada dunia.

Kalau tentang pembangunan desa?  
Tak ada omong apapun lah. Minta dibangun lebih baik lah. Biar ndak ada kesulitan di desa Teluk Aur. Kebersihan juga.

**Comment [ME44]: Harapan tentang desa** \* Peserta Edi minta desa dibangun lebih baik dan dijaga kebersihannya.

Kenapa bisa banyak sampah?  
Karena udah tradisi buang sampah sembarangan.

Bisa diubah ?  
Bisa. Nanti kita musyawarahkan. Kan malu kalo bule-bule datang, mereka lihat sampah. Yang penting masyarakat merasakan masalah itu.

**Comment [ME45]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta mampu memberi solusi bagi permasalahan desa.

Oke bang, saya mau tanya tentang proses diskusi dengan WWF. Semua dilakukan dari awal sampai akhir?  
iya.

Selama WWF tidak ada di kampung, proses pemotretannya gimana? buat tim atau pribadi, atau ada pembagian tugas motret?  
tak ada pembagian motret. Semua bebas memotret apa saja.

Setelah satu tahun proses, ada kesulitan apa?  
Tidak ada kesulitan.

Untuk proses memilih foto, siapa yg memilih foto?  
Dari WWF. bang Jimmy, Ismu, pak Sugeng.

Bang Edi pernah ikut proses memilih foto? kasih masukan apa saat diskusi itu?  
Pak Edi sih tak pernah kasih masukan. Terserah mereka sih. Yang penting saya motret sebanyak-banyaknya. Mereka yang mengolah. Saat mereka datang, mereka tunjukkan hasil foto-foto peserta.

**Comment [ME46]: Post produksi** \* Proses evaluasi dilakukan oleh WWF. Peserta Edi mempercayakan proses seleksi dan editing foto kepada WWF.

Pernah kah ada foto yang menurut bang Edi bagus, tapi tidak dipilih WWF?  
tidak pernah.

Jadi selama ini selalu sepaham dengan WWF ?

Sepaham. Apa yang dikatakan WWF bagus, itu menurut saya paling bagus. Saya tidak berani menentang apa yang dikatakan WWF.

Kenapa?

Saya ndak berani lah karena mereka kan yang lebih mengerti yang pas daripada kita. Tapi aku bisa mengerti. aku juga lihat hasil foto. Bisa lihat kesalahan aku. Bisa lihat foto yang lebih baik. Lihat gimana cari moment dan motret yang lebih baik.

Berarti untuk masalah pemilihan foto, bang Edi mempasrahkan kepada mereka?  
iya.

ada kasih masukkan lagi ke WWF ndak?  
ndak ada. semua rekan kami juga ndak ada yang kasih masukkan.

Kalau untuk penulisan informasi?  
tidak ada masukkan.

Jadi proses copy foto nya gimana?  
serahkan foto semua ke WWF, tidak ada kompromi

kalau caption?  
tidak ada. Cukup lisan omong kepada mereka *ja*. Kasih tahu siapa fotografernya.

Jadi fotonya dicopy, terus bang Edi bilang aja?  
iya, kasih tahu aja siapa pemilik fotonya. Tidak ada cerita apa apa.

Lalu, waktu awal mula program ini berjalan, bang Edi merasa penting kah program ini dijalankan?  
Penting. Ini menambah pengalaman diri saya. Untuk masyarakat juga lebih penting. Supaya masyarakat lebih tahu.

Waktu pertama kali proses, semua belajar di kampung Teluk Aur ya?  
iya.

lalu, yang memilih fotografernya siapa? dari WWF atau masyarakat?  
Dari masyarakat. Kepala desa yang memilih juga. WWF kan minta 8 orang.

gimana cara pilihnya?  
kemarin kan dikaitkan dengan pengurus danau lindung satu orang, hutan lindung satu orang, PKK satu orang. Itu diambil semuanya. Akhirnya

**Comment [ME47]: Kendali partisipasi** \* Peserta tidak mengendalikan proses seleksi foto secara keseluruhan. Proses seleksi dilakukan oleh WWF. Peserta mempercayakan proses itu kepada WWF.

**Comment [ME48]: Post produksi** \* Peserta Edi tidak berani untuk memilih foto karena ia lebih percaya kepada pihak WWF.

**Comment [ME49]: Kendali partisipasi** \* Peserta tidak mengendalikan proses penulisan caption informasi foto. Proses tersebut dilakukan oleh WWF.

**Comment [ME50]: Post produksi** \* Penulisan caption informasi foto dilakukan oleh WWF. Peserta mempercayakan prosesnya ke pihak WWF.

**Comment [ME51]: Manfaat program panda click** \* Menambah pengalaman diri. Untuk masyarakat juga penting agar mereka lebih tahu.

**Comment [ME52]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Dilakukan di desa tempat peserta tinggal.

pengurus danau dan hutan lindung diambil dua orang. Terus PKK dua orang perempuan. Macam pak haji Ibrahim kan ketua danau lindung.

jadi para pejabat desa yang diambil?  
iya.

yang danau lindung siapa aja?  
pak Arifin, Pak Jima, Pak Haji Ibrahim.

hutan lindung?  
saya sendiri, Pak Zul, Pak Dayat, Pak Tamrin. Yang perempuan PKK Halimah dan Sari.

prosesnya gimana?  
kami rapat dulu sebelum WWF datang

jadi masyarakat yg tentukan?  
iya.

yang terpilih karena mereka punya peran penting?  
iya

ada yang atas inisiatif sendiri?  
ndak ada lah.  
kenapa?  
ndak tahu lah.

Lalu, untuk menilai foto baik atau bagus, siapa yg menilai?  
Dari WWF. Kita ndak bisa menilai mana yg bagus, mana yang jelek, sebab kita tidak tahu. Kalau kita fotografer, semuanya bagus. Tapi yang menilai lebih bagus tuh WWF.

ndak berani menilai ya bang?  
ndak berani. WWF bilang kan ambil foto semua kegiatan. Nanti bagus ndak bagus, WWF yang pilih. Ya alhamdulillah dari 4 desa, kita yang tertinggi jumlah fotonya.

terus sekarang kan sudah selesai program dan kamera dikembalikan ke WWF. apa harapan warga?

ingin supaya kamera itu untuk di desa Teluk Aur untuk selamanya. Sebab kalau ada kawinan, kegiatan masyarakat sehari-hari atau buat KTP kan ndak ada kamera. Dulu kan kalau masih ada kamera, sering dipake kita. Kalau ada orang kawin atau buat ktp kita pake kamera. Sekarang kan ndak ada. Jadi lebih baik kamera itu ada di Teluk Aur selamanya. Kalau ada orang kawin kan bisa kita foto untuk kenang-kenangan. Kemarin waktu ada kawinan, orang minta difoto. Tapi karena tak ada kamera, kita tak bisa motret.

**Comment [ME53]: Proses perekrutan peserta program \***  
Didasarkan kepada elit atau kepengurusan tingkat desa.

**Comment [ME54]: Kendali partisipasi \*** Masyarakat menentukan peserta program. secara kolektif. Didasarkan atas peran masing-masing daam kepengurusan desa. Perekrutan tidak ada yang berasal dari inisiatif pribadi.

**Comment [ME55]: Kendali partisipasi \*** Pada tahap evaluasi, masyarakat belum berani untuk menilai foto. Mereka masih sangat percaya kepada penilaian WWF.

**Comment [ME56]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \*** Peserta masih belum berani menilai foto.

**Comment [ME57]: Post produksi \*** Peserta masih belum berani untuk menilai foto. Penilaian foto dilakukan oleh WWF.

**Comment [ME58]: Post program \*** Setelah program selesai, peserta akan terus memotret.



siapa kah abang jadi fotografer ?  
siapa. pokoknya kita siap membantu.

berarti besok yang menilai bagus dan jelek sebuah fotonya, bukan dari WWF lagi. Tapi dari warga kampung sendiri. Bang Edi berani ndak menilai foto? Kalau menurut saya, untuk menilai foto saya, saya berani. Kalau untuk foto kawan, saya tidak berani. Karena kan sederajat dengan saya. Saya percaya diri untuk menilai foto saya. Kalau untuk kawan saya tidak berani. Karena kan sederajat dengan saya.

lalu, harapan buat lingkungan Teluk Aur secara keseluruhan ke depan gimana bang?

Kalau bisa ke depan, untuk masalah danau, kita pelihara lebih baik. Kedua, untuk masalah kampung, masalah kebersihan, kita umumkan ke masyarakat, kalau bisa tiap minggu ada bersihkan kampung. Biar kalau ada bule datang, mereka bisa lihat kemajuan. Dulu lingkungan kotor, nanti datang mereka bisa jadi bagus. Biar kampung kita ke depan bisa diakui oleh dunia.

kalau ada ijin logging lagi?

Tak bisa. kalau dia berani masuk, masyarakat sana ngamuk. Karena udah ada penyesalan.

kalau dapat ijin dari bupati?

Tidak bisa. Bahkan sawit kemarin masuk, masyarakat tidak ijin. Sawit dulu mau masuk, di hulu kampung. Kan sekitar 40 ha. Stop. Masyarakat tidak bisa. Datang. Marahlah masyarakat. Tidak bisa sawit masukkan di daerah Teluk Aur. Cukup. Jangan sampai terulang lagi. Dulu kayu punah, kok sekarang kayu punah lagi. Kan kalau sawit masuk, kayu habis. Gundul. Habis, gimana kita melestarikan lingkungan dan hutan kita. sekarang hutan sudah bagus, dihancurkan lagi. Tak bisa lah itu.

kalau di kampung, ada peraturan yang mengatur lingkungan di sekitar danau?

Ada. Di kawasan danau lindung itu tidak bisa dipukat, tidak bisa dipasang jala, tidak bisa dipancing di danau lindung. Kalau ada yang memancing atau pasang pukat, ia akan dikenai denda, pukatnya ditangkap, dendanya 500 ribu satu orang. Tapi kalau di kawasan hutan di luar hutan dan danau lindung, bebas. Kalau di kawasan lindung, tidak bisa.

Kemarin, kami panen ikan, kurang lebih tiga ton di danau lindung semi dinu pengelang. Dapat tiga ton lebih. Itu di kawasan hutan lindung. Itu kan tidak bisa dipukat, tidak bisa dijala, tidak bisa mancing. Kalau panen bareng-bareng seluruh masyarakat. Hasilnya kami bagi per KK. Biarpun hanya dapat 20 ribu atau berapapun, berarti masyarakat mendapat hasil danau lindung semua.

**Comment [ME59]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta Edi berani menilai fotonya sendiri, namun tidak berani untuk menilai foto peserta lain.

**Comment [ME60]: Permasalahan di desa** \* Peserta memberikan beberapa solusi.

**Comment [ME61]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Sekarang masyarakat tidak akan mengizinkan lagi praktek illegal logging.

**Comment [ME62]: Indigenous knowledge** \* Larangan di kawasan danau lindung.

**Comment [ME63]: Indigenous knowledge** \* Denda atas pelanggaran di kawasan danau lindung

**Comment [ME64]: Indigenous knowledge** \* Manfaat dari pelaksanaan peraturan danau lindung (mampu panen besar dan seluruh masyarakat dapat menikmati hasilnya)

Berarti ada peraturan desa sendiri?  
iya.

Itu inisiatif pemerintah?  
bukan, dari masyarakat sendiri.  
dari pemerintah?

tidak ada. Kalau di kawasan hutan lindung ada. Di danau mungkin ada kalo ndak salah kayaknya.

Terus kalau panen arwana bagaimana panennya?

Belum itu. Udah hampir empat tahun. Biasanya tiap satu tahun sekali kalau ikan udah siap panen. Sekarang belum. Soalnya waktu ada bantuan dari mantan bupati Abang Tambul Husein, belum panen. Dulu, aslinya ikan di danau itu udah ndak ada lagi. Dulu tuh cuman setahun sekali panen. Sekarang belum.

Gimana mekanisme panennya?

Di danau lindung semi pengelang, itu sistemnya panen ramai. Kalau panen ikan arwana, itu di suluh ramai. Siapa yang rajin mencari arwana, itu untuk dia. Bayar income ke kampung kalau ndak salah 200 ribu per ekor. Jadi kalau saya panen, saya bayar income 200 ribu per ekor untuk desa. Nanti kalikan saja hasil seluruh panen. Nanti misalnya ada jembatan yang rusak, desa pake dana dari hasil arwana itu untuk memperbaikinya. Itu sistemnya panen bersama. Siapa yang dapat ikan di jalanya, itu milik dia. Income nya masuk ke desa 200 ribu per ekor. Itu untuk memperbaiki jembatan yang rusak, bangunan-bangunan desa yang rusak,dll.

**Comment [ME65]: Indigenous knowledge** \* Mekanisme panen di danau lindung semi Pengelang.

Panen kan setahun sekali. Di luar waktu itu?

Tidak boleh. Tapi kalau di danau lindung aur, itu sistemnya disuluh ramai. Cari anak ikan arwana ramai-ramai. Itu dipanen ramai-ramai. itu ikan dari WWF. Nanti seandainya ikan itu dapat 40 ekor anak ikan arwana, tiga persen kembali ke pengurus danau lindung aur. Tiga persen sisanya dibagi per KK. Itu tidak suluh pribadi, tapi bersama-sama. Hasilnya juga untuk bersama-sama. Nanti hasilnya dibagi per KK.

**Comment [ME66]: Indigenous knowledge** \* Manfaat dari pelaksanaan peraturan danau lindung (hasil panen bersama bisa digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa).

Biasanya berapa?

Itu biasanya ikan arwana 40, 45-80 ekor anaknya. Tidak pasti panen anaknya. Tergantung.

oke bang, pertanyaan personal ya.

Bang Edi punya anak berapa?  
Dua. Perempuan semuanya.

Untuk hidup, berarti dari alam Teluk Aur ya?

**Comment [ME67]: Indigenous knowledge** \* Mekanisme panen di danau lindung Aur.

**Comment [ME68]: Konteks personal peserta** \* Berkeluarga dengan dua anak perempuan.



Iya. Saya dan istri orang Teluk Aur. Sehari-hari saya noreh. Lumayan lah, untuk noreh bisa buat makan. Dua jam noreh itu bisa dapat 200 ribu lah. Saya tidak berladang. Noreh aja.

**Comment [ME69]: Konteks personal peserta** \* Pekerjaan sehari-hari tergantung dari alam Teluk Aur.

Diturunkan ke anak bang?

Kalau bisa, anak saya lebih kayak orang enak lah. Jadi pegawai lah. Bapaknya kan ndak pegawai, sakit kerja. Itu kalo bisa.

**Comment [ME70]: Konteks personal peserta** \* Harapan terhadap anak.

Ntar tapi tanah bang Edi, dikasih ke anak kan?

Iya. Dikasih turun menurun. Di Teluk Aur, keluarga lain juga gitu.

**Comment [ME71]: Konteks personal peserta** \* Tanah ladang keluarga diwariskan turun menurun

Dulu Teluk Aur setahun kemarin banjir ya?

Iya, rumah bang Edi sebelumnya ndak pernah acap (banjir). Tujuh atau delapan tahun tinggal, baru 2010 banjir besar-besaran.

kenapa tuh bang?

Yah, mungkin udah banyak kayu habis dikerja oleh illegal logging. Mungkin ya, menurut bang Edi. Ya, Kapuas hulu, kayu kan masih banyak. Mungkin karena kayu punah, air jadi cukup besar kan.

**Comment [ME72]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta semakin peka dan mampu mendeskripsikan permasalahan di desa.

Oke bang, gitu dulu ya wawancaranya.

Terima kasih ya.

**Comment [ME73]: Permasalahan di desa** \* Banjir besar selama 2010.

data digital #23.

Halimah.

oke saya sekarang sedang melakukan wawancara dengan Halimah di desa Bunut Hilir tanggal 26 mei 2011.

Terima kasih Halimah boleh diwawancara.

Pertama, bagaimana proses awal ikut panda click? Kenapa bisa terpilih juga jadi peserta?

Pertamanya, kita itu dikumpulkan semua anggota. Kita ditunjuk untuk mengikuti proses pembelajaran panda click. Kita ditunjukkan langsung.

Siapa yang menunjuk?  
dari kelompok WWF.

Jadi awalnya Halimah mau mencalonkan diri sendiri atau dipilih?  
tidak, waktu itu kita disuruh ketua. Siapa yang bisa diandalkan, lalu kita disebutkan lalu disuruh belajar.

Siapa yang suruh belajar?  
Kepala desa pak Marzuki.

**Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program \***  
Ditunjuk kepala desa

Berani ya Halimah waktu itu?  
Ya waktu itu, saya kurang yakin kalo saya bisa. sesudah belajar sedikit demi sedikit, alhamdulillah udah bisa sedikit demi sedikit

Kenapa dulu tak yakin?  
Karena belum pernah motret.

Dulu sebelumnya tidak pernah pegang fotografi?  
Tidak, cuman di hape aja. Ndak pernah pake canon kamera gitu.

**Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program \***  
Peserta Halimah belum percaya diri karena tidak pernah motret secara serius. Sebelumnya memotret hanya dengan kamera handphone saja.

dulu sulit ya pertama kali?  
iya, sulit.

terus sesudah ikut kegiatan, proses belajarnya apa lagi?  
disana waktu belajar itu, kita belajar cara memotret, ambil posisi ataupun arah pandang.

setelah itu belajar apa lagi?  
banyak belajar, tentang cara motret di dalam ruangan dan luar ruangan.

**Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program \***  
Awal program, peserta belajar teknis dasar kamera dan fotografi.

Dari rata-rata fotografer, kan Halimah dan Sari perempuan fotografer, itu motretnya apa aja?

Kalau saya sih memotret ibu-ibu PKK, masalah proses orang posyandu, bunga-bunga anggrek, ibu-ibu yang sedang membuat keranjang, membuat tempat ikan asin.

berarti banyak motret ibu-ibu PKK?

iya

**Comment [ME4]: Photographic content \*** Peserta Halimah memotret kegiatan warga, flora hutan dan kerajinan lokal.

terus waktu motret, tanggapan mereka gimana?

mereka terus kerjakan apa yang mereka kerjakan, mereka tidak terganggu.

berarti sama-sama enak ya?

iya.

**Comment [ME5]: Tanggapan warga terhadap panda click \*** Warga tidak merasa terganggu.

terus, waktu awal-awal belajar, kesulitan apa yang dihadapi?

Kesulitannya waktu motret malam. Malam kan ada lampu, ndak bisa waktu itu, matanya juga merah.

terus gimana tuh atasi kesulitannya?apakah dikasih pembekalan lagi dari WWF ?

iya, dikasih lagi masukkan. kita ini bertanya, kenapa matanya bisa merah gitu.

berarti teknis ya hambatannya?

iya

**Comment [ME6]: Kesulitan peserta \*** Peserta Halimah mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera.

**Comment [ME7]: Solusi mengatasi kesulitan \*** Peserta bertanya kepada WWF. Pihak WWF mengatasi kesulitan tersebut.

kalau motret di sehari-hari, kesulitan ndak ?

ya lumayan lah, tapi ndak juga kesulitan.

waktu motret ibu-ibu?

gampang lah

kan saya dulu terakhir ke teluk aur setahun lalu, terus ada kegiatan apa lagi setelah itu? WWF datang lagi?

iya, dua atau satu bulan sekali mereka datang.

mereka ngapain?

ambil foto kita yang sudah dipotret. Dimasukkan ke laptop.

terus, pas waktu masukkan ke laptop, ada diskusi atau obrolan ga?

Ada, kata mereka kalo begini caranya motret. Kalau mata merah, pencet warna hijau dulu ke lampu. Lalu kita potret dengan blits ke orang yg kita foto.

Kalau dari sisi cerita, ada masukkan dari WWF ndak? maksudnya, mereka suruh motret begini atau motret begitu nggak?

**Comment [ME8]: Post produksi \*** WWF datang setiap tiga bulan untuk transfer data.

**Comment [ME9]: Post produksi \*** WWF memberi masukan tentang hal teknis kamera kepada peserta.

Pernah, sering. Malahan setiap melihat foto yang sudah kita potret, pasti mereka bilang gitu. Kalau ambil begini caranya begini. Maksudnya melihat ke arah pandang, maksudnya jangan hanya muka aja. Jadi begitu mereka bilang.

Sehari-hari Halimah kerja apa?  
kita potong getah.

oh, iya? umur berapa sekarang?  
naik 19 tahun.

berarti waktu panda click masih sekolah?  
Sudah berhenti dari smp. Selepas SMP saya berhenti, ikut orang tua kerja.  
Sebelum panda click, saya sudah berhenti dari SMP. Sehari-hari noreh getah.

Waktu noreh getah, sering motret ndak?  
Sering, malahan kamera sering dibawa. Lihat burung-burung, anggrek, kita foto.

Motret sendiri?  
Motretnya sendiri, tapi norehnya sama ibu.

kalau di hutan motret sendiri, apa tidak sulit?  
tidak ada kesulitan.

berarti sudah bisa pakai kamera ya?  
sudah, sedikit-sedikit.

menu-menunya udah hapal?  
Menunya sih sudah tidak hapal. Tapi kalau saya lihat menu itu, saya bisa pakai dengan melihat gambar. Ibarat kayak es krim itu untuk motret luar rumah. Kalau gambar bunga matahari itu untuk motret yg ada cahaya matahari atau sinar. Saya tidak hapal atau tidak tahu menu bahasa Inggris. Ndak fasih bahasa Inggris. Cuman bisa lihat gambar di menu. Dengan bantuan gambar, bisa ngerti menu.

Selama panda click motret apa aja?  
Anggrek, ibu-ibu, orang utan. orang utan juga pernah saya potret, cuman ndak pernah kena.

terus apa lagi?  
masalah kesenian budaya begitu.

kalau permasalahan yang ada di kampung, ada yang difoto nggak?  
permasalahan yang ada di kampung tuh masalah sampah.

**Comment [ME10]: Kendali partisipasi** \* WWF tetap melakukan evaluasi foto peserta.

**Comment [ME11]: Post produksi** \* Peserta dan WWF melakukan evaluasi foto. Ada masukan dan saran.

**Comment [ME12]: Konteks personal peserta** \* Pekerjaan peserta Halimah adalah petani karet.

**Comment [ME13]: Konteks personal peserta** \* Umur peserta Halimah adalah 19 tahun.

**Comment [ME14]: Konteks personal peserta** \* Pendidikan peserta lulusan smp. Tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

**Comment [ME15]: Proses pemotretan** \* Peserta Halimah mulai menghafal menu-menu kamera selama proses pemotretan. Pemotretan dilakukan bersama-sama kegiatan sehari-hari.

kayak gimana permasalahan sampah?

Sampah yang banyak tuh di jalanan. banyak yang dibuang di pantai sungai tuh. Itu kan banyak di sisi jalan.

**Comment [ME16]: Photographic content** \* Halimah memotret flora fauna hutan, kesenian budaya dan permasalahan di desa.

Jadi itu menurut Halimah harus difoto?

Iya, ibu-ibu yang sedang buang sampah juga pernah saya foto

**Comment [ME17]: Permasalahan di desa** \* Masalah sampah.

Ngomel nggak mereka?

Tidak, mereka malah ketawa melihat kita.

Menurut Halimah, gimana seharusnya sampah diolah?

Seharusnya sampah itu harus dimasukkan ke api atau dibakar.

**Comment [ME18]: Permasalahan desa** \* Peserta mampu memberi solusi bagi permasalahan desa.

Jadi, waktu motret sampah, Halimah ngomong?

Pernah saya bilang ke mereka supaya sampah dimasukkan ke api.

Terus dia nya?

dia ngomel, nggak sempat katanya.

**Comment [ME19]: Tanggapan warga terhadap panda click** \* Ada warga yang marah saat ia dipotret pada waktu membuang sampah sembarangan.

Kalau sebelum panda click, Halimah jadi lebih peka dengan lingkungan kampung nggak?

Sebelumnya pernah sih, cuman tidak seperti pas panda click. Dulu kalau ada sampah, tak peduli aku. Setelah ikut panda click, aku ndak buang sampah sembarangan.

**Comment [ME20]: Kemampuan peserta sebelum program** \* Halimah tidak terlalu peka dalam masalah kebersihan lingkungan.

oh, begitu ya. Sekarang masih banyak sampah?

Masih banyak. Seharusnya dibuang ke tempat sampah atau ke tempat seharusnya. Jangan dibuang di jalanan gitu.

**Comment [ME21R20]: Kemampuan peserta setelah program** \* Halimah mulai peka terhadap masalah kebersihan lingkungan.

Tadi kan juga cerita tentang orang utan ya. Bagaimana proses motretnya itu?

Tahun 2010. Waktu itu kami bertiga, pertama kali dari para fotografer yang motret orang utan. Si Sari, bang Edi, aku ketemu orang utan di kawasan hutan lindung Keturun. Waktu itu sengaja rencananya cari anggrek. Pas kebetulan kita lihat ke arah atas, ada orang utan lagi makan buah kenarin.

**Comment [ME22]: Kemampuan peserta setelah program** \* Halimah mampu memberi solusi bagi masalah di desa.

kayak gimana orang utannya?

Mukanya lebar, hitam, besar. yang sering digelar oleh para fotografer itu sering disebut orang utan raja.

yang mayas capan ya?

iya.

gimana cara motretnya?

Kejar, aku tuh takut waktu itu. Nggak pernah lihat. pertama kali waktu itu melihatnya. Udah dekat-dekat orang utan itu, dengan lelaki dia tidak takut. Kalau dengan wanita, mereka banting kayu. Takut lah. Udah dekat-dekat. lihat dia garang, lari lah kita.

ada foto nya?  
ada. aku ambil dari belakang.

dia bisa lempar kayu?  
iya, bisa dia. Sudah dia ndak kelihatan garang, maju lagi kita.

terus dapat foto nya nggak?  
itu lah dapat dari belakang, cuman kelihatan kupingnya.

berapa jam motretnya?  
ndak lama lah itu. Kan udah maghrib. Kita berangkat ke hutan jam 2. Ketemu orang utan jam setengah 4. Awalnya mau motret anggrek. Ada ibu-ibu bilang, banyak anggrek di danau lindung Keturun. Di daerah sungai Mani. Kita langsung ke sana lah sore-sore. Aku bilang Sari, ku bilang ke keturun, lalu bawa bang Edi. Kami bertiga. Pas pagi-pagi kesana, udah tidak ada lagi ketemu.

Terus motret anggrek nya?  
ada dapat foto. tapi ndak banyak.

Waktu pergi ke danau lindung emang niat cari foto?  
Iya, disengaja. Itu udah ndak ada kerjaan lain. itu pas waktu santai.

Kalau kamu tidak ikut ke panda click, sering kah ke danau lindung?  
Sering sih. cuman tidak sesering waktu motret panda click. Sebelumnya kesana cari ikan.

jadi kalau ke danau lindung, dulu cuman pas cari ikan?  
iya.

sekarang ?  
sambil motret.

berarti ada waktu khusus untuk motret ya?  
iya.

kalau kesana motret pake transport apa?  
Perahu. Sampan yang berdayung. Sampan kecil yang cukup dua orang.

**Comment [ME23]: Proses Pemotretan** \* Proses Halimah memotret orang utan di hutan dan danau lindung Keturun.

**Comment [ME24]: Proses pemotretan** \* Selama pemotretan Halimah menjadi semakin sering pergi ke hutan.

bawa makanan ndak?  
ndak, tidak bawa makanan.

berarti sampan punya sendiri ya?  
iya.

terus, orang utan gimana keadaannya?  
Masih sering ketemu. Tapi jarang sekarang, tidak seperti kemarin. Karena musim buahnya ndak terlalu banyak. Baru berbunga juga soalnya.

**Comment [ME25]: Sumber daya \***  
Transportasi ditanggung sendiri oleh peserta.

**Comment [ME26]: Konteks punahnya orang utan \*** Kini jarang ditemui orang utan.

Tadi bilang, waktu itu pertama kali lihat orang utan ya?  
iya,

Dulu selama 18 tahun belum pernah lihat orang utan?  
Dulu pernah sih, cuman tidak pernah melihat orang utan yang sebesar itu dan setua itu. Pernah sih saya pernah liat orang utan waktu masih kecil dibeli sama tetangga. Kalau di alam liar belum pernah lihat. Orang-orang bilang kan itu orang utannya besar. Waktu sebelum panda click, nggak mau kita cari orang utan. Setelah panda click aja kita baru mau.

**Comment [ME27]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \*** Halimah mulai ke hutan dengan motivasi untuk mencari orang utan.

berarti karena panda click, pengen nyari?  
iya, mau. Itu kan juga langka. Juga pengen ngelihat yang pernah ditemukan tetangga.

**Comment [ME28]: Kemampuan peserta sebelum program \*** Halimah tidak pernah ke hutan dengan motivasi untuk sekedar mencari orang utan.

itu orang utan langka ya?  
iya.

terus gimana tuh kalau langka?  
Ya dijaga lah.

Kalau dulu dikasih kamera, sadar nggak kalau orang utan langka?  
Sadar sih, udah lama. Orang-orang tua juga pernah bilang kalau jaman dahulu banyak orang utan di sana. Itu kan turun dari bukit di danau Pengelang. Sekarang lah udah ndak ada lagi. Entah, ndak tahu dimana mereka.

berarti sebelum dan sesudah panda click sudah sadar ya orang utan langka?  
iya.

**Comment [ME29]: Kemampuan peserta sebelum program \*** Halimah sudah mengetahui tentang kelangkaan orang utan

di kampung, sering datang bule ya?  
iya, sering.

**Comment [ME30R29]: Kemampuan peserta setelah program \*** Halimah tetap sadar tentang kelangkaan orang utan.

pernah mendampingi mereka?  
pernah, aku sekali *ja* dampingi bule-bule ke hutan atau jalan ke kampung.

ngapain mereka di hutan?



Mereka motret dan bertanya. Kita kan bilang kalau batang kayu ini bisa dipake jadi obat sakit perut. Mereka tanya lagi gimana proses pembuatannya. Cuman pake bahasa inggris kan. Ada juru bahasanya bilang ke kita. Lalu diberi tahulah caranya.

belajar juga nggak dari bulenya? belajar apa aja dari bule nya? ndak ada belajar apa-apa. mereka kan cuman nanya.

mereka tanya tentang orang utan juga?

Sering, cuman ndak sama saya. Tanya sama yang lain.

**Comment [ME31]: Ekoturisme di Teluk Aur** \* Peserta panda click membantu kegiatan ekoturisme.

Halimah kan fotografer yang perempuan. Ada beda ndak cara motretnya antara fotografer perempuan dengan laki-laki?

Bedanya itu lah. Di masalah hutan-hutan. Saya kan pernah sih ke hutan. Kebetulan ke hutan ndak bawa kamera. Itu lah bedanya dengan teman-teman yang cowok. Dengan di lokasi hutan. Cuman, kalau moto anggrek sih sama.

**Comment [ME32]: Kesulitan peserta** \* Peserta perempuan merasa kesulitan saat memotret di hutan. Menurutnya fotografer laki-laki lebih menguasai foto tentang hutan.

Mereka saling kasih informasi nggak ?

Soal kasih informasi, kalau udah kita lihat di kamera, kita tanya dimana dapatnya. Sering nggak ketemu disana. Lihat cari anggrek di banyak lokasi.

**Comment [ME33]: Proses pemotretan** \* Para peserta saling tukar menukar informasi.

Halimah, seberapa sering sih motretnya?

Kita kan satu kamera berbagi empat orang. Jadi dalam sehari lima kali memotret. Jadi kita dibagikan lagi. Kalau seminggu di tempat kawan lain, bisa 35 kali motret. Kita kan memberi jatahkan kawan sehari 5 potret. tapi kita ndak mau sehari-hari, jadi dibikin seminggu. Jadi seminggu rata-rata 35 foto per orang.

**Comment [ME34]: Proses pemotretan** \* Dalam seminggu rata-rata 35 foto per orang

Siapa saja yang satu tim dengan halimah?

Pak Haji Ibrahim, Pak Dayat, Pak Apo, Halimah.

Terus satu kelompok itu juga rajin ambil gambar?

Yang rajin itu si pak Dayat dan pak Apo. Sekali mereka potret bisa nyampe 200 foto. Kalau saya sih ndak. Paling 60 paling banyak.

**Comment [ME35]: Proses pemotretan** \* Ada beberapa peserta yang rajin memotret.

Terus setelah semua terkumpul, orang WWF kan datang copy data. Dikasih pelajaran lagi ndak?

Iya, dikasih pelajaran lagi. cara memotret.

**Comment [ME36]: Post produksi** \* Ada pelatihan tambahan setiap proses evaluasi.

pernah foto nya dinilai ?

Iya dinilai. Pernah kita digabung semua fotonya. Dibandingkan fotonya yang bagus dan mana yang tidak. Yang terpilih baik, cuman kita bertiga, yaitu Zul, aku, pak Apo. Waktu itu kan dipilih lagi siapa yang bagusnyanya. lalu aku dan Zul yang bertanding lagi.



itu berarti dibuat kompetisi ya? siapa yang buat?  
semua dari Kompakh dan WWF. Waktu itu kita dikasih baju.

**Comment [ME37]: Post produksi**  
\* Ada kompetisi antar peserta.

berarti setelah ada hasil foto, selain hanya copy foto ke laptop, ada juga penilaian dari WWF?  
ada

kalau dari masing-masing peserta ada saling menilai foto nggak?  
Pernah sih. Penilaian yang sering ngajarin kita sih pak Dayat. Dia kan udah pandai juga. Dia bilang kalau memotret nih begini bagusnya. Motret anggrek yang bagus tuh di tempat ini. Di daerah Keturun atau di daerah danau besar.

**Comment [ME38]: Post produksi**  
\* Ada evaluasi foto antar peserta.  
Ada apresiasi, masukan kritik dan saran di dalam proses tersebut.

antar angota saling kasih tahu?  
iya. saling informasi ke antar teman dan kelompok.

jadi, dalam peserta ada saling menilai ya. pernah kah dinilai foto Halimah bagus sama teman kelompok?  
Pernah, bang Apo pernah bilang waktu saya moto ibu-ibu buat rotan yang dipake untuk tudung saji. Dia bilang itu bagus. Waktu itu kan pas ada penilaian bareng WWF. Benar kata pak Apo.

kalau foto yg jelek?  
itu sih setiap kita kali motret. dibilang jelek, hapus saja katanya.

**Comment [ME39]: Post produksi**  
\* Ada evaluasi foto antar peserta.  
Ada apresiasi, masukan kritik dan saran di dalam proses tersebut.

kalau kayak gitu, Halimah gimana, apakah nurut dihapus aja? Kalau ada foto yang menurut Halimah bagus gimana?  
Kalau ada yang menurut saya bagus, saya ndak hapus. Tapi kalau dia suruh hapus, kita lihat dulu. Kalau tidak bagus, ya dihapus. Kalau bagus, ya ndak dihapus lah ya.

**Comment [ME40]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta Halimah mampu menilai kualitas fotonya.

Terus secara keseluruhan, hambatan apa yang ditemui selama proses panda click?  
Kesulitan dalam memotret itu. Itu lah tadi saya bilang, seperti masalah mata merah, waktu ambil foto jarak jauh. Setelah kita dikasih tahu dizoom, baru lah kita tahu caranya.

**Comment [ME41]: Kesulitan peserta** \* Peserta Halimah mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera.

oke, begitu dulu halimah wawancaranya.  
terima kasih untuk kesempatannya.

Jimmy Syahirsyah

data digital #45,46,47,48.

Baik bang, terima kasih.  
skripsi saya ini memiliki topik tentang panda click.

Pertama kali, saya mau bertanya tentang inisiatif pertama panda click. Itu prosesnya bagaimana?

Awalnya kan kita, ini kan kaitan dengan kebutuhan. Kan kita bekerja di masyarakat. Ada banyak kegiatan pendampingan masyarakat. Kita ingin tahu apa sih sebetulnya problem yang dihadapi masyarakat juga potensi yang ada di masyarakat. Sehingga ketika kita menggulirkan sebuah program itu dapat efektif lebih tepat sasaran. Nah biasanya itu dilakukan dengan metode *assessment*. Nah, kita punya pengalaman 2008 kita kerjasama dengan satu NGO namanya *Photovoice International*. Mereka menggunakan fotografi sebagai media komunikasi partisipatif. Dari situ kemudian kita melihat bahwa ini betul-betul sebuah assesment tool yang cukup menarik ya. Masyarakat meminatinya. Data yang terkumpul cukup lengkap. Dari pengalaman 2008 itu, kurang lebih enam bulan, kita mempergunakan lagi tools nya, Photovoice namanya. Tools yang open akses kita beri nama panda click. Kenapa? karena ini sourcingnya dari WWF Indonesia. Nah kita gunakan teknik yang sama, metode yang sama tapi wilayah yang beda supaya kita dapat gambaran yang lebih lengkap tentang suatu wilayah kaitannya dengan potensi dan problem. Itu yang melatarbelakangi kita bikin panda click. Sudah berjalan setahun. Akhir 2009 sampai 2010 kita selesaikan dan kita mulai lagi daerah yang lain tahun ini selama setahun.

Kalau sebelumnya metode *assessment* nya bagaimana?

Macam-macam ya. Kita survey lah artinya. Jadi survey sosial mengenai masyarakat. Semacam itu lah ya. Tapi kadangkala ini kan menjadi tergantung metode ya. Jadi tidak begitu partisipatif. Artinya partisipasi itu hanya dilihat dari respondennya. Misalnya kita survey dan tetapkan satu wilayah itu satu responden. Jadi kita hanya bekerja dengan lima puluh orang ini . Bedanya dengan metode photovoice atau panda click ini, ketika kita kumpulkan data visual, kita kan mengumpulkan deskripsi informasi di balik foto itu kan. Nah biasanya fotografer ini belum tentu tahu dan akan informasikan ini ke orang lain. Siapa yang tahu dan siapa yang puya knowledge itu. Sehingga dalam satu isu saja yang dikumpulkan satu fotografer, dia bisa mengkomunikasikan ke banyak orang. Maka informasinya bisa lebih padat, lebih lengkap dan menarik.

Berarti fotografi menjadi alat *assessment* untuk melihat dan mengidentifikasi permasalahan masyarakat ya?

**Comment [ME1]: Proses planning dan pelatihan awal program \***

WWF merencanakan kegiatan panda click sebagai metode *assessment* yang berguna untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu wilayah.

**Comment [ME2]: Proses planning dan pelatihan awal program \***

Sebelumnya WWF jarang melakukan metode *assessment* yang partisipatif. Informasi yang dikumpulkan menjadi terbatas.

Ya. Tidak hanya permasalahan, tapi juga potensi. Jadi misalnya mereka punya ikan yang berlimpah, potensi karet yang cukup baik. Itu bisa tergambar. Misalnya lahan yang cukup luas. Dia bisa tergambar juga lewat informasi yang dikumpulkan di panda click.

**Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program \***

Fotografi menjadi alat assessment untuk mengidentifikasi keadaan suatu wilayah.

Dalam konteks konservasi penggunaan fotografinya bagaimana?

Itu kan kita lihat nya dari persoalan ya. Ada nggak kemudian dari informasi itu, culture yang pro konservasi. Ada nggak kebiasaan masyarakat yang dikatakanlah sebuah kearifan yang terekam. Misalnya ada kan itu bisa kita pakai. Kemudian dari kekayaan biodiversity misalnya, cukup banyak terekam. Ketika itu banyak kan kita bisa sarankan misalnya kamu bisa manfaatkan ini dengan tidak dibunuh misalnya, tapi dengan ekowisata misalnya. Itu kan bisa tergambar ya. Dan paket informasi itu sendiri sebetulnya membantu hal tersebut untuk pengembangan hal tersebut alternative income, untuk ekowisata misalnya. Kita kan butuh informasi visual tuh untuk bikin paket wisata dan segala macam. Itu kan udah terkumpul. Sehingga untuk tahap berikutnya menjadi lebih mudah. Jadi secara konservasi, kegiatan ini sangat membantu ya untuk menyediakan begitu banyak informasi yang bisa dipakai untuk pengembangan selanjutnya, baik untuk ekowisata dan sebagainya. Yang pada akhirnya akan melindungi kawasan dan spesies yang ada di lingkungan mereka.

**Comment [ME4]: Proses planning dan pelatihan awal program \***

WWF merencanakan metode fotografi partisipatif sebagai metode yang mampu melihat persoalan kultur yang pro atau kontra konservasi, merekam keanekaragaman hayati, dan mampu menyumbangkan manfaat bagi ekonomi warga.

Berarti tujuannya bukan hanya identifikasi saja ya, tapi juga ada aspek lain ternyata ya?

Ya. Yang namanya assessment kan penggalian doang ya. Karena WWF kan memang bekerja di situ. Jadi kumpul datanya lebih dulu. Baru kemudian dari data tersebut, kita mau ngapain. Ini lebih ada tahapan berikutnya. Kegiatan apa yang mungkin kita develop bersama dengan masyarakat justru akan lebih baik, terencana dan efektif apabila kita memiliki dokumentasi yang lengkap seperti yang dikumpulkan dalam panda click.

**Comment [ME5]: Proses planning dan pelatihan awal program \***

Proses assessment dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif.

jadi tujuannya lebih dari sekedar assessment saja ya? iya.

Berarti kalau dari perspektif WWF tujuannya lebih ke identifikasi kampung lalu nanti penentuan program mana yang bisa dilakukan ya?

Itu yang untuk projek. Tapi kan penggunaannya tidak melulu untuk projek. Kegiatan ini juga mesti dilihat manfaatnya bagi masyarakat. Bagi masyarakat sendiri kan tidak hanya merekam, tetapi ada bagian yang katakanlah melatih masyarakat untuk mampu mengkomunikasikan apa yang mereka punya dengan baik. Persoalan di masyarakat yang marjinal atau yang tinggal di wilayah remote kan mereka tidak punya kemampuan itu. Nah karena mereka punya foto, dia akan lebih mudah menyampaikan. Kan biasanya begitu. Dan

**Comment [ME6]: Manfaat program panda click \***

Panda click tidak hanya bermanfaat untuk assessment proyek saja. Ia bermanfaat sebagai medium untuk menyampaikan aspirasi masyarakat.

itu kita latih. Setiap mereka moto kan mereka kita minta presentasi ya. Ini kan mereka mulai terlatih untuk menyampaikan apa yang mereka punya secara visual dengan baik. Nah manfaatnya untuk masyarakat, tentu yang paling sederhana adalah mereka bisa konservasi culture. Jadi budaya mereka kan terekam. Kan kita sama-sama tahu bahwa budaya semakin hilang. Ketika terekam, mereka punya sesuatu secara historis. misal ada gambus di tempat kami dan ceritanya begini begini. Dan itu yang membuat mereka tetap ingat kepada culture.

Itu yang pertama. Yang kedua, apapun yang terekam di situ kan informasi atau pengetahuan. Nah belum tentu pengetahuan yang ada di visual itu dikuasai oleh seluruh komunitas. Misalnya, cerita sederhana lah tentang jala. Belum tentu semua tahu. Yang orang tahu kan jala yang umum. Mungkin aja kan ada jala yang khusus. Kalau terekam kan itu bisa jadi media belajar bersama.

Jadi misalnya si A tertangkap karna menggunakan jala yang langka. Yang lain kan lihat itu. Eh ini kan jala yang ini kan. Ini gimana buatnya dan gimana memakai nih? Nah ini kan bisa jadi proses pembelajaran kembali. Jadi bisa jadi media pembelajaran kembali. Ini jadi media pembelajaran dasar.

Dan yang ketiga, materi-materi itu kan bisa mambantu percepatan pembangunan di tempat mereka. Dulu kan mereka punya banyak ide. Tapi mereka selalu terhambat dalam kemampuan untuk menyampaikan secara baik kepada agen-agen pembangunan, misalnya pemerintah daerah. Selalu kan seperti itu. Hingga banyak pembangunan itu bentuk nya top down. Nah ketika mereka sudah pede karena dilatih seperti itu dan mereka punya materinya. Ketika mereka sudah pintar dan latihan bersama, maka mereka punya kemampuan itu untuk menyampaikan secara lebih baik tentang apa yang mereka inginkan dibangun di desanya. Sesuatu yang mengakar di masyarakat. jadi bukan *blueprint* lagi yang belum tentu bisa mereka lakukan. Tapi sesuatu yang sudah tradisi di tempat mereka. Dan itu yang mereka tawarkan itu. Jadi bila itu disetujui atau difasilitasi pemerintah, mereka pasti bisa lakukan karena itu bukan hal baru bagi mereka. jadi ada cukup banyak manfaat yang didapatkan.

Bagi pemerintah daerah juga ada manfaatnya. Pemerintah daerah jadi lebih mengenal wilayah kerja mereka kan. Karena ada dokumentasi yang jelas. Tidak hanya visual tapi juga ada deskripsi apapun yang disajikan di situ. Dia kan dapat potret yang jelas. Oh desa Teluk Aur misalnya punya potensi ini atau masalah ini. Sehingga kalau saya mau tawarkan sesuatu mestinya saya tawarkan seperti ini. Jadi ini proses dua arah yang sangat terbantuan oleh kegiatan ini.

Kalau yang dipilih adalah fotografi dan sempat video, kenapa memilih dua bentuk media itu?

Sama-sama visual sebenarnya. Cuma kemarin kita tidak begitu mengukur. Kita coba dua duanya. Satu foto dan satu video. Kita tidak mengukur soal *manpower*. artinya kalau video itu kan tidak bisa langsung dipakai. Masih ada

**Comment [ME7]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Masyarakat mulai terlatih untuk menyampaikan apa yang mereka punya secara visual dengan baik.

**Comment [ME8]: Manfaat program panda click** \* Masyarakat mampu melakukan konservasi atau perekaman budaya yang mereka miliki.

**Comment [ME9]: Manfaat program panda click** \* Lewat media visual masyarakat dapat saling bertukar informasi dengan yang lainnya.

**Comment [ME10]: Manfaat program panda click** \* Membantu percepatan pembangunan di tempat masyarakat tinggal.

**Comment [ME11]: Manfaat program panda click** \* Pemerintah dapat mengenal wilayah kerja mereka dan mengenal potensi atau masalah di dalamnya.

skill tambahan lagi. Mesti ada peralatan tambahan lagi yang ketika dia bisa jadi sesuatu. Kalau foto kan bisa langsung ya. Tinggal dikasih deskripsi selesai. Kalau video kan harus diediting dulu dan segala macam. Itu butuh kerja yang lebih banyak. Dan kita melihat kita tidak cukup *sources* untuk itu. Orang untuk mengawal proses itu. hingga itu kita hentikan dan kita lanjutkan dengan fotografi saja.

Tapi kedua-duanya dipilih karena media visualnya. Video itu kan kita melihatnya seperti ini ya. Masyarakat itu akan lebih mudah menerima pesan ketika aktor atau budaya yang ditawarkan atau informasi yang ditawarkan lewat film itu adalah budaya yang mereka kenal. Kan mereka yang jadi aktor. Misalnya cerita tentang konservasi orang utan. Yang ngomong orang kampung dia. Bahasanya bahasa dia. Knowledge nya knowledge mereka. Kemudian penuturannya familiar. Itu akan mudah. Maka kita coba video kemarin. Jadi dari yang jadi itu kan bukan sesuatu yang gap nya terlalu jauh dari pengetahuan yang mereka miliki. Itu kenapa video. walau itu tidak jalan ya. Kita stop. Tapi kembali keduanya karena media visual.

berarti media visual punya kekuatan?

Ya saya pikir kekuatannya itu ya. Karena yang namanya foto atau visual itu sesuatu yang paling mudah dicerna. Jadi kalau misalnya satu orang minta untuk menggambarkan katakanlah seorang perempuan cantik. Ceritakan kecantikannya. Dia akan cerita panjang lebar. Rambutnya dan lain lain. Butuh waktu dan energy yang besar. Tapi belum tentu orang paham seperti yang dia inginkan. Tapi untuk foto tidak usah ngomong banyak banyak. Jepret kasih foto nya. Orang bisa bilang dia memang cantik. Dan itu bisa dideskripsi lebih cepat dipahami dibanding harus dibahasakan orang. Itu kelebihan visual ya. Itu yang kita pilih untuk jadi sebuah *tools* atau alat.

kalau dari konteks masyarakat, ada banyak juga kah buta aksara di Teluk Aur?

Di Teluk Aur ada yang buta aksara. Itu kan ada empat desa. Saya pikir sekitar sepuluh persen buta aksara. Visual ini kan bariernya lebih kecil ya dibandingkan oral. Jadi bahasa visualisasi ini kan yang tua yang muda yang ketinggalan jaman pun bisa ikuti kan. Karena dia gambarnya sangat jelas. Yang muda-muda kan bisa ikuti. Nah kalau kita bahas oral, belum tentu itu. Selain batasan bahasa. sebagian besar orang-orang desa itu kan bisanya bahasa mereka sendiri. Ketika kita bahasa Indonesia hanya manggut manggut doang. Ndak ngerti bahasa kita. tapi kalau visual kan mereka dengan cepat beri komentar. Yang muda dan yang tua. itu lah kemenangan bahasa visual

bagaimana proses awal pelaksanaan panda klik?

Ada beberapa tahapan. Kita mulai dengan sosialisasi. Kita beri tahu masyarakat ini kegiatan apa sih. Kenapa kita mau lakukan itu. Apa benefitnya buat masyarakat. Apa benefitnya untuk pemerintah. Karena kan kalau kita

**Comment [ME12]: Proses pemotretan \* WWF sempat menggunakan media video dalam kegiatan panda click. Namun karena ada kesulitan dalam hal sumber daya manusia, penggunaan video tidak dilanjutkan. WWF melanjutkan penggunaan medium fotografi.**

**Comment [ME13]: Proses planning dan pelatihan awal program \* Bentuk fotografi partisipatif dipilih karena mampu menyampaikan lokalitas pesan dengan lebih mudah kepada masyarakat.**

**Comment [ME14]: Proses planning dan pelatihan awal program \* Medium fotografi dipilih karena memiliki kekuatan dalam mendiskripsikan secara jelas dan mudah dicerna.**

**Comment [ME15]: Proses planning dan pelatihan awal program \* Medium fotografi dapat dipahami semua orang, termasuk orang yang buta aksara.**



mau bikin acara tersebut kan kita perlu ijin dari pemerintah. Jadi pemerintah perlu tahu benefitnya. Jadi harus ada sosialisasi yang detail lah tujuan kita apa. Nah setelah sosialisasi, baru kita bikin semacam seleksi lah. Seleksi ini kaitannya dengan pendokumentasian. Teknik pendokumentasian ini kan kita berharap seluruh lini bisa terekam. Bagaimana caranya, tentu ada representasi dari masing-masing aktivitas itu harus diambil. Ada wakilnya. misal ada sebagian masyarakat yang tiap hari kerja berburu saja, atau nelayan saja. Itu diambil. Jadi kegiatan berburu terjamin bisa terekam. Kegiatan nelayan pun terambil. Jadi itu seleksi yang harus kita sepakati dengan masyarakat. Kita harus beri pemahaman kenapa kita harus memilih itu. Pentingnya apa. Nah soal knowledge, itu soal lain lagi. Itu bisa kita upgrade lah.

**Comment [ME16]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Pertama kali WWF mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah.

Nah setelah itu kita bikin semacam pelatihan intensif fotografi. Mereka kenal dan tahu cara menggunakan alatnya. Kemudian di akhir, kita bikin workshop. Nah ini kaitannya agar mereka diberi kesempatan untuk menyuarakan hasil dokumentasi yang mereka buat. Dalam workshop tersebut, pemerintah kita undang. dia harus datang. Mendengar seperti apa keinginan masyarakat. Apa keresahan masyarakat yang ada, apa potensi yang mereka ingin dorong untuk pembangunan di wilayah mereka. Mereka bisa suarakan sambil kita pameran hasilnya ke orang luar. Biar orang luar menjadi lebih paham bahwa di sana ada potensi, disana ada problem. Kita berharap interaksi dengan orang luar dapat terjadi selama pameran. Harapannya kurang lebih hanya seperti itu saja.

**Comment [ME17]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* WWF mengadakan seleksi peserta dengan batasan ideal tertentu. Diusahakan dipilih peserta yang mampu merepresentasikan aktivitas warga secara keseluruhan.

kalau sebelum panda click, ada program lain ndak di teluk aur?

Biasanya kita lakukan ini di awal ya. Untuk proyek kan ini sebuah *assessment*. Jadi kita lakukan di awal. Hasilnya baru kita buat program. Kayak di Teluk Aur kita mau menjadikan Teluk Aur sebagai destinasi wisata. Materinya apa? ya hasil dokumentasinya cukup banyak. Flora faunanya cukup tinggi, kesiapan masyarakatnya, akulturasi kultural, ada handicraft. Itu kan semua bisa dapat dari dokumentasi.

**Comment [ME18]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* WWF mengadakan pelatihan dan workshop fotografi.

lalu, sejak kapan sih WWF masuk ke teluk aur?

Secara program, baru tahun 2010. Kita pernah ke sana hanya untuk lihat atau survey. Hanya untuk tahu lah di sana kalau ndak salah ada orang utan yang ditangkap dan kita bantu untuk kirim. Tapi secara program, baru 2010 mulai. Sama waktu panda click.

**Comment [ME19]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Proses *assessment* dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program tepat sasaran dan efektif.

program apa saja sebelum panda click dilakukan di Teluk Aur?

Di sana survey orang utan. Karena di sana kita lihat ada orang utan. Dari bagian spesies bikin survey habitat dan populasi orang utan yang ada di sana. Nah itu kegiatannya. Tapi kemudian kan lewat panda click kita coba buktikan. Karena survey nya mengatakan bahwa di situ cukup tinggi orang utannya. Tapi tidak ada visualisasinya. Yang ketemu cuma sarang. Kalau mendorong tourism, maka kita perlu visualisasi. Maka kita dorong dan latih

**Comment [ME20]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* WWF masuk ke Teluk Aur pertama kali dalam rangka survey orang utan.

masyarakat. Dan selang beberapa lam kan memang terbukti. Masyarakat mampu visualisasikan. Banyak foto orang utan terkam oleh masyarakat. Jadi potensi itu tidak hanya cerita deskriptif. Tapi secara visual juga bisa disajikan lewat karya masyarakat. Itu berjalannya bersamaan dengan potensi. Nah ketika potensi itu sudah mulai terkumpul, kemudian tim *ecotourism* dan pemberdayaan masyarakat nya Anas lalu masuk. Untuk mendorong Teluk Aur sebagai daerah destinasi wisata. Masyarakat dilatih soal service, homestay, rescue, kemudian manajemen pemasaran. Kemudian dari hasil visualisasi dokumentasi yang terkumpul kemudian disusun draft paket dan katalog wisata yang mulai ditawarkan ke agen-agen perjalanan.

jadi ada kaitan antara satu program dengan yang lain ya? Semua saling trigger ya?

oh ya. Pasti. Ya namanya *assessment* tentu lah. *Assessment* ini kan penggalan data. Ketika dapat ya kita gunakan

Waktu pertama kali WWF masuk ke Teluk Aur, bagaimana tanggapan masyarakat?

Beragam-macam ya. Ada yang takut karena mereka tahu bahwa WWF itu NGO atau LSM yang bergerak di perlindungan alam. Kan hampir semua penduduk Teluk Aur kan pelaku illegal logging. Nah mereka merasa gimana gitu. Tapi ada juga yang merasa kerjasama itu patut dicoba dengan WWF Indonesia. Mereka berdiskusi betul tentang apa yang kita inginkan dan apa yang mereka inginkan manfaat. Awalnya memang ndak banyak. Karena kegiatannya *research*. Tapi setelah mereka tahu ada benefit lain yang bisa didapat dari dilindunginya orang utan, mereka semakin semangat.

Nah di situ, selain perlindungan orang utan, kita juga mendorong dibentuknya kawasan konservasi masyarakat atau biasa kita sebut CCA (Community Conservation Area). Itu yang di SKK kan oleh pemerintah daerah. Itu semacam wilayah lindung yang dimiliki oleh masyarakat. Nah di situ kita bantu juga. Karena itu ada kaitannya. Walaupun yang dilindungi itu *oxbow* atau danau, di sekelilingnya itu kan kawasan hutan. Dan kita tahu betul kawasan hutan itu kan habitat orang utan. Kita dukung sampai dapat SK. Terus mereka budidaya siluk di situ, kita bantu. Pas waktu ada kunjungan WWF International kita sampaikan dapat sumbangan induk siluk. Jadi mereka merasa bahwa WWF ndak hanya ngomong doang. Kita komit dan kita tunjukkan bahwa kita memang betul betul menginginkan kawasan itu lestari dan memberi manfaat yang sustainable buat masyarakat. Lewat melindungi kawasannya, lewat mendatangkan turis.

Nah pelan-pelan itu kan udah mulai jalan tuh *tourism* tuh. Walau awalnya turis ini kan awalnya tamu-tamu kita yang mau evaluasi projek. Mereka sengaja kita bawa. Dan mereka jadi turis. Nah organisasi masyarakat yang kita bangun dan latih itu, kita minta mereka yang *organize*. Sehingga mereka terlatih ya. Walaupun itu istilahnya belum turis murni ya. Tapi itu jadi media latihan. Sampailah beberapa kali ada turis datang ke sana. Walaupun

**Comment [ME21]: Proses WWF masuk ke masyarakat \* WWF** mengadakan berbagai macam program yang berkesinambungan di Teluk Aur. Semua program saling terkait dan mendukung satu sama lain.

**Comment [ME22]: Proses WWF masuk ke masyarakat \* Ada** tanggapan pro dan kontra di masyarakat menanggapi masuknya WWF. Namun dengan pendekatan terus menerus, masyarakat mulai menerima.

**Comment [ME23]: Proses WWF masuk ke masyarakat \* WWF** mendorong masyarakat untuk membentuk Community Conservation Area. Setelah terbentuk WWF terus mengadakan program lanjutan.

kelasnya masih kelas backpacker. Tidak apa-apa. Mereka mulai terlatih dan mulai tahu bahwa apa yang kita sampaikan dulu itu bukan hanya sebuah mimpi saja, tapi bisa dimulai dan jadi sebuah kenyataan.

data digital 46

Lalu, panda click sepengetahuan saya dulu kan awalnya terinspirasi dari kegiatan photovoice ya. Lalu kalau di konteks Teluk Aur sendiri, dusun ini masuk photovoice ndak bang? tidak

berarti sama sekali belum pernah ikut kegiatan motret seperti itu ya? Sebenarnya pendekatan visual sudah kita mulai sejak tahun 2000. Walau itu lebih banyak dikerjakan oleh proyek. Bentuknya tidak partisipatif. Kemudian tahun 2008, ada satu NGO yang ajak kita kerjasama. Karena mereka juga tahu bahwa kita memanfaatkan media audio visual untuk penggalan data dan informasi. Nah dari pengalaman itu lah kemudian kita berkembang untuk menggunakan *tools* yang sama ini untuk *assessment* di tempat yang lain.

dulu sebelum ada partisipatif, seperti apa bentuknya?

Ya proyek kerjakan sendiri ya. Kita ada banyak bahan untuk *awareness campaign*. Butuh juga bahan bahan untuk menceritakan kegiatan yang kita lakukan untuk diketahui publik lebih luas, untuk pemerintah, untuk masyarakat, untuk donor. Khusus untuk *awareness campaign*, kita dulu sering buat film dokumenter. Kita pilih media visual ini karena pesan yang kita ingin sampaikan itu lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena kultur yang ada di film tersebut, kemudian aktor nya itu orang-orang yang mereka kenal. Sehingga pesan lebih mudah ditangkap. Itu dulu yang kita kembangkan. Jadi mereka itu kita memanfaatkan dalam penggalan informasi ketika kita menulis sebuah script nya. Terus kita minta mereka jadi aktornya. Kalau documenter ini kan penyajian fakta untuk interpretasi si pembuat film. Jadi yang kita sajikan itu fakta-fakta. Bukan hal yang dibuat. Jadi ini bukan kayak film cerita. Dokumenter beda dengan film cerita. Jadi lebih banyak fakta. Buat yang nonton pun melihat yang disajikan itu betul ada nya di kenyataan.

lalu, kemarin saya wawancara beberapa peserta. Kata mereka dulu di teluk aur ada pembalakan liar ya?

iya. hampir di sepanjang Kapuas itu kan orang kerja kayu ya. Jaman hph 100 hektar itu, hampir semua dusun itu terlibat. Kayu itu kan jauh lebih tinggi dari tangkap ikan sehari-hari ya. Mereka bisa dapat uang cukup banyak, sebanyak kayu yang mereka tebang. Jadi nyaris tidak ada orang yang tidak tergiur untuk terlibat, termasuk Teluk Aur dan Empangau

selesai kapan?

**Comment [ME24]: Ekoturisme \***  
Warga dengan bantuan WWF mengorganisasi untuk program ekoturisme yang diadakan di wilayah mereka.

**Comment [ME25]: Proses WWF masuk ke masyarakat \*** WWF juga membuat program ekoturisme di Teluk Aur.

**Comment [ME26]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** WWF pernah menggunakan model komunikasi partisipatif pada program di daerah lain. Model ini dikembangkan di Teluk Aur melalui program panda click.

**Comment [ME27]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh WWF sendiri. Penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. Ini menjadi pertimbangan juga mengapa media visual dipilih di dalam program panda click.

**Comment [ME28]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \*** Desa peserta panda click pernah menjadi pekerja illegal logging.



praktis ditutup itu setelah ada penertiban besar-besaran kan. Ada wanalaga. Itu sampai 2004 akhir. Mau ke 2005. Itu stop ndak ada lagi.

**Comment [ME29]: Konteks sejarah illegal logging \***  
Penebangan liar berhenti sejak tahun 2005.

lalu, WWF masuk ke Teluk Aur 2010 ya?

Kita sebenarnya memang baru ya . Tapi melihat ke wilayah tersebut sudah cukup lama. Sudah *engage* baru dengan program, masih baru ya. Sekitar 2008 atau 2009 itu sudah ada ya. Panda click sendiri tahun 2010. Akhir 2009.

**Comment [ME30]: Proses WWF masuk ke masyarakat \*** Sebelum melakukan program, sebelumnya WWF melakukan pendekatan kepada masyarakat.

kenapa pilihan tempatnya di Teluk Aur?

Kita punya alasan. Satu, kita berkeinginan menjadikan Teluk Aur itu sebuah kawasan destinasi wisata ya. Kita punya target. Kita kan sering kampanye perlindungan. Ketika masyarakat jawabannya oke saya tidak nebang, tapi apa yang bisa kami lakukan untuk mengisi secara ekonomi kebutuhan masyarakat. Nah kita kan harus mendorong bentuk alternatif pendapatan masyarakat. Yang sering kita dorong kan ekoturisme yang berbasis masyarakat. Jadi kita harus lihat juga dimana wilayah yang punya potensi atraksi orang utan misalnya sebagai atraksi satwanya. Dari situ kita survey dan pilih empat desa yang punya potensi itu. Ada Teluk Aur, Empangau, Kelawik dan Meliau. Jadi dipilih itu karena ada potensi. Jadi punya potensi orang utannya, punya flora fauna yang lain, punya potensi secara kultur dan relatif dekat dijangkau dari ibukota. Kalau Meliau dan Kelawik itu dekat dari *gate* Badau dan Lubuk Antu dari Sarawak. Kalau Teluk Aur dan Empangau itu dekat dengan Putussibau.

**Comment [ME31]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Alasan Teluk Aur sebagai lokasi program kerja WWF antara lain: Memiliki potensi alam, flora-fauna, kultur yang menarik dijadikan tujuan ekoturisme. Dengan demikian perlindungan alam dapat memberi sumbangan ekonomi kepada masyarakat.

data digital 47

Sebelum partisipatif seperti panda click, WWF buat media nya bentuk apa saja bang?

Ya, kita bikin *documentary* ya. Kita banyak buat materi yang kita buat sendiri ya. Yang kita anggap masyarakat dapat mudah menerima pesan ketika menjadi aktornya.

**Comment [ME32]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Sebelum menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, WWF menggunakan media visual yang dibuat oleh WWF sendiri. Penggalan tetap didasarkan pada lokalitas masyarakat. Ini menjadi pertimbangan juga mengapa media visual dipilih di dalam program panda click.

Tanggapan mereka terhadap pendekatan tersebut?

Oh mereka sangat merespon positif ya. Karena kalau kita bawa film dari luar. Itu kan *culture* nya beda. Kadang pesannya tidak begitu mudah terbaca masyarakat. Kalau mereka sendiri yang ada di film itu, dengan bahasa darah mereka, pesan itu jauh lebih mudah mereka mengerti. Apa yang kita maksudkan dalam film itu lebih cepat ditangkap. Ketimbang kita bawa film Hollywood. Walaupun punya konten yang cukup menarik dan bagus ya. Cukup *powerfull* tapi belum tentu lintas kultur tuh mudah dipahami oleh masyarakat. Mereka kan secara pendidikan kan misalnya, tidak begitu maju ya. Kebanyakan. yang generasi tua apalagi. ada yang tidak sekolah. Mereka itu lebih mudah dengan visual ketimbang diceritakan atau dibaca. Mereka akan lemah sekali menangkap pesan. Nah visual yang seperti itu lah.

Dan mereka biasanya begitu melihat kampung sendiri, mereka bisa semangat. Terlepas isinya apa segala macam, semangat udah ada duluan. Orang ada animo untuk nonton. Pelan-pelan mereka mulai menangkap ada pesan di baliknya.

penentuan orang-orang jadi fotografer?

Nah penentuan itu sendiri kan idealnya mau merekam seluruh lini. Maksudnya semua yang ada, kita rekam lah kegiatan pertaniannya seperti apa, agama seperti apa, pendidikan seperti apa. Idealnya ada representasi dari masing-masing aktivitas di masyarakat. Cuman ada keterbatasan jumlah kamera atau fotografer yang bisa memfasilitasi. Karena kita kan harus siapkan kamera segala macam dan training orang. Nah kita upayakan optimalisasi dari jumlah kamera yang tersedia dengan jumlah aktivitas yang bisa terwakili lewat kehadiran fotografer itu. Pemilihannya tidak kita yang memilih karena biasanya masyarakat ada kecurigaan. Kita bebaskan tapi kita beri koridor itu. Siapa yang masyarakat pilih, biasanya desa yang menentukan.

berarti tetap diserahkan kepada batasan yang dibuat oleh desa ya?

Iya. Kita kan jelaskan kenapa sih kita mau ada yang adat, pertanian dan lainnya. Kita jelaskan sebaik mungkin kepada mereka. Agar ada garansi semua aspek di dalam masyarakat bisa terekam dengan baik dan cukup dalam. Misalnya kita mau rekam pertanian, tapi fotografer yang terpilih adalah nelayan. Dia kan tahu. Tapi akan lebih baik lagi bila orang yang kerja tani yang merekam. Karena sebetulnya ada secara lebih dalam ada banyak hal yang sebetulnya tidak nampak di permukaan. Dan itu hanya diketahui oleh orang yang betul bekerja dalam bidang itu.

Lalu, kemarin saya dari hasil wawancara dengan peserta, penentuan orang-orang oleh desa itu didasarkan oleh atas dasar kepengurusan desa seperti pengurus desa, hutan lindung dan PKK. Kalau WWF melihat itu, tanggapannya bagaimana bang?

Biasanya kita tetap sarankan. Biasanya ada desa yang merasa kalau dia sembarang tunjuk. Mereka sebetulnya ada *worried*, kalau itu semua dilepas, tanpa mereka yang control, mereka takut ndak jalan. Orang yang ditunjuk itu ndak bertanggungjawab. Biasanya kepala desa atau pengurus desa tahu lah siapa orang yang diyakini akan menjalankan itu dengan baik dan siapa yang hanya ikut ikutan. Mereka kan tahu.

Ada juga desa yang merasa bahwa pengurus desa saja lah yang perlu tahu. Yang lain tidak perlu tahu. Karena mereka yang pegang kuasa. Ada yang seperti itu. Yang barusan juga ada. Jadi hanya pengurus saja yang ingin pegang dan belajar kamera itu. Itu biarkan saja dulu. Karena nanti akan menimbulkan konfrontatif atau penolakan. Biasanya kita biarkan sampai tiga bulan. Kita lihat hasilnya. Dan evaluasi itu itu lah kita tambah fotografer. Kayak gitu biasanya. Teluk Aur kan juga gitu. Awalnya yang dipilih kan bukan

**Comment [ME33]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Pertimbangan content lokal menjadi pertimbangan dalam membuat media komunikasi. Dengan demikian pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

**Comment [ME34]: Proses perekrutan peserta program** \* WWF memberi patokan ideal dalam perekrutan peserta. Faktor representasi dari masing-masing aktivitas di masyarakat menjadi pertimbangan dalam patokan ideal tersebut. Namun, pemilihan akhir diserahkan kepada pihak desa.

orang-orang itu. Begitu sudah berjalan, lalu kita sarankan. Pak kalau begini terus, yang tercover story nya hanya ini ini aja. Kenapa? karena bapak sebagai pengurus desa ndak punya banyak waktu untuk ini. Lalu kita sarankan. Gimana kalau kamera yang bapak pegang ini, kita tambah fotografernya.

Jadi itu harus pelan-pelan. Karena kalau kita terlalu intervensi, itu tidak partisipatif namanya. Kita harus dua arah prosesnya. Jadi ketika kita lihat itu tidak jalan dan bisa kita buktikan, saat itu lah kita bisa beri masukan.

Jadi tetap ada kontrol ya?

Ya. Dan strategi atau *approach* nya berbeda. Tiap desa beda. Ada yang langsung ya. Kayak di Ukit-Ukit dan Meliau di daerah danau. Itu mereka langsung. Oh ini pak ada yang ahli adat, langsung deh dipilih. Oh ini ada yang sering berburu, langsung dipilih. Ada juga yang semuanya pengurus desa. Tapi jangan dilawan dulu.

Kalau di Teluk Aur?

Teluk Aur itu agak worry. Mereka tuh punya orang-orang yang dipercaya mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh. Walaupun representasinya tidak terlalu lengkap. Bahkan karena itu desanya agak religious, kita ajak pak haji Ibrahim. tapi dia kan ndak jalan. Nah itu yang dikhawatirkan orang Teluk Aur. Jadi pilihan komposisinya bisa saja dipilih ideal dari awal tapi belum tentu bisa jalan. Tapi menurut mereka komposisinya tidak ideal, tapi mereka bisa *fight* betul. Dan mereka berjuang untuk dapatkan semua. Ya memang ndak selalu bisa kita temukan yang ideal ya. Contohnya Empangau. Itu sama sekali ndak jalan. Jadi dalam *monitoring* lah kita bisa lihat seperti apa.

data digital 48.

Terus, proses pemotretan dan evaluasi tiap tiga bulan, itu gimana prosesnya? Nah di tiga bulan awal itu kan kita evaluasi ya. Biasanya di tiga bulan awal, hasil yang dikumpulkan masyarakat itu adalah foto-foto dokumentasi pribadi. Neneknya difoto. Anaknya juga. Ada yang punya kucing difoto. Nah itu yang kita evaluasi selain teknis. Teknis kan kita bicara framing pencahayaan, dll.

Nah kita kembalikan ke tujuan awal program. Kita balikkan lagi ke masyarakat. Kita lalu tanya, bisakah cerita tentang desa mereka kalau fotonya hanya kucing, neneknya dan anaknya mereka. Biar mereka sendiri yang jawab. Sehingga. kebutuhan akan mencari dokumentasi yang lebih lengkap, itu yang mereka putuskan. Kadang-kadang dokumentasi pribadi itu juga jadi kebutuhan mereka ya. Kan mereka belum kenal kamera. Mereka ambil foto nenek dan anaknya segala macam. Jadi kita biarkan itu. Dan itu setelah evaluasi kita stop. Silahkan itu. Tapi jangan lupa kita punya tujuan. Jadi kita selalu berusaha untuk tidak mematahkan semangat mereka. Apapun itu. Biar mereka rekam keluarga mereka. Kadang ada pentingnya juga itu.

**Comment [ME35]: Proses perekrutan peserta program \***  
Meski pemilihan peserta panda click diserahkan kepada pihak desa, WWF tetap memberi koridor yang mendorong agar proses pemotretan dapat mengcover semua aspek kehidupan di desa. Proses tersebut dilakukan secara perlahan dengan dialog dua arah.

**Comment [ME36]: Proses perekrutan peserta program \***  
Dalam melakukan pendekatan, WWF memiliki strategi yang berbeda pada tiap desa.

**Comment [ME37]: Proses perekrutan \*** Teluk Aur memiliki orang-orang yang dipercaya mereka akan bekerja dengan sungguh-sungguh di program panda click. Meski komposisi peserta tidak ideal mengcover semua aspek, masyarakat Teluk Aur bisa berusaha mensukseskan program.

Bicara profil masyarakat bisa itu. Asal jangan itu-itu saja. Itu yang kita lakukan di evaluasi.

Berarti setiap evaluasi, itu lebih ke arah pertanyaan refleksi ya?

Iya. Jadi kita mereka untuk merenungi atau menilai sendiri. Karena kita udah punya kesepakatan awal sejak sosialisasi kan mereka tahu tujuannya apa. Kita kembalikan lagi ke mereka. Bisa ndak kita mencapai seperti itu kalau fotonya begitu saja.

**Comment [ME38]: Post produksi**

\* Dalam proses evaluasi, WWF tetap mengkaitkan pencapaian peserta dengan tujuan awal program. Bila ada kekurangan atau sesuatu yang melenceng, WWF akan membimbing peserta dengan pertanyaan reflektif. Dengan demikian, peserta dapat menilai sendiri diri mereka.

berbentuk apresiasi terhadap karya para fotografer bagaimana bentuknya?

Ada macam-macam ya. Di saat presentasi itu mereka kan berani tampil. Walau hanya dengan tepuk tangan atau komentar, itu adalah apresiasi. Karena mereka ini kan jarang tampil. Jarang mendapat apresiasi. Terutama soal pendapatnya itu. Untuk merangsang, kita kadang buat kompetisi lokal. Siapa fotografer paling rajin. Siapa fotografer terbanyak materinya. Siapa yang menghasilkan foto terbaik. Itu kisah kasih perangsang lah. Untuk motivasi.

**Comment [ME39]: Post produksi**

\* Dalam setiap evaluasi, WWF memberi apresiasi dengan hal sederhana, seperti tepuk tangan atau komentar. Terkadang dibuat juga kompetisi lokal yang memotivasi peserta untuk memotret dengan lebih baik dan rajin lagi.

berarti sistem evaluasinya adalah presentasi per fotografer?

Iya. Biasanya tiap dua atau tiga bulan ini si A menghasilkan apa saja. Kita review dulu secara keseluruhan. Secara ini kita tahu. Si A bagus di sini. Si B kurang di sini. Lalu kita minta mereka seleksi mana yang menurut kamu bagus. Sepuluh misalnya. Ceritakan ke depan. Yang lain nonton. Biasanya presentasi itu kan ndak hanya antar fotografer. Tapi masyarakat secara keseluruhan kalau mau nimbrung, silahkan.

**Comment [ME40]: Post produksi**

\* Dalam tiap evaluasi, WWF meminta peserta untuk memilih foto-foto terbaiknya. Kemudian tiap peserta mempresentasikan kepada seluruh publik desa.

Mereka berani menanggapi karya fotografer lain? Soalnya kalau dari saya wawancara, mereka banyak kurang berani berpendapat.

Kalau tidak ada atau tanpa kita, mereka agak ragu. Karena di beberapa kadang terjadi kompetisi yang tidak sehat. Sehingga orang lain takut mengomentari karya yang lain. Pernah juga ketika saling komentar itu ada yang sempat kelahi. Ingat nggak antara pak Ariffin dengan pak Edi waktu itu. Itu karena dia anggap fotonya bagus dan tidak suka orang lain komentar. Tapi itu harus kita ajarkan ke mereka. Jadi mereka harus terima masukkan. Kalau ndak, kita kan ndak bisa bantu.

Kalau ndak ada kita, biasanya mereka cukup berani. Misalnya si ini masalahnya apa saja. Walaupun ketika dia mengkritik, itu jadi hipokritik. Pas giliran dia, dia ternyata melakukan hal yang sama. Ini jadi rebut begini. Tapi itu lah dinamika ya. Itu lah indahny belajar. Saya tidak melihat itu sebuah kendala yang harus secara serius ditanggapi.

**Comment [ME41]: Post produksi**

\* Dalam proses evaluasi, para peserta memiliki kecenderungan berbeda dalam hal memberi kritik dan masukkan. Dalam evaluasi yang dihadiri WWF, peserta cenderung agak ragu menilai hasil peserta lain. Saat tidak dihadiri WWF, peserta lebih berani dalam memberi kritik kepada peserta lain. WWF menekankan bahwa setiap peserta harus mau menerima masukan dan kritik yang membangun. Itu adalah dinamika belajar.

bagaimana cara menaikan percaya diri mereka?



Ya dengan tampil. Contohnya seperti Kelawik. Dua patah kata dia maju, lalu selesai. Misal dia motret burung. Dia presentasi ini hanya burung, tidak dijelaskan. Itu tidak usah dipatahkan. Biar saja. Di situ lah kemampuan dia saat itu. Nanti presentasi ke depan kita pelan-pelan lagi lagi. Tanya sampai dia mulai. Itu sebuah proses. Kita tidak bisa paksakan untuk percepatan. Itu agak susah. Jadi kita harus pelan-pelan. Tapi tidak semuanya berhasil. Misalnya dari 10 fotografer, hanya dua atau tiga yang betul oke. Itu sudah lebih dari cukup. Kita juga tidak pasang target muluk semua orang punya percaya diri tinggi. Tapi paling tidak dalam diskusi di dalam mereka, orang-orang itu sudah berani tampil. Kita sering buktikan kok. Di pertemuan antar kampung gini. Dulu yang mereka hanya nonton, mereka berani ngomong. Misalnya di workshop, pak Dayat berani ngomong di daerah yang bukan desa dia. Tamin juga berani ngomong di luar desa dia. Itu yang kita mau kan. Mereka bisa mengilustrasikan kondisi desa dan kehidupan mereka dengan lebih baik dan jelas untuk orang lain.

lalu, mereka mengenal dengan baik foto yang mereka rekam? pasti.

Tapi dari wawancara saya kemarin, ada beberapa orang yang tidak mengerti isi cerita. Misalnya mereka motret anggrek. Tapi mereka tidak mengerti anggrek jenis apa yang mereka rekam. Jadi mereka banyak memotet dulu, tapi konteks background masih kurang. Itu bagaimana itu bang? Itu kan soal *knowledge* ya. Itu lah pentingnya kegiatan semacam ini. Karena *knowledge* di masyarakat kan tersebar. Tidak semua orang tahu kan. Nah pentingnya panda click ini kan dia bisa jadi media belajar bersama. Misalnya ndak ngerti, tapi menarik ya difoto saja. Ketika dia presentasi di kampung kan ada yang lain nonton. Kalau dia ndak tahu, dia kan punya kesempatan untuk tanya. Atau ndak perlu nanya, orang yang tahu pun akan ngomong, oh ini adalah bunga ini, ini bunga bisa buat untuk ini. Itu lah maksudnya media belajar bersama. Atau misalnya ada dokumentasi tentang alat tangkap ikan yang langka. difoto. Kemudian ada yang nanya, itu apa sih. Yang moto mungkin ndak tahu. Ada yang sahut nanti. Oh itu adalah untuk ini, dll.

Jadi kita mendorong mereka untuk foto saja. Kalau tahu, tuliskan deskripsinya. kalau tidak tahu, cari orang yang tahu. Maka nanti ada fasilitator. Jadi akan lebih sistematis lah nanti. Jadi tiap bulan itu kita akan kembalikan beberapa foto dengan pertanyaan. Mereka akan lengkapi. Maka kita undang Rizal (jurnalis) itu kan untuk mengajari mereka untuk penggalan informasi yang deskriptif lah. tentang apa cerita di balik foto itu.

kalau di WWF, ada menambahkan informasi di balik foto? Seperlu mungkin iya. Karena ini kan tujuannya bukan untuk ke kita saja kan. Ketika di eksibisi, kita kan sebetulnya sudah nambahkan. Bung Ismu dan

**Comment [ME42]: Post produksi**

\* Selain memberi evaluasi, WWF mendorong setiap peserta untuk berani tampil mempresentasikan karyanya di depan publik. Proses berjalan perlahan. Kini beberapa peserta sudah percaya diri untuk berbicara di depan umum.

**Comment [ME43]: Kesulitan peserta**

\* Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengenali konteks cerita dari foto yang mereka buat.

**Comment [ME44]: Solusi mengatasi kesulitan**

\* Untuk mengatasi kesulitan peserta yang kurang mengenali konteks cerita dari foto yang mereka buat, WWF mengadakan presentasi yang mengakomodasi pertukaran informasi. Lewat pertukaran informasi tersebut, informasi tentang konteks foto dapat semakin mendalam.

**Comment [ME45]: Proses planning dan pelatihan awal program**

\* WWF memberi pelatihan kepada peserta mengenai cara mengumpulkan informasi foto dan menulisnya dalam deskripsi.

Rizal mengerjakan itu. Kita kan tambahkan info, bahkan kita lakukan *cross check*. Kalau ada informasi tambahan misalnya ini adalah satwa langka dan segala macam. Itu kan nambah ketika dipublikasikan.

**Comment [ME46]: Amplifying pesan** \* WWF menambahkan informasi foto peserta agar konteks cerita dapat semakin lengkap dan mendalam.

Dalam setahun ini sudah berapa kali evaluasi di Teluk Aur? Tiga bulan sekali. Bahkan kalau Teluk Aur lebih. Karena selain panda click, kita banyak kegiatan. Ada survey monitoring orang utan,dll.

**Comment [ME47]: Post produksi** \* WWF mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali.

lalu, foto-foto panda click digunakan di program lain? Dipakai. Pertama untuk *ecotourism*. Kita banyak pakai foto mereka untuk paket wisata.

**Comment [ME48]: Ekoturisme \*** Foto hasil panda click digunakan dalam pengembangan program ekoturisme.

hambatan yang terjadi di panda click apa saja bang? Inkonsistensi ya. Beberapa orang itu awalnya saja semangat, ternyata belakangnya tidak. Tapi persoalannya itu seharusnya ada fasilitator lokal yang mendampingi. Kita ndak punya biaya waktu kemarin. Itu kan proyek uji coba. dananya terbatas. Kalau sekarang kita ada fasilitator lokal yang datang tiap bulan ke sana. Dia yang akan membekali masyarakat dan mendorong fotografer untuk mengumpulkan dokumentasi dan mencari cerita di baliknya. Sekarang ada tiga orang kita tunjuk. Si dayat, Zul dan Edi. Selain itu juga membantu mereka upgrade skill mereka. Mereka kan udah cukup jago kan dengan kamera. Nah orang-orang baru, mereka bisa bantu. Mereka juga bisa diskusi tentang pencahayaan, angle dan besar frame,dll.

**Comment [ME49]: Kesulitan peserta** \* Inkonsistensi peserta.

Setelah memotret, apakah para peserta diajarkan menggunakan komputer atau laptop untuk mengatur foto?

**Comment [ME50]: Solusi mengatasi kesulitan \*** Pada program panda click terdahulu, belum ada fasilitator yang membantu persoalan inkonsistensi. Pada program panda click lanjutan yang kedua, WWF mengajak fasilitator lokal untuk mendorong motivasi peserta agar konsisten berkarya.

Ndak. Yang kita ajarkan untuk download, menyimpan dan memilah foto itu adalah fasilitator lokal. Tiga orang lokal tadi. Jadi peserta hanya motret saja. Itu juga kita tidak membebaskan mereka. Itu kan kerja sambilan. Kalau dibebaskan dan jadi makan banyak kerjaan, malah ndak jadi jalan. Kalau fasilitator kan dikasih insentif atau honor. Jadi dia ada tanggung jawab. Tapi kalau ini kita minta mereka peserta kita kerjakan a,b,c sampai z, mereka nanya memang kamu bayar saja. Ini kan *voluntary* sifatnya. Jadi partisipasi yang *voluntary*. Kita ndak kasih insentif apa apa ke masyarakat selain pinjamkan mereka kamera.

**Comment [ME51]: Post produksi** \* Pada program panda click pertama, peserta tidak diajarkan untuk mengorganisasikan dan mengarsipkan foto mereka. Pada program panda click lanjutan kedua, ada fasilitator yang membantu proses tersebut. Fasilitator berasal dari peserta panda click Teluk Aur yang dianggap telah konsisten dan berprestasi dalam panda click pertama.

Jadi selama ini yang proses pengarsipan dan organisasi siapa? Kita. Nanti mereka fasilitator di lapangan akan kasih ke kita. Ya kita perbaiki sistemnya lah. Karena kemarin itu ada banyak *miss*.

**Comment [ME52]: Post produksi** \* Pada panda click pertama, WWF menjadi pihak yang mengorganisasikan dan mengarsipkan foto peserta.

kalau permasalahan teknologi, ada kesulitan apa yang dihadapi? Pasti lah ya. Tapi handphone udah bukan hal baru ya. Handphone kan ada kamera digital. Beberapa sudah mahir menggunakannya. Kalau alat, biasanya ndak terlalu sulit karena kita selalu mengingatkan mereka feature. Yang kita ajarkan itu tidak semuanya. Kalau semuanya itu bisa bingung. Jadi kalau

mereka punya problem, kita ajarkan mereka untuk *reset ke default setting*. Nggak terlalu sulit karena kamera itu kan full otomatis. Kita ajarkan setelah itu menentukan fitur mana yang dipake untuk kondisi tertentu. Itu saja. yang lain kan kamera yang membantu. Pencahayaan dan segala macam itu kamera udah otomatis. Asalkan mereka ingat kalau misalnya foto panorama, pilih menu landscape. kalau motret gelap, pilih nightscene. Itu saja yang kita ajarkan.

Itu kan untuk teknis kamera. yang penting kan itu tadi, ada soal komposisi, moment, bingkai, pencahayaan. Itu mereka bisa belajar.

lalu untuk hambatan karena faktor inkonsistensi, itu bagaimana mengatasinya?

Itu susah juga ya. Kayak Empangau itu. Sudah enam bulan jalan bagus. Eh enam bulan berikutnya dia main bola ke tempat lain. Ada yang pergi merantau. Di Kelawik juga ada gitu. Enam bulan ikut, enam bulan terus ke Malaysia. Kalau mau pindahkan ke orang lain, kita harus training baru dan lain-lain. Kita nggak mampu. Sekarang strateginya adalah tiap kamera itu harus ada *backup* fotografer. Jadi *in case* ada yang ingin pergi ke Malaysia atau gimana, ada fotografer lain yang *handle* kamera. Jadi semua tetap jalan. Kita ini kan mencoba mendokumentasikan aktivitas dalam satu kalender tahun. Jadi nggak boleh putus. Kan masyarakat punya pikiran seperti ini. Kan saya sudah kerja di enam bulan pertama. Yang nggak mereka sadari adalah kegiatan Januari sampai Desember nanti itu tidak ada yang sama. Tiap bulan kan ada keunikan sendiri-sendiri. Ada acara agustusan. Ada natal. Ada pesta panen. Ada nebas, nebang, bakar ladang. Itu bulannya lain-lain. Ketika dia tidak siap bulan tertentu, ada event atau moment yang terlewat. Makannya itu harus terus ada orang itu. Jadi musim tanam ada yang motret. Musim bakar ladang ada juga. Musim panen juga. Itu bulannya beda-beda. Jadi caranya seperti itu.

Lalu, mengenai foto-foto hasil panda click. WWF menggunakan untuk keperluan apa saja foto masyarakat?

Kita kan punya *agreement* dengan masyarakat. Kita punya hak untuk menggunakannya selama itu non profit. Jadi kalau untuk tujuan komersil kita tidak punya hak. Hak itu juga ada di masyarakat. Karena foto-foto itu semua akan dikembalikan. Dan mereka juga punya hak. Dan mereka juga tidak punya hak untuk menjualnya, kecuali di luar panda click.

Apakah setiap penggunaan diketahui oleh warga?  
Semua harus mengetahui bersama-sama.

Lalu, selain support untuk internal, foto ini secara keluar digunakan untuk apa saja?

**Comment [ME53]: Solusi mengatasi kesulitan \* WWF** membantu peserta mengatasi kesulitan teknis penggunaan kamera.

**Comment [ME54]: Solusi mengatasi kesulitan \* Pada panda click pertama, WWF belum memiliki solusi dalam menghadapi inkonsistensi peserta.**

**Comment [ME55]: Solusi mengatasi kesulitan \* Pada panda click kedua, WWF merancang agar tiap kamera harus memiliki *back up* fotografer.**

**Comment [ME56]: Post produksi \* Foto-foto peserta digunakan oleh WWF maupun desa untuk keperluan konservasi dan pembangunan desa.**

Macam macam. Mereka bisa gunakan untuk proposal pembangunan. Itu mereka gunakan juga kayak kalau mereka mau urus listrik desa, perbaikan jembatan, untuk PNPM. Mereka gunakan itu.

**Comment [ME57]: Post produksi**  
\* Desa boleh menggunakan foto panda click untuk tujuan pembangunan.

Kalau penggunaan di media massa?

Itu biasanya lewat kita. Mereka ndak kerjakan itu semua. Nah kita kirim balik artikelnnya. Makannya waktu masuk National Geographic, kita kirim. Biar mereka tahu.

**Comment [ME58]: Amplifying pesan** \* WWF membantu menyebarkan foto peserta dengan bekerjasama bersama media massa.

Lalu, proses pengarsipannya bagaimana bang?

Sementara kita kelompokkan berdasarkan kategori foto. Jadi ada *culture* sendiri, *biodiversity* juga sendiri.

katalognya ada apa saja bang?

Biodiversity. Itu kan dibagi ya. ada yang avifauna, herbed sendiri. Itu kita kelompokkan seperti itu. Kemudian culture, ada daily activities. Itu kita kelompokkan ya.

**Comment [ME59]: Post produksi**  
\* WWF melakukan arsip dan pengelompokan foto berdasarkan tema, misalnya: tema kultur dan tema *biodiversity*.

Lalu tahapan setelah program ini selesai?

Kita ingin buat buku nya. Seperti dulu dengan photovoice ya. Itu biar bisa diketahui pihak luar ya. Karena ide awalnya kan ingin *share* informasi dengan mereka kalau workshop kan sudah ya.

**Comment [ME60]: Post program \***  
WWF berencana membuat buku hasil program panda click.

Lalu untuk program panda click ke dua di bunut hilir ini kan ada fasilitator dari Teluk Aur. Itu sejak kapan peran mereka dianggap penting?

Sebenarnya kita tahu mestinya itu dibutuhkan ya fasilitator lokal di panda click pertama. Tapi kita ndak punya budget. Mau nya saya, yang kembali itu Ismu atau Lia. Tapi mereka terlalu sibuk juga. Sehingga akhirnya kita agak keteteran dalam ambil foto. Karena ini projek baru. Penyusunannya bisa dari awal. Jadi kita ada usulkan ada budget sendiri untuk monitoring. Ada budget sendiri untuk fasilitator lokal.

Ekspektasinya apa dari fasilitator lokal?

Training itu kan intensif. Tapi cuman tiga hari. Mungkin ada yang bisa mereka tangkap. Tapi ada banyak hal yang perlu mereka biasakan. Tapi kita sudah pergi. Nah harus ada yang bantu mereka. Fasilitator lokal itu salah satu fungsinya itu. Karena mereka punya skill nya. Mereka punya setahun berpengalaman. Dan terbukti mereka hasilkan gambar yang luar biasa kan. Mereka juga cukup mahir dengan kamera yang kita pakai itu. Nah itu sambil mengumpulkan foto, mereka sambil nanya nanti. Lihat juga misalnya si anu nih agak kurang dalam hal atur menu,dll. Nanti dia bantu. Itu tugas dia. Atau ada yang nanya menghidupkan atau mematikan blitz. itu tugas dia.

Kalau cerita di balik foto, fasilitator mengarahkan sekali para peserta?



Sebenarnya iya. Tetapi nanti untuk memastikan, nanti kita akan pilih foto-foto yang menarik. Tidak secara visual, tapi secara cerita di balik foto itu. Kita kembalikan dan kasih list pertanyaan. nanti mereka jawab.

Dalam program ini, apa saja yang difasilitasi oleh WWF ?  
Pertama equipment. Kedua, pelatihan fotografinya. Kemudian kita pinjamkan kamera itu, kemudian kita fasilitasi fasilitator lokal. Kemudian kita cetakkan per bulan tiap fotografer itu ada 10 foto yang mereka inginkan. Itu tiap orang.

Setelah program selesai?  
Kita buat eksibisinya dan kita cetak bukunya. Dan kita kembalikan seluruh foto yang terkumpul itu ke desa  
Kalau kameranya?  
Kamera kita ambil lagi, karena itu sebetulnya dipinjamkan. Tapi ada satu kamera kita tinggalkan di tiap desa.

Lalu, saya menemukan ada beberapa tanggapan pro kontra. Ada yang menganggap panda click itu akan menjual asset desa. Itu tanggapan wwf bagaimana?  
Itu kan praduga ya. Kita buktikan saja sampai akhir. Nah contohnya di workshop di Bunut kemarin. Masing-masing desa yang ikut kan hadir. Kan tidak ada komplain itu di desa mereka. Kalau kita baru masuk, jelas. Namanya kita kan baru kenalan, orang tidak terlalu paham. Itu wajar saja. Tapi saya tidak harus merasa berkecil hati kalau mereka mempunyai praduga seperti itu. Tugas kita adalah sosialisasikan. Sosialisasi kan apa yang tidak jelas lalu kita jelaskan agar mereka paham betul.

kalau dari selama setahun, ada perubahan apa yang dimiliki oleh peserta?  
Saya kira dalam setahun itu, mereka bagus banget ya. Kalau saya lihat mereka mulai tahu apa sih yang sebetulnya harus didorong dari segala potensi yang mereka miliki. Ada semangat itu. Untuk cerita kampung saya itu ini lho kelebihannya. Untuk berusaha cari solusi persoalan yang ada di kampung. Jadi lebih semangat. Jadi komunikasi lebih menarik dan lebih jalan. Karena hal-hal yang dulu nya tidak disentuh, karena ada fotonya, mereka mulai diskusikan secara lebih intens.

termasuk lingkungan sekitar mereka?  
ya termasuk hutan juga.

oke, begitu dulu bang wawancaranya.  
terima kasih banyak atas kesempatannya.

oke, kalau ada apa-apa tinggal telepon saja ya.

**Comment [ME61]: Post program \***  
Program panda click pertama telah selesai di Teluk Aur. WWF melanjutkan panda click kedua di desa lain (Bunut). Peserta dari Teluk Aur menjadi fasilitator yang membantu proses panda click kedua. Fasilitator akan membantu peserta dalam hal teknis penggunaan kamera dan mencari informasi foto.

**Comment [ME62]: Sumber daya \***  
Beberapa sumber daya yang difasilitasi WWF antara lain: kamera, pelatihan fotografi, pameran foto dan cetak buku. Untuk kamera, setelah program selesai, WWF akan memberi satu kamera kepada tiap desa peserta.

**Comment [ME63]: Tanggapan warga terhadap panda click \***  
Menanggapi pro kontra warga, WWF menganggapnya wajar. Mereka tetap melakukan sosialisasi agar warga semakin paham tujuan kerja mereka.

**Comment [ME64]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \***  
Menurut WWF ada beberapa perubahan kemampuan pada warga setelah panda click, antara lain: warga mengenal potensi desa, mampu mencari solusi atas persoalan desa dan mampu melakukan komunikasi secara lebih menarik. Dalam hal lingkungan hidup, areal di Teluk Aur menjadi lestari.

Pak Apo  
data digital #29

Terima kasih pak Apo untuk waktu wawancaranya.

Pertanyaan pertama, Bagaimana proses nya bisa ikut serta program panda click? Awalnya kan kita diajak kawan. Kita ikut moto, kata dia. Maka kita coba lah. Setelah kita sukses gitu.

Yang ajak siapa pak?  
Kawan-kawan. Pak Dayat selaku ketua hutan lindung.

Bagaimana cara ajaknya?  
Waktu itu kan kami anak buah pak Dayat di hutan lindung. Sebenarnya kan udah lama kita jadi anggota. Pas ada kegiatan, saya mau moto, kamu mau ikut nggak, dia Tanya. Ya coba-coba tanya lah.

kenapa pak Apo bisa ikut ?  
Ya coba-coba lah. Karena suka masuk hutan, lihat orang utan, moto orang utan. Gitu kan.

Jadi awalnya karena suka masuk ke hutan dan kenal hutan?  
iya.

Ada keinginan apa dari pak Apo untuk sering ke hutan?  
Ndak ada. Itu karena kita suka motret orang utan.

Kalau orang utan, kondisinya gimana, terutama sebelum program panda click berjalan?  
Dilihat saja, tidak pernah difoto. Kita lihat aja. Setelah moto, kita pun ikut suka moto orang utan.

Jadi dulu hanya dilihat?  
Iya. Biasa aja. Kita juga tak pernah ganggu. Malahan dulu waktu kita moto, kan masih agak takut juga motret orang utan. Sekarang setelah kita belajar moto, kita bisa motret dia.

dulu sering nyerang?  
tidak nyerang,cuman kalo kita ganggu dia, dia akan nyerang.

sekarang kalau kita foto, dia gimana?  
Kalau sekarang, malahan dia sih agak tidak marah gitu. Cuman sambil lari aja kalo kita ngejar dia sambil moto.

masih banyak orang utan disini?

**Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program \***  
Peserta diajak oleh pengurus hutan lindung karena ia sering masuk ke hutan.

**Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program \*** Tidak pernah memotret orang utan.

**Comment [ME3]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \*** Mampu memotret orang utan di hutan.

Orang utan sih masih banyak, sekitar 5 atau 6 ekor lah. Yang liat aku itu. Kalau kawan bilang masih banyak juga.

dibandingkan jaman dulu?  
tidak tahu ya kalau jaman dahulu. sekarang ja yang tahu.

pak apo sering masuk hutan?  
sering

ngapain pak?  
Pasang pukat, cari kayu api. Dulu kita ndak moto lah. Cuman hanya kita bekerja pasang pukat ke hutan kan. Lihat orang utan pun biarkan saja. Kadang kita yang takut dia yang kejar.

**Comment [ME4]: Kemampuan peserta sebelum program \* Tidak pernah memotret orang utan.**

orang utan ngejar nggak?  
ndak, kita aja yang takut sama dia ntar ngejar kita.

kalau kerja pak apo sehari-hari apa pak?  
nelayan, mencari ikan, pukat, menjala.

ada pekerjaan lain?  
potong getah karet.

sehari-hari bagaimana kerja nelayannya?  
Ambil ikan pun tidak tentu. Kadang-kadang dapat, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang sampai dua puluh kilo, kadang dua kilo, kadang dapat tidak tetap tiap hari, kadang banyak dapat.

awalnya memang nelayan?  
iya.dari dulu memang nelayan.

**Comment [ME5]: Konteks personal peserta \* Pekerjaan peserta Apo adalah nelayan dan petani karet..**

kalau jaman dulu pas jaman tebang kayu?  
jaman kayu, pernah lah kita ikut orang tebang ambil kayu

ikut pak?  
ikut lah kita dulu

berapa lama?  
Itu pun tidak lama. Kalau air banjirlah kita jalan. Kalau kemarau kayak gini, nggak bisa lah kita. Bisa satu bulan gitu.

di hutan tinggalnya ?  
iya, masuk hutan.

sekarang?

Sudah tak ada lagi. Orang pembeli pun udah tak ada lagi. Memang kayu sekarang udah dilarang kan.

siapa yang larang?

kita pun tidak tahu. dari atas sana lah yang tahu kan.

Itu cukup untuk biaya sehari-hari?

Ya begitu lah. Kadang-kadang cukup sih ndak, cuman itu lah sikit-sikit yang ada. Lebih daripada yang makan lah.

Kalau istri kerja apa?

Potong getah, biasa kerja ladang. Ikut orang kerja emas pun pernah. Di daerah Seruwo.

jadi pergi tinggal rumah?

iya.

Oke, kembali ke panda click, waktu itu kan awalnya diajak pak Dayat. Alasan ajak karena pak Apo sering ke hutan?

Iya, kami juga akrablah sama pak Dayat. Sama sama suka masuk hutan. Maka dia ngajak aku.

berarti hidup pak Apo tergantung sama hutan ya?

iya.ladang dekat situ juga.

waktu panda click, motret apa?

Waktu kita ndak ada kerja, kita kan moto. Kalau ada kerja lain gantian dengan kawan.

kalau pas kerja, bawa kamera nggak pak?

Kadang-kadang bawa. Waktu kena giliran kita, itu kita bawa. Waktu bukan giliran kita, kawan yang bawa.

Gilirannya kayak gimana tuh pak?

Kadang tiap satu minggu. Kadang tiga hari.

Jadi bergantian ya?

iya.

Lalu foto-foto pak Apo yang ada di hutan, itu ceritanya tentang apa saja pak?

Kita motret nya hanya orang hutan yang kita kejar kan. Motret orang utan kan karena kita juga suka dengan orang utan juga kan. Sebenarnya dulu takut dengan orang utan. Tapi setelah itu suka sama orang utan.

**Comment [ME6]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \***  
Peserta Apo turut bekerja di praktek illegal logging. Selama bekerja, ia tinggal di hutan.

**Comment [ME7]: Proses perekrutan peserta program \***  
Peserta diajak oleh pengurus hutan lindung karena ia sering masuk ke hutan.

**Comment [ME8]: Proses pemotretan \* Pemotretan saling bergantian antar peserta.**  
Tergantung dengan waktu senggang masing-masing peserta.

Kenapa bisa senang dengan orang utan pak?

Saya memang suka dengan motret mayas lah. Karena dia cukup menarik lah bagi saya yang motret dia.

**Comment [ME9]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta Apo yang sebelumnya takut dengan orang utan, kini semakin suka dan ingin mengenal lebih tentang orang utan.

kalau dulu, pak Apo sering lihat orang utan?  
iya.

Selain orang utan, pak Apo motret apa lagi?

Banyak. Seperti anggrek, kita juga banyak moto kan. Rancong juga kita ambil di daerah hutan lindung.

**Comment [ME10]: Photographic content** \* Apo memotret flora dan fauna hutan.

Sudah kenal sekali dengan hutan lindung? sudah hapal lokasi-lokasinya?

Hapal sih tidak. Cuman 85 persen lah kita tahu.

Di dalamnya ada apa aja?

Banyak. Ada mayas, rancung, kera, kelasi, anggrek juga ada, burung juga ada.

Dulu kalau pak apo tidak jadi fotografer, bisa kenal hutan seperti sekarang nggak?

Itu sih ndak tahu kita. Sebab kita kan jarang masuk ke hutan. Sebulan juga cuma bisa satu kali masuk hutan.

**Comment [ME11]: Kemampuan peserta sebelum program** \* Peserta Apo kurang mengenal seluruh areal hutan dengan sempurna karena jarang pergi ke sana.

setelah bisa motret, sering ke hutan?

Sering. Mungkin setiap hari lah atau satu minggu bisa dua atau tiga hari lah masuk hutan.

Jadi karena harus motret, jadi sering masuk hutan?

Iya.

Jadi lebih mengerti tentang isi hutan?

Iya.

**Comment [ME12]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Apo semakin sering ke hutan, sehingga lebih mengerti isinya.

Sebagai nelayan, pak Apo jual ikan ke mana?

Ke toko pengumpul ikan yang di es. Itu tidak mesti bisa tahu penghasilan. Biasa 100 ribu. Kadang-kadang 20 ribu pun tak dapat. Itu ada musimnya. Ada musim yang dapat. Ada musim yang tidak dapat.

Kalau tidak musim, pemasukan dari mana?

Dari potong getah. Sekitar 2 sampai 4 kilo satu hari lah. Bertahan di situ lah.

**Comment [ME13]: Konteks personal peserta** \* Pekerjaan peserta Apo sebagai nelayan sangat tergantung dari kondisi musim. Selain sebagai nelayan, ia bekerja sebagai petani karet.

Kalau dibanding jaman kayu, lebih enak mana?

Lebih enak kayu. Cuman sekarang kayu tidak bisa kita tebang. Karena ada aturan.

Kalau dari pak Apo, pendapat tentang penebangan kayu itu gimana sih?

Sekarang itu kan udah dilarang, jadi orang tak berani potong kayu lagi. Apalagi masalah hutan lindung itu tidak bisa kita tebang. Memang kita lindungi.

**Comment [ME14]: Konteks illegal logging di Teluk Aur** \* Praktek illegal logging kini sudah dilarang.

Waktu proses pertama, pak Apo menemukan kesulitan apa saja?

Ada kesulitan. Biasa fotonya tidak bagus, kita juga tidak tahu pakainya.

Sulit nggak pertama kali pake kamera?

Dulu memang sulit. Karena posisi kita belum tahu kan. Kalau dulu kita moto seumpama sampai 10 butir, paling yang satu butir lah yang kita bagus. Udah tahu kita caranya, berarti kita udah ada sikit-sikit pengalaman cara menyetel alat.

sekarang udah mengerti?  
belum 100 persen lah. Ya 85 persen lah kita tahu.

kalau dulu, sebelumnya sudah pernah pegang kamera belum?  
belum pernah.

jadi baru pertama kali ini pegang kamera?  
iya.

Kalau ada kesulitan, orang dari WWF terus ngapain?  
Mereka kasih pengarahan. Misalnya cara-cara menyetel tuh dikasih tahu ke kita. Begini-begini. Dengan kawan begitu juga. Kalau kita lupa penyetelan, kita tanya dengan kawan. Ke pak Edi, pak Dayat atau siapa. Kita biar sama-sama paham lah.

Jadi belajar bukan hanya dari WWF ?  
Iya.kadang-kadang kita kan lupa. Pekerjaan kan tidak hanya pegang itu juga kan.

jadi fotografer saling kasih masukkan?  
iya.

biasanya kalau para fotografer lagi pada kumpul, mereka obrolkan apa saja?  
kalau kami sama anggota memang kalau kumpul,tukar-tukar berita.

lalu, cara potretnya gimana kalau ke hutan? satu sampan?  
Biasanya satu sampan datang ke lokasi. Ada jalan kaki. Waktu kita pake sampan itu, air sedang banjir. Kalau tak bisa sampan, kita jalan kaki.

bawa bekal makan?  
kadang bawa,kadang balik rumah.

siapa yang menyediakan makan?  
Itu biasanya pulang ke rumah masing-masing. Kadang sambil cas baterai. Sambil makan kan. Setelah penuh cas nya, kita ke hutan.

setel genset berarti?  
iya.

minyaknya biaya dari siapa?

**Comment [ME15]: Kesulitan peserta \* Pertama kali peserta mengalami kesulitan penguasaan teknis kamera.**

**Comment [ME16]: Kemampuan peserta sebelum program \* Peserta Apo belum pernah menggunakan kamera.**

**Comment [ME17]: Solusi mengatasi kesulitan \* WWF memberi pengarahan kepada peserta. Selain itu para peserta saling memberi masukan satu sama lain.**

**Comment [ME18]: Proses pemotretan \* Para peserta saling bertukar informasi.**

**Comment [ME19]: Sumber daya \* Peserta menyediakan transportasi sendiri.**

**Comment [ME20]: Sumber daya \* Biaya konsumsi ditanggung peserta .**



itu kadang biaya sendiri, kadang bareng-bareng.

**Comment [ME21]: Sumber daya \***  
Peserta menanggung biaya bensin untuk recharge baterai kamera.

kalau biaya bersama, itu untuk biaya apa saja?  
seperti bensin, minyak untuk cas baterai. bensin kan untuk speed masuk ke hutan.

**Comment [ME22]: Sumber daya \***  
Ada dana bersama untuk biaya minyak untuk charge baterai dan transportasi ke hutan.

tapi itu masalah nggak pakai dari uang pribadi? memberatkan nggak?  
Itu nggak jadi masalah. Itu lah kalau kita suka, tidak ada terpikir begitu. Cuman harus kita moto orang utan nih dengan kita sambil belajar.

**Comment [ME23]: Sumber daya \***  
Peserta tidak mempersalahkan penggunaan dana pribadi untuk konsumsi, transportasi, dll.

Kalau selain masalah cara pegang kamera. Dari fotografer nya sendiri, ada obrolan nggak sih tentang isi foto?  
Kadang-kadang ada. Tapi karena kita kalau misalnya yang kita foto itu anggrek atau apa, kita itu tidak tahu anggrek apa.

**Comment [ME24]: Proses pemotretan \*** Peserta saling memberi informasi satu sama lain. Terutama bila ada peserta yang tidak mengerti tentang informasi foto.

Lalu tim WWF berapa kali datang ke kampung?  
Dia tuh tidak mesti ya. Kadang satu bulan. Kadang dua bulan.

**Comment [ME25R24]: Kesulitan peserta \*** Peserta Apo kadang-kadang tidak mengetahui informasi tentang cerita di balik foto yang ia buat.

Kalau mereka kunjungan, apa yang mereka lakukan?  
Mereka biasanya mengajarkan kami cara menggunakan kamera. Misalnya cara-cara motret apa gitu.

**Comment [ME26]: Post produksi \*** WWF melakukan evaluasi penguasaan teknis kamera para peserta.

Itu kan dari sisi teknis ya. Kalau dari isi cerita, mereka WWF menuntut fotografer untuk memotret sesuatu nggak? atau bebas motret apa saja?  
Sebenarnya dia tuh suruh kita cerita. Cuman kita tuh kurang paham masalah cerita. Misalnya cerita bunga atau anggrek, asalnya pun kita tidak tahu.

berarti, misalnya pak Apo motret anggrek, pak Apo nggak tahu jenis apa anggrek itu. begitu ya contohnya?  
iya.

Tapi tiap kunjungan, mereka memang menuntut, atau membebaskan?  
Ya memang begitu lah. Sebetulnya kita yang moto nya harus tahu asal usulnya, jenis anggrek ini jenis apa. Cuman kita ndak tahu tentang anggrek itu.

**Comment [ME27]: Kesulitan peserta \*** Peserta Apo beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat

lalu motret nya gimana? motret dulu setelah itu cari info atau cari info terus motret?

**Comment [ME28]: Proses pemotretan \*** Peserta Apo beberapa kali masih kurang paham tentang cerita dari foto yang ia buat.

Ya kita suruh moto dulu. Kita pun kadang waktu masuk hutan, kita pun tidak tahu kan tentang yang kita foto. Tapi WWF sih suruh cari seperti rancung, kera, burung, orang utan, anggrek atau apapun itu. Diambil semua pokoknya.

Terus kalau dituntut gitu, pak Apo merasa terbebani nggak?  
Kadang memang ada rasa ada beban. Karena kadang waktu kita ambil, kita nggak tahu yang mereka cari. Anggrek kan banyak. Kita nggak tahu anggrek mana yang mau kita ambil.

**Comment [ME29]: Solusi mengatasi kesulitan \*** Peserta memotret terlebih dahulu. Setelah itu baru mencari informasinya. Selain itu WWF juga memberi beberapa bimbingan untuk mengambil gambar-gambar tertentu.

Jadi kadang pak Apo tidak mengerti keinginan WWF dan foto seperti apa yang diinginkan mereka?  
iya.

Terus, kalau kayak gitu, pengaruhnya apa ?  
Kadang kalau mau hapus foto, saya tidak berani. Biar dia langsung lihat. Biar dia pilih anggrek mana yang dia suka lihat. Anggrek mana yang ingin dia cari.

**Comment [ME30]: Proses pemotretan** \* Apo masih belum mengerti foto apa yang diinginkan oleh WWF.

Biasanya foto yang pak Apo hapus tuh yang kayak gimana?  
Yang goyang, kabur atau tidak tampak. Itu yang saya hapus.

Pak apo selalu yakin pada setiap menghapus foto? atau masih ragu?  
Kadang ragu. Apakah kita hapus atau tidak simpan di kamera.

Kenapa ragu?  
Karena merasa kurang bagus, gancang, atau tidak kelihatan. Itu lah yang kita hapus.  
Kalau semua bagus, bingung juga.

**Comment [ME31]: Post produksi** \* Apo masih ragu untuk menghapus foto. Ia mempercayakan proses seleksi foto kepada WWF.

Ini kan sudah setahun panda click berjalan. Pak Apo tahu tidak foto nya digunakan apa saja oleh WWF ?  
Kalau itu, kurang tahu. Yang kita tahu, kita hanya moto saja. Guna foto nya, kita kurang tahu.

Pak Apo percaya dengan WWF?  
memang, kita percaya dengan WWF.

**Comment [ME32]: Post produksi** \* Peserta Apo tidak mengetahui penggunaan fotonya oleh WWF. Ia mempercayakan proses post produksi kepada WWF.

Selanjutnya mau lanjut jadi fotografer nggak pak?  
Nanti lah, kemungkinan kalau tidak ada halangan, bisa lah kita coba.

Berarti pak Apo yakin jadi fotografer?  
Yakin lah.

**Comment [ME33]: Post program \*** Kalau ada kemungkinan Pak Apo ingin enjadi fotografer.

Oia, besok di Bunut, foto-foto panda click akan dipamerkan. Akan dilihat oleh orang banyak. Kalau dari pak Apo, melihat foto pak Apo dilihat orang banyak, gimana perasaannya?  
Senang lah. Berarti sesuai dengan pengorbanan dan usaha kita moto. Berarti tidak percumilah kita pegang kamera. Walau cuma satu atau dua pun sudah cukup.

**Comment [ME34]: Amplifying pesan** \* Pak Apo senang karena karyanya dipamerkan. Berarti tidak percuma pengorbanan dan usahanya.

Memang pengorbanan motret nya apa aja pak ?  
Kadang rotan di depan yang tajam kita langgar, air yang dalam biasa kita lompat atau terjun untuk kejar orang utan.

**Comment [ME35]: Proses pemotretan** \* Kadang saat di hutan harus menghadapi kesulitan alam.

Memotret itu mengganggu pekerjaan nggak pak?



Kadang mengganggu. Cuman karena kita suka sama orang utan, kita tinggal dulu lah kerjaan. Itu pun waktu nya kan tidak seterus-terusnya kita motret. Bagi waktu lah. waktu kita kerja ikan, moto pun kita ambil satu atau dua hari.

masalah pak itu?  
tidak jadi masalah.

**Comment [ME36]: Proses pemotretan** \* Kadang pemotretan dilakukan saat kerja

rencananya pak Apo ikut ke pameran nggak?  
kalau tidak ada halangan, kemungkinan saya ke sana.

Lalu, isi foto pak Apo, selain tentang hutan, ada cerita apa lagi?  
kalau itu kurang tahu lah.

kalau di kampung, motret juga nggak?  
di kampung pernah juga saya moto.

foto apa saja?  
Orang-orang yang bikin tikar atau apa, kerajinan tangan begitu.

Kalau permasalahan kampung difoto nggak pak?  
Aku pun lupa itu, diambil nggak. Tapi kayaknya ada.

Ambil motret masalah apa pak?  
masalah kegiatan sehari-hari lah di desa Teluk Aur ini.

Masalah pendidikan atau kesehatan?  
Itu ada juga kita ambil. Orang bersunat juga ada kita ambil. Kegiatan kita ambil lah.

**Comment [ME37]: Photographic content** \* Foto kerajinan tangan, kegiatan sehari-hari dan permasalahan di desa.

Terus, waktu pak Apo motret, orang yang difoto, tanggapan mereka gimana?  
Orang yang kita foto itu tidak jadi masalah. Malahan dia tuh suka.

**Comment [ME38]: Tanggapan warga terhadap panda click** \* Warga tidak terganggu.

ada juga motret kawinan ya?  
Iya, misalnya anak pak Thamrin kawinan.

**Comment [ME39]: Photographic content** \* Memotret moment penting.

Memang waktu itu ditugaskan jadi fotografer? atau gantian?  
Gantian. Karena pas kena giliran aku. Kalau ada kena giliran yang lain, yang lain itu yang moto.

Pak apo kan sering masuk hutan. Kalau menurut pak Apo, bagaimana sih keadaan hutan di Teluk Aur?

Kalau kita lihat, memang hutan di Teluk Aur ini banyaklah. Yang seperti orang utan atau apa lah, anggrek atau yang ada di hutan lindung itu memang kita tidak bisa tangkap atau dibunuh. Dia memang dilindungi. seperti anggrek dan makanan orang utan.

**Comment [ME40]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Apo mampu mendeksripsikan potensi yang ada di hutan.

Pak apo bisa tahu ada hewan dan tumbuhan yang dilindungi? Dapat informasi darimana?

Kalau itu, masalah ikan arwana, ikan itu dilindung memang wilayah kita yang melindunginya. Seperti memang ada hutan lindung kan, ada danau lindung juga kan. Itu kita tidak bisa miliki secara pribadi. Memang dilindung.

Pak Apo mengerti tentang peraturan hutan dan danau lindung ya? tahu-tahu sedikit lah.

Kalau misalnya lagi di hutan, pak Apo tahu tentang paa yang dilarang dan apa yang dibolehkan?

Ituu tahu. Kalau di hutan lindung kan kita tidak bisa pukat. Untuk kita menangkap ikan itu tidak bisa jala atau pukat. Memang dilarang.

Yang kasih tahu peraturan itu siapa?

Itu dari pengurus kampung. Dikasih tahu oleh ketua danau lindung, ketua hutan lindung.

Siapa ketua danau lindung di Teluk Aur?

Pak Haji Ibrahim

Pak Apo pernah kasih tahu hasil foto ke orang lain selain fotografer? belum pernah.

jadi cuman perlihatkan ke para fotografer yang lain? iya.

penduduk kampung lain juga tidak dikasih tahu? tidak dikasih tahu.

kalau penduduk kampung tahu kalau pak apo fotografer? tahu

Mereka bantu nggak?

Iya, misalnya ada berita disitu ada orang utan kata nya, kita langsung kejar.

Kenapa ya pak Apo fokus ke orang utan kalau motret?

Ya karena kita suka lah sama orang utan. Tidak seperti hewan lain seperti kera atau rancung. Itu kan ganggu barang kita. Kalau orang utan kan dia memang tidak mau mengganggu barang yang kita tanam. Itu lah yang kita suka.

Mayas tidak mengganggu ya?

Tidak mengganggu. Jadi tidak masalah.

**Comment [ME41]: Indigenous knowledge** \* Peraturan hutan dan danau lindung desa mengatur perlindungan dan pemanfaatan areal tersebut. Ada sanksi atas pelanggaran.

**Comment [ME42]: Proses pemotretan** \* Apo tidak pernah memperlihatkan hasil fotonya kepada pihak selain peserta panda click.

**Comment [ME43]: Proses pemotretan** \* Penduduk desa membagi informasi kepada peserta panda click.

**Comment [ME44]: Proses pemotretan** \* Pak Apo suka memotret orang utan karena hewan tersebut tidak mengganggu manusia dan ladangnya.

Lalu, besok kalau selesai program panda click, masih mau belajar foto nggak? Atau stop disini?

Itu tidak tahu lah. Itu diskusikan dengan kawan sesama fotografer lah. Kita belum tahu nanti apa kata kawan lanjut atau tidak. Mungkin lanjut, kita bisa ikut kan.

Dari setiap pemotretan, pak Apo motret sesuatu yang sesuai dengan yang disuruh WWF atau dari keinginan pak Apo sendiri?

Kita motret sesuai dengan keinginan WWF yang kita cari.

Terakhir, harapan untuk program panda click terutama untuk pak Apo sendiri, untuk masyarakat juga apa pak?

Itu ndak ada. Cuman kampung ini harus maju. Ada nama lah. Berarti kan tidak ada sia-sialah belajarnya.

Pak Apo percaya foto bisa memajukan masyarakat? bisa

oke begitu dulu pak Apo.  
terima kasih untuk kesediaan wawancaranya.

**Comment [ME45]: Post program \***  
Peserta Apo masih menunggu diskusi selanjutnya tentang kelanjutan menjadi fotografer desa.

**Comment [ME46]: Kendali partisipasi \*** Pak Apo memotret sesuai dengan keinginan WWF.

**Comment [ME47]: Harapan tentang desa \*** Kampung harus maju dan memiliki nama (prestasi).

Pak Arifin  
data digital #31.

Tanggal 28 mei 2011.

Baik sekarang saya sedang di rumah pak Arifin.

Bisa jelaskan tentang biodata pak Arifin?

Baik, status saya sudah kawin. Punya anak tiga. Umur saya 42 tahun. Kalau masalah sekolah tamatan sederajat SMA, yaitu aliyah 2 tahun 1992. Sekarang pekerjaan saya tuh tidak fokus ke satu pekerjaan. Kadang-kadang tadi ikut orang berladang, Kadang kadang potong getah dan cari ikan. Sekarang ada dua lah kerja utamanya yaitu potong getah dan cari ikan. Itu lah pemcaharian saya. Ya alhamdulillah, masalah hasil juga per hari tuh 100 ribu per hari bisa dapat. Kalau untuk mencukupi keluarga, buat saya sudah cukup. Kalau untuk yang lebih mewah, mungkin lah susah. Tapi kekurangan sih ndak. Bisa mencukupi sehari-hari saja.

**Comment [ME1]: Konteks personal peserta \*** Arifin sudah berkeluarga dan memiliki tiga orang anak.

**Comment [ME2]: Konteks personal peserta \*** Pendidikan Arifin adalah tamatan sederajat SMA.

**Comment [ME3]: Konteks personal peserta \*** Pekerjaan Arifin adalah petani getah dan nelayan.

Pak Arifin kan fotografer panda click. Itu awal mulanya gimana pak kok bisa ikut panda click?

Asal mula di bawah program panda klik, karena disini ada hutan lindung. Jadi WWF minta supaya diminta setelah diadakan hutan lindung, diadakan panda click. Jadi kami mengikuti pelatihan selama satu minggu panda click. Jadi kami ada 8 orang. Dari tiga orang khusus kamera video. Jadi kami semua 11 orang dari dusun Puring, desa Teluk Aur

**Comment [ME4]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Pertama peserta diberi pelatihan selama satu minggu.

Itu yang pertama kali menunjuk bapak sebagai fotografer siapa?

Jadi begini. Masalah fotografer, yang ditunjuknya harus saya, itu tidak dibilang siapa siapa. Itu dulu pak Jimmy bilang. sebab dulu saya tidak ikut pengurusan hutan lindung. Dulu saya pengurus danau lindung. Jadi kata pak Jimmy, harus ada dari danau lindung satu orang. Jadi kawan kawan tunjukkan saya untuk ikut serta ke pelatihan panda klik.

Dulu bapak sebagai apa?

Sebagai sekretaris pengurus danau lindung.

Jadi dulu pengurus hutan dan danau lindung diajak semua?

Iya. Jadi istilah danau lindung dan hutan lindung, secara keluar kita berbeda, tapi secara ke dalam kita bersatu. Misal ada kegiatan di hutan lindung, kita ikut serta kerjasama. Ada kegiatan di danau lindung, yang pengurus hutan lindung pun ikut serta.

Siapa yang pertama kali menunjuk pak arifin?

Itu ketua. Pak Abayani. Jadi dia tak sempat, saya wakili danau lindung. Kalau dari danau lindung Pengelang tuh pak haji Ibrahim. Jadi dari yang lain itu dari hutan lindung.

Jadi pak Arifin perwakilan pengurus danau lindung? iya.

Bisa ceritakan proses pertama kali pak?

Jadi pertama kali kami diberi isitilahnya cara penggunaan alat-alat foto oleh pak Jimmy dan pak Ismu langsung terjun. Kami diberi cara penggunaan alat moto. Istilahnya yang dekat diperdekak, yang jauh bisa dijauh. Kalau moto malam kita gunakan ini. Kalau moto siang kita gunakan ini. Itu lah satu minggu. Cuman kalau dalam satu minggu itu, saya rasa itu tidak terlalu mendalam. Tapi lama kelamaan ada kawan yang lebih pandai, kawan kan bilang, jadi begini cara moto. Akhirnya syukur alhamdulillah, saya bisa ikut seperti kawan lain cara cara moto.

Sebelumnya pernah pakai kamera fotografi seperti ini?

Belum, cuma sebelum pake kamera fotografi, saya hanya pernah pakai dari handphone aja pak. Karena itu saya ndak banyak kalau pake hape. Kalau kamera fotografi kan banyak setelahnya.

Ada kesulitan apa pak waktu pertama kali pegang kamera fotografi di panda click?

Itu lah masalah kita membedakan yang tadi. Istilahnya kalau mau foto siang gitu kan, di lain jalur. Yang malam pun lain. Istilah kalau kita mau moto buah atau bunga, itu udah lain setelan. Jadi semuanya itu berbeda.

Ada kesulitan untuk memahaminya?

Pertama memang sulit, tapi kelamaan udah ndak lagi. Karena pertama kali kami dibagi dua kelompok di panda click. Satu kelompok itu empat orang. Jadi empat orang itu dalam satu bulan dikasih jatah satu minggu per orang. Akhir-akhir dikasih jatah satu bulan per orang. Karena dalam satu minggu itu bergilir. Setelah agak mahir sedikit, dikasih jatah satu bulan per orang.

Kalau ada kesulitan, pak Arifin terus gimana?

Kalau ada kesulitan saya sering datang ke pak Edi atau pak Zul. Karena mereka istilahnya karena saling berdekatan dengan pak Jimmy atau pak Ismu. Maklumlah, saya ini udah berkeluarga. Kedua, ekonomi pun kurang menunjang. Jadi istilahnya waktu luang dengan mereka itu kurang. Tidak seperti pak Edi atau pak Zul. Kalau pak Zul kan masih bujangan. Kalau pak Edi kan pedagang, jadi ada istilah waktu luang untuk berdekatan. Jadi kalau berdekatan untuk mencari ilmu, kita pun istilahnya harus cari ilmu. Kita kan bodoh tapi bertanya, karena di atas kita kan ada yang lebih pandai dari kita.

**Comment [ME5]: Proses perekrutan peserta program \***  
Peserta direkrut berdasarkan kepengurusan di desa. Pak Arifin waktu itu menjabat sebagai sekretaris pengurus danau lindung.

**Comment [ME6]: Proses planning dan pelatihan awal program \***  
Peserta diberi pelatihan untuk penguasaan teknis kamera oleh WWF.

**Comment [ME7]: Kemampuan peserta sebelum program \*** Arifin mampu memotret dengan media handphone.

**Comment [ME8]: Kesulitan peserta \*** Pertama kali Arifin sulit menguasai penggunaan teknis kamera.

**Comment [ME9]: Solusi mengatasi kesulitan \*** Arifin bertanya kepada peserta lain yang dianggap lebih menguasai kamera.

Pada waktu pertama kali, pak Arifin tahu nggak tentang tujuan program panda click ini?

Pertama memang nggak tahu. Saya kira cuma khusus untuk foto foto saja. tapi lama kelamaan, saya rasa tiap foto pasti tujuan. Istilahnya di belakang layar itu, di depan layar itu, isitilahnya ada cerita.

Pak Arifin bisa menemukan tujuannya?

Misal kalau untuk proses pembuatan jala atau bubu. Ada proses tangkap ikan lah. Jadi kalau orang mau buat nangkap ikan pakai jala. Berarti kita tahu bahwa alat itu digunakan khusus untuk nangkap ikan.

Waktu awal mulanya, antara orang WWF dengan warga, ada kesepakatan nggak sih tentang perencanaan program ini?

Memang asal mula belum ada kesepakatan. Tapi setelah kita diberi informasi atau saran, akhir-akhir, tidak ada perselisihan pendapat. Jadi WWF minta gini, jadi dari masyarakat setuju. Apalagi dikatakan hutan lindung. Hutan lindung berarti tidak semua adalah hutan lindung. Cuman tempat tertentu. Jadi masyarakat pun paham. Jadi sampai saat sekarang pun tidak ada hambatan.

Terus waktu proses pemotretan, seberapa sering pak Arifin motret?

Masalah pemotretan itu, kurasa mungkin dua atau tiga bulan terakhir. Tahun 2011 saya kurang aktif karena kebetulan ibu saya tuh kurang lebih dua bulan menghadapi penyakit tidak bisa sembuh. Dibawa kemana-mana. Jadi saya pun kurang aktif dalam pemotretan. sampai orang tua saya pun meninggal. Sampai masa penutupan ,ada moto juga, cuman tidak terlalu sering.

sebelumnya?

aktif.

waktu jaman masih aktif, seberapa sering pak?

Itu biasa dalam tiga bulan sekali waktu diambil pak Jimmy itu sampai 200 atau 3000 lebih hasil dari saya.

berarti setiap dua atau tiga bulan, WWF kembali ke teluk aur?

iya.

itu kegiatannya apa pak?

Memindahkan foto kami ke tempat pak Jimmy, Ismu atau pak Sugeng. Biasanya juga dibantu pak sekdes. Dia diberi amanat untuk menyimpan foto dan menyerahkan ke WWF.

ada diskusi nggak waktu transfer ke laptop?

ada

**Comment [ME10]: Manfaat program panda click \* Arifin** awalnya tidak terlalu mengerti tujuan program panda click. Tapi lama kelamaan ia mengerti. Salah satunya adalah untuk pertukaran informasi.

**Comment [ME11]: Proses WWF masuk ke masyarakat \* Setelah** diberi sosialisasi, warga tidak ada selisih pendapat dengan WWF. Mereka justru setuju dengan program WWF.

**Comment [ME12]: Proses pemotretan \* Pak Arifin sempat** tidak aktif memotret karena ada masalah keluarga (ibu nya sakit).

**Comment [ME13]: Post produksi** \* Pihak WWF dengan dibantu sekretaris desa mentransfer data foto yang didapatkan oleh masyarakat.



biasanya diskusi apa saja pak?

Kalau kita misalkan ini foto saya kan. Jadi pak Jimmy langsung lihat di laptop. Kalau memang istilahnya sesuai dengan aturan atau main yang dibilang pak Jimmy, dia bilang ini pas fotonya. Tapi kalau ada yang nggak sesuai, ini salah, harus pake cara yang ini. Jadi tiap orang itu dikasih 10-15 menit untuk lihat foto masing-masing. misalkan kita mau lihat foto saya, saya dipanggil pak Jimmy. Saya dikasih nasihat. Kalau benar cara motonya, maka dibilang benar. Kalau salah, maka dibilang begini yang harus benar.

Kalau tentang isi foto nya, ada diskusi nggak?

Nggak. Cuman mereka bilang, istilahnya di depan itu ada gambarnya, di belakang itu ada cerita nya.

yang menentukan foto itu dari WWF atau pak Arifin sendiri?

adakah pernah WWF suruh pak foto ambil gambar begini atau begitu?

Ada, itu pas pelatihan. Tapi setelah pelatihan, kita bebaslah apa saja mau kita foto.

Mereka membebaskan kepada warga?

Iya, cuman mereka bilang kalau moto itu harus ambil di sekitar Teluk Aur saja. Tidak perlu keluar. Jadi ambil sejarah keadaan desa Teluk Aur ini saja.

Alasannya?

Itu lah alasannya. Itu biar mereka bisa lebih tahu mendetail tentang masalah atau kebiasaan kampung sini.

Tapi, para peserta tanggapannya gimana?

Memang setuju lah para peserta. Karena dipikir-pikir kalau kita ambil keluar, karena tiap kampung kan berbeda pak. Jadi kalau kita ambil orang luar kan nggak cocok. Misal pak Eko di Jawa sana kan adatnya beda dengan di sini. Jadi kalau kalau pak Eko mau masuk sini, harus ikut adat sini lah.

Setelah dua tiga bulan, ada nggak foto-foto itu diperlihatkan kepada warga?

Ada. Pokoknya kalau mereka datang sering bawa layar lebar. Kalau malam ada acara. Ada jepin, lalu buka foto-foto.

Kalau tanggapan warga lain?

Malah senang dia. Ada saya di foto. Biasa tuh dia ndak sadar ada di foto. Tahu tahu setelah dipasang di layar lebar, kok ada saya di sini. Itu kan ndak sadar kan. Itu pak Jimmy atau Ismu bilang, carilah sasaran itu supaya orang tidak tahu. Kita curi-curi kan. Jadi tidak ada unsur kesengajaan.

Pak Arifin, pernah ada dibilang foto pak Arifin dipakai oleh WWF ?

**Comment [ME14]: Post produksi**

\* Setiap peserta mempresentasikan karyanya. Pada saat presentasi di depan public desa, selanjutnya diadakan evaluasi.

**Comment [ME15]: Post produksi**

\* Tiap peserta dievaluasi penguasaan teknis fotografinya.

**Comment [ME16]: Kendali**

**partisipasi** \* Peserta dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Namun WWF tetap memberi batasan yang jelas agar proses perekaman visual tetap fokus ke area desa Teluk Aur.

**Comment [ME17]: Amplifying**

**pesan** \* WWF dan peserta melakukan presentasi dengan layar lebar. Pesan dapat diperlihatkan kepada warga desa secara lebih luas.

**Comment [ME18]: Amplifying**

**pesan** \* Warga merasa senang saat melihat foto diri mereka.

belum pernah.

**Comment [ME19]: Post produksi**  
\* Peserta Arifin belum pernah diberi informasi tentang penggunaan fotonya oleh WWF.

Selama proses pemotretan, itu mengganggu pekerjaan pak Arifin nggak? Masalah ganggu pekerjaan, itu terus terang, ganggu atau tidak, itu pun iya juga. Karena waktu, kita lah yang atur. Selaku kita ada kerja yang mendesak, tak mungkin kita ambil foto. Tapi waktu lenggang kita tidak kerja, itu lah kesempatan kita ambil foto. Jadi menurut saya tidak mengganggu.

**Comment [ME20]: Proses pemotretan** \* Arifin memotret pada waktu senggang. Ia merasa pemotretan tidak mengganggu pekerjaannya.

Kalau motret, biasanya sendiri atau bareng dengan kawan? Bisa bareng bisa sendiri. Seringlah bareng-bareng.

**Comment [ME21]: Proses pemotretan** \* Peserta Arifin memotret sendirian dan sering pula bersama peserta lain.

Kalau sendiri, biasanya motret apa?

Kita tidak bisa targetkan apa apa ya. Biasanya motret buat jala, buat bubu, orang bercocok tanam, orang sedang noreh, sedang menjala, pasang pukat. Itu lah istilahnya pekerjaan sehari-hari masyarakat kampung.

kalau motret bareng-bareng?

Itu kalau masuk hutan. Moto orang utan, biasa moto anggrek juga.

**Comment [ME22]: Photographic content** \* Arifin memotret kegiatan penduduk dan flora hutan.

Yang menyediakan bekal, minyak,transport?

Kita sih pribadi pak. Terus terang tidak pakai siapa-siapa. Karena yang kita kerjakan itu pun tidak jauh. Itu pribadi semua. Tapi ndak terlalu membebankan kita lah. Ndak ada acara begini pun makan minum rokok pun jalan terus lah. Jadi ndak ada masalah.

**Comment [ME23]: Sumber daya** \* Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak merasa itu menjadi masalah.

Pak Arifin selama ini motret apa saja pak?

Kalau yang saya potret itu, yang sudah tertera disitu tuh, waktu ada pembuatan jala. (sambil lihat album foto). Ada kompetisi waktu itu juga. Yang pertama pak Apo, kedua Halimah, yang ketiga saya.

Secara keseluruhan motret apa saja?

Secara keseluruhan ya kegiatan sini. Bercocok tanam, kesehatan, pendidikan, itu semua kita ambil difoto sini. Itu kan ada anak di posyandu. Itu pak Zul sedang kasih obat.

**Comment [ME24]: Photographic content** \* Arifin memotret pertanian, pendidikan, dan kesehatan.

Jadi tadi ada kompetisi ya. Gimana cara nya tuh pak?

Jadi acaranya di kantor desa. Pak Jimmy, pak Sugeng, pak Ismu, bu Lia jadi penilai. Jadi istilahnya mereka itu kasih penilaian. Kita pun tidak tahu dari segi mana mereka menilai.

**Comment [ME25]: Post produksi**  
\* WWF mengadakan kompetisi antar peserta.

Kalau pak Arifin bisa menilai foto itu bagus atau jelek nggak?

Kalau saya sih terus terang, karena masih dalam tahap belajar, mana istilah yang dianggap bagus itu, yang agak jernih, terang, tidak ada warna-warna



kabur lainnya yang mengganggu. Itu lah yang saya rasa bagus. Kedua, dari segi latar belakang, tetap dinilai kan. Misalnya pembuatan jala, jala ini dibuat untuk apa. Jadi punya cerita.

Jadi kedua-duanya harus ada dalam sebuah foto?  
Ya harus ada.

Pak Arifin berani menilai foto sesama peserta nggak?  
saya sih ndak berani.

Kenapa?

Saya ndak beranilah. Kalaupun saya berani, itu tidak dikeluarkan dari mulut. Tapi simpan berani dalam hati. Ini bagus atau jelek. Kalau langsung keluar dari mulut saya tidak berani. Karena istilahnya sesama murid ini kan kita punya persaingan. Walaupun persaingan sehat kan. Nanti dia bisa bilang kok protes foto saya dibilang jelek, foto mu pun mungkin lebh jelek dari saya. Nggak enak kan. Jadi lebih baik tak usah dibilang.

kalau pak arifin punya pendapat? misalnya mau kasih masukan ke fotografer lain caranya gimana?

Kalau saya kasih masukan, kalau memang sudah bagus. Tapi kalau foto itu jelek, saya kasih tahu kurangnya dimana. Supaya hati mereka pun tidak terlalu sakit. Berarti kita tidak terlalu sakit kan.

Kalau pak Arifin menilai foto pak Arifin sendiri?

Begitu juga pak. Kalau foto saya sendiri kan tahu. Kalau ada gangguan warna lain, ataupun apa, berarti objek yang kita ambil itu jelek. Tapi kalau nggak ada gangguan atau sudah cukup bagus, berarti itu sudah bagus. Itu yang pribadi ya.

Kalau antara guru dan murid, kan yang lebih tahu kan guru. Kadang ada dia bilang jelek, ada juga yang dibilang baik.

Oke, besok kan mau ada pameran foto pak, bapak ada rencana datang nggak?  
ada datang.

Ada harapan apa dari pameran itu?

Kalau memang dibutuhkan untuk penjelasan, misal foto saya dipampang, terus disuruh ceritakan, apa maksud dan tujuan foto itu, apa ceritanya, bisa lah saya siap kalau dibutuhkan begitu. Istilahnya, itu memang foto saya, saya merasa bangga. Karena sebelum masuk WWF dan diadakan hutan lindung disini, belum ada ilmu ilmu seperti ini, seperti fotografi. Apalagi pertama kali kami senang karena kami dapat pengalaman tanpa mengeluarkan uang sepeser pun.

Berarti pak Arifin dapat merasakan manfaat?

**Comment [ME26]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Arifin mampu menilai mana foto yang bagus atau tidak. Foto yang bagus harus baik secara visual maupun isi cerita.

**Comment [ME27]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Arifin tidak berani untuk menilai kualitas foto peserta lainnya. Ia menganggap masih ada persaingan antar peserta. Sehingga sulit mencari objektifitas penilaian.

**Comment [ME28]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Arifin berani memberi masukan dan kritik kepada fotografer lain dengan cara memperlihatkan dimana keunggulan dan kelemahan karya mereka.

**Comment [ME29]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Arifin mampu menilai karya fotonya sendiri.

**Comment [ME30]: Amplifying pesan** \* Arifin bersedia untuk menjelaskan tentang proses dan hasil program panda click kepada publik yang lebih luas yang datang ke pameran.

**Comment [ME31]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Arifin merasa bangga karena telah memiliki ilmu fotografi.

ada manfaatnya.

ada manfaat lain dari program panda click ini pak?

Kalau yang lain saya belum tahu, untuk ke depan saya juga tidak tahu. Karena tujuan sebenarnya pun kita nggak tahu benar.

waktu pertama kali, diberi tahu tujuan program ini nggak pak?

memang dikasih tahu, tujuannya istilahnya untuk moto kebiasaan atau pekerjaan di daerah sini. Makannya seperti yang tadi saya bilang, tidak boleh ambil moto diluar kampung.

Sekarang masih jadi pengurus danau lindung?  
Masih

Kalau dalam konteks danau lindung dan hutan lindung dan lingkungan Teluk Aur, program ini punya peran nggak sih pak?

Punya. Pertama dulu saya sampai sekarang sampai di desa masih berfungsi sebagai Kaur Pembangunan. Jadi dulu kan yang lain di pengurusan di danau lindung kan pak haji Samat dan pak Yaman. Jadi masyarakat bilang, danau lindung kita ini tidak ada kemajuan. Belum ada kemajuan. Itu tahun 2004. sampai 2007, jadi belum ada pengembangan.

Jadi 2008 dan 2009, saya dimasukkan. Pak kepala desa lalu bilang kalau kamu sanggup atau bisa, maka tidak masalah. Setelah saya masuk ke kepengurusan danau lindung, kami bikin proposal dapat bantuan ikan siluk. Pertama 2005 dapat empat ekor. Itu mati semua akhirnya.

Itu lalu 2009 lah dapat tiga ekor dari dinas perikanan. Kalau yang 2005 tadi dari pemda. Terus yang empat ekor lagi dari WWF. Jadi sampai sekarang berkembang terus. Jadi dua tahun dulu awal 2010 kami mengajukan proposal pembangunan pos jaga di danau. Sampai sekarang sudah ada perkembangan. Kalau masalah pembibitan itu memang kita sering patroli. Didatangkan setiap satu bulan itu dua atau tiga kali.

Peran fotografi dalam pengelolaan hutan dan danau lindung bagaimana pak?  
Kalau peran fotografi memang kita dikhususkan memotokan adat dan kebiasaan kita sini. Cuma tujuan itu dari WWF pun kita kurang tahu pasti. Kan memang istilah mereka mau tahu khusus mata pencaharian atau kegiatan di sini. Kalau untuk ada di danau lindung, kalau ada orang meninggal, disini ada dikasih khusus ambil lauk di danau lindung tanpa biaya.

Kalau untuk pembangunan, gimana foto nya digunakan?

Kalau buat rumah, atau jembatan atau tiang listrik, kita foto semua kegiatan. Itu lah tata cara kita sini. Kalau di kota kan buat rumah pake uang. Kalau kita pake gotong royong.

**Comment [ME32]: Manfaat program panda click** \* Program ini memiliki manfaat untuk memotret kehidupan warga. Selain itu program ini telah memberi peserta ilmu fotografi tanpa mengeluarkan uang sepeser pun.

**Comment [ME33]: Manfaat program panda click** \* Lewat fotografi, masyarakat dapat merekam perkembangan dan keberhasilan desa, terutama dalam hal pengelolaan danau dan hutan lindung.

**Comment [ME34]: Manfaat program panda click** \* Fotografi dapat merekam adat masyarakat.

**Comment [ME35]: Manfaat program panda click** \* Fotografi dapat merekam pembangunan yang dilaksanakan masyarakat.

Pak Arifin Kaur Pembangunan desa ya?

Iya, tahun 2011 saya pun diminta juga sebagai ketua ekowisata. Sekarang saya jadi ketua ekowisata.

**Comment [ME36]: Konteks personal peserta \*** Arifin menjadi ketua ekowisata Teluk Aur sejak 2011.

Kegiatannya apa pak?

Kalau ada turis datang, kita semua yang menangani. Jadi kalau di hutan lindung tuh, para turis diwajibkan tanam pohon. Satu pohon dikenakan 50 ribu untuk makan orang utan. Jadi hasilnya tadi kita kembalikan ke ekowisata, tapi tidak semua. Rencana kita dalam setahun tadi, kita serahkan lagi ke masyarakat. Jadi kalau udah terkumpul banyak uang, terserah masyarakat mau digunakan untuk apa. Jadi disitulah masyarakat dapat merasakan nikmat atau keuntungan hutan lindung.

Jadi hutan ditanam kembali dan masyarakat dapat untung?

Iya.

**Comment [ME37]: Ekowisata \*** Indigenous knowledge lokal turut serta membentuk praktek ekowisata yang ramah lingkungan. Tiap wisatawan wajib menanam pohon.

Berapa kali sudah datang?

Waktu itu kalau ndak salah 17 turis udah datang dan tanam pohon. Dari Australia, Belanda, Inggris, Jerman, dari Malaysia. Banyak yang datang

**Comment [ME38]: Indigenous knowledge \*** Masyarakat memiliki peraturan sendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke desa. Tiap wisatawan wajib menanam pohon.

kegiatan apa?

Kalam malam ada acara yang mereka minta misalnya tarian jepin. Makan siang tengok ke hutan. Ada yang langsung ambil foto tempat tidur orang utan. Ada tanam pohon. Bibit sudah kita siapkan. Lubang sudah kita gali. Mereka tinggal tanam. Per orang bayar 50 ribu per pohon.

**Comment [ME39]: Ekowisata \*** Asal para wisatawan yang pernah datang ke Teluk Aur.

Kenapa tiap wisatawan harus tanam pohon?

Ini memang diminta dari WWF. Karena dulu kita dikasih bibit untuk bibit tanaman pakan orang utan. Pokoknya kalau ada orang mau tanam, dikenakan biaya bibit 50 ribu per pohon. Jadi istilahnya itu untuk mengganti bibit.

**Comment [ME40]: Ekowisata \*** Kegiatan ekowisata antara lain menampilkan kebudayaan lokal dan wisata lingkungan alam.

Pak Arifin merasakan program panda click nggak?

Ada. Sebelum program ini saya pribadi hanya bisa moto lewat hp. Tapi setelah ada panda click, pertama saya dapat pengalaman, bisa menikmati fotografi yang ndak kita bisa lihat, sekarang bisa kita lihat. Yang tidak bisa kita pakai sekarang kita bisa pakai. Itu lah dengan adanya fotografi.

**Comment [ME41]: Ekowisata \*** Alasan dilakukan peraturan penanaman pohon oleh wisatawan adalah agar hutan habitat orang utan dapat semakin lebat dan terjaga.

Dulu dimana pertama kali ada pelatihan?

Di kantor desa.

**Comment [ME42]: Manfaat program panda click \*** Arifin menguasai ilmu fotografi dan mengalami perubahan pemikiran tentang alam (apa yang dulu dianggap biasa, kini menjadi hal yang luar biasa).

Sekarang program sudah selesai ya?

Iya, mungkin rencananya ditambah lagi setahun. Besok pameran, kami dikasih undangan ke sana.

**Comment [ME43]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Pelatihan dilakukan di kantor desa Teluk Aur.

Pak Arifin, mau jadi fotografer lagi setelah ini?

Insya Allah itu tidak akan berhenti. Karena bagi saya itu tidak menyita waktu saya.

**Comment [ME44]: Post program \***  
Arifin ingin terus menjadi fotografer.

Pernahkah pak Arifin ajarkan ilmu fotografinya ke orang lain?  
Kalau di luar anggota fotografer, saya ndak berani ajarkan kamera.

tapi ada niat bagi ilmu nggak?  
Kalau dia memang butuh pendapat dan saran saya, insya allah saya coba.  
Kalau dia memang kepengen, saya siap.

**Comment [ME45]: Proses pemotretan \*** Arifin tidak pernah membagi ilmu fotografinya selain kepada sesama peserta panda click.

Berarti sekarang pak Arifin sudah menguasai alat ya?  
iya

Padahal itu kan bahas inggris kan, kok bisa?  
Ya kita nggak ngerti tulisannya. Itu kita pake gambar. Ada simbol. Kalau simbol bunga, ada matahari, ada symbol ikan, bintang. Kita lihat situ aja.

**Comment [ME46]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \*** Arifin sudah menguasai alat, meskipun setting kameranya dalam bahasa Inggris.

---peneliti lalu memperlihatkan foto pak arifin yang dipublikasi di majalah National Geographic traveller Indonesia September 2010 yang ada tulisan ttg Teluk Aur----

Pak Arifin tahu nggak foto pak Arifin dipublikasikan di majalah ini?  
Tidak tahu.

Dikasih info sama WWF nggak pak?  
Nggak, ini pun baru lihat pertama kali majalahnya.

**Comment [ME47]: Amplifying pesan \*** Arifin tidak mengetahui bahwa fotonya pernah dipublikasi di sebuah majalah nasional. WWF yang mempublikasikannya tidak pernah memebri tahu kepada Arifin.

Gimana pak perasaannya foto dimuat di majalah nasional?  
Bangga. Kok bisa masuk majalah ya. Dulu tidak ada kepikiran masuk majalah. Menurut saya, kalau udah masuk majalah berarti foto nya udah bagus ya. Itu menurut saya lah.

**Comment [ME48]: Amplifying pesan \*** Arifin merasa bangga karena fotonya dipublikasi di media nasional.

Oh iya pak, dulu di sini ada penebangan kayu ya?  
iya, penebangan kayu PT ya.

Pak Arifin pernah kerja kayu disitu?  
Kerja sih ndak. Saya sih beli kayunya. Lalu dijual ke Pontianak. Saya belinya secara kelompok. Misalnya saya punya saham disatukan lalu beli kayu. Dulu saya modal pun tidak terlalu besar.

**Comment [ME49]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \*** Arifin menjadi salah satu pekerja di dalam industry kayu lokal.

kalau sekarang?  
Sekarang sudah ndak. Terakhir 2006 atau 2007.

kenapa berhenti?

Berhenti karena waktu saat itu katanya pake dokumen. Kita ditahan kayunya. Kayu kami pun ditahan. Waktu tahun 2002, 70-an lebih kita beli itu, tidak dibayar sama bos kayu. Maka dari itu lah saya trauma ndak mau kerja kayu lagi. Berarti kepribadian saya ndak cocok di bisnis kayu. Ndak bisa berhasil ya kan. Saya berhenti sampai saat sekarang. Istilahnya kalau kerja kayu, saya ndak berhasil. Kan kita cari yang cocok sama kita. Kalau yang tidak bisa menghasilkan, kita ndak perlu kerja capek-capek ke kerja yang ndak ada hasil.

Kalau ada tanggapan penebangan kayu merusak lingkungan?

Itu sih pasti. Dengan adanya penebangan kayu, udah jelas berarti kita merusak hutan. Bisa kita menimbulkan air banjir. Karena istilahnya penampungan air berarti ndak ada. Jadi apabila udah hujan, air langsung pasang. Jadi ndak ada buat menahan air karena kayu sudah habis. Itu lah kerugian. Yang rugi pun kita sendiri. Kita yang merasa. Memang awal mula kita dapat keuntungan. Bisa tebang kayu. Bisa terjual menghasilkan uang. Tapi akhirnya kita juga punya kerugian. Datang banjir seringkali datang banjir. Kita punya pekerjaan pun susah. Mau noreh getah udah acap air. Bahkan ada yang noreh pake sampan karena pokok getah udah banjir. Ndak bisa jalan kaki pake sampan. Itu lah kerugian. Maka saya ambil keputusan ndak usah lah kerja kayu. Jadi masyarakat sini pun udah ndak keja kayu. Karena dulu pun pernah ada perempuan wawancara saya tentang kayu. Ada keuntungan nggak. masalah keuntungan itu pasti, saya bilang. Tapi lebih besar kerugian daripada keuntungan. Untung kita sendiri yang rasa. Kerugian itu kita juga yang rasa. Penebangan liar hutan memang ndak bagus. Ruginya lebih banyak daripada keuntungan.

Apa ruginya pak?

Itu lah. Kalau pokok kayu ndak ada lagi, kan kalau ada hujan pasti banjir. Kalau banjir pekerjaan kita pun susah. Kita juga yang susah. Kita juga yang merasa. Itu lah masalah kerugian.

Sudah terasa kerugiannya?

Sudah terasa lah. Itu lah banjir itu. Kalau dulu kita bisa targetkan setahun sekali bisa banjir. Cuman sekarang ndak seperti dulu kan. Bisa 14 bulan. Kalau dulu kan sebulan dua bulan sudah kembali, tanah timbul. Itu dulu bisa ditargetkan bulan 11 atau 12. Kalau sekarang sudah tidak bisa ditargetkanlah. Itu lah karena penebangan kayu sudah teralalu banyak sudah tak ada penahan air. Apabila ada hujan maka pasang. Kalau udah telalu pasang, banjir sudah besar, kita pun tidak ada kerjaan. Rugi lah.

Hal itu ada yang kasih informasi ke bapak?

**Comment [ME50]: Konteks sejarah illegal logging \*** Kini praktek illegal logging sudah berhenti. Karena pengalaman buruh, Arifin tidak ingin bekerja di industry kayu lagi.

**Comment [ME51]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \*** Arifin mengerti tentang efek buruk penebangan liar terhadap kerusakan lingkungan. Akhirnya manusia juga yang rugi.



Awalnya memang ada informasi cuman kita istilahnya menilai apakah informasi itu benar atau salah. Kita lalu merasakan sendiri, itu memang benar. Karena ulah manusia, yang menikmati pun manusia.

Berarti dulu ada orang yang bilang ya?

Ya kita dulu dengar cerita. Biasalah di TV pernah kita lihat di berita. Banjir itu memang akibat dari akibat penebangan kayu. Karena tidak ada yang menyerap air, karena kayunya ndak ada, jadi pasang lah air meluap. Saya percaya. Memang saya rasakan. Memang itu kenyataan. Ndak bisa dipungkiri. Itu lah kalau dulu bisa ditargetkan bulan sekian banjir atau pasang dalam. Kalau sekarang tidak bisa lah. Itu lah tadi saya bilang, karena ulah kita manusia sendiri. Kita sendiri juga yang merasa.

Sekarang hutan lindung dan danau lindung dijaga ya?  
iya

Lalu, dulu WWF masuk ke Teluk Aur kapan pak?

Saya pun ndak ingat pak. Mungkin dua atau tiga tahun ini lah masuk.

Dulu WWF masuk pertama kali dalam rangka apa?

Itu lah mereka bilang. Mereka nanya tentang hewan apa yang ada dilihat disini. Kami bilang orang utan banyak disini. Setelah kami cerita, mereka pun tertarik. Lalu usulkan buat hutan lindung. Setelah mereka begitu, kami pun tidak langsung jawab iya. Kami rapat dulu sama masyarakat. Ada setengah masyarakat tidak setuju untuk buat hutan lindung. Nanti kayu kita tidak bisa diambil. Terus kami bilang, tidak seluruh hutannya masuk hutan lindung, tertentu saja lah. Kalau begitu ndak masalah. maka kami dirikan hutan lindung.

Dulu pak Arifin setuju nggak awalnya?

Eenggak, karena belum tahu pasti tujuan. Apakah seluruh hutan dilindungi. Gimana lah anak cucu kita mau buat rumah, ambil bahan. Mau beli susah juga kan. Setelah tahu bahwa hutan lindung itu, tidak semuanya dilindungi, maka saya pun setuju.

Banyak juga yang ndak setuju?

Banyak, 95 persen lah.

Kok bisa berubah jadi setuju?

Setelah diberi informasi atau pendapat yang benar, masalah hutan lindung itu, kemungkinan juga kalau ada turis masuk kita bisa dapat income daerah untuk dusun sini, maka banyak yang setuju sampai sekarang. Ndak jadi masalah.

Ada manfaatnya WWF masuk sini?

**Comment [ME52]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Arifin mengerti tentang efek buruk penebangan liar karena mendapat informasi dari luar dan juga merasakan langsung dampak burung tersebut secara nyata. Banjir adalah salah satu yang membuat ia percaya bahwa penebangan liar berakibat buruk bagi lingkungan.

**Comment [ME53]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* WWF masuk pertama kali ke Teluk Aur dengan mengusulkan pembentukan hutan lindung desa.

**Comment [ME54]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* Awalnya mengalami penolakan warga. Namun dengan sosialisasi, warga akhirnya setuju dengan program WWF.

Sementara waktu belum ada kita tahu secara keseluruhan. Tapi sedikit demi sedikit terlihat. Memang kita udah lihat, lapangan pekerjaan masyarakat berarti udah ada. Terutama untuk yang akan datang kan misalnya antar orang misalnya turis ke hutan. Karena ditargetkan speed dikenakan biaya 50 ribu per hari, motoris 50 ribu, juru batu 50 ribu. Tadi itu lah tidak semua hasilnya dipulangkan kepada pekerja yang bekerja secara bergulir.

Berarti manfaat masuk WWF tidak hanya di satu program, tapi juga di program lain?  
iya. di banyak program

Program lain apa saja yang dilakukan?

Ekowisata misalnya. Hasilnya kembali ke masyarakat. Jadi kalau ada hasil, semua masyarakat merasakan.

Oke pak, berarti nanti pameran di bunut bisa lihat tanggapan desa lain ya?  
Iya, disini malah kalau ada pasang layar lebar, di balai desa tak cukup malah. Penuh.

Kalau dipamerkan di desa lain, apa harapannya?

Kalau harapan saya, karena sudah terlanjur ikut panda click, setidaknya kita bisa mengatasi di seluruh desa. Karena istilahnya setidaknya persaingan dinilai, persaingan sehat tadi bisa dinilai yang terbaik di antara panda click yang tadi. Mungkin bisa dibawa ke luar daerah seperti ke Jawa, Bali atau luar negeri. Ya harapan kita mungkin ada. Karena disini udah ada dua turun. Dulu pak dayat ke Pontianak, terus bang Edi ke jogja bareng pak Ismu.

ke, begitu dulu ya pak wawancaranya sampai sini.  
Terima kasih banyak.

**Comment [ME55]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* Arifin belum melihat manfaat secara keseluruhan. Yang terlihat adalah manfaat yang terlihat sedikit demi sedikit membantu warga.

**Comment [ME56]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* WWF mengadakan berbagai macam program, salah satunya adalah ekowisata.

**Comment [ME57]: Amplifying pesan** \* Saat presentasi tiga bulanan, warga antusias untuk ikut serta. Balai desa tidak cukup untuk menampung warga yang datang.

**Comment [ME58]: Harapan tentang desa** \* Dengan panda click, semoga desa Teluk Aur dapat diperlihatkan ke public yang lebih luas. Selain itu bisa berkompetisi dengan peserta panda click dari desa lainnya.

pak dayat

data digital #32

baik, kita sedang melakukan wawancara di rumah pak Dayat.  
29 Mei 2011

bisa terangkan profil pak Dayat?

Jadi, nama saya sebenarnya itu masdayat. Pekerjaan swasta. Terus udah berkeluarga punya anak 3. Kehidupan sehari-hari itu nelayan.

Jadi kehidupan sehari-harinya gini lah. Kehidupan kita nggak ada yang berlebihan. Cuma pas untuk makan lah. Alhamdulillah saya bersyukur kepada Tuhan. Ini adalah anugerah dari yang maha kuasa.

**Comment [ME1]: Konteks personal peserta** \* Pekerjaan Dayat adalah swasta. Ia memiliki tiga orang anak.

Bisa ceritakan, bagaimana awal mulanya pak Dayat bisa ikut panda click?

Jadi pertama kali kita dengar informasi itu dari teman di Meliau itu, bahwa mereka ikut program Photovoice yang disponsori oleh WWF Indonesia. Jadi selama mereka sering berkecimpung di Teluk Aur ini, kami ini sering bercerita bahwa orang utan itu ada di Teluk Aur. Tapi seringkali mereka datang, mereka tidak pernah ketemu. Itu bang Jimmy, ada almarhum pakde, ada Paul juga. Dari WWF. Jadi kami dengar ada photovoice, kami ajukan ke WWF dengan bang Jimmy. Kalau bisa ada kamera yang bisa dipinjamkan kepada kami, barangkali kalau kami ke hutan dan ketemu orang utan, kami bisa foto. Jadi untuk membuktikan bahwa kami tidak sekedar ngomong. Jadi membuktikan bahwa di daerah kami ini ada orang utan.

**Comment [ME2]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Penduduk Teluk Aur mengusulkan adanya kegiatan pelatihan fotografi karena mereka sering bertemu dengan orang utan di hutan.

Jadi, ndak lama lah, cuma aku ndak ingat, berapa bulan setelah itu, mereka dari WWF kasih berita bahwa kita diikuti program panda click. Alhamdulillah di dalam kegiatan panda click ini kami dilatih oleh Jimmy, Sugeng dan Ismu dan Lia, dilatih selama satu minggu. Jadi selama satu minggu, maklumlah kita belum pernah pegang barang kayak gitu, hasilnya itu ndak begitu bagus. Tapi setelah lama kita pegang, barang itu bisa berjalan dengan baik.

**Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* WWF memberikan pelatihan kepada peserta.

Jadi di dalam kegiatan panda click ini kami juga sangat bersyukur. Yang jelasnya gini. Kami kan orang kampung yang punya pendidikan rendah. Jadi kalau kami ndak melakukan kegiatan seperti ini, otomatis pemikiran atau pengalaman kami buntu. Jadi kalau kami ikut program ini, otomatis pemikiran kita tuh luas ke depan. Jadi setelah satu tahun berjalan, dari teman teman WWF yang seleksi foto kita, jadi bisa diterima. Memuaskanlah hasilnya.

**Comment [ME4]: Kemampuan peserta sebelum program** \* Dayat merasa pemikiran atau pengalaman akan buntu bila tidak mengikuti program panda click.

berarti awalnya dulu pak Dayat dan teman teman mendengar photovoice di Meliau, lalu pak Dayat ambil inisiatif untuk melakukan kegiatan panda click seperti ini ke WWF ?

iya.



kok bisa kepikiran pak mau ikut kegiatan moto seperti orang Meliau?

Jadi begini. Kami tuh kalau ke Putussibau atau kalau mereka ke sini, biasanya mereka kan dulu jarang kesini, tapi ke Empangau. Jadi waktu mereka mampir, kami tuh sering cerita bahwa daerah kami banyak orang utan. Lalu saya punya pikiran bagaimana caranya membuktikan ini kepada mereka. Begitu kita tahu bahwa mereka mengadakan kegiatan photovoice, kita ajukan. bagaimana kalau daerah kami itu diadakan juga seperti di Meliau. Jadi setelah beberapa bulan ada informasi bahwa tempat kita akan diadakan panda click.

**Comment [ME5]: Proses planning dan peserta program \*** Penduduk Teluk aur berani mengusulkan kegiatan partisipatif kepada WWF karena belajar dari desa lain yang pernah mengadakan kegiatan partisipasi serupa.

Jadi pak Dayat dan teman-teman bilang ke WWF bahwa perlu ada dokumentasi?

Iya, jadi kalau ada bukti, kita ndak hanya cerita. Jadi ada buktinya. Alhamdulillah, bukti itu sampai sekarang nyata. Malahan mereka sampai buat film di sini. Itu si Ismu Wijaya.

**Comment [ME6]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Penduduk Teluk Aur mengusulkan adanya kegiatan pelatihan fotografi karena mereka sering bertemu dengan orang utan di hutan.

Itu kenapa bilang ke WWF. Kenapa nggak ke pemerintah atau dinas pariwisata atau dinas kehutanan?

Jadi sebenarnya gini. Itu WWF dan dinas pariwisata kerjasama. Jadi, dulu saya tuh belum tahu betul itu dinas pariwisata tuh gimana pekerjaannya. Tahu sih itu tempat wisata memang. Tapi urusannya yang paling mudah tuh ke WWF. Jadi WWF ini menyampaikan ke dinas pariwisata. Jadi mereka dulu gabung dengan almarhum pakde. Almarhum pakde kan dulu dinas pariwisata kabupaten.

**Comment [ME7]: Proses planning dan pelatihan awal program \*** Karena urusan dengan WWF lebih mudah, maka warga lebih berinisiatif memberi informasi tentang penemuan orang utan kepada pihak WWF.

Waktu itu pak Dayat sebagai apa posisinya waktu menawarkan inisiatif?

Waktu itu kami belum apa-apa. Belum ada organisasi hutan lindung. Cuman waktu itu saya masih kerja di desa bagian BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Jadi setelah kami pikir-pikir, dan kami sering dengar cerita bahwa orang utan itu bintang, itu dia tuh perlu dilindungi. Jadi kami punya inisiatif begini. Melindungi hutan itu tidak ada ruginya. Selain kita melindungi hutan, kita juga melindungi margasatwa yang ada. Juga kami tidak mau bernasib sama dengan keluarga-kelurga kita seperti di Aceh, yang Jawa ada gempa bumi, banjir, yang lumpur. Jadi kami ndak mau nasib seperti itu. Mudah mudahan dengan terlindunginya hutan di daerah kami ini, bisa menjaga dari kehancuran alam. Itu tujuan utamanya. Kebetulan di tujuan itu, ada primata Indonesia yang harus dilindungi. Jadi dua duanya itu punya kaitan yang kuat.

**Comment [ME8]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa \*** Dayat setuju dengan adanya perlindungan hutan. Hal itu untuk mencegah kehancuran alam dan juga menjaga primata asli Indonesia.

Kenapa pak Dayat memilih media fotografi untuk membantu tujuan itu?

Jadi begini. Jujur ya, saya itu punya kemauan yang kuat. Jujur ya. Dan juga separuhnya dari jiwa saya ini di alam, maunya tuh di alam. Jadi saya tuh milih fotografer tuh yang pertama, saya mau buktikan kepada pemerintah atau pihak terkait, bahwa di daerah kami tidak hanya lindungi hutan saja. Ada primata Indonesia, ada anggrek, ada pokoknya segala macam lah habitat

yang ada di hutan. Yang kedua, kami ingin menyampaikan dari panda click ini bahwa di daerah ini ada kegiatan masyarakat petani, nelayan, kerajinan tangan, adat-adat istiadat, ada sosial gotong royongnya. Itu harus kami sampaikan kepada pemerintah. Jadi begitu kami mendapat informasi, jadi kami kalau motret itu juga harus ada informasi, maka harus kita ceritakan kepada orang luar. Kita ada salah satu contoh, misalnya foto pak Haji disembur itu. Jadi itu menceritakan bahwa di Teluk Aur masih minim masalah kesehatan. Sehingga pengobatan tradisional pun masih dijalankan seperti itu. Jadi kami punya pandangan kesana.

**Comment [ME9]: Manfaat program panda click** \* Memberi informasi kepada pemerintah atau pihak terkait tentang hutan dan isinya. Kedua untuk memperlihatkan budaya, potensi dan permasalahan yang ada di desa.

kalau sebelum menggunakan foto, cara menyampaikan aspirasi kepada pembuat kebijakan gimana pak?

Kita adakan pertemuan pak. Jadi kita mau sampaikan sesuatu kepada pemerintah, kita harus datang ngomong langsung ke mereka. Kadang-kadang, ndak kita lah tahu gimana. Kita sadar bahwa yang mereka urus kan ndak hanya Teluk Aur saja. Banyak yang diurus. Tapi dalam satu tahun atau dua tahun itu, kita tuh satu kali kita ngomong, kita tuh nggak dapet berita apa apa dari mereka. Jadi kami punya harapan dengan program panda click ini kami bisa sampaikan keinginan langsung dengan bukti yang nyata. Itu keinginan kami

sebelumnya kalau ndak ada foto, terbengkalai aspirasinya?  
iya

**Comment [ME10]: Kemampuan peserta sebelum program terlaksana** \* Warga menyampaikan informasi secara lisan tanpa bantuan medium komunikasi lain. Ada aspirasi yang tidak mendapat tanggapan dari pemerintah.

sekarang?

Jadi sekarang setelah ada kegiatan panda click ini, ini sih baru kita pertama kali kita pameran foto kita. Kita belum tahu lah. Tapi bagi pemerintah kecamatan yang sudah lihat hasil foto kita yang ada di kantor desa, mereka tuh sudah tahu bahwa di Teluk Aur tuh kekurangan ini. Misalnya jalan ndak bagus. Jadi gimana mereka bisa mendapatkan dana agar jalan bisa bagus. Misal dari PNPM atau dari APBD.

jadi mereka melihat foto ya?  
iya

waktu pak Bupati datang?

Belum lihat, waktu dia datang, foto nya belum dipasang. Kebetulan waktu pelepasan arwana, pak bupati tidak bisa lama-lama di sini. Begitu habis pelepasan, lalu makan sebentar lalu berangkat lagi ke desa lain.

siapa yang sudah pernah lihat foto foto di kantor?

Dinas kesehatan sudah. Dinas pertanian sudah. Terus WWF Kompakh itu ya emang kerjaan mereka. Terus pemerintah di kecamatan pun udah lihat hasil foto di sini.

**Comment [ME11]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Warga dapat memberi aspirasi lewat media foto. Ada beberapa permasalahan kini sudah diketahui oleh pemerintah.

waktu dinas kesehatan melihat foto, gimana tanggapannya?

Pada saat mereka melihat foto foto itu, mereka hanya melihat saja. Melihat kok pak Haji disembur kayak gini. Sakitkah pak haji? iya lah, aku bilang, kalau ga sakit ndak mungkin dia diobati. Tapi bapak tahu ndak ceritanya itu gimana? Berarti tenaga kesehatan di daerah kami ini masih kurang pak, belum cukup. Kalau pun ada itu di kecamatan. Tapi biaya dari Teluk Aur ini ke Bunut, paling tidak PP nya tuh empat liter bensin kalikan 10 ribu. Sudah 40 ribu. Bagi yang mampu pun mungkin. Satu juta pun dia sampai. Tapi bagi yang miskin, itu kan jadi perhitungan. Jadi tolong pak, in bukan hanya sekedar foto. Tapi ada cerita.

lalu tanggapan mereka?

mereka mengangguk kepala saja.

hahaha

**Comment [ME13]: Amplifying pesan** \* Dayat menjelaskan permasalahan kesehatan yang terkam di foto kepada dinas kesehatan. Tanggapan pejabat dinas tersebut mengangguk kepala saja.

kalau yang dinas pertanian?

Kemarin kami ada foto tuh kalau sawah kami sekarang tuh bukan tempat pribadi, itu pinjam dari yang punya tanah. Itu dari mereka ada responnya. Katanya kalau kalian ingin punya tanah punya sendiri, cari lokasi yang bagus untuk pertanian. Kalau ini pak. Itu kan tanah punya orang lain. Kalau kami kelola sebaik mungkin, kalau yang punya tanah mau ambil, pemerintah itu kan rugi. Dalam artian setelah olah tanah sebanyak puluhan juta, tapi kok tanah ini dikembalikan ke satu orang, bukan masyarakat lagi. Jadi keuntungan itu hanya satu orang. Tapi kalau bapak buka lahan sendiri, itu sudah punya hak bapak. Udah tak ada yang ganggu gugat. Pokoknya asal bapak sudah nebas. Udah ditebang kayu berapa hektar, pokoknya bapak bilang ke kami, bahwa kami kurang begini mohon dibantu. Mereka insya Allah akan datang. Kalau dari pertanian itu udah ada ketegasan.

**Comment [ME14]: Amplifying pesan** \* Dinas pertanian memberi tanggapan tentang permasalahan tanah di desa.

kalau dari kecamatan bunut hilir?

Mereka mendukung sekali dengan kegiatan seperti ini. Kita bisa menyampaikan secara langsung buktinya tuh sampai lisan berarti menurut mereka. Pokoknya kami mendukung, kalau dari kecamatan itu. Aspirasi apa yang disampaikan, pokoknya sampaikan. Pokoknya kami tetap mendukung kalian.

**Comment [ME15]: Amplifying pesan** \* Pejabat kecamatan Bunut Hilir mendukung aspirasi warga Teluk Aur.

kalau awal tadi kan inisiatif dari warga ya yang mengusulkan ke WWF. Itu masyarakat udah lihat manfaat program ini belum?

Atau hanya ingin ikut-ikutan desa lain saja, seperti yang ada di Meliau. Atau udah ngerti manfaat fotonya?

Kalau kita ngomong hanya secara lisan, itu terbengkalai. Jadi kami punya pemikiran mungkin dengan adanya panda click atau foto yang untuk bukti

nyatanya itu, maka apa yang kami bicarakan dapat diterima secara baik oleh mereka. Maka kami berkeinginan panda click ini diadakan di Teluk Aur. Alhamdulillah sekarang sudah terlaksana dan sudah terbukti hasilnya.hehehehehe

**Comment [ME16]: Manfaat program panda click \*** Dengan panda click maka ada bukti nyata dari aspirasi yang masyarakat dapat sampaikan. Dengan demikian dapat diterima baik oleh para pembambil kebijakan.

Lalu, penentuan orang-orang yang jadi fotografer itu, gimana proses penentuannya?

Jadi sebelum kita mengikuti pelatihan panda click, dari bang Jimmy kan bilang, orang nya tuh harus ada cowok ada cewek. Jadi terserah lah, pak kades yang pilih siapa orang yang pantas untuk bekerja di sini. Terus terang kita di panda click ini tidak ada bayaran atau gaji apapun. Dia jujur bilang. Ya, kami tahu lah itu ndak ada gaji atau apa. Cuma pak haji kemarin panggil saya. Bagaimana kegiatan ini menurut kamu siapa yang bisa diharapkan di sini ?

Jadi saya kumpulkan kawan-kawan, siapa yang nanti kira-kira mau. Itu harus benar bekerja. Jangan sampai hanya di mulut, tapi bekerja ndak mau. Terpilih lah cewek tuh ada tiga. Halimah, Sari dan Nur. Terus laki-lakinya pak Zul, pak Arifin pak Jima, pak Thamrin, aku, Edi, pak Haji Ibrahim, pak Apo. Jadi begitu mereka datang, yang terpilih ini sudah siap lah. Ndak ada cerita-cerita lagi. Mereka datang, kita langsung. Mereka terus tanya, ini kah yang ikut panda click? iya aku bilang. Jadi langsung pada waktu itu kita langsung adakan pelatihan motret selama satu minggu.

**Comment [ME17]: Proses perekrutan peserta program \*** WWF memberi beberapa kriteria peserta. Kepala desa lalu mengkomunikasikan kepada orang yang dianggap sebagai peserta.

Itu delapan orang bisa terpilih karena pertimbangan apa?

Delapan orang itu bisa terpilih karena pertimbangannya dari kemauan. orang di sini tuh lain. Lain ya, orang itu ndak melihat dari kepintaran. Walaupun dia pintar, tapi ndak punya kemauan bekerja itu percuma. Jadi itu dilihat dari kemauan. Walaupun dia ndak pandai, tapi dia punya kemauan. Apa kata pepatah Kapuas hulu, orang bisa karena terbiasa. Seandainya kata, aku bisa bikin sampan, tapi karena tidak kebiasaan, jadi sama juga aku ndak tahu. Tapi walaupun aku ndak bisa, karena kebiasaan, setiap hari aku bikin sampan, lama lama aku tahu. Itu lah bisa karena biasa. Jadi kita ndak melihat dari, ya alhamdulillah kalau dia pandai pintar, tapi bijaksana, itu bagus lah. Tapi kalau hanya pandai ngomong tapi tak bisa laksanakan, berarti sama juga. Walaupun dia tuh sekolahnya tuh di bawah, berarti hanya SD atau SMP, tapi dia punya kemauan keras, insya Allah pasti berhasil.

berarti berdasarkan kepribadian ya pak?

iya.

**Comment [ME18]: Proses perekrutan peserta program \*** Peserta terpilih karena pertimbangan kemauan masing-masing individu.

lalu, secara pribadi, waktu awal mula pegang kamera tuh gimana pak?

Terus terang hati ini pasti senang, karena kita belum pernah pegang. Jadi kita ingin tahu pengalaman pegang kamera tuh kayak gini. Itu pasti. Dalam hati nih nekat harus tahu. Tapi, yang namanya kita baru belajar kalau dalam jangka satu bulan, belum lah kita bisa pegang kamera pandai betul kan. Tapi alhamdulillah setelah berjalan satu tahun pakainya, makin hari makin bagus. Hasilnya yang Eko lihat sekarang ini lah. Begitu.

**Comment [ME19]: Kemampuan peserta sebelum program** \* Belum bisa menggunakan kamera dengan pandai.

Sulit kah pertama kali pak?

Sulit. Kita mau setelan di zoom berapa jauh atau 30 atau 75, itu kan ada kelihatan. Jadi itu kan jauh. Kita zoom sampai 12, itu ndak bagus. Memang nampak, tapi ndak bagus. Kebetulan bang Jimmy dan Sugeng sama Ismu tuh datang. Kita tanya. Gimana bang kalau di zoom sampai sini hasilnya ndak bagus. Mereka bilang, ndak usah, paling tinggi zoomnya tuh 30. Jauh ndak apa yang penting momennya kelihatan jelas.

**Comment [ME20]: Kesulitan peserta** \* Masih mengalami kesulitan penggunaan kamera, terutama dalam fasilitas zoom.

**Comment [ME21]: Solusi mengatasi kesulitan** \* Pihak WWF memberi pelatihan tambahan.

Kalau kameranya kan menu bahasa inggris pak, sulit kah itu?

Susah itu. Kita pun ndak tahu. Cuman kita pake hapalan aja. Kalau canon yang kita pake itu kan bahasa inggris. Kita main hapal hapal aja. Kalau setelan ini berarti untuk moto malam. Atau setelah untuk siang atau gimana. Kita hapal hapal aja karena kita tidak pakai bahas Inggris.

**Comment [ME22]: Kesulitan peserta** \* Sulit menggunakan kamera yang menu settingnya berbahasa Inggris.

**Comment [ME23]: Solusi mengatasi kesulitan** \* Dayat menghafal teknik-teknik yang sudah diajarkan oleh WWF.

Waktu awalnya, WWF jelaskan tujuan program ini ke pak Dayat dan teman-teman ndak pak? pak Dayat mengerti nggak tujuannya program ini?

Pada waktu mereka menyampaikan itu, kita udah ngerti. Tahu kita bahwa program ini adalah untuk mengangkat hasil alam yang ada di daerah kita ini disampaikan kepada pemerintah atau pihak luar. Supaya orang luar itu tahu. Tapi walaupun demikian kita mengikuti pelatihan itu harus bisa menghasilkan foto yang bagus dan cerita yang kuat di masyarakat. Itu kata bang Jimmy. Jadi kita usaha lah satu tahun bagaimana. Alhamdulillah, udah setengah bagus lah. Yang bagus beneran ndak lah bisa kita capai.

tujuannya sama ndak dengan yang diharapkan masyarakat?

sama  
jadi lanjut ya?  
lanjut lah

**Comment [ME24]: Manfaat program panda click** \* Menurut Dayat program panda click bermanfaat untuk mengangkat informasi tentang kekayaan alam di desa.

waktu itu di pikiran pak Dayat, ada harapan apa sih tentang pelaksanaan program ini?

Jadi harapan yang pertama itu, harapan saya ini ndak ada yang lain, cuman yang pertama itu untuk tambah ilmu, yang kedua untuk membuktikan ke orang-orang bahwa ada primata Indonesia, ada istiadat begini dan ada kerjaan masyarakat tuh begini. Itu aja.

**Comment [ME25]: Manfaat program panda click** \* Panda click dapat menambah ilmu para pesertanya. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa ada primata Indonesia, adat istiadat dan pekerjaan masyarakat.

Waktu itu keadaan spesies orang utan gimana keadaannya?



Sini aman-aman aja. Spesies lain juga aman. Ndak ada masyarakat yang mengacau. Dia pun tidak mengacau kita. Karena seringkali kita nih ketemu orang utan. Jadi orang utan tuh udah ndak heran lagi dengan kita. Memang sih kalau dia pertama ketemu, pasti marah. Tapi ndak lama itu. Paling lama tuh sepuluh atau lima belas menit, dia tuh diam. Karena dia tuh sering. Jadi kemarin tuh ada bu Suci kalo ndak salah pernah menjelaskan bahwa orang utan tuh tidak mau dengar suara keras di hutan. Tapi di sini malah sebaliknya. Orang yang tebang kayu di luar hutan lindung, pernah tuh orang utan mau turun, bukannya lari dia tapi mau turun ke bawah. Orang yang kerja itu malah yang lari.

Jadi saya pernah bilang ke dia, mungkin orang utan yang diteliti beda dengan daerah sini. Walaupun suara chainsaw di sini berapapun nyaringnya, kalau dia mau lewat, dia lewat aja. Itu anehnya orang utan.

sekarang masih sering ketemu orang utan?

Masih sering kita ketemu. Itu pun ketemu waktu musim buah. Berarti pas panen buat makanan dia seperti buah raba, kenarin, akar gitak, ada juga buah tatau. Itu dimakannya. Udah itu buah kayu perigi besar warnanya merah kayak rambutan juga. Itu memang pakan dia tuh. Daerah kita sini banyak. Makannya orang utan tuh sering ada di tempat kita. Karena banyak pakannya.

kalau dulu, lahannya gimana kondisinya?

Dulu lebih banyak lagi, sebelum hutan itu dilindungi. Itu lebih banyak lagi orang utan. Tapi sebelum itu dilindungi hutan pernah dikerjakan oleh masyarakat. Tapi yang menghancurkan itu kan perusahaan. Sini dulu kan pernah dimasuki perusahaan bumi raya dan lanjak deras. Dua perusahaan sekali masuk. Mereka itu kan di tepi sungai Kapuas ini, di hulu kampung ini. Jadi mereka ambil kayu itu dari melintang sungai Keturun sampai dibawah bukit sana. Itu kalau ndak salahku sekitar tujuh kilo atau delapan kilo dari sungai Kapuas tuh ke bukit sana.

itu gimana keadaan waktu jaman ada penebangan kayu?

Waktu sebelum perusahaan itu masuk, hutan sini bagus. Kayu besar tuh banyak. Tapi setelah perusahaan tuh masuk, ditambah lagi masyarakat juga bekerja, jadi rusak semua lah. Cuman ada satu jenis kayu aja yang ndak bisa ditebang. Kayu kelasau namanya. Kayu kelasau itu adalah kayu yang menurut kami kuat untuk buat rumah.

Ada perjanjian dengan perusahaan?

Ndak ada. Itu mereka ndak ambil kayu itu karena kayu itu tenggelam. Nah setelah ndak ada perusahaan, di lokasi kayu itu dijadikan hutan adat. Hutan adat di kawasan kayu kelasau itu. Terus hutan adat itu lah yang jadi hutan lindung.

**Comment [ME26]: Konteks punahnya orang utan** \* Saat ini antara orang utan dan manusia di Teluk Aur saling tidak mengganggu. Mereka dapat hidup berdampingan.

**Comment [ME27]: Konteks punahnya orang utan** \* Di hutan sekitar Teluk Aur terdapat tumbuhan pakan orang utan. Karena hutan dijaga maka tumbuhan tersebut banyak jumlahnya. Ini yang menyebabkan orang utan kini sering datang ke hutan Teluk Aur.

**Comment [ME28]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Terdapat dua perusahaan kayu yang sebelumnya melakukan penebangan di kawasan Teluk Aur.

**Comment [ME29]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Penebangan liar merusak hutan masyarakat.

**Comment [ME30]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Setelah penebangan liar selesai, hutan di kawasan Teluk Aur dijadikan hutan lindung.

berarti pas jaman kayu, pohon sedikit ya?

Waktu masyarakat yang kerja, iya sedikit. Karena itu juga sudah bekas perusahaan. Yang tersisa ya di tepi sungai Keturun aja. Kalau arah ke darat tuh udah jauh 200 atau 300 meter. Kalau yang naik ke darat itu udah habis.

**Comment [ME31]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \* Penebangan liar merusak hutan masyarakat.**

itu berapa lama penebangannya pak?

Seingat saya bumi raya dan lanjut deras tuh dua tahun lah.

pekerja nya dari mana?

Ada dari sambas.

penduduk ada yang kerja?

Ada yang kerja. Tapi belumlah, jaman dulu harga semua murah. Tapi sesuai juga dengan harga barang. Jadi banyak orang yang ndak mau bekerja. Malah masih besar hasil noreh daripada bekerja di perusahaan. Tapi pihak perusahaan yang duduk di kawasan kita ini sama sekali tidak ada perhatian dengan masyarakat. Tidak ada perjanjian kerja antara masyarakat dan perusahaan. Seharusnya kalau mereka datang ke tempat kita, harus ada perjanjian, bahwa sekian persen hasil perusahaan harus kembali ke desa. Ini tidak ada. Tapi sekarang, jangan coba-coba perusahaan masuk ke daerah Teluk Aur tanpa ijin yang kuat, walaupun ijin menteri. Karena kami punya hak di daerah sini.

**Comment [ME32]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \* Pekerja penebang baerasal dari penduduk. Ada juga yang berasal dari luar desa.**

ada peraturannya ya pak?

ya.

peraturan apa pak?

Ya saya ndak mau omong besar ya. Percuma kita dirikan perusahaan kalau dia tidak perhatikan masyarakat setempat. Sementara kayu kayu kita habis diambil. Kita disini mau buat rumah cari mana. Mau beli kita ndak mampu.

**Comment [ME33]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \* Perusahaan kayu tidak memperhatikan kehidupan masyarakat desa Teluk Aur.**

peraturannya peraturan apa pak?

Itu peraturan desa yang disepakati oleh seluruh masyarakat jadi peraturan desa.

**Comment [ME34]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \* Perusahaan kayu tidak memperhatikan kehidupan masyarakat desa Teluk Aur.**

pemerintah yang lebih tinggi mengakui peraturan desa tersebut?

Kalau saya belum tahu pemerintah yang lebih tinggi itu mengakui atau tidak peraturan itu. Tapi desa menahan bahwa peraturan itu harus demikian.

Itu mulai kapan ada peraturan seperti itu?

Itu sebenarnya udah lama. Tapi kita malas juga mau omong yang lebih -lebih. Cuman yang agak disiplin, ya baru baru ini lah.

peraturan hutan lindung dan danau lindung?

Kalau itu peraturan baru. Semenjak pak haji jadi kepala desa.

kalau kemarin?

kalau kemarin itu belum ada peraturan hutan lindung dan danau lindung.

kenapa peraturan itu bisa muncul?

Itu lah tadi. Karena masyarakat merasa dirugikan oleh perusahaan. Jadi kita harus bikin peraturan seperti itu. Bagaiamanapun ini wilayah kita. Nenek moyang kita orang sini. Pemerintah itu menurut saya boleh, memang ini hak negara. Tapi pemerintah juga harus tahu lah batasan-batasan yang mana bisa dimiliki masyarakat, yang mana bisa dimiliki pemerintah atau perusahaan. Janganlah semua itu diambil. Jadi masyarakat yang seumur hidup di sini tuh gimana. Cuma dalam hal itu kita pun ndak tahu antara perusahaan dengan pemerintah itu perjanjiannya gimana. Seandainya perusahaan ini duduk di sini ada di Teluk Aur. Bahwa perusahaan ini harus kembalikan sekian persen ke Teluk Aur. Kita ndak tahu itu antara pemerintah dengan perusahaan. Kita ndak tahu. Tapi secara akal kami, itu sudah merugikan. Merugikan kami setempat. Makannya kami sekarang nih harus waspada kalau ada perusahaan yang masuk, panggil dulu. Apa responnya dengan masyarakat. Apa untungnya buat masyarakat. Kalau merugikan masyarakat, walaupun ijinnya siapa, pasti kami lawan.

berani juga nih pak?

hehehehe

Jadi kita tidak bicara keberanian atau ndak. Tapi kita bicara dari fakta yang ada. Kebenaran yang kita pakai.

itu jadi fokus masyarakat juga ya?

iya.

sudah kah mengerti semua masyarakat tentang hal itu?

Sudah mengerti. Apalagi sekarang. Jangan main-main.

termasuk aturan penangkapan ikan siluk ya pak?

iya diatur juga itu.

lalu selama panda click, pak Dayat motret apa saja?

Yang jelas banyak. Terutama orang utan saya pernah motret. Segala binatang juga. Cuma satu aja binatang besar di sini yang belum saya pernah potret, itu beruang. Lagipula kita belum pernah ketemu. Terus masalah kesehatan. Masalah pertanian. Masalah nelayan, pekerjaan nelayan. Itu ada istiadat kita, acara kawin.

Kenapa pak Dayat bisa ambil gambar seperti itu?

Jadi pada saat kita memegang kamera, kita ini kalau mau ambil misalnya moto orang utan saja. Berarti hanya orang utan saja yang orang tahu. Begitu orang luar itu masuk ke tempat kita, orang ndak tahu adat kita gimana. Kan gitu logikanya. Jadi kalau ada orang utan, ada adat istiadat, ada kebudayaan, jadi orang luar tuh tahu bahwa disini tuh ada orang utan, dan adat orang di sini begini lho. Jadi ndak bisa sembarangan kalau mau ke Teluk Aur karena orang sini punya hukum adat kayak gini. Kalau kita hanya ambil adat saja,

**Comment [ME35]: Indigenous knowledge** \* Latar belakang terbentuknya peraturan hutan dan danau lindung desa : Kekecewaan masyarakat terhadap perusakan kayu yang merusak hutan desa.

**Comment [ME36]: Photographic content** \* Dayat memotret orang utan, masalah nelayan, pekerjaan nelayan, adat isitiadat dan moment perkawinan. Ia belum pernah memotret beruang.



orang tuh takut juga ke kita. Apa yang ku mau datangi di sana? bisa –bisa aku kena adat. Kan gitu. Jadi kita semua harus ambil semua. Jadi biar bisa bercerita semua. hehehehe...

**Comment [ME37]: Proses pemotretan** \* Dayat memotret semua aspek di masyarakat agar semua hal dapat terekam lewat foto.

seberapa sering pak Dayat motret?

Saya itu dalam satu tahun program ini, kalo ndak salah ada tiga bulan saya tidak pernah motret, karena saya tidak ada di sini. Saya waktu itu ada di Semangut, kerja di sana. Setelah saya pulang dari Semangut, itu foto kurasa ndak pernah di tangan siapapun. Karena Halimah disuruh moto ndak mau. Pak haji Ibrahim apalagi. Mau tidak mau saya lah. Setiap hari saya bawa. Noreh getah saya bawa.

**Comment [ME38]: Kesulitan peserta** \* Dayat pernah tidak rajin memotret (inkonsisten) karena ada pekerjaan di daerah lain. Setelah kembali, ia melanjutkan kembali kegiatan memotretnya.

kelompok nya siapa aja pak?

Halimah, pak haji Ibrahim dan saya. Jadi pak haji Ibrahim itu malas, apalagi dia udah tua. Kalau ke hutan malas dia. Halimah tuh waktu saya pergi, dia yang sering moto di sini. Setelah saya pulang Halimah itu yang malas. Jadi selama tiga bulan itu, di rumah tuh hanya malam. Siang hari itu pasti ke hutan. Walau noreh getah satu batang pun pasti aku bawa. Kalau ketemu moment yang bagus, biar satu foto, itu aku foto.

**Comment [ME39]: Proses pemotretan** \* Pemotretan dilakukan secara berkelompok. Terkadang terjadi perbedaan kerajinan antar peserta.

seringnya motret di kampung atau di hutan?

Itu sama sama. Di kampung ada. Di hutan juga. Tapi banyak di hutan. Kalau hasil foto saya banyak di hutan.

itu kalau motret sendirian atau bareng?  
pernah sendirian, pernah bareng juga.

**Comment [ME40]: Proses pemotretan** \* Pemotretan dilakukan secara pribadi maupun bersama kelompok.

naik apa ke hutan?

Kadang-kadang pake speed. Kadang pake dayung kalau santai. Kadang kita mikir juga nih. Kalau pake speed kan laju. Kalau ketemu moment bagus, ndak bisa kita ambil foto. Tapi kalo pake sampan kan santai. Ketemu moment sedetik, kita foto.

sering bawa bekal?

Ndak. Paling bekal rokok atau kopi. Kalau nasi ndak kita bawa.

itu biaya sendiri?

iya

itu masalah nggak pak?

Ndak masalah bagi kami..hehe..Karena kami mengikuti panda click ini betul betul ingin menceritakan. Ingin bahwa orang luar tuh tahu di Teluk Aur tuh ada ini. Begitu. Maka dalam hati kami ini, walaupun kami tidak ada gaji atau tidak ada apa, tapi kami merasa puas. Orang luar itu tahu bahwa di Teluk Aur tuh ada ini. Tapi ada Alhamdulillah setelah kami berkecimpung di panda click, orang asing itu sering juga datang ke tempat kita.

Waktu orang asing datang, pak dayat cerita tentang foto pak Dayat nggak? Kita memang bercerita bahwa disini diadakan panda click. Tapi foto itu belum dibesarkan waktu itu. Tapi ada juga kemarin dari tim gabungan melihat hasil foto kita. Saya sendiri menyampaikan kepada mereka bahwa ini lah hasil dari panda click. Saya mohon kepada bapak-bapak yang hadir, seandai kata foto kami ini bagus, itu cukup menyenangkan kami. Tapi kalo ndak bagus, tolong kasih tahu mana yang ndak bagus..wihh,mereka begini semua lho (angkat jempol). Bagus bagus...

**Comment [ME41]: Sumber daya \***  
Peserta menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi. Mereka tidak mempersalahkan hal tersebut.

**Comment [ME42]: Amplifying pesan \*** Dayat memperlihatkan hasil foto kepada wisatawan. Wisatawan menanggapi secara positif.

dari mana saja tamu datang?

Itu tamunya kemarin tuh dibawa oleh Kompakh. Itu dari Jerman juga ada. Dari Belanda ada. Tim gabungan. Dari Malaysia pun ada juga yang datang. Pas penyerahan penutupan panda click itu mereka datang.

**Comment [ME43]: Ekoturisme \***  
Wisatawan di Teluk Aur berasal dari negara-negara Eropa dan juga Malaysia.

gimana perasaannya pak?  
senang lah pak pokoknya.

Kalau foto-foto itu selain diperlihatkan ke wisatawan, diperlihatkan juga ke penduduk desa yang lainnya nggak?

Itu begini. Ya, ndak lah kalau kita harus perlihatkan ke penduduk desa lain. Paling-paling kalau kita foto mereka tuh, kita beri pandangan aja. Kami ikut program ini untuk menyampaikan sesuatu yang ada di daerah kita. Yang jelas itu tidak merugikan kita. Malah menguntungkan kita. Gitu aja kita bilang. Tapi kalau kebetulan mereka datang ke tempat kita, pasti mereka lihat lah.

**Comment [ME44]: Amplifying pesan \*** Menurut Dayat, hasil foto tidak harus diperlihatkan kepada penduduk desa lain. Cukup diberi pengertian saja.

tanggapan mereka gimana? ada pro kontra?

Ini pengalaman tadi ya. Tadi itu saya, Jimmy dan Dewi, Rizal datang ke desa lain (desa Ujung Pandang). Jadi mereka tuh bertanya masalah hutan lindung, masalah orang utan. Jadi mereka ndak punya hutan lindung. Mereka pengen tahu. Jadi di situ kita sampaikan bahwa di Teluk Aur tuh begini caranya hutan lindung. Kami belum tahu sih mereka bisa terima atau ndak.

**Comment [ME45]: Post program \***  
Peserta dari Teluk Aur membantu WWF untuk mensosialisasikan program mereka di desa lain.

Kalau di kampung Teluk Aur, ada yang tidak setuju atau meragukan dengan program panda click?

Itu jangankan seperti kampung lain yang ragu. Di kampung kita sendiri juga ada yang meragukan program itu. Ada yang pernah bilang kalau kita moto-moto ini dijual hasil alam kita ini dijual oleh mereka (WWF) ke sana. Pokoknya ada omongan yang nggak senang kita dengar lah. Saya sampaikan kepada mereka. Yang saya tahu bahwa mereka(WWF) tuh ndak pernah jual hasil. Ndak pernah menjual alam kita ini. Tapi mereka tuh cuman memberitahukan kepada pihak luar bahwa di Teluk Aur itu ada ini. Begitu orang luar itu tahu bahwa di Teluk Aur tuh ada orang utan, mereka tuh beri

paket kepada mereka sekian. Dibawa mereka ke Teluk Aur. Sampai di Teluk Aur, kita juga dapat hasilnya. Kayak minyak lah dan segala macam. Jadi di situ lah keuntungannya. Terus kalau dulu kita ndak pernah didatangi orang bule. mana pernah dulu didatangi orang bule. Tapi setelah panda click, orang tuh tahu di Teluk Aur ada orang utan. Jadi mereka tahu. Datanglah mereka. Mereka datang kan ndak gratis. Makan kan dihitung. Tidur pun dihitung. Kan gitu.

berarti ada juga ya yang meragukan?

Ada yang meragukan. Itu pasti. Menjual aset desa katanya. Itu salah aku bilang. Itu bukan menjual aset desa. Tapi mereka cuman memberi tahukan.

terus sekarang gimana orang-orang yang meragukan?

Sekarang orang tuh banyaknya cemburu sosial. Kita terbuka yah. Ada cemburu sosial dengan kawan-kawan yang berkecimpung di ekowisata atau hutan lindung. Tapi sementara dia dibawa kita ikut, dia tuh ndak mau. Mengatasi orang-orang kayak gitu tuh yang paling susah. Makannya aku tuh kemarin mau ditunjukin juga untuk jadi ketua ekowisata itu ndak mau. Jadi kelola hutan lindung juga ndak mau. Lalu aku bilang, kan ada kawan lain, ndak bisa lah kita semua.

Aku dalam urusan kayak gini, hal seperti ini yang disetujui masyarakat ramai, lalu ada pembangkang yang nggak senang aku dengar, aku nih mau bicara panjang lebar tuh malas. Aku bicara, semua pun main. Tapi kita kan ndak mau yang kayak gitu sebenarnya, tapi kadang-kadang emosi kita tuh dipanas-panas. Pernah satu kali ada teman. dia bilang, kalau mau kerja di hutan lindung, siapa yang datang aku tak takut. Dia tuh ndak tahu aku ada di belakangnya. Lalu aku tepuk bahu, lalu bilang: hei kawan, besok pagi bawa chainsaw kamu, bawa kampak silakan pergi. Gesek di kawasan hutan lindung. Nanti saya yang datang. Berani ndak kamu gesek? karena saya punya kekuatan ini. Persetujuan masyarakat. Bukan kami yang bikin ini. Masyarakat yang mau. Dengan daftar hadir nya lengkap. 83 orang ini ada waktu pertama kita bikin bahwa di tempat kita perlu ada hutan yang harus dilindungi. Ada daftar hadirnya. Jadi dia diam. mana dia berani. Ndak berani lah.

sekarang jabatan pak Dayat apa?

Ketua hutan lindung. Kalau danau lindung Pengelang itu pak haji Ibrahim. Kalau danau lindung Aur itu pak Abay ketua nya.

dari tahun berapa jabatan pak dayat?

dari tahun 2008 sampai 2011

kok bisa kepilih pak?

jadi kawan kawan yang mau lah. mereka kenapa pilih pak Dayat?

**Comment [ME46]: Tanggapan warga terhadap panda click** \* Ada beberapa warga tidak setuju dengan program panda click. Alasannya karena menganggap program ini menjual aset desa. Peserta, termasuk Dayat menjelaskan bahwa anggapan itu salah.

**Comment [ME47]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa.** \* Masih ada beberapa warga yang kontra dengan program pengelolaan lingkungan. Menanggapi ini, Dayat memberi pengertian yang didasarkan kepada kesepakatan warga secara bersama-sama.

**Comment [ME48]: Indigenous knowledge** \* Masing-masing kawasan lindung memiliki pengurus dan pemimpinnya masing-masing.

Karena begini. Yang terutama tuh karena saya sering di hutan. Jadi saya tuh tahu. Kalau di daerah sungai Keturun tuh, kalau kita mau jalan, ndak usah pake kompas atau pake apa namanya, oh, ndak usah pake gps. Pokoknya tinggal Eko bilang misalnya mana sungai Embaloh, oke aku siap jalan. Asal jangan malam. Mungkin maka itu, aku yang terpilih.

**Comment [ME49]: Indigenous knowledge** \* Salah satu faktor yang menyebabkan Dayat dipilih sebagai ketua hutan lindung karena penguasaannya terhadap kawasan hutan di Teluk Aur.

berarti sebelum panda click, sudah hapal hutan ya pak?

Iya.kita kenal dan tahu isi hutan. Kita tahu dengan bahasa kita. Misal labalaba di sini disebut Empawa. Kalau bekantan dibidang rancung. Kalau monyet bahasa sini disebut kera.

**Comment [ME50]: Kemampuan peserta sebelum program** \* Dayat sudah mengenal isi hutan di Teluk Aur.

setelah panda click, semakin mengenal hutan atau sama saja sebelum program panda click?

Ya, pasti ada perbedaan lah. Setelah panda click ini kan kita betul betul mencari barang yang kita inginkan. Ndak lah semua kita ketemu. Tapi yang belum kita temukan kan ada juga yang sudah kita temukan sekarang. Yah, ada peningkatan lah. Kalau dulu belum ada panca click, kita di hutan kan cuman jalan jalan kan. Kalau pasang bubu juga. Habis pasang lalu pulang. Tapi kalau ada panda click, kita ini harus waspada. Walau kita misalnya pasang bubu. Saya nih bawa kamera. Santai jalan siapa tahu ada momen bagus.

lebih peka ya pak?

ah ya..lebih peka..

**Comment [ME51]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Dayat semakin peka terhadap setiap isi hutan. Lebih waspada saat it pergi ke hutan.

kalau udah proses motret, proses apa yang dilakukan WWF ?

Sekarang ini yang memprihatinkan itu masalah kebersihan. Jadi sampah itu banyak. Jadi kampung yang ekowisata kan ndak mungkin seperti itu. Jadi itu lah, sering mereka bilang kepada kita.

kok banyak sampah sekarang ya?

Jadi dulu tuh walau ada sampah, itu tidak seperti ini. Setelah sekarang ada banjir selama 14 bulan, ini ada *acap* terus nih. Rumah ku ini ada 14 bulan baru kelihatan tanah di bawah. Jadi sampah dari sungai Kapuas tuh masuk ke kampung kita. Maka sampahnya tuh banyak. Kalau dulu ndak pernah kayak gini, di bawah rumah tuh bersih. Entah sekarang nggak tahu macam mana gini. Pokok getah di Teluk Aur ini, mungkin udah 10.000 an yang mati selama 14 bulan itu. Ada sih surut nya. Tapi ada hujan, langsung naik. Baru sekarang nih bisa terlihat tanahnya.

**Comment [ME52]: Permasalahan di desa** \* Banjir besar selama 14 bulan membuat desa dipenuhi sampah. Bahkan menghancurkan kebun karet warga.

Itu difoto nggak pak?

Ada semua. Waktu jembatan *acap* itu, semua difoto. Cuman saya lihat di pameran tuh, ndak ada fotonya masuk. Ndak tahu kan kita. Kan mereka yang pilih foto.

masalah apa lagi yang difoto pak Dayat?

Selain dari jembatan yang acap kena pasang, itu masalah kebun-kebun dan pohon karet yang banyak mati di kebun itu. Punya bapak mertua, satu hamparan juga habis. Tapi saya lihat, ndak ada foto nya tuh di pameran.

**Comment [ME53]: Photographic content**  
\* Dayat memotret permasalahan desa seperti: Banjir yang menghancurkan kebun warga.

Ndak masalah?

Ndak. Itu kan juga nanti kalau kita proposal, foto itu kita lampirkan di bagian belakang. Jadi begitu mereka lihat proposal ini, berapa kena banjir, mereka lihat foto. Betul nih ada buktinya. Nanti setelah mereka lah mau dikasih atau ndak. Ya namanya proposal kan untung-untungan.

lalu dari proses panda click, ada evaluasi ndak sih?

Iya ada diperiksa.

itu gimana prosesnya?

Jadi prosesnya, mereka itu kan begitu memori masuk computer, mereka lihat. Di situ mereka bilang ada foto ini bagus atau kurang bagus. Diperiksa itu. Dilihat sekian ini banyaknya. Bulan kemarin itu sekian banyaknya. Cuman mereka tuh ndak bilang bahwa kalau ada pameran, foto ini yang bisa dipamerkan. Ndak pernah mereka bilang kayak gitu. Kita jujur saja ngomong. Tapi kalau saya lihat, yang mereka tampilkan di pameran, banyaknya foto tuh di masyarakat. Antara masyarakat dan pemerintah banyak mereka tampilkan. Di situ kalau ada pemerintah terkait, misal dari dinas tertentu, mereka pasti tahu. Masak mereka tidak tahu. Ini foto Teluk Aur, pasti ada sesuatu. Tapi kalau dia hanya melihat saja, ndak bercerita lah foto nya.

**Comment [ME54]: Post produksi**  
\* WWF mentransfer data foto warga kemudian melakukan penilaian.

biasanya kalau tiap tiga bulan datang, WWF bahas apa saja?

Paling mereka bahas masalah cara moto mereka pas kan, karena bagaimanapun tiap manusia belum pernah buat sebaik mungkin, pasti ada kesalahan. Akhirnya kesalahan itu yang mereka sampaikan. Kalau malam, misalnya ada foto mata tuh merah. Jadi kalau malam ndak usah moto pake menu ini. Tapi pake menu ini. Jadi dia semuanya bagus dan jelas.

**Comment [ME55]: Post produksi**  
\* Masih belum ada komunikasi tentang foto mana yang akan dipamerkan oleh WWF.

Kalau dari sisi cerita foto, WWF kasih masukkan ndak pak?

Mereka tuh, waktu kita yang kemarin masih dalam program panda click, mereka belum ada ceritakan gimana gimana. Tapi setelah akhir dari ini, mereka baru ceritakan bahwa foto ini ceritakan tentang ini. Foto yang lain ceritanya ini. Tapi dari itu juga, kita dari panda click juga harus tahu. Saya mau moto ini harus bisa ceritakan juga.

**Comment [ME56]: Post produksi**  
\* WWF mengevaluasi penguasaan teknik fotografi pada masing-masing peserta.

jadi yang buat ceritanya dari WWF ?

iya

kalau dari fotografernya?

kita sih mengerti

jadi tiap evaluasi dibahas?

iya.

**Comment [ME57]: Post produksi**  
\* WWF memberi masukan tentang isi cerita foto kepada para peserta.



Adakah WWF menuntut foto tertentu? atau dibebaskan motret apa saja?  
Dibebaskan. Motret apa saja terserah. Itu kan mereka seleksi lagi.  
Jadi WWF nurut warga?

Iya. Terserah apa saja yang mau difoto. Cuma yang kira-kira itu tidak menyalahkan peraturan lah. Itu kata mereka.

kalau antar fotografer ada diskusi nggak?

Ada. Jadi kadang waktu orang musim berladang, kita ambil gambar di situ. Tapi kalau hanya itu saja kan bosan juga kita. Harus ada diskusi gimana kita alihkan motret lain. Gimana cara orang itu tanam padi, menyemai dan segala macam. Lalu kita cari yang lain. Pernah kita diskusi kayak gitu. Pernah dibahas.

Kemarin, waktu ada acara di Bunut (desa lain), belajar apa lagi tuh pak pake coba laptop?

Oh, itu, kita tuh kan belum pernah pake laptop. Jadi dengar informasi, laptop itu akan dititipkan di sini untuk ambil foto dari kawan-kawan baru peserta panda click. Kita sebagai tuan rumah bantu WWF ambil foto lah. Jadi sebelum orang WWF datang, kami kumpulkan foto dari desa-desa. Jadi saya tuh belajar gimana cara ambil dan simpan fotonya. Dan juga kasih nama fotonya juga.

susah pak?

Susah juga. Seperti awal kita pegang kamera. Tapi kalau kita simpan foto terus kasih nama ini foto siapa, itu tidak susah lah. Latihan terus.

dulu berarti belum diajarkan pakai laptop ya pak?  
belum diajarkan.

itu siapa aja pak yang dapat tugas ambil foto?  
Ada tiga. Saya, pak Edi dan pak Zul.

tiga orang itu ajarkan peserta baru juga ya?  
iya.

Itu gimana rencana kerjanya?

Kita ikuti pengalaman kita yang udah kita lakukan. Hanya itu yang kita tahu. Misal kalau mau foto begini maka setelahnya begini. Itu aja yang kita bilang ke mereka. Kita ajar di Bunut.

Pas pembekalan pak Dayat, pak Edi dan bang Zul ngajar peserta baru juga?  
ndak  
jadi dari WWF aja?  
iya.  
cuman setelah WWF pergi, bapak yang bantu?

**Comment [ME58]: Kendali partisipasi \*** Warga dibebaskan untuk memotret sesuai keinginan mereka. Dalam proses seleksi, WWF lah yang akhirnya mengendalikan proses pemilihan foto.

**Comment [ME59]: Proses pemotretan \*** Ada pertukaran informasi antar peserta. Selain itu ada diskusi antar peserta agar setiap peserta memotret secara bervariasi mengenai aspek kehidupan di Teluk Aur.

**Comment [ME60]: Post program \*** Dayat dan dua orang peserta lainnya menjadi fasilitator program panda click lanjutan yang dilakukan di desa lain. Mereka membantu proses pengorganisasian dan pengarsipan foto melalui media *laptop*.

**Comment [ME61]: Post program \*** Dayat dan dua peserta lain menjadi fasilitator program panda click lanjutan di desa lain. Dengan kemampuan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, mereka akan membantu peserta panda click yang baru. Termasuk penguasaan kamera.

iya.  
siap jadi guru pembimbing?  
siap

Besok mau ada pameran. Ada berapa foto punya pak dayat dipamerkan?  
Kalau ga salah ada 17 foto ikut pameran. Dari foto alam nya, margasatwa, angrek, adat istiadat. Sudah saya hitung. Saya tahu foto saya nih.

**Comment [ME62]: Photographic content** \* Foto Dayat yang dipamerkan berjumlah 17 foto. Antara lain foto alam, flora, fauna dan adat istiadat.

Pak Dayat sudah pernah tahu, foto foto pak Dayat digunakan untuk keperluan apa saja oleh WWF ?

Saya tidak tahu itu. Sama WWF tuh hasil foto kami tuh dipake untuk apa, kami tidak tahu. Jujur saja. mereka ada kasih informasi ndak?

Ndak. Cuman mereka kasih informasinya tuh bahwa foto foto kalian ini akan menyampaikan cerita kepada pemerintah dan pihak yang berkaitan dengan itu. Selain daripada itu, ndak tahu kami. Apakah hasil foto itu akan dihasilkan untuk uang mereka, ndak tahu kami. Tapi yang jelas, itu menyampaikan cerita kepada pemerintah atau yang lain, bahwa di Teluk Aur ada ini atau ini melalui foto panda click. Ndak apa apa. Yang jelas kami puas. Yang jelas ilmu kami dapatkan.

**Comment [ME63]: Amplifying pesan** \* Dayat tidak mengetahui penggunaan fotonya oleh WWF.

kepuasan dari mana pak?

Dari hasil kerja kami sendiri. Walaupun kami pendidikan rendah, tapi kalau kami bisa menghasilkan foto yang bagus, itu kami bangga terhadap diri sendiri. Berarti walaupun bagaimana, kami ini masih puya kemampuan.

ilmunya mau ditularkan ke keluarga atau teman teman?  
boleh.ndak masalah itu..hehehehe

**Comment [ME64]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Dayat merasa percaya diri dan bangga terhadap dirinya sendiri karena ternyata ia masih punya kemampuan.. Ia tidak keberatan bila menularkan ilmunya kepada orang lain.

Terakhir, ada manfaat apa pak yang dirasakan dari program ini, baik dari pak Dayat, keluarga, kampung, lingkungan alam atau apapun lah pak?

Jadi yang kita rasakan selama ada kegiatan ini tuh, pertama kita dekat dengan alam. Itu saya rasakan. Kedua, kita dekat lebih dekat lagi dengan masyarakat. Karena apa. Karena saat masyarakat mengadakan kegiatan, kita pasti ada. Kita harus ada, kecuali kita sakit atau tidak ada di tempat. Jadi menurut saya, selama ada program panda click, kita ini menyatu dengan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan setempat lah. Itu lah kelebihan panda click. Juga kita bisa menyampaikan itu kepada orang lain.

**Comment [ME65]: Manfaat program panda click** \* Peserta Dayat menjadi lebih dekat dengan alam dan masyarakat.

--penulis lalu memperlihatkan majalah national geographic traveler September 2010. ada foto Pak Dayat dipublikasikan oleh WWF di majalah tersebut.

ini kah foto pak Dayat?  
iya.

belum tahu lihat majalah ini?

belum. ini majalah kan? berarti menurut saya kalau majalah, berarti lebih hebat dari koran ya. Alhamdulillah, berarti kerja keras kita selama ini bukan hanya habis di sini aja ya. Ini yang kami kepingin. Berarti orang luar tahu. Ini Teluk Aur ada kayak gini. Gimana sih Teluk Aur. Kalau penasaran mereka datang kan. hehehe..

**Comment [ME66]: Amplifying pesan** \* Dayat tidak mengetahui bahwa fotonya pernah dipublikasi di sebuah majalah nasional. WWF yang mempublikasikannya tidak pernah memberi tahu kepada Dayat.

nanti kalau bule datang, belajar bahasa Inggris dong pak? hahaha...mudah mudahan lah.

Cuman yang jelas, program panda click ini yang saya dan kami harapkan, itu untuk semua masyarakat bisa merasakan, seandainya ada bantuan apa dari WWF atau pemerintah, itu kan masyarakat semua yang merasakan. Seperti kemarin kan ada bantuan empat ekor ikan arwana ya kan. Itu kan secara langsung masyarakat belum merasakan. Tapi setelah ada kelihatan, masyarakat akan merasakan.

**Comment [ME67]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa** \* Dayat berharap agar program WWF dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kalau pak Eko mau tahu cerita danau Pengelang dan danau lindung Aur, itu ada beda ceritanya.

Kalau danau lindung Pengelang, itu kepunyaan desa. Berarti tiga dusun ini yang punya hak. Seandai kata ikan arwana itu melahirkan anak, kalau kita dapat, itu hasil sendiri. Cuman ada income yang harus kembali ke desa. Satu ekor ikan tuh nanti harus kita kembalikan ke desa itu 200 ribu. Kalau dia dapat 10, berarti dua juta ia harus income ke desa.

**Comment [ME68]: Indigenous knowledge** \* Mekanisme panen di danau lindung Pengelang.

Kalau danau lindung Aur, ini lain lagi. Itu pake presentase. Kalau dia tuh dapat anak 100 ekor, 20 ekor anaknya itu kembali kepada pengurus danau dan desa. 80 ekor anak itu dijual. Kalau harganya satu juta, berarti 80 juta. Hitung berapa KK di Teluk Aur ini. Di dusun ya. Berapa misal 100 kk. Berarti kita dapat sekian.

**Comment [ME69]: Indigenous knowledge** \* Mekanisme panen di danau lindung Aur.

beda lagi dengan Pengelang dan Empangau.

Kami punya pengalaman di Empangau. Di Empangau itu, siapa yang dapat ikan arwana, dia yang punya. Sementara danau ini dilindungi oleh semua masyarakat. masyarakat yang mampu, yang masih punya tenaga atau punya uang untuk beli peralatan seperti aki, sorot (jutaan), mereka cari ikan datang ke danau. Tapi bagi yang tidak mampu, dia ndak bisa, tinggal lihat dari rumah. Mereka ndak dapat hasilnya.

Tapi kalau danau Aur ini punya kebijakan kayak gitu. Walau dia di rumah aja, dia dapat hasil yang sama. Seperti janda atau anak yatim.



Makannya kemarin ada kecolongan induk arwana tiga ekor itu kena ambil oleh masyarakatnya sendiri. Ketemu pelakuknya. Sesuai dengan hukum adat yang berlaku, maka kena adat lah dia. Ikan diambil. Satu ikan itu diharga denda 15 juta. Berarti tiga ekor ikan itu 45 juta. Udah ikan itu diambil, dia harus bayar 45 juta, ndak punya uang sebanyak itu, kebun dijual, rumah dijual, dia juga diusir dari kampung dan tidak bisa kerja di danau Empangau. Itu kan kalau kita pikir secara logika kan udah ndak bagus kan cara demikian kan. Dia orang empangau kok ndak bisa kerja di empangau, salah ya salah dia. Padahal kan dia sudah dihukum, masak diusir lagi..ahh..cuman satu poin yang tidak bisa disalahkan, peraturan ini masyarakat yang bikin.

**Comment [ME70]: Indigenous knowledge** \* Perbedaan peraturan desa Teluk Aur dengan desa lain (Empangau) mengenai pemanfaatan danau lindung.

Kalau ambil ikan lain selain arwana di kawasan lindung boleh ndak pak? Ndak boleh juga selama kawasan lindung. Cuman orang tadi kan nyolong ya. Kena denda. Di Teluk Aur, yang penting masyarakat yang mampu atau tidak mampu bisa sama-sama merasakan lah.

**Comment [ME71]: Indigenous knowledge** \* Larangan untuk mengambil ikan di kawasan lindung.

oke, begitu dulu pak Dayat.  
keasyikan ngobrol kita nih sampAi setengah sepuluh malam.  
genset udah mau mati.

terima kasih ya pak Dayat.  
sama sama.

pak Haji Ibrahim  
data digital #25,26,27,28.

baik pak Haji, terima kasih boleh diwawancara.

Bagaimana sih pak haji, sejarah dan keadaan awal kampung ini?

Sebelum jaman kemerdekaan, berarti mencapai tahun 1900 an lah, katakanlah di Teluk Aur ini sudah ada penduduk. Cuman bukan domisili di desa, itu masih kampung. Bukan menjadi satu desa. Karena waktu itu masih dipegang oleh wialayah bunut. Masih Bunut, Teluk Aur, Empangau. Sebelum tahun 45 lah, sebelum merdeka. Sekitar 1930 an lah.

Sekitar tahun 1920, di situ lah orang tua dulu. Karena orang tua itu dulu mau menginap di sini, kan di jaman itu pernah terjadi istilahnya orang-orang ke kabupaten Kapuas hulu ini menggunakan kapal air. Karena kayu yang diusahakan untuk menghidupi api untuk mesin itu, kayu bela namanya, di sini lah mereka berdomisili di kampung ini untuk mencari. Kemudian dijual ke orang kapal tadi. tukang gula, beras dan sebagainya. Jaman itu sekitar 1900 tuh masih jajahan Belanda atau Jepang lah. Waktu jaman itu, Indonesia belum punya duit. kalau kata orang tua, paling-paling tukar menukar barang. Adapun rupiah tuh susah cari rupiah. Jaman itu tuh tidak seperti sekarang. Mungkin di situ sama seperti di Jawa. Kesusahan uang, mau tidak mau tukar. Ada padi tukar barang. seperti baju, kain.

Sekitar 1900 sampai sebelum merdeka lah itu masih gitu.

Lalu sekitar 1920, orang tua tuh tahu nama kampung ini , tahu di situ ada cerita Teluk Aur itu berdasarkan air di teluk tuh. Kemudian di situ ada cerita tentang bamboo. Kalau di sini, bambu kan ada macam-macam, ada bamboo kuning, ada yang biasa, yang kecil, yang tipis dan besar. Lalu yang besar itu dinamakan bambu aur. itu lah cerita nya, teluk ini tersebut teluk bambu. Sebutannya teluk bamboo. Cuman bamboo kan disebut aur. Jadi namanya Teluk Aur. Itu bahasa melayu.

Jadi sebelum mereka orang tua datang, bambu itu sudah ada. Entah itu ditanamkah atau asal sudah di situ, kita ndak tahu. Yang terutama kalau menurut mamak saya atau datuk saya, itu lah cerita. Sebelum mereka datang ke Teluk Aur ini, bambu tuh udah ada. Maka disebut kampung Teluk Aur. Sebetulnya kampung bambu aur...hehehe (tertawa).

Kan di sini ada teluk. Arti kata, sungai yang mengekor belok. Kalau seperti seberang sana ada tanjung atau ujung dalam bahasa daerah. Tapi kalau di bahas Indonesia, teluk tetap dinamakan teluk. Jadi teluk didekati oleh kapal yang lewat, karena dekat dengan hilir. Itu lah dinamakan teluk.

dulu mata pencaharian apa saja pak?

Mata pencaharian jaman itu kan kayu bakar. Bukan kayu olahan. Istilahnya untuk belal. Untuk kapal belal buatan jepang. Itu harus pakai bahan bakar api. Katakanlah itu ndak bisa hidup kalau tidak ada kayu api. Di sini kan kayu

**Comment [ME1]:** Sejarah awal desa \* Nama Teluk Aur dipengaruhi oleh konteks geografis desa.

dekat. potong lalu belah. Di sini waktu jaman itu beli lah orang kapal. Itu lah tukar gula. tukar beras.

Setelah itu, pekerjaan lainnya ikan, nelayan maupun petani. Dua duanya tetap ada. Lalu ada perkebunan. Itu lah tetap ada dari jaman dulu sampai sekarang. usaha tetap. Usaha masyarakat tetap dari jaman dahulu sampai sekarang, tetap petani, nelayan, perkebunan karet. Tapi bukan pekebunan lain.

karet masuk ke sini sejak kapan?

Sejak itu lah. Sejak tahun itu . Mereka tanam. Setelah sepuluh atau tujuh tahu, mereka sudah duduk sini. Ndak lagi kerja kayu bakar kayak tadi. Mulai kerja getah, ikan, petani, ladang.

tanahnya dimana?

Jadi tanahnya di jaman dulu, karena tanah banyak, jadinya ladang berpindah. Apa sebabnya. umpama situ mau berladang, tapi ndak punya tanah. Jadi bikin tebang, lalu tanami. Dari dulu dulu sampai kepada jiwa jiwa kami ini. Masih begitu. Tapi setelah anak anak kami ini, sudah ndak lagi, sudah habis. Sudah diolah semua. Sudah jadi kebun karet semua. Jadi sekarang anak-anak kami ini lah yang potong getah itu. Kemudian setelah itu hasil keduanya petani, ketiga nya adalah ikan.

Jadi dalam satu usaha, alat ada tiga. Misalnya pak Eko kan punya anak atau istri, misalnya kan. Karena pak Eko ini suka tani, katakanlah rajin, lalu bilang ke istri kita mau tani, bikin lah ladang. Selain ladang tadi, ada usaha pas ikan ramai, lalu bikin jala untuk pukat. Jadi sambil kerjakan.

Sehabis panen atau ngetam atau potong padi dan sebagainya, bekas tadi lalu dipake untuk pokok getah. Pokok getah itu ditanam. Setelah itu besar, maka macam kami ini lah, tidak perlu cari sana sini. Mana ada tanah. Jadi semua sudah jadi hak milik semua.

jadi komoditinya karet? padi ada ndak?

Ada karet. Kalau padi itu udah bukan pribadi lagi. Misal ada tanah kosong, kita lalu pinjam atau sewa. Berapa hektar di situ.

Kalau yang nelayan, gimana sistem pekerjaannya? dia bagi-bagi atau bebas?

Kalau cari ikan itu bebas. Di Kapuas enak. Ada juga model danau lindung. Danau lindung itu punya masyarakat. Jadi hasilnya untuk bersama masyarakat.

sejak kapan ada danau dan hutan lindung? baru itu.

#26

Sejarah terbentuknya gimana pak haji terbentuk danau dan hutan lindung?

Awalnya berdasarkan keputusan dari bupati. Awalnya bupati bertanya, kami dari pemerintah akan beri ikan siluk. Berarti setiap ada ikan sebar yang

**Comment [ME2]: Sejarah awal desa** \* Pekerjaan awal penduduk desa Teluk Aur adalah pencari kayu api untuk kapal. Selain itu juga bekerja sebagai nelayan dan petani karet.

**Comment [ME3]: Sistem perkebunan desa** \* Dahulu perkebunan dikelola dengan sistem laang berpindah. Saat ini sudah tidak dilakukan lagi karena keterbatasan lahan.

**Comment [ME4]: Komoditas andalan desa** \* Karet

**Comment [ME5]: Komoditas andalan desa** \* Perikanan

disebar masyarakat, itu berarti danau harus ada yang dilindungi. Tidak semua lah. umpama danau ada panjang 5 kilo, ada yang dilindungi sekilo. Yang lain jadi usaha. Jadi setelah ada dengar ikan siluk mau diberi cuma-cuma ke masyarakat tanpa ada biaya, maka masyarakat itu tadi ingin lah danau dilindungi.

Kenapa pemerintah bisa kasih ikan siluk?  
Apakah di sini udah tidak ada pak?

Itu karena awalnya, di alam udah ndak ada lagi. Semua udah ke kolam. Diberi sama orang yang punya uang itu. Dulu emang asli ratusan ekor di alam liar. Jadi setelah pada tahun 81 dimana ikan siluk laku sampai 2000an ini, pokoknya udah punah yang ada di danau biasa.

kenapa pak bisa punah ikan siluknya?

Usaha manusia lah. Olahan manusia lah. Dulu kan ada benih diambil. Induknya pun diambil. Dulu kan belum ada sanksi hukum. Misalnya siapa dapat ikan dengan sengaja ambil atau dibeli atau dijual, ini hukumannya. Itu dulu ndak ada. Tapi setelah sudah habis, setelah sudah punah, masyarakat berpikir dua kali. Waduh kemana kita cari. Mau beli ke orang yang punya kolam, bisa 700 sampai 2,5 juta. Itu bibitnya yang masih kecil. Belum lagi dalam satu danau itu sekurang-kurangnya harus ada 20 ekor. Kalau ndak ada 20, dia tidak bisa berkembang biak. Soalnya danau kan besar sampai 5 atau 6 kilometer panjangnya. Misalnya dilepas lima ekor. Belum tahu ada yang mati atau ada yang disini ada juga di sini. Jadi kalau 5 ekor, ndak bisa beranak. Lain hal kalau buat kolam. Kolam kan kita yang atur. Misalnya panjang kolam kan 20 meter. Kan dekat. Kalau induk arwana 5 ekor, kan ketemu terus. Tapi kalau danau 5 atau 6 ekor ndak ketemu. Kecuali 20 ekor. Itu bisa ketemu. Karena ikan itu juga udah langka. Betul betul ndak ada lagi.

Dulu belum ada peraturan?

Belum ada. sembarang mau lah, bisa dapat duit. Peraturan tadi dilindungi. Jadi ndak boleh ada kerja di situ.

dulu yang ambil siluk siapa?

Masyarakat sendiri. Termasuk kami lah. Terus terang, saya buat rumah ini dari hasil siluk.

kalau sekarang ada aturan ya pak?

sekarang harus ada peraturan.

kalau ada tertangkap ambil ikan siluk di danau lindung?

oh,dia ditangkap. ada kena denda juga.

(bersama-sama melihat kertas peraturan)

Denda: siluk disita dan dilepas kembali ke danau asalnya. Bagi pencuri atau penjual tadi, tidak dibolehkan berusaha atau bekerja di daerah teluk aur.

**Comment [ME6]: Indigenous knowledge** \* Awal mula terbentuknya danau dan hutan lindung karena adanya bantuan bibit ikan arwana dari bupati. Warga harus memiliki tempat untuk budidayanya. Karena itu dibentuklah danau dan hutan lindung.

**Comment [ME7]: Konteks punahnya ikan arwana di Teluk Aur** \* Dahulu terjadi penangkapan besar-besaran. Saat itu belum ada peraturan yang mengatur mekanisme pengambilan ikan arwana secara berkelanjutan (*sustainable*).

**Comment [ME8]: Konteks punahnya ikan arwana di Teluk Aur** \* Masyarakat menjadi pihak yang melakukan penangkapan ikan arwana secara besar-besaran.

Itu hukumannya,

Kalau tertangkap, tiga tahun tidak bisa bekerja. Bayar denda juga.

Itu sanksi nya. Sudah dimusyawarahkan. Semua sudah setuju. Maka sudah aman sekarang. Sudah ada penjaga. Itu aturan buat semua termasuk orang luar.

Setelah ada ikan dari bupati itu lah ada larangan. Sebelumnya, kita belum berani buat aturan. Setelah ada ikan dari bupati, disaksi oleh berapa ribu masyarakat, bahwa ikan sekian ekor telah dilepas oleh bupati Kapuas hulu, maka ini lah ada sanksinya. Itu bisa selamanya ndak bisa bekerja di sini kalau udah ketangkap. Kan dia dimonitor terus. ndak enak kan kerjanya. Kalau tidak mengindahkan berkali-kali, bisa kasih polisi.

**Comment [ME9]: Indigenous knowledge** \* Denda dari pelanggaran atas peraturan danau lindung desa : Siluk disita dan dilepas kembali ke danau asalnya. Bagi pencuri atau penjual tadi, tidak dibolehkan berusaha atau bekerja di daerah teluk aur

terus, perkembangan danau lindung sekarang gimana pak?

Alhamdulillah, untuk ikan yang biasa, kami sekali dapat tuh panen tiga ton. panen itu sehari saja. Ikan masih banyak. Kira-kira kalau sudah cukup untuk dusun, sudah lah. Maka setiap umpamanya keperluan kampung, misal kekurangan dana untuk bangun sekolah, masjid atau gedung, silakan ambil ke danau itu. Itu karena danau itu udah diatur untuk masyarakat. Cuman dilarang ambil ikan siluk. Jangan di ganggu. biar saja di situ. Ndak masalah.

Ada tiga dusun di desa Teluk Aur. Hasil panen di bagi ketiga dusun itu. Dilihat keperluan juga lah. Umpama ada kekurangan dana, misal dana PLN, mau tidak mau kita cari dana itu. Kita masyarakat ini tidak semua mampu. Lalu yang mampu tadi bekerja. Katakanlah yang tidak punya suami dan tidak ada usaha, di situ kita timang. Yang ndak punya bapak lah atau adik. Di situ kita lihat, berarti tidak mampu bayar PLN. Nah dengan uang danau tadi.

**Comment [ME10]: Indigenous knowledge** \* Manfaat dari pelaksanaan peraturan danau lindung desa (Hasil panen digunakan untuk pembangunan desa dan santunan anak yatim piatu)

kalau kabar siluk gimana kabarnya pak?

Karena dulu pas dilepas belum bisa besar, maka belum bisa beranak. Karena menurut cerita, sekitar tahun 2012 baru bisa beranak. Itu lima tahun dari 2007.

Itu lepas di danau.

Itu peraturan sudah untuk selamanya ya pak? tidak sebatas sampai siluk dilepas?

Itu selamanya. Selama danau itu masih dilindung, peraturan ini dijalankan terus. oleh semua masyarakat.

**Comment [ME11]: Indigenous knowledge** \* Peraturan danau lindung dilakukan selamanya tanpa ada batasan waktu.

oke pak, saya mau tanya juga tentang pendidikan orang-orang di sini. Kebanyakan lulusan apa pak?

Kebanyakan lulus SD kelas 6 lah. Itu yang terbanyak. Kalau SMP dan SMA tuh ada. Banyak ramai juga. Lalu yang pendidikan kuliah dan sebagainya, itu agak

menurun. Soalnya ekonomi masyarakat itu jauh. Ndak begitu memuaskan. Karena untuk kuliah harus ke Pontianak. Kalau ke Putussibau kan banyak ke SMA. Jadi kalau di Bunut juga ada SMA, ndak perlu ke Putussibau. Kalau masyarakat sini lah. Apalagi kalau di Teluk Aur ini sekarang sudah ada SMP. Menurut cerita tahun ajaran 2011 ini, SMP sudah ada. SMP satu atap. Ada tuh di gedung sekolah sana.

satu atap itu sistemnya gimana pak?

Itu lah dinamakan SMP satu atap sama dengan SD. Itu guru SD ada ngajar juga di SMP. Begitu lah. Sekarang ada juga guru kontrakan. Karena guru kontrakan juga ada satu guru kontrakan. Teluk Aur juga kena. Dari perusahaan.

Berarti rata-rata SMP ya di sini lulusannya?

SMP atau SMA lah. Itu biasanya. Lalu yang putus sekolah, ndak ada lah dikatakan tamatan SD enam tahun. Cuman SMP SMA.

Banyak putus sekolahnya jadi waktu SMA?

Waktu kuliah itu kan ndak mampu. Kalo ada kuliah kan adanya di Sintang atau kota propinsi Pontianak. Cuman kalau kayak kami kan ndak ada keluarga di sana, seperti di Sintang atau Pontianak. Yang ada keluarga sih bisa nyambung sampai sana. Soalnya ada keluarga dekat. Apalagi kalau anak perempuan. Itu paling susah memikirkannya. Kalo ndak punya duit, di tempat orang, mau apa lah kalo ndak makan, mau ndak mau jual diri lah. Nah ini lah yang harus dijaga. Daripada rusak martabat orang tua, cukup lah SMA atau SMP. Itu lah pengamatannya. Tapi kalau yang mampu, sekolah terus. Pernah ada juga yang sampai Jawa.

Rata-rata, kalau sudah putus sekolah, mereka bekerja?

Iya lah, bekerja ikut orang tua. Kalau udah umur 20 an, kawin lah. hahahaha (tertawa). Udah kawin, selesai lah. Mau tidak mau, bangun sendiri. Bikin KK baru.

oh begitu ya pak?

Itu lah. Mau dari perempuan. Mau dari laki-laki. Kalau udah tamat SMA atau SMP, ndak lagi umpama orang tua ndak sanggup kuliah, mau sampai umur cukup. Kalau perempuan nunggu laki-laki mintanya. Kalau laki-laki tadi ayo minta perempuan, atau kawin dengan perempuan. Begitu lah. Tergantung jodoh lah itu. hahaha. lalu kawin. Berkawin berarti buat KK baru. Nah berusaha lah mereka. Tergantung nasib lah. Kalau nasib nya bagus, alhamdulillah, bisa berkembang biak dan nyaman dia hidup. Ada juga yang sederhana. Ada yang ke bawahan. Itu ndak pasti lah manusia. Sama lah seperti di tanah Jawa.

kalau di desa sini, rata-rata, suku nya apa saja pak?

**Comment [ME12]: Permasalahan di desa** \* Penduduk Teluk Aur masih jarang yang mampu menempuh pendidikan tinggi. Rata-rata lulusan SMP atau SMA. Pernikahan usia muda dan putus sekolah menjadi fenomena yang masih terjadi di Teluk Aur.



Ada melayu dan ada suku dayak iban. Agama ada Islam ada juga yang Kristen. Maka kalau ada suku iban atau melayu, kita ndak ada lagi perhitungan. Sebab dua suku ini kayak adik beradik. Suku iban ada pernah jadi Islam. Begitu kan. misal asal mula saya dari suku darat. Kawin dengan orang Islam. Pindah islam. Sedangkan adik atau mamak saya masih suku darat. tetap tidak jadi masalah. Ndak berani mengganggu satu sama lain. Begitu lah. Jadi kalau masalah agama, ndak bisa kita menggugat sesuatu. Berhak dia memilih sendiri. Kalau masalah suku tadi kan. Mau agama Kristen. Mau agama animisme. Mau protestan, kita ndak bisa menentukan sesuatu. Ya, kalau agama Islam orang melayu lah. Jadi kalau agama suku darat, itu tadi lha, mau Kristen, Protestan, mau Hindu, mau Budha. Ndak ada dengar cerita sampai jadi permasalahan. Terserah. sedangkan suku iban tuh masih animism. Belum ada agama penetapan. Animism itu istilahnya penyembahan leluhurnya. Itu lah kebanyakan suku darat tuh.

Belum ada masuk Kristen. Ada sih ada lah. Orang tuh dua agama lah. Ke Kristen ada. Ke leluhur ada juga. Sama juga seperti orang cina. Orang cina Kristen ada. Ke leluhur aslinya juga ada. Kalau di dusun puring ini Islam semua.

Kalau budayanya apa aja pak?

Ada jepin. Adat melayu lah. Jepin, ada juga gambus. Itu musik dan tari. Gambus itu music lah. Jepin itu tarinya adat melayu. Lalu kalau di dusun lain, suku iban, ada tarian adat dayak.

Lalu, di daerah ini kan daerah yang dekat dengan alam ya pak. Ada cerita-cerita lokal tentang alam ndak?

Itu lah. Cerita-cerita tentang danau itu dekat dengan sungai Kapuas yang terpanjang di Indonesia. Seperti danau Pengelang atau Keturun. Dalam sungai Kapuas ini mempunyai danau. Kata kita itu dikatakan danau lah. Ada juga Kerinan yang berarti danau yang kecil. Ada juga danau yang besar. Di dalam danau itu lah, ada cerita dari orang-orang tua dulu. Karena dekat dengan danau, mereka menginap dan berdomisili sini. Kalau ndak dekat dengan danau, kan mereka ndak mau. Danau jadi lebih dekat dengan kampung. Itu lah ceritanya mereka sampai duduk di kampung ini beranak pinak. Sama juga seperti Bunut atau Empangau. Di sana ada danau. Mereka jaman dulu istilahnya masih awam lah. Kalau kata kita, belum ada status seratus persen kepemilikan tanah. Ada satu atau dua orang ketemu danau. Berarti menurut dia bagus untuk tinggal. Begitu lah cerita awal sehingga mereka berdomisili di tempat. Itu cerita jaman dulu.

tapi kalau jaman baru ini ndak ada lagi. Karena setiap kampung atau desa ,sudah ada penduduk manusia.

sekarang sudah masuk listrik di sini pak?

Itu bukan PLN. Itu bantuan PNPM. Jam 10 mati. Jadi pembangkit listrik bantuan PNPM.

**Comment [ME13]: Konteks multikulturalisme di Teluk Aur \***

Perbedaan budaya antara dayak iban dengan melayu dan perbedaan agama antara Islam dan Kristiani tidak menjadi permasalahan di Teluk Aur. Toleransi terjaga dengan baik di desa ini.

**Comment [ME14]: Konteks multikulturalisme di Teluk Aur \***

Suku Melayu memiliki kesenian musik jepin, gambus dan tarian lainnya. Suku Iban memiliki kesenian dayak.

**Comment [ME15]: Sejarah awal desa \***

Faktor geografis mempengaruhi awal mula terbentuknya desa Teluk Aur. Desa ini terbentuk di dekat danau-danau kecil yang ada di aliran sungai Kapuas. Menurut leluhur, danau menjadi lokasi yang ideal untuk hidup dan membangun desa.

biasa kalau malam, sekarang udah ada listrik, kegiatan warga apa saja pak?  
kalau dulu gelap kan sepi pak?  
Iya. cuman listrik hanya sampai jam 10 malam.

**Comment [ME16]: Permasalahan desa** \* Dahulu Teluk Aur belum dialiri listrik. Kini listrik sudah mengalir di desa ini melalui program PNPB.

kalau di sini banyak media massa nya apa ya pak? banyak baca koran, baca buku atau nonton tv?  
Nonton tv. Kalau buku atau koran ndak ada. Terus terang, koran jarang lah.

Susah kah pak dapat koran?

Susah. Itu dari Pontianak ke Putussibau. Dari Putussibau untung-untung kalau datang setiap 10 hari. Kadang sebulan datang. Jadi kalau dari TVRI Kalbar, itu tahu. Memang ndak ada koran masuk sini. Kalau untuk koran masuk di sini ndak ada, kecuali kalau udah lewat hari atau lewat bulan lah. Itu kalau disengajakan cari kalau lagi di Putussibau. Beli lah terus dibawa kampung.

Berarti tiap rumah punya tv?

Ndak semua. Kalau dihitung 90 persen lah dari 200 an rumah. Nanti lihat lah kalau sudah selesai acara adzan maghrib, semua ada di tv. Kan di situ ada acara kesenian. RCTI, ANTV, main bola, dan sebagainya.

**Comment [ME17]: Akses konsumsi media di Teluk Aur** \* Penduduk Teluk Aur sulit mengakses media cetak karena faktor jarak yang jauh dari kota. Akses konsumsi media cenderung banyak dilakukan lewat media televisi.

#27.

oke pak haji, sekarang saya mau bertanya tentang program WWF. Dulu pak haji juga ikut ya?

Dulu ada ikut. Cuma karena memikirkan, maklumlah, karena kemampuan saya di hutan atau berjalan. Kedua, setelah moto kesana kemari, memang bisa moto, karena itu dipelajari. Diajari dari wwf. Saya ikut. Tapi dipikir pikir karena sudah tua, itu lah tenaga ndak mau. Apalagi kalau ke hutan cari mayas di hutan. Itu kira-kira bulan tiga. Asal ada buah, dia turun dari bukit.

Umur berapa pak haji tahun ini?

Umur 59. Kelahiran saya 15 juni 1952.

Berarti hambatan pak haji karena faktor fisik ya?

hahaha...iya lah. Karena sudah hampir 60an. Jadi ndak sanggup lagi jalan sampai jauh-jauh ke hutan.

**Comment [ME18]: Kesulitan peserta** \* Pak Haji Ibrahim tidak aktif memotret karena faktor usia yang sudah tua.

Waktu dulu pertama kali sempat ikut panda click, gimana prosesnya?

Waktu itu kan sudah diberi tahu oleh Jimmy atau Ismu dan Sugeng, cara begini begini. Cuman karena kami ndak tahu bahasa Inggris, jadi ndak tahu moto.

**Comment [ME19]: Kesulitan peserta** \* Pak Haji Ibrahim kesulitan dengan bahasa Inggris yang terdapat di dalam menu penggunaan kamera.

**Comment [ME20]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Pak Haji Ibrahim diberi pelatihan teknik penggunaan kamera oleh WWF.



Jadi selain kesulitan karena faktor fisik, berarti pak haji juga bingung menu kamera yang berbahasa Inggris ya?

Ya selain karena faktor fisik, kita terus terang lah. Tapi kalau itu moto biasa atau sekedar saja, saya bisa sih moto. Kalau ada awan begini, maka ada acaranya. Kalau ada mendung, begini caranya. Ada dipelajari dulu.

Dulu waktu awal mula program, pak haji tahu ndak tujuan program?

Ndak tahu. Karena belum sampai seperti itu. Sehingga daripada itu saya berhenti. Dalam arti kata berhenti moto. Cuman program WWF yang saya tahu pertama kali itu kan dari pakde yang sudah meninggal itu. Kami bilang di hutan tuh ada kayak gini. Terus diperiksa. Dari periksaan itu lah sampai sekarang ini. Itu betul betul Nampak lah sarang mayas dan semuanya. Maka dari WWF percaya. Setelah itu lama kelamaan cari di jalan. Di situ lah saya ngaku ndak kuat untuk jalan ke hutan. Susah. ada duri, rotan yang sakit itu. Jadi kalau masih muda, yah katakan tenaga masih kuat, kalau kena rotan itu ndak apa-apa. Situ sudah pernah masuk hutan kan?

iya pak.

Nah itu lah modelnya. Berat. Kalau seumur saya, maka itu saya nolak. Dicari terus sama Simmy atau sugeng. Minta maaf lah aku. Memang mereka udah saya anggap anak lah. Seperti situ juga lah. Ndak ada perasaan lagi. hehehe Mampu di mulut, tapi tenaga ndak cukup, salah lah kita. Serahkan saja ke yang mampu.

Tapi pak haji sudah sempat motret ya?

Sudah dulu. Misal buat tikar atau anyam.

Menurut pak haji, program ini penting ndak?

Penting waktu itu saya pikir. Setelah saya serahkan, saya ndak ikut lagi. Tapi setelah saya ndak sanggup, saya berterus terang.

Lalu, pak haji sudah pernah lihat foto-foto para peserta panda click yang lain? ada di kantor desa.

menurut pak haji gimana foto nya?

Bagus. Itu bagus..

kalau ceritanya?

Kalau cerita, saya ndak bisa ceritakan sesuatu. Cuman kalau motret memang sering dilakukan mereka. Cuman kalau moto kan dicari yang paling bagus. Kedua, kalau masih bergetar atau masih melawan arus awan, berarti ndak dipakai. Kebanyakan itu lah maka ndak dapat. Jadi di situ lah kalau saya nilai yang betul-betul bagus foto nya.

**Comment [ME21]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Masyarakat memberi informasi tentang keberadaan orang utan di Teluk Aur. WWF percaya lalu mulai mengadakan program panda click.

**Comment [ME22]: Kesulitan peserta** \* Pak Haji Ibrahim tidak aktif memotret karena faktor usia yang sudah tua.

**Comment [ME23]: Photographic content** \* Memotret kerajinan lokal.

**Comment [ME24]: Kemampuan peserta sebelum program** \* Pak Haji Ibrahim sudah berani menilai kualitas baik atau buruknya sebuah foto.

Kalau pak haji melihat program ini, manfaat apa sih yang didapatkan oleh kampung?

Kalau manfaat di kampung pasti bagus. Umpama di hutan lindung atau kawasan hutan sana. Berarti hutan itu berarti terjaga. Nggak sembarangan ambil kayu sana sini. Berarti terjaga. Ada hutan yang bisa diusahakan, ada juga yang tidak. Berarti yang tidak bisa diusahakan berarti itu hutan yang dilindungi WWF dan pemerintah. Termasuk danau lindung.

Kalau program foto ini, berguna nggak sih pak?

Kalau program foto ini, nggak lah saya belum mengerti sebetulnya. Kedua, mereka yang moto tuh istilahnya belum juga saya bisa katakan bagus atau tidak. Jadi, karena dilihat daripada kenyataan tuh, nggak pernah datang kesitu saya tuh. Jadi waktu saya moto itu lah belum bagus betul. Jadi di bidang itu saya belum mengerti.

Oke pak, saya mau tanya tentang penebangan liar. Dulu pernah kah terjadi di sini?

Ada. 90 an.

Itu gimana prosesnya pak?

Itu merata. Istilahnya karena kayu banyak waktu itu. Cuma bukan kayu meranti. Campuran lah. Seperti kayu cempedak air, kayu rengas, resak kayu api. Itu nggak mahal. Cuma kalau itu kita bawa seratus batang, dapat lah 20 atau 30 an juta. Dibawa sampai Pontianak. Nggak juga mahal.

penduduk sini banyak ikut?

Banyak. Bukan hanya kampung ini saja. Umumnya Kapuas hulu ini lah. Tahun 200an lah. Sampai 2008 ada permasalahan di Sintang sana, lalu ada pelarangan penebangan liar.

Tgl 2008. Tanggal 24 bulan 1 tahun 2008. Saya ingat itu ada pelarangan dari pemerintah. Penebangan liar tidak dibenarkan lagi, maupun dari KSU udah nggak dipakai. Apalagi surat keterangan bawa kayu atau balok. Atau surat dari kehutanan lah. Jadi pemerintah bekerjasama dengan bupati jaman itu tidak dibenarkan lagi masyarakat usaha kayu. Betul itu. Entah tahun 2011 ini, sejak dari 2011 ini timbul lagi kerja kayu. Nah ini lah nggak tahu aku.

Dimana itu pak?

Di sini lah termasuk Kapuas hulu. Tapi di Teluk Aur ini nggak ada. Di daerah lain.

Kalau setelah pelarangan penebangan liar itu, keadaan ekonomi masyarakat gimana pak?

Untuk keadaan ekonomi, tidak juga menurun. Tapi bisa juga lah bertahan. Ini terbuka lah saya ngomong. Kalau dulu penebangan kayu itu ada, kan mata pencaharian besar. Umpamanya saya pertama tadi petani. sementara nunggu

**Comment [ME25]: Proses WWF masuk ke masyarakat** \* Program perlindungan kawasan hutan yang diprakarsai WWF dianggap memiliki manfaat bagi masyarakat.

**Comment [ME26]: Manfaat program panda click** \* Pak Haji Ibrahim belum mengerti manfaat program Panda click karena ia tidak aktif dalam kegiatan tersebut.

**Comment [ME27]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Berbagai jenis kayu dipotong di Teluk Aur. Didistribusikan sampai ke Pontianak.

**Comment [ME28]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Penduduk Teluk Aur menjadi pekerja illegal logging. Tahun 2008 sudah mulai dilarang penebangan liar.

**Comment [ME29]: Konteks sejarah illegal logging** \* Tahun 2008 sudah dilarang.

**Comment [ME30]: Konteks sejarah illegal logging** \* Meski sudah dilarang, ada rumor masih terjadi illegal logging di beberapa tempat di Kapuas Hulu.

padi masak tadi sampai bisa dipanen, tebang kayu dulu. Kan air kecil. Setelah panen padi, kan kayu masih di hutan, tapi udah dipotong. Air ini kan setahun sekali pasang. Banjir. Pokoknya didatangi air. Kemudian setelah air datang, mulai kayu itu dikumpul. Bawa ke sungai kapuas. Dapat lah kerjasama tiga atau empat orang bawa ke sungai Kapuas. Dapat 50 batang atau 100 batang kumpul. Baru dirakit jadi rakit. Umpamanya kita berdua dapat 100 batang, ada kawan lain dapat 50 batang, ada 100 batang. Dikumpulkan jadi satu. Dirakit itu jadi satu. Membawalah satu satu partai tadi. Udah cukup satu partai tadi, kita pergi ke Pontianak satu atau dua orang cari pembeli. Waktu dulu ndak dilarang. Sekarang udah dilarang.

**Comment [ME31]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Setelah illegal logging, perekonomian penduduk masih dapat bertahan karena sokongan dari sektor pertanian. Meski pendapatannya lebih sedikit dari penebangan kayu.

kalau dari masyarakat, tanggapan terhadap penebangan liar gimana? Sekarang udah ndak ada tanggapan apa apa. Kayu udah ndak ada lagi. Kayu yang bisa diusaha. Lain seperti meranti. Meranti kan tidak bisa diusaha, yang dulu bisa diusaha seperti cempedak air, rengas, resak kayu api. Itu yang bisa. Jadi sekarang kayu itu udah habis, ndak lagi kita kerja. Kita potong getah. Waktu itu getah murah. Sekarang getah mahal, ndak guna lagi kerja kayu. Sekarang jadi kerja karet. Di samping itu kerja ikan. Itu lah kerjanya petani, nelayan, berkebun.

**Comment [ME32]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Sekarang masyarakat sudah beralih kepada mata pencaharian lain seperti petani karet dan nelayan.

kalau misalnya ada ijin nebang kayu, masyarakat mau tebang ndak pak? Memang masyarakat ini ndak boleh tebang. Tapi umumnya Kapuas hulu ini, satu bawa, dua bawa, tiga bawa, akhirnya ikutan. Misalnya dengar di Bunut ada dengar 100 batang. Coba cari di Teluk Aur ada kayu ndak. Teruslah tebang 50 atau 70 batang. Ikut serta digandeng lalu. Begitu lah. Dulu, penduduk ada kerja kayu. Sekarang udah ndak ada lagi.

**Comment [ME33]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur** \* Penebangan kayu terjadi di Kapuas Hulu secara massif. Informasi yang berkembang cepat di masyarakat membuat daerah lain juga mempraktekkan penebangan liar.

Penduduk berhenti karena aturan atau memang ndak mau? Memang ndak mau. Kalau peraturan, itu diboleh sama pemerintah, asal pake dokumen. Cuma karena kayu yang bisa dikerja tidak ada lagi. Ndak guna kerja. Jadi karena itu lah masyarakat tidak mau lagi kerja kayu. Bagus pelihara getah, ikan, melihara padi. Begitu lah.

**Comment [ME34]: Konteks sejarah illegal logging \*** Masyarakat tidak bekerja lagi dalam penebangan kayu karena kayu di hutan sudah habis.

berarti pikirannya sudah berubah ya pak? yah begitu lah.

ada efek apa dari penebangan kayu terhadap lingkungan, menurut pak haji? ndak ada lah.

kalau banjir itu pak?

Oh ndak ada. Kalau banjir itu kekuasaan Allah semua. Itu banyak orang bilang efek sampingan apabila tebang kayu lalu banjir. Ya ada kemarau banyak. Jadi tergantung musiman. Orang bilang begitu tebang kayu lalu banjir. Kemarau kuat,

tapi kenapa banjir satu tahun. Jadi ndak bisa kita menentukan efek sampingan. Semua dari kekuasaan Allah yang maha kuasa.

Lalu kalau menurut pak haji, masalah di Teluk Aur yang perlu diperbaiki apa saja pak?

Kalau masalah yang harus diperbaiki ndak ada lah. Karena saya bukan pengurus desa atau dusun. Lalu permasalahan yang harus diperbaiki itu desa atau dusun itu yang tahu. Kalau untuk saya, umum biasa tidak tahu. Walaupun saya tahu, tapi ndak perlu saya ungkapkan. Karena permasalahan ini menyangkut nama baik desa dan dusun. Nah begitu. Tapi yang tahu itu desa atau dusun.

oke pak.

Sebelumnya biar tepat, nama panjang pak haji adalah pak haji Ibrahim ahmad ya?  
Iya.itu lah.

Baik pak haji,saya kira cukup pertanyaannya.  
sampai segini dulu wawancaranya.  
terima kasih untuk kesediaannya.

**Comment [ME35]: Konteks sejarah illegal logging \*** Menurut Pak Haji Ibrahim, penebangan kayu tidak memiliki efek bagi lingkungan. Terjadinya banjir karena kekuasaan Tuhan.

**Comment [ME36]: Permasalahan desa \*** Pak Haji Ibrahim enggan menyampaikan hal yang berkaitan dengan permasalahan desa karena ia bukan pengurus desa.

Pak Rizal  
pengunjung pameran

data digital #38

Jadi sekarang sedang ada pameran foto di Bunut Hilir.  
Saya melakukan wawancara singkat dengan salah satu pengunjung.

Boleh tahu dengan bapak siapa saya bicara?  
Saya Rizal.

Pekerjaan bapak?  
Saya kepala desa disini

Gimana tanggapan bapak tentang foto foto peserta panda click ?  
Jelas bagus ini pak. Ini kan baru pertama. Makannya masyarakat rada gimana gitu. Ya ini surpriselah bagi kita. Kan belum pernah ada yang kayak gini. Tapi pada dasarnya bagus. Jadi mungkin kita, kalo kita lihat ini kan alam dan manusia di desa kan. Jadi di seputar kami pun bisa. Andaikan kami bisa sempat kerjasama kayak gini, warga kami pun bisa bikin kayak gini.

Menurut bapak apa manfaat pameran ini?  
Jelas. Yang paling penting gini, kita orang asli sini, bahkan kita sendiri pun kadang-kadang tidak sadar bahwa disekeliling kita ada keindahan kayak gini. Ada keindahan alam. Coba bapak lihat, anak-anak banyak berkunjung. Ke depan isu lingkungan ini kan perlu. Kalau anak-anak dari sejak dini kenal kayak gini, jadi ke depan insya allah mereka punya kesadaran bahwa alam memang perlu dijaga.

Kira-kira kalau ada program panda click di Bunut Hilir, apa sih yang perlu difoto di kecamatan Bunut Hilir ini?  
Kalau saya lihat, yang paling mendasar itu, keindahan lokal ini kadang-kadang tidak tergali. tapi ke depan karena akses ini terbatas jalan ke kami, bagusnya seperti danau, itu sebenarnya kalau memang dari sudut orang yang bisa ngolah itu kan, itu bisa jadi potensi. Paling tidak potensi alamnya bisa, untuk scope lokal, bisa dijual lah. Ya manfaatnya, bisa jadi pariwisata lah.

oke, terima kasih ya pak untuk wawancaranya.  
oke

**Comment [ME1]: Tanggapan warga terhadap panda click \***  
Rizal merasa program ini belum pernah dilakukan di daerah Bunut. Ia percaya bahwa warganya juga bisa membuat karya fotografi.

**Comment [ME2]: Manfaat program panda click \*** Mampu membuat warga sadar tentang lingkungannya sendiri. Terutama mampu meningkatkan kesadaran alam sejak anak-anak.

**Comment [ME3]: Photographic content \*** Lewat program ini dapat digali potensi yang ada di desa.

Sari

data digital # 30

oke, sari terima kasih mau diwawancara.

Bagaimana kah pertama kali nya proses diajak ikut ke program panda click ini?  
Waktu itu diajak oleh bapak (kepala desa Teluk Aur)

**Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program \***  
Peserta Sari diajak oleh kepala desa.

Sebelumnya sudah pernah memotret?  
Pernah, tapi dengan hape.

Jadi ini pertama kali menggunakan kamera ?  
iya.

**Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program \*** Sari sudah pernah memotret dengan handphone. Namun belum pernah berlatih fotografi secara serius.

Pertama kali belajar apa bersama orang WWF ?  
Belajar foto.

Kesulitan apa yang ditemui saat pertama kali?  
Belum fasih ambil foto yang bagus.

**Comment [ME3]: Kesulitan peserta \*** Kesulitan teknis pengambilan gambar.

itu kan katanya sulit ya ? Lalu dari teman-teman dari WWF ngapaian kalau pas Sari ketemu kesulitan?  
Mereka bantu.

**Comment [ME4]: Solusi mengatasi kesulitan \*** Pihak WWF membantu peserta untuk memotret.

Biasanya Sari motret apa saja?  
Ibu-ibu. Misalnya waktu lagi santai, lagi bikin kerupuk.

**Comment [ME5]: Photographic content \*** Memotret kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu.

sulitkah motret mereka?  
tidak sih.

mereka keberatan difoto?  
mereka biasa saja sih.

**Comment [ME6]: Tanggapan warga terhadap panda click \***  
Warga tidak keberatan untuk difoto.

Kalau fotografer perempuan lainnya, ada kesulitan nggak motret ibu-ibu?  
tidak juga.

jadi semua mudah ya motretnya?  
iya.

Lalu setiap dua atau tiga bulan kan WWF datang. Mereka ngapain aja di sini?  
Mereka ambil foto.

Oleh mereka apakah Sari sering ditanyakan tentang foto yang dibuat Sari?  
iya.



Lalu Sari kasih tahunya gimana? Apakah ditulis atau secara lisan?  
Diomongkan saja ke mereka. Mereka yang menulisnya ke laptop.

**Comment [ME7]: Post produksi \***  
WWF mengambil foto setiap tiga bulan. Untuk pengumpulan informasi foto, dilakukan secara lisan.

Lalu foto-foto yang sudah dikumpulkan itu, ada yang dikasih ke Sari nggak?  
ada.

dicetak ya?  
iya.

**Comment [ME8]: Post produksi \***  
WWF mencetak dan menyerahkan beberapa foto peserta.

Sari kan pernah motret pengobatan tradisional waktu bapak sakit. Itu gimana proses nya?  
Itu daun sirih dijampi-jampi oleh dukun.

**Comment [ME9]: Photographic content \*** Memotret pengobatan tradisional.

Itu difoto ya?  
iya

Selain foto pengobatan, Sari motret apa lagi?  
Ada motret juga motret orang main biola dan waktu ada tari jepin.

**Comment [ME10]: Photographic content \*** Memotret kegiatan olahraga dan budaya.

Itu gimana proses motretnya?  
Itu pas dia sendiri, belum ada orang nonton, lalu saya foto.

dia keberatan difoto nggak?  
ndak keberatan

Apakah pernah ke hutan atau ladang bawa kamera?  
Ke hutan pernah bawa kamera. Pernah motret cendawan hutan.

**Comment [ME11]: Photographic content \*** Memotret flora di hutan.

Waktu itu, pas dinilai sama WWF mereka bilang apa saja? gimana nilainya?  
Ada bilang foto nya yang bagus ada yang kurang bagus.

**Comment [ME12]: Post produksi \*** WWF melakukan evaluasi penilaian kualitas foto pada peserta.

-----Lalu ayah Sari ikut ke dalam wawancara.-----

Yang bagus tuh yang mereka WWF cetak kemarin. Foto yang pengobatan itu juga bagus. Karena menimbang dulu tenaga medis di kampung ini belum ada. Jarak Teluk Aur ke Bunut cukup jauh. Sekarang sudah ada tenaga medis. Tapi disini ada pengobatan medis tradisional di kampung. Itu menggunakan daun sirih, kapur sirih, buah pinang dicampur dengan jenis jahe lalu dijampi-jampi. Itu kemujuran. Alhamdulillah kalau cocok, bisa sembuh.

**Comment [ME13]: Permasalahan di desa \*** Permasalahan kurangnya tenaga medis di desa.

Waktu itu pak Haji pake pengobatan tradisional ya?  
iya.

efeknya?

Sembuh. Waktu badan dingin, dia sembuh. Tapi kalau kita lagi badan panas, susah sembuh itu. Waktu saya diobati, kami pun tidak tahu. Tapi fotonya cukup bagus. Karena itu dicetak oleh WWF.

**Comment [ME14]: Indigenous knowledge** \* Penduduk Teluk Aur masih melakukan praktek pengobatan tradisional.

Terus waktu awal mula kan Sari ditunjuk oleh bapak kan. Nah, pak haji, itu gimana ceritanya bisa milih beberapa orang jadi fotografer?

Karena waktu itu kan dari WWF akan membentuk fotografi di Teluk Aur. Kami kan minta untuk pelatihan fotografi, karena masyarakat sering ketemu orang utan. WWF jarang ketemu orang utan kan. Kami lalu minta kamera. WWF menanggapi. Lalu dikasih 2 kamera dan 1 handycam. Jadi untuk yang dipilih yang pelatihan itu yang muda. Karena mereka sudah terbiasa pake hp. Maka kami ada 8 orang. mereka kan berganti-ganti kamera. empat orang untuk satu kamera. Itu lah mereka dilatih selama satu minggu.

**Comment [ME15]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Masyarakat Teluk Aur yang sering bertemu orang utan di hutan berinisiatif meminta pelatihan fotografi kepada WWF. Setelah itu, diadakan pelatihan awal fotografi untuk peserta.

Alhamdulillah bisa mereka semua. Pas tiga bulan pertama WWF datang. Jadi foto-foto masih ada yang kurang pas. Gimana foto siang atau malam dan gimana juga waktu moto melawan sinar. Tapi alhamdulillah, mereka setelah empat bulan itu udah pandai. Mereka masuk hutan. Si Edi tuh moto orang utan. Sudah cukup bagus lah. Dibanding dengan desa lain, seperti Empangau. Cukup baguslah Teluk Aur. Kalau kami dapat kabar dari Jimmy. Tahun 2010 dari akhir 2009 dapat 50 ribu lebih foto dari Teluk Aur ini.

**Comment [ME16]: Proses planning dan pelatihan awal program** \* Setelah dilakukan pelatihan, peserta sudah mulai menguasai ilmu fotografi.

oke, saya mau tanya ke sari nih. Dulu kan sering pake hape. Terus di panda click kan pake kamera. Ada perasaan beda nggak cara pakainya? Ada beda. Yang membedakan kalau kamera bisa disetel. Bisa bagus. Kalau HP kan agak susah

Kalau Sari lebih senang yang mana? kamera.

sekarang sudah bisa pake kamera yang besar? Bisa. Tapi udah jarang.

**Comment [ME17]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Sari dapat membedakan penggunaan kamera handphone dengan kamera digital fotografi.

Udah berapa lama ndak latihan lagi? udah dua bulan.

kerasa susah nggak foto lagi nih sekarang? iya.

Terus besok ada pameran di Bunut Hilir. Ada kah foto sari dibidang WWF akan dipamerkan? ndak bilang, tapi ada foto nya.

dulu sudah pernah pameran? belum.

ini yang pertama kali pameran?



iya.

gimana perasaan sari foto nya dipamerkan?  
senang.

**Comment [ME18]: Amplifying pesan \*** Foto peserta dipamerkan kepada desa lainnya.

oia, sari umur berapa sekarang?  
16 tahun.

besok kalau ada kamera lagi ke kampung, mau jadi fotografer lagi nggak?  
gantian aja sama yang lain.

nggak lanjut jadi fotografer?  
nggak  
kenapa?

Itu dikatakan gantian sama yang lain.

**Comment [ME19]: Post program \*** Sari tidak melanjutkan jadi fotografer setelah program panda click selesai. Ia mempersilakan orang lain untuk menjadi fotografer.

Waktu WWF datang, mereka menuntut foto-foto tertentu sesuai permintaan mereka nggak?  
nggak ada

berarti terserah Sari motretnya?  
iya.

**Comment [ME20]: Kendali partisipasi \*** Peserta bebas memotret apa saja.

biasanya motret sendirian atau bareng-bareng?  
sendirian

Biasa motret dimana?  
Di kampung. Pernah juga ke hutan ikut bang Edi dan Halimah.

Itu satu kelompok motret?  
Nggak. Yang satu kelompok dengan saya bang Edi. Yang satu kelompok dengan itu Edi, aku , Zul dan pak Arifin.

**Comment [ME21]: Proses pemotretan \*** Pemotretan dilakukan di desa dan kawasan hutan.

itu gimana pembagian potretnya?  
giliran.

tiap orang berapa lama pegang kamera?  
ndak salah dua hari.

kalau pas giliran Sari, digunakan untuk motret nggak tuh?  
iya.

**Comment [ME22]: Proses pemotretan \*** Peserta membentuk tim pemotretan. Mereka kemudian memotret secara bergiliran.

kalau waktu bareng-bareng, itu motret kemana aja?  
hutan

pernah ada motret tumbuhan atau hewan?

ada motret jamur

orang utan?

iya, pernah ketemu orang utan. Yang motret Halimah dan bang Edi. Aku ditinggal di sampan.

kenapa ndak ikut mereka?  
takut.

jadi mereka berdua yang motret mayas ya?  
iya.

oia, nanti saya boleh lihat foto albumnya sari?  
boleh.  
oke, terima kasih Sari.  
segini dulu wawancaranya.

**Comment [ME23]: Photographic content** \* Sari memotret flora hutan dan orang utan.

**Comment [ME24]: Proses pemotretan** \* Sari sempat takut saat memotret orang utan.

Bang Zulkarnain

data digital #21

terima kasih bang. sekarang kita wawancara tgl 26 mei 2011 di Bunut Hilir.

Pertama, saya mau tanya awal mula bang Zul bisa ikut program panda click. Bagaimana prosesnya?

Pertama, kita kan dipilih dari kepala desa. Ada beberapa orang.

Bagaimana proses pemilihannya?

Itu kan pas pemilihan, secara ditunjuk langsung.

Yang menunjuk?

Pak Haji

Dari WWF ?

Dari WWF kan cuman nyarankan cari beberapa orang.

Dulu bang Zul sudah pernah memotret?

Belum, ini pengalaman pertama.

Dulu waktu pertama kali dipilih sebagai fotografer, gimana perasaannya?

Saya senang ya. Sekalian belajar juga. Mengenal fotografi secara jauh.

Pertama kali, langsung percaya diri? Ada malu-malu ndak ?

Ada sih sedikit, tapi tidak seberapa.

Selanjutnya, proses pelatihannya bulan Februari 2010 ya. Itu apa saja yang dipelajari?

Pertama yang pasti cara penggunaan kamera. Terus cara setting kamera.

Terus, mengenai hal-hal yang harus difoto, itu diajarkan juga?

Iya, diajarkan.

Apa saja yang diajarkan?

Misalnya tentang kehidupan masyarakat. Pokoknya tentang potensi di Teluk Aur lah.

Itu waktu pertama kali proses persiapan, kesulitan nggak?

Iya lah. Pasti sulit. Kan baru pertama kali.

Kesulitannya dimana nya bang?

Di penggunaan kamera misalnya. Kan baru pegang.

Kalo bang zul, biasanya sering baca koran atau nonton tv ya?

Seringnya sih nonton TV. Baca koran juga.

**Comment [ME1]: Proses perekrutan peserta program \***  
WWF menyarankan proses perekrutan. Kepala desa Teluk Aur yang menunjuk para peserta.

**Comment [ME2]: Kemampuan peserta sebelum program \***  
Peserta Zul belum pernah memotret. Ia merasa senang namun masih sedikit percaya diri saat pertama kali ikut pelatihan.

**Comment [ME3]: Proses planning dan pelatihan awal program \***  
Pertama kali peserta belajar penggunaan teknis kamera dan penggalan informasi foto.

**Comment [ME4]: Kesulitan peserta \*** Peserta kesulitan menggunakan kamera saat pertama kali belajar.

waktu pegang kamera ada kesulitan?  
ada

**Comment [ME5]: Akses konsumsi media di Teluk Aur** \* Peserta Zul sering nonton TV

kalaupun ada kesulitan gimana mengatasinya?  
biasanya tanya ke teman-teman yang ajarkan kamera, seperti bang Jimmy.  
Kalau tim WWF pulang, ada temui kesulitan kah bang?  
ada, misalnya penyetingan, pengambilan gambar.

**Comment [ME6]: Solusi mengatasi kesulitan** \* Peserta bertanya ke teman lain.

ada kebingungan mau ambil foto apa?  
ada juga.

**Comment [ME7]: Kesulitan peserta** \* Peserta mengalami kesulitan teknis penguasaan kamera dan penggalian informasi cerita.

biasanya kalau tidak ada orang WWF di kampung, ketemu kesulitan gimana?  
Diatasi sendiri. Dengan berbekal dari yang sudah mereka ajarkan.

Saling belajar dengan fotografer lain?  
Ada juga. Biasanya juga gitu.

**Comment [ME8]: Solusi mengatasi kesulitan** \* Belajar dari fotografer lain.

Biasanya kalau fotografer ngumpul, biasanya bicara apa aja?  
Obrol hasil foto. Juga berbagi pengalaman. Mengisi kekurangan masing-masing.  
Kalau ada yang kurang, bisa saling menambahkan.

**Comment [ME9]: Proses pemotretan** \* Peserta saling tukar menukar informasi.

Waktu pertama kali menjalani program ini, WWF ada menyuruh ambil gambar tertentu nggak? atau bebas ambil gambar?  
Ya bebas sih. Banyak ambil gambar. Yang pasti potensi Teluk Aur sih.

**Comment [ME10]: Kendali partisipasi** \* Peserta bebas mengambil berbagai jenis gambar.

Apa sih salah satu potensi nya?  
orang utan.

Kenapa bisa jadi potensi?  
Karena di daerah sekitar Kapuas kan yang kayak gitu langka. Cuma ada di beberapa tempat aja.

**Comment [ME11]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta mampu mengenali potensi desa.

Kok bisa langka?  
Ndak tahu ya. Mungkin karena seringnya diburu. Tapi itu tidak di semua tempat sih. Kalau di Teluk Aur, aman lah untuk orang utan.

**Comment [ME12]: Konteks punahnya orang utan** \* Menurut Zul kemungkinan orang utan punah karena diburu. Namun di Teluk Aur tidak ada perburuan orang utan.

Di teluk aur ada perburuan atau tidak sih?  
Ndak ada dari jaman dulu.

Kalau masalah kayu seperti jaman dulu, itu bisa bikin punah orang utan?  
Ya pasti ada. kalau dulu kan ada tebang kayu kan bebas masuk di Teluk Aur.

**Comment [ME13]: Konteks perburuan orang utan** \* Tidak ada perburuan satwa di Teluk Aur.

sekarang?  
alhamdulillah, udah ndak ada. Ada sih kalau cuma untuk alat rumah aja. Itu pun kayunya terbatas, jenis tertentu aja yang diambil.

dulu bang Zul kerja di kayu juga?  
iya, pernah.

berapa lama kerja di kayu?  
sekitar dua tahun

itu illegal?  
iya.

sekarang udah distop?  
iya. Dari situ juga udah timbul kesadaran bahwa itu merusak hutan dan ekosistem.

Kok bisa sadar bang?  
Kesadaran itu timbul setelah WWF masuk.

Jadi sebelum WWF masuk, bang Zul tidak ngerti efek tentang pembalakan liar?  
iya.

waktu dulu pertama kali WWF masuk, mereka bilang gimana tentang pembalakan liar?  
Yang pasti, itu tidak bagus untuk alam dan untuk ekosistem.

lalu semua sadar?  
iya, alhamdulillah.

Kalau sekarang, gimana pandangan terhadap pembalakan liar?  
Sekarang sudah tidak perlu lah. Hutan perlu dijaga.

Setelah jadi fotografer di panda click, kan motret lingkungan hidup ya. Itu gimana proses motretnya?  
Yang pasti ada dukanya juga. Senangnya ya bisa tahu hal yang tidak kita tahu. Sesuatu yang kita anggap biasa, setelah dipotret kan jadi sesuatu yang beda.

contohnya?  
Kayak serangga gitu kan. Kalau dilihat sekilas kan ga ada uniknya. Tapi setelah jadi fotografer, kayaknya hewan ini unik kalau difoto. Jadi hal yang biasa jadi luar biasa.

Kalau dulu, sebelum pegang kamera melihat bunga dan serangga gimana?  
biasa aja.

sekarang?  
sekarang udah tahu sedikit demi sedikit lah soal itu.

kalau waktu motret di hutan, biasanya motret sendiri atau bersama sama?

**Comment [ME14]: Konteks sejarah illegal logging di Teluk Aur \* Illegal logging pernah terjadi di Teluk Aur.**

**Comment [ME15]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa \***  
Masyarakat sadar bahwa pembalakan liar akan merusak hutan dan ekosistem.

**Comment [ME16]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup sebelum WWF masuk bekerja di desa \***  
Masyarakat belum sadar tentang efek pembalakan liar.

**Comment [ME17]: Proses WWF masuk ke masyarakat \* WWF memberi informasi tentang bahaya dari pembalakan liar.**

**Comment [ME18]: Pandangan masyarakat Teluk Aur tentang lingkungan hidup setelah WWF masuk bekerja di desa \*** Hutan perlu dijaga.

**Comment [ME19]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \* Peserta mulai melihat sesuatu yang dianggap biasa, setelah dipotret akan jadi sesuatu yang beda.**

kalau aku sih biasanya sendiri.

kalau motret biasanya kapan?

Itu tergantung ya. Itu kalau ada waktu motret aja. Kalau misalnya abis dari kerja rutinitas sehari-hari. Kalau ndak ada kerjaan ya ke hutan.

Apa pekerjaan bang zul?

Potong getah.

**Comment [ME20]: Proses pemotretan** \* Peserta Zul memotret di waktu senggang.

Sering dibawa pas potong getah?

Dibawa. Kan kadang ndak tahu, kita kan sering ketemu yang aneh aneh. Kan sayang kalo ga difoto.

**Comment [ME21]: Konteks personal peserta** \* Pekerjaan Zul adalah petani karet.

Baik dalam kerja atau di luar kerja, sering pegang kamera?

sering

**Comment [ME22]: Proses pemotretan** \* Peserta Zul sering juga membawa kamera saat bekerja.

Kira-kira berapa foto sih per minggu?

Per minggu bisa ratusan. Kalau ada waktu luang pasti motret.

Itu ganggu kerja nggak?

Tidak lah.

**Comment [ME23]: Proses pemotretan** \* Peserta Zul bisa memotret ratusan foto per minggu.

Oia, saya dulu pergi dari Teluk Aur kan april 2010. Setelah saya pergi dari Teluk Aur, kegiatan panda click apa ya bang?  
ya kita motret-motret.

kalau evaluasi atau pemeriksaan foto nya?

tiap tiga bulan sekali.

itu yang melakukan siapa?

tim WWF.

Waktu evaluasi foto yang dibahas apa saja ya?

yang pasti apa yang kurang itu diperbaiki.

Kalau tim WWF ada kasih masukan tentang cerita foto nggak?

Ada. Misalnya kan ada yang mau kita sampaikan kan, misalnya tentang sekolah. Itu kan juga bisa jadi media untuk disampaikan ke pemerintah. Ini kan keadaan pendidikan di Teluk Aur.

Jadi WWF kasih masukan untuk pengembangan cerita ya?

iya.

**Comment [ME24]: Post produksi** \* WWF melakukan evaluasi foto setiap tiga bulan. Mereka memberi masukan dan saran.

Kalau dari WWF, membebaskan warga untuk motret atau sudah menentukan gambar tertentu yang harus diambil?

Kita dibebaskan.

Bang Zul juga motret permasalahan di Teluk Aur?  
ada.

Permasalahan apa yang perlu diperhatikan di Teluk Aur?  
Yang pasti tenaga pengajar guru di Teluk Aur.

**Comment [ME26]: Photographic content** \* Peserta Zul memotret permasalahan desa.

Itu gimana masalahnya?  
Disana kan guru minim. Bisa dihitung. Kalau untuk PNS itu bisa dihitung. Cuma beberapa orang. Yang banyak kan honorer. Itu pun pendidikannya SMA.

Di Teluk Aur ada berapa guru?  
Ada lima guru.

Jadi sektor pendidikan kurang ya?  
Iya. Pengajar. Sarananya juga. Itu kan biasanya kalau SD kan ada 6 kelas. Yang ada sekarang cuma 5 kelas (ruang). Itu pun kelas 1 dan kelas 2 kan gantian kelas. Bidang pendidikan ya perlu diperhatikan.

Kalau bidang lain?  
Mungkin bidang lain belum terlalu. Yang signifikan kan pendidikan.

**Comment [ME27]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana** \* Peserta Zul dapat mendeskripsikan permasalahan di desa.

Lalu, hasil foto dari Teluk Aur, sudah pernah ada yang dipamerkan belum?  
Sudah ada, waktu itu Pak Edi berangkat pameran di Jogja.

**Comment [ME28]: Permasalahan desa** \* Masalah pendidikan yang sarana dan gurunya masih kurang diperhatikan.

Saat foto diperlihatkan ke masyarakat yang lebih luas, kesan bang Zul gimana?  
Yang pasti senang karena bisa kasih informasi ke luar tentang keadaan di Teluk Aur.

Lalu ini kan mau pameran di Bunut. Di Bunut juga banyak saudara kan. Itu gimana perasaannya?  
Ya, senang lah.

**Comment [ME29]: Amplifying pesan** \* Peserta Zul merasa senang karena foto-fotonya dapat diperlihatkan ke publik yang lebih luas.

Sekarang kan program panda click sudah selesai. Selanjutnya bang Zul mau jadi pengajar kan. Bang Zul yakin nggak untuk jadi pengajar?  
Rasanya fifty-fifty lah. Kan karena belum pas secara keseluruhan. Tapi berusaha dengan pengalaman yang udah ada dan yang sudah pernah dikasih WWF.

berani maju berarti ya?  
oke.

Nanti apa yang akan mau diajarkan kepada peserta baru dari Bunut?  
Yang pasti pertama tentang potensi yang ada di Bunut ini ya. Lalu permasalahan apa yang ada disini.

Berapa orang yang akan bersama-sama jadi pengajar bersama bang Zul?

Tiga orang. Bang Edi, saya dan bang Dayat.

berarti setelah program panda click 1, bang Zul ngajar di program panda click 2 ya?  
iya.

Saya juga mau tanya tentang foto bang Zul. Foto apa saja yang dibuat?  
Yang pasti tentang kehidupan masyarakat di Teluk Aur. Segala kondisinya.  
tentang hutan juga dan potensinya.

Foto bang Zul ambil dimana saja ya?  
di hutan, di kampung juga ada.

Kalau yang di kampung ambil apa aja?  
Permasalahan, tentang sekolah dan pendidikan, dan kehidupan sehari-hari  
masyarakat Teluk Aur.

kalau tentang hutan, fotonya apa saja?  
orang utan, anggrek, kelasi, bekantan.

kalau motret ke hutan, sendiri atau bareng?  
lebih sering sendiri.

naik apa kesana?

Kalau air pasang, itu pake sampan. Kalau tidak sampan pake jalan kaki. Kan  
tempatnyanya juga ndak terlalu jauh dari kampung.

Kalau ke hutan, bawa bekal?

Paling bawa minuman aja. Saya kan dari rumah biasanya udah makan duluan.

Jadi transportasi bang Zul yang menanggung.?

iya, tidak masalah.

sehari-hari kerja noreh?

iya.

berapa bisa terkumpul?

sekitar lima kilo per hari.

itu langsung dikirim atau dikumpulkan?

itu biasanya dikumpulkan seminggu atau sepuluh hari. Lalu dijual ke toko.

itu dibanding jaman kayu dulu, lebih tinggi mana incomenya?

**Comment [ME30]: Post program \***  
Peserta Zul akan menjadi fasilitator di program panda click ke 2 bersama dua peserta lain di kecamatan Bunut.

**Comment [ME31]: Photographic content \*** Peserta Zul mengambil gambar tentang kehidupan masyarakat, kondisi hutan dan potensinya serta permasalahan di desa.

**Comment [ME32]: Sumber daya \***  
Peserta Zul menanggung sendiri biaya konsumsi dan transportasi.



sama juga sih. Cuma kalau kayu dulu kan kita nunggunya lama. Sampai bulanan atau tahunan tunggu hasilnya itu baru keluar.

Dulu berapa bisa dapat per bulan waktu jaman kayu?  
Itu ndak bisa diprediksi ya. Rata-rata biasanya 7 sampai 8 juta. Itu pun kalau kerja setahun atau lebih.

Sekarang noreh karet?  
Lima kilo per hari. Per kilo bisa dihargai sekitar 13 ribu per kg.

Lebih sedikit ya?  
iya, tapi tak masalah. Kalau karet kan juga lebih santai kan. Habis kerja kita bisa istirahat.

kapan biasa noreh?  
pagi

ambil hasilnya?  
sore hari.

Lalu, menurut bang Zul, program panda click ini bermanfaat nggak sih?  
iya bermanfaat juga bagi masyarakat.

apa sih manfaat yang dirasakan?  
Yang pasti untuk lingkungannya jadi aman dari pembalakan liar yang sering terjadi seperti dulu. Masyarakat jadi sadar juga.

berarti panda click membantu proses penyadaran kelestarian alam ya?  
iya.

Sekarang kan sudah selesai program. Apakah para peserta mau lanjut jadi fotografer atau stop disini?  
Kalau ada program lagi, mau juga sih.

Berarti mereka sudah yakin ya untuk berani menggunakan kamera?  
iya yakin.

Menurut bang Zul, foto-foto panda click kan tentang desa. Itu bisa digunakan untuk aspirasi pembangunan nggak sih?  
bisa. contohnya untuk pembangunan jalan atau kesehatan.

sudah pernahkah foto digunakan di dalam proposal?  
iya, biasanya foto dilampirkan di proposal.

tanggapan pejabat gimana?  
(jawab masih dengan bingung) tanggapannya sih lumayan baik.

**Comment [ME33]: Konteks personal peserta \*** Pekerjaan Zul adalah petani karet.

**Comment [ME34]: Manfaat program panda click \*** Masyarakat menjadi sadar terhadap lingkungannya yang harus dijaga.

**Comment [ME35]: Post program \*** Peserta ingin melanjutkan peran sebagai fotografer desa.

kalau tanggapan warga, gimana pendapat mereka?  
(bingung jawab). Ada juga yang tidak begitu suka. Mereka memandang bahwa dengan fotografi, kita itu menjual aset desa. Ada sih tanggapan seperti itu. Tapi tak seberapa lah.

menjual aset desa kemana?  
saya sih tidak tahu.

berarti mereka seperti tidak setuju?  
itu hanya sebagian saja.

mereka bilang gimana?  
ya jual aset desa keluar kan. Padahal mereka nggak tahu itu jadi salah satu media penghubung antara desa dengan orang-orang luar.

Jadi mereka inginnya aset desa untuk mereka sendiri?  
Mungkin karena masih minimnya pengetahuan mereka tentang panda click. Padahal kalau kita pikir, itu kan malah membantu. Dari situ kan orang-orang luar bisa tahu. Kan orang ndak tahu Teluk Aur dimana. Padahal itu kan semacam untuk memberitahukan ke dunia luar.

Ada juga ya wisatawan datang ke kampung?  
Kalau untuk tahun 2010, saya lupa jumlah kunjungan. Kalau 2011 sudah sekitar 2 atau 3 kunjungan.

Siapa yang atur kunjungan?  
Kompakh. Mereka yang atur.

Biasanya apa yang mereka lakukan?  
Masuk ke hutan. Ada juga yang jalan-jalan untuk mengenal kehidupan masyarakat Teluk Aur.

Di hutan ngapain mereka?  
Macam-macam. Ada yang suka orang utan. Ada yang suka sama anggrek.

kalau ada tamu, penduduk desa bertugasnya apa saja?  
ada yang ngantar.

biasanya yang antar lihat orang utan siapa?  
Pak Dayat.

oh, jadi fotografer panda click jadi guidenya?  
iya, sekalian.

**Comment [ME37]: Tanggapan warga terhadap panda click \*** Ada beberapa warga yang tidak setuju program panda click. Menurut mereka, program ini menjual aset desa kepada pihak luar.

**Comment [ME38]: Ekoturisme \*** Ada kegiatan ekoturisme di Teluk Aur. Peserta panda click membantu kegiatan tersebut sebagai guide yang menghantar wisatawan ke hutan dan kawasan sekitarnya.

berarti kalau misalnya tidak ada panda click, bang zul mengerti tentang orang utan?  
tidak ngerti. karena minim informasi.

**Comment [ME39]: Kemampuan peserta sebelum program \***  
Peserta Zul kurang mendapat banyak informasi tentang kelangkaan orang utan.

setelah panda click?  
Jadi lebih tahu. Tahu juga orang utan sudah langka dan hampir punah.

Dulu pernah berinteraksi langsung dengan orang utan?  
Sebelum ikut panda click, aku nggak pernah ketemu langsung dengan orang utan.

**Comment [ME40]: Kemampuan peserta setelah program terlaksana \*** Zul mengerti tentang kelangkaan orang utan.

setelah panda click?  
Sering ketemu. Jadi ngerti.

Bang Zul itu jadi pengurus apa di kampung?  
Pengurus hutan lindung.

Itu gimana pengelolaannya? Ada peraturan?  
Ada peraturannya. Ada batasnya antara hutan lindung dengan hutan adat. Dimana hutan yang bisa digunakan masyarakat.

Kalau hutan adat gimana sistemnya ? Siapa yang bisa menggunakan hasilnya?  
masyarakat.

kalau hutan lindung?  
milik masyarakat

bedanya?  
ada batasan-batasannya.

**Comment [ME41]: Indigenous knowledge \*** Sistem pengelolaan hutan lindung di Teluk Aur. Zul menjadi salah satu pengurus hutan lindung.

Terakhir, harapan apa yang ingin disampaikan tentang program panda click ini?  
Saya terima kasih banget udah mau ajarin kita berbagi ilmu dengan kita. Sehingga kita menjadi tahu apa yang kita nggak tahu. Yang pasti juga bisa ngasih akibat yang bagus juga kepada masyarakat tentang pemahaman-pemahaman yang sebelumnya mereka tidak tahu.

**Comment [ME42]: Manfaat program Panda Click \*** Peserta Zul mendapat manfaat baik dari program ini. Ia mendapat ilmu dan pemahaman-pemahaman baru.

oke, begitu dulu ya bang wawancaranya...  
terima kasih ya bang..

post script:  
Bang Zul juga ikut beberapa program lain yang dilakukan WWF di Teluk Aur, misalnya pelatihan monitoring sarang orang utan. Dalam pelaksanaan program ini digunakan juga media fotografi sebagai salah satu media bantu. Di pelatihan monitoring, peserta diajarkan untuk mengenal sarang orang utan dan jalur-jalur orang utan. Ini membantu proses monitoring orang utan.

**Comment [ME43]: Post Program \*** Setelah program panda click selesai, peserta diikutsertakan ke dalam program WWF lainnya. Selain fotografi, peserta diberi ketrampilan tambahan dalam bidang lain.

**Comment [ME44]: Manfaat program Panda Click \*** Kemampuan fotografi peserta dapat mendukung program WWF lainnya. Peserta Panda Click dapat berkontribusi dalam program WWF lainnya.